

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
DI MADRASAH ALIYAH ANNAJAH JAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Megister Manajemen Pendidikan Islam
Sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:
MUGHNI AZIZZAH
NIM: 212520065

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR DAN
MENENGAH ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS PTIQ JAKARTA
2023 M./1445 H.

ABSTRAK

Mughni Azizzah: “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Annajah Jakarta”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mesdeskripsikan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Annajah Jakarta. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan instrumen penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mengobservasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran adapun responden yang diwawancarai adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, staf tata usaha, dan beberapa guru serta siswanya. Analisis data hasil penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan cara menganalisis data yang masih mentah untuk menjadi data yang sistematis sehingga memberikan arti dan dapat menemukan jawaban permasalahan yang sedang penulis teliti di MA Annajah Jakarta.

Kesimpulan tesis ini adalah: (1) Manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta sudah dilakukan dengan baik melalui tahapan sebagai berikut: a) Perencanaan diawali dengan melihat kebutuhan sarana dan prasarana yang dituangkan dalam kalender pendidikan dan RKJM; b) Pengadaan sarana dan prasarana bersumber dari dana sekolah dan dana BOS; c) Penyimpanan ini dilakukan dengan mengelompokkan berdasarkan ruangan, tempat dan kelasnya masing-masing dan proses penyaluran barang-barang yang sudah tidak digunakan di madrasah namun masih layak pakai akan dihibahkan kepada madrasah-madrasah yang membutuhkan; d) Pendayagunaan sarana dan prasarana dilakukan dengan sebaik mungkin agar proses pembelajaran menjadi maksimal; e) Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara berhati-hati dan penuh tanggung jawab; f) Inventarisasi sarana dan prasarana dikoordinir oleh waka bidang sarana dan prasarana dan staf tata usaha yang diawasi oleh kepala madrasah; g) Penghapusan ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah dan membatasi kerugian yang sangat besar. (2) Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta ini dapat dikategorikan baik dengan indikator: a) Kondisi sumber daya manusianya cukup baik; b) Alat peraga pembelajaran yang disediakan sudah cukup memadai dan terpenuhi; c) Pada saat proses pembelajaran berlangsung, seorang guru berhasil menarik perhatian siswa; d) Dalam proses pembelajaran, guru sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat yang direncanakan; e) Banyaknya alumni MA Annajah yang di terima di PTN dan prestasi akademis yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. (3) Peran manajemen sarana dan prasarana sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta. Dengan manajemen sarana prasarana yang baik, dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal serta kenyamanan. Ini memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran, menciptakan siswa MA Annajah yang lebih terlibat, terampil, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Kata Kunci: Manajemen, Sarana dan Prasarana, Mutu Pembelajaran.

ABSTRACT

Mughni Azizah: "Facilities and Infrastructure Management in Improving the Quality of Learning at Madrasah Aliyah Annajah Jakarta".

This research aims to analyze and describe the management of facilities and infrastructure in improving the quality of learning at Madrasah Aliyah Annajah Jakarta. The method used is a descriptive qualitative research method with research instruments in the form of observation, interviews and documentation. This method is used to observe the management of facilities and infrastructure in improving the quality of learning. The respondents interviewed were the head of the madrasah, deputy head of the madrasah for facilities and infrastructure, administrative staff, and several teachers and students. Analysis of the data resulting from this research uses descriptive analysis by analyzing raw data to become systematic data so that it provides meaning and can find answers to the problems that the author is researching at Madrasah Aliyah Annajah Jakarta. The conclusions of this thesis are: (1) Management of facilities and infrastructure at Madrasah Aliyah Annajah Jakarta has been carried out well through the following stages: a) Planning begins by looking at the needs for facilities and infrastructure as outlined in the educational calendar and medium-term work plan; b) Procurement comes from foundations and the government or school operational assistance funds; c) This storage is carried out by grouping them based on their respective rooms, places and classes and the process of distributing items that are no longer used in the madrasa but are still suitable for use will be donated to madrasas that need them; d) Utilization of facilities and infrastructure is carried out as best as possible so that the learning process is maximized; e) Maintenance of facilities and infrastructure is carried out carefully and responsibly; f) The inventory of facilities and infrastructure is coordinated by the deputy head of facilities and infrastructure and administrative staff who are supervised by the madrasa head; g) This deletion is carried out with the aim of preventing and limiting very large losses. (2) The quality of learning at Madrasah Aliyah Annajah Jakarta can be categorized as good using the indicators: a) The condition of human resources is quite good; b) The learning props provided are adequate and fulfilled; c) During the learning process, a teacher succeeds in attracting students' attention; d) In the learning process, the teacher has carried out learning according to the planned tools; e) The number of Madrasah Aliyah Annajah alumni who are accepted into state universities and their academic achievements increase every year. (3) The role of facilities and infrastructure management is very important in improving the quality of learning at Madrasah Aliyah Annajah Jakarta. With good management of infrastructure, an optimal and comfortable learning environment can be created. This has a positive impact on the quality of learning, creating Madrasah Aliyah Annajah students who are more engaged, skilled and ready to face future challenges.

Keywords: Management, Facilities and Infrastructure, Learning Quality.

خلاصة

مغني عزيزة: "إدارة المرافق والبنية التحتية في تحسين جودة التعلم في المدرسة العالية النجاح جاكرتا".

يهدف هذا البحث إلى تحليل ووصف إدارة المرافق والبنية التحتية في تحسين جودة التعلم في المدرسة العالية النجاح جاكرتا. الطريقة المستخدمة هي طريقة بحث وصفية نوعية مع أدوات البحث في شكل الملاحظة والمقابلات والوثائق. تُستخدم هذه الطريقة لمراقبة إدارة المرافق والبنية التحتية في تحسين جودة التعلم. وكان المشاركون الذين تمت مقابلتهم هم رئيس المدرسة، ونائب رئيس المدرسة للمرافق والبنية التحتية، والموظفين الإداريين، والعديد من المعلمين والطلاب. يستخدم تحليل البيانات الناتجة عن هذا البحث التحليل الوصفي من خلال تحليل البيانات الأولية لتصبح بيانات منهجية بحيث توفر معنى ويمكن العثور على إجابات للمشكلات التي يبحث فيها المؤلف مدرسة ثانوية علياً ناجا جاكرتا.

استنتاجات هذه الأطروحة هي: (أ) تم تنفيذ إدارة المرافق والبنية التحتية في المدرسة العالية النجاح جاكرتا بشكل جيد من خلال المراحل التالية: (أ) يبدأ التخطيط من خلال النظر في احتياجات المرافق والبنية التحتية على النحو المبين في التقييم التعليمي وخطة العمل متوسطة المدى؛ (ب) تأتي المشتريات من المؤسسات وصناديق المساعدة التشغيلية الحكومية أو المدرسية؛ (ج) يتم هذا التخزين من خلال تجميعها بناءً على الغرف والأماكن والفصول الخاصة بكل منها، وسيتم التبرع بعملية توزيع العناصر التي لم تعد مستخدمة في المدرسة ولكنها لا تزال مناسبة للاستخدام إلى المدارس التي تحتاج إليها؛ (د) يتم استخدام المرافق والبنية التحتية على أفضل وجه ممكن بحيث يتم تحقيق أقصى قدر من عملية التعلم؛ (هـ) إجراء صيانة المرافق والبنية التحتية بعناية ومسؤولية؛ (و) يتم تنسيق جرد المرافق والبنية التحتية من قبل نائب رئيس المرافق والبنية التحتية والموظفين الإداريين الذين يشرف عليهم رئيس المدرسة؛ (ز) يتم هذا الحذف بهدف منع الخسائر الكبيرة جداً والحد منها. (٢) يمكن تصنيف جودة التعلم في المدرسة العالية النجاح جاكرتا على أنها جيدة باستخدام المؤشرات: (أ) حالة الموارد البشرية جيدة جداً؛ (ب) أن الدعائم التعليمية

المقدمة كافية ومستوفاة؛ ج) ينجح المعلم أثناء عملية التعلم في جذب انتباه الطلاب؛ د) في عملية التعلم، يقوم المعلم بالتعلم وفقاً للأدوات المخططة؛ هـ) يزداد عدد خريجي المدرسة العالية النجاح الذين يتم قبولهم في الجامعات الحكومية وإنجازاتهم الأكاديمية كل عام. (٣) إن دور إدارة المرافق والبنية التحتية مهم جداً في تحسين جودة التعلم في المدرسة العالية النجاح جاكرتا. ومن خلال الإدارة الجيدة للبنية التحتية، يمكن إنشاء بيئة تعليمية مثالية ومريحة. وهذا له تأثير إيجابي على جودة التعلم، مما يؤدي إلى إنشاء طلاب مدرسة عالية أناجة أكثر تفاعلاً ومهارة واستعداداً لمواجهة التحديات المستقبلية.

الكلمات المفتاحية: الإدارة، المرافق والبنية التحتية، جودة التعلم.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mughni Azizzah
Nomor Induk Mahasiswa : 212520065
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam
Judul Tesis : Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Annajah Jakarta

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau tidak dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Universitas PTIQ dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 05 Desember 2023
Yang membuat pernyataan,



METERAI
10000
METERAI
TEMPEL
0E290ALX056328497
Mughni Azizzah

TANDA PERSETUJUAN TESIS

Manajemen Sarana dan Prasarana Meningkatkan Mutu Pembelajaran di
Madrasah Aliyah Annajah Jakarta

Tesis

Diajukan kepada Program Studi Megister Manajemen Pendidikan Islam
Sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Disusun oleh:
Mughni Azizzah
212520065

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat
diujikan.

Jakarta, 10 Desember 2023

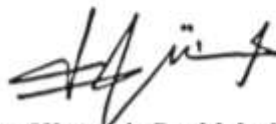
Menyetujui :

Pembimbing I,



(Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.)

Pembimbing II,



(Dr. Khasnah Sayidah, M.Ag.)

Mengetahui,
Ketua program Studi/Konsentrasi



(Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.)

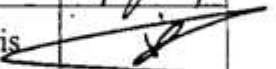
TANDA PENGESAHAN TESIS

Manajemen Sarana dan Prasarana Meningkatkan Mutu Pembelajaran
di Madrasah Aliyah Annajah Jakarta

Disusun oleh :

Nama : Mughni Azizzah
Nomor Induk Mahasiswa : 212520065
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam

Telah diajukan pada sidang munaqasah pada tanggal : 26 Desember 2023

No.	Nama Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.	Ketua	
2	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.	Anggota/Penguji I	
3	Prof. Dr. Made Saihu, M.Pd.I	Anggota/Penguji II	
4	Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Anggota/Pembimbing	
5	Dr. Khasnah Sayidah, M.Ag.	Anggota/Pembimbing	
6	Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Panitera/Sekretaris	

Jakarta,
Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas PTIQ Jakarta,


Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا		ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	A
ص	Sh	ي	Y
ض	Dh		

Catatan :

- a. Konsonan yang ber-*syaddah* ditulis dengan rangkap, misalnya : رَبَّّ ditulis *rabba*
- b. Vokal panjang (*mad*) : *fathah* (baris di atas) ditulis *â* atau *Â*, *kasrah* (baris di bawah) ditulis *î* atau *Î*, serta *dhammah* (baris depan) ditulis dengan *u* atau *û* atau *Û*, misalnya: القارعة ditulis *al-qâri'ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون *al-muflihûn*.
- c. Kata sandang *alif + lam* (ال) apabila diikuti oleh huruf *qamariyah* ditulis *al*, misalnya: الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf *syamsiyah*, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya: الرجال ditulis *ar-rijâl*, atau diperbolehkan dengan menggunakan transliterasi *al-qamariyah* ditulis *al-rijâl*. Asalkan konsisten dari awal sampai akhir
- d. *Ta' marbûthah* (ة) البقرة ditulis *al-Baqarah*. Bila di tengah kalimat ditulis dengan *t*, misalnya; زكاة المال *zakât al-mâl*, atau ditulis سورة النساء *sûrat an-Nisâ*. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya: وهو خير الرازقين ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad SAW, begitu juga kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabi'in dan tabi'ut tabi'in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. Amin.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A., Selaku Rektor Universitas PTIQ Jakarta.
2. Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si. Selaku Direktur Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta.
3. Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Dosen Pembimbing Tesis Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I., dan Dr. Khasnah Sayidah, M.Ag., yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini.
5. Kepala Perpustakaan beserta staf Universitas PTIQ Jakarta

6. Segecap Civitas Universitas PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian penulisan Tesis ini.
7. Kepala Madrasah Aliyah Annajah Jakarta, Bapak Mohamad Ikhlas, S.Pd yang telah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada penulis untuk melakukan penelitian di MA Annajah Jakarta.
8. Wakil kepala bidang sarana dan prasarana, guru-guru dan staf tata usaha di MA Annajah Jakarta yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian tesis ini.
9. Seluruh para kyai, guru yang telah mengajarkan ilmunya dan selalu memberikan do'a serta motivasi agar terus menuntut ilmu.
10. Orangtua tercinta Bapak Masrun dan Mamah Nurhayati yang selalu ikhlas mendoakan, memberikan motivasi, semangat serta dukungannya. Selama hidupnya jasa beliau tak akan hilang sampai akhir hayat.
11. Kakakku tercinta Nanang Suparlin, S.H., yang selalu ada dalam memberikan waktunya untuk berdiskusi dan memotivasi serta memberikan dorongan setulus hati dalam menyelesaikan studi program Pascasarjana.
12. Adikku tercinta Siti Munajatun, Siti Fadilah Ulumi dan Annisa Nayyara Aurelia yang selalu hadir dengan penuh canda tawanya, selalu setia menemani, mengajari banyak hal dan selalu tulus memberikan kasih sayangnya.
13. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan motivasi dan do'a tulusnya.
14. Seluruh teman-teman seperjuangan program studi MPI yang telah saling mendukung untuk memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.
15. Semua pihak yang tentunya tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan do'a, perhatian dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik berupa materi maupun non materi.

Hanya harapan dan doa, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan Tesis ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jugalah penulis serahkan segalanya dalam mengharapkaan keridhaan, semoga tesis ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, serta anak dan keturunan penulis kelak.
Amin

Jakarta, 05 Desember 2023

Penulis,



Mughni Azizzah

DAFTAR ISI

Judul	i
Abstrak	iii
Pernyataan keaslian Tesis/Disertasi	ix
Halaman Persetujuan Pembimbing	xi
Halaman Pengesahan Penguji	xiii
Pedoman Transliterasi	xv
Kata Pengantar	xvii
Daftar Isi.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kerangka Teori	12
H. Tinjauan Pustaka/Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14
I. Metode Penelitian	17
J. Jadwal Penelitian.....	28
K. Sistematika Penulisan	29
BAB II PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH	
ALIYAH.....	31
A. Hakikat Mutu Pembelajaran.....	31
B. Ruang Lingkup Mutu Pembelajaran	34

C. Indikator Mutu Pembelajaran.....	39
D. Mengukur Mutu Pembelajaran.....	42
E. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran	45
F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pembelajaran	53
BAB III MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI MADRASAH ALIYAH.....	59
A. Hakikat Manajemen Sarana dan Prasarana	59
B. Standar Sarana dan Prasarana	63
C. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana	76
1. Perencanaan Sarana dan Prasarana.....	77
2. Pengadaan Sarana dan Prasarana	79
3. Penyimpanan dan Penyaluran Sarana dan Prasarana	81
4. Pendayagunaan Sarana dan Prasarana.....	84
5. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana	85
6. Inventarisasi Sarana dan Prasarana	87
7. Penghapusan Sarana dan Prasarana.....	90
D. Prinsip-prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana.....	92
E. Upaya Pemenuhan sarana dan Prasarana	94
F. Sarana dan Prasarana dalam Perspektif Al-Qur'an.....	96
BAB IV MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI MADRASAH ALIYAH ANNAJAH JAKARTA	101
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian	101
1. Nama Madrasah Tempat Penelitian	101
2. Sejarah Singkat MA Annajah Jakarta	101
3. Visi dan Misi MA Annajah Jakarta.....	102
4. Kurikulum MA Annajah Jakarta	103
5. Data Guru dan Staf MA Annajah Jakarta.....	107
6. Data Siswa MA Annajah Jakarta.....	110
7. Sarana dan Prasarana MA Annajah Jakarta	111
B. Temuan Hasil Penelitian dan Pembahasan	114
1. Manajemen Sarana dan Prasarana di MA Annajah Jakarta	114
2. Mutu Pembelajaran di MA Annajah Jakarta	131
3. Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MA Annajah Jakarta	141
BAB V PENUTUP.....	147
A. Kesimpulan	147
B. Saran	149
DAFTAR PUSTAKA	151
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk hidup dengan akal budi yang memiliki potensi untuk terus melakukan pengembangan. Sifat pengembangan manusia menunjukkan sisi dinamisnya, artinya perubahan terjadi terus menerus pada manusia. Tidak ada yang tidak berubah kecuali peradaban itu sendiri. Salah satu pengembangan manusia yaitu melalui pendidikan karena dengan pendidikan manusia berharap akan mendapatkan nilai-nilai kemanusiaan, bukan sekedar diwariskan melainkan menginternalisasi dalam watak dan kepribadian.¹

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Indonesia mempunyai banyak keragaman etnik dan budaya, meskipun memiliki banyak keberagaman, akan tetapi di Indonesia seluruh masyarakatnya memiliki tujuan yang sama yaitu menciptakan

¹ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014, hal. 20.

² Imam Machali dan Noor Hamid, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam, Perencanaan, Pengorganisasian & Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hal. 40.

masyarakat yang saling menghargai, adil, makmur dan hidup sejahtera. Keberagaman negara Indonesia menjadi salah satu permasalahan dalam pendidikan. Permasalahan pendidikan yang sering terjadi di Indonesia adalah pemerataan pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, pendidikan dan tenaga kependidikan kurang inovatif, sistem evaluasi pendidikan, ketidaksesuaian antara dunia pendidikan dengan dunia kerja, kekerasan dalam dunia pendidikan, pendidikan agama dan pendidikan mental belum maksimal, paradigma siswa yang berorientasi sertifikat, kesejahteraan guru rendah, paradigma tujuan pendidikan dimasyarakat salah, kurikulum cepat berubah, rasio guru dan siswa di kelas, dan pendidikan tidak sesuai dengan cita-cita.³

Pada seminar nasional tahun 2020 tentang permasalahan pendidikan di Indonesia, bahwa permasalahan pendidikan di Indonesia dikarenakan dari masih lemahnya sistem pendidikan yang dilakukan dari segi pengajarannya, pembelajaran dan proses belajar peserta didik, pembiayaan pendidikan, sarana dan prasarana yang belum merata dan masih banyak lagi. Faktor dibidang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter yang masih belum mencapai targetnya juga menjadi hal yang mempengaruhi sistem pendidikan ini. Banyak dari masyarakat Indonesia yang masih memiliki kualitas moral yang rendah, sehingga mengakibatkan keterbelakangan moralitas, dan dengan pendidikan ini diharapkan dapat mengubah sistem yang buruk tersebut.⁴

Selain itu, permasalahan pendidikan mengenai bagaimana pengupayaan agar semua warga negara dapat menikmati kesempatan pendidikan serta pendidikan dapat membekali siswa dengan keterampilan yang bagus dan kreatif untuk dapat terjun kedalam kehidupan bermasyarakat. Jenis-jenis permasalahan pokok pendidikan yang diprioritaskan penanggulangannya di Indonesia yaitu masalah pemerataan pendidikan, masalah mutu pendidikan, masalah efisiensi pendidikan, masalah relevansi pendidikan serta sarana dan prasarana.⁵

Kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong sangat rendah, hal ini karena kurangnya perhatian dari pemerintah dalam

³ Muhammad Hasan, *et.al.*, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Makassar: Tahta Media Group, 2023, hal. 207.

⁴ Iva Ning Nur Agustin dan Achmad Supriyanto, "Permasalahan Pendidikan di Indonesia," dalam *Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Malang*, Tahun 2020, hal. 126.

⁵ Chairunnisa Amelia, "Problematika Pendidikan di Di Indonesia," dalam *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negri Medan*, Vol. 03 Tahun 2019, hal. 779.

memperhatikan bidang pendidikan. Kesenjangan-kesenjangan yang masih sering terjadi dalam pendidikan Indonesia seperti sarana dan prasarana. Persoalan sarana dan prasarana menjadi persoalan yang krusial dalam perbaikan dan pembangunan sistem pendidikan di Indonesia. Kerusakan sarana dan prasarana pendidikan seperti ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium yang tidak menunjang proses pembelajaran kondusif menjadi faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan Pendidikan karena proses pendidikan berlangsung tidak efektif.⁶

Pada tahun 2021 terdapat penelitian tentang problematika sarana dan prasarana pendidikan, bahwa masalah mengenai sarana dan prasarana pendidikan jadi berkaitan dengan madrasah dan siswa. Masalah yang muncul baik dari faktor internal maupun eksternal, seperti sarana dan prasarana yang tidak memadai, kurangnya kerja sama antara orang tua dengan guru, dan kurangnya motivasi terhadap siswa sehingga kurangnya semangat belajar siswa. Berikut penjelasannya bahwa sarana dan prasarana di Indonesia masih perlu diperbaiki, dibenahi dan diperhatikan.

1. Fasilitas yang minim

Keterbatasan sarana dan prasarana yang minim menjadi permasalahan utama dalam setiap madrasah di Indonesia.

2. Alokasi dana yang terlambat

Terjadinya kasus dana yang terhambat dikarenakan adanya penyalahgunaan dana administrasi madrasah, ketidakmajuan sarana dan prasarana yang dibuat sehingga tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan, bermain dalam menjalankan tugas pengelolaan uang dalam administrasi menjadikan pendidikan lambat mencapai titik keberhasilan.

3. Perawatan yang buruk

Madrasah yang tidak peduli akan fasilitas yang ada mengakibatkan buruknya sarana dan prasarana. Tidak adanya pengawasan dan sikap yang acuh tak acuh dari pemerintah, berakibat banyaknya fasilitas madrasah yang terbengkalai. Penggunaan fasilitas yang kurang nyaman seperti banyak yang rusak, membuat para siswa enggan untuk menggunakannya. Hal ini terjadi dikarenakan tidak ada kesadaran dari setiap guru, pengurus madrasah, dan siswa.⁷

⁶ Chairunnisa Amelia, "Problematika Pendidikan di Indonesia," dalam *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, Vol. 03, Tahun 2019, hal. 778.

⁷ Rismayani, *et.al.*, "Problematika Sarana dan Prasarana Pendidikan," dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 02 No. 2 Tahun 2021, hal. 145-146.

Dari penjelasan di atas bahwa pendidikan di Indonesia sangat minim sekali terutama pada sarana dan prasarana, seperti sarana dan prasarana pendidikan di madrasah banyak yang tidak memadai dan rusak, yang tentunya hal tersebut sangat memprihatinkan apalagi di daerah terpencil. Oleh karena itu fasilitas kegiatan belajar mengajar itu sungguh jauh dari tidak layaknya pembelajaran. Fasilitas yang tidak memadai seperti gedung kelas bocor, bangku madrasah rusak maupun tidak mencukupi. Apabila sarana dan prasarana madrasah tidak memadai maka akan berakibat dalam masalah minimnya pendidikan, itu disebabkan karena keterbatasan fasilitas madrasah dan pembelajaran yang tidak memadai. Dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan terdapat kekurangan yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran.⁸

Dalam jurnal yang telah ditulis oleh Bramastia dan Nurhadi Yasin tahun 2022 tentang problematika di madrasah, bahwa usia pembentukan mutu dan kualitas madrasah dalam perjalanannya mengalami berbagai problem. Berikut berbagai problem mutu dan kualitas input, proses, dan output, di antaranya adalah:

1. Rendahnya kualitas guru

Rendahnya kualitas guru saat ini dipengaruhi oleh faktor dalam diri guru itu sendiri dan faktor-faktor dari luar guru. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas guru antara lain adalah penguasaan guru atas bidang studi, penguasaan guru atas metode pengajaran, kualitas pendidikan pendidik, rekrutmen guru, kompensasi guru, status guru dimasyarakat, manajemen, dukungan masyarakat, dan dukungan pemerintah.

2. Kinerja guru tidak optimal

Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting, namun dalam proses pelaksanaan menjadi kurang berkualitas dengan kurangnya memahami rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kurang menguasai materi pembelajaran dan kurang mampu dalam membuat instrument penilaian, maka proses pembelajaran tidak akan berhasil baik. Sehingga berakibat dengan menurunnya prestasi belajar siswa.

3. Kerusakan sarana dan prasarana ruang kelas

Suatu lembaga pendidikan itu dikatakan bermutu atau berkualitas dapat dilihat secara mudah dari sarana dan prasarana ruang kelas. Secara langsung kualitas sarana dan prasarana kelas yang baik, dapat memberikan nilai baik dimata masyarakat untuk

⁸ Rismayani, *et.al.*, "Problematika Sarana dan Prasarana Pendidikan," dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 02 No. 2 Tahun 2021, hal. 142.

disimpulkan bahwa lembaga pendidikan itu bermutu dan berkualitas baik. Sebaliknya, sarana dan prasarana kelas yang buruk jelas memberikan gambaran bahwa lembaga pendidikan tersebut memiliki mutu dan kualitas rendah.

4. Kekurangan jumlah tenaga pendidik

Kekurangan tenaga pendidik memiliki *feedback* yang kurang baik terhadap siswa. Jumlah pendidik yang tidak seimbang dengan siswa berakibat pada kurangnya controlling terhadap perilaku siswa. Dengan tujuan agar memperbaiki prestasi belajar siswa dan menekan sikap-sikap yang kurang baik. Sehingga perlu adanya inovasi-inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh madrasah.
5. Jumlah dan kualitas buku yang belum memadai

Ketersediaan buku bagi penunjang proses pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Melihat realita bahwa jumlah buku yang terbatas, jelas mengindikasikan bahwa masih banyak yang masih di bawah standar mutu. Keterbatasan buku akan menjadi problem berkelanjutan bagi proses pembelajaran, pada akhirnya output yang dihasilkan menjadi tidak bermutu dan tidak berkualitas.
6. Keterbatasan anggaran

Berbagai problem yang ada pada lembaga pendidikan, erat kaitannya dengan keterbatasan anggaran. Sebagai contoh, buruknya sarana dan prasarana pembelajaran terjadi karena keterbatasan anggaran untuk memperbaiki atau mengadakan sarana prasarana yang berkualitas. Rendahnya kualitas pendidik atau terbatasnya jumlah pendidik, juga karena terbatasnya jumlah anggaran untuk melakukan penataran bagi pendidik dan untuk menggaji pendidik honorer secara layak.
7. Kinerja pengawas

Penilaian dan pengawasan yang terlalu administratif tidak memberikan motivasi bagi para pendidik untuk melaksanakan tugas pedagogisnya. Oleh karena itu para pendidik membutuhkan supervisi dan pembimbingan untuk mewujudkan kinerja profesionalnya secara lebih efektif.
8. Manajemen

Secara umum problem yang dihadapi dalam manajemen di antaranya adalah:

 - a. Administrasi yang belum dibenahi dengan baik.
 - b. *Team working* yang lemah.
 - c. Kurangnya kelengkapan kearsipan.
 - d. Kurangnya partisipasi masyarakat terhadap pembangunan pendidikan di daerahnya.

- e. Kurangnya fasilitas dan kelengkapan belajar di kelas
- f. Rendahnya kualitas sumber daya manusia dari masyarakat sekitar karena rata-rata tingkat pendidikan masih rendah.
- g. Kesibukan masyarakat terdidik di sekitar dalam menjalankan aktivitas, sehingga hampir tidak ada waktu luang untuk memikirkan kemajuan di sekitarnya.
- h. Karang taruna sebagai wadah bagi pemuda desa untuk mengembangkan kreativitas dalam menunjang pembangunan desa, tidak diberi peran yang berarti untuk kemajuan.
- i. Hal lain yang dimungkinkan untuk kemajuan.⁹

Dalam jurnal yang telah ditulis oleh Siti Nurharirah dan Anne Effane tahun 2022 tentang banyaknya hambatan-hambatan dalam proses manajemen sarana dan prasarana, di antaranya adalah:

1. Keterbatasan sumber daya manusia
Sumber daya manusia sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam proses manajemen sarana dan prasarana. Dengan adanya tim khusus manajemen sarana dan prasarana maka akan membantu manajemen sarana dan prasarana berjalan lebih efektif.
2. Keterbatasan dana yang dimiliki madrasah
Dana menjadi penentu utama terwujudnya sarana dan prasarana yang lengkap dan berkualitas. Dengan adanya dana yang mencukupi akan mempermudah suatu lembaga pendidikan untuk melengkapi sarana dan prasarana madrasah. Lembaga pendidikan akan dapat memenuhi kebutuhannya jika memiliki dana yang cukup. Namun kenyataannya masih banyak lembaga pendidikan yang memiliki dana yang kurang memadai atau terbatas sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan lembaga pendidikan tersebut.
3. Rendahnya kesadaran guru untuk terlibat dalam manajemen sarana dan prasarana khususnya dalam perawatan
Selain adanya petugas khusus yang bertugas untuk mengatur dan mengelola sarana dan prasarana madrasah perlu kesadaran juga dari pihak-pihak lain dalam memajemen sarana dan prasarana tersebut. Salah satunya yaitu pentingnya kesadaran guru dalam membantu proses manajemen sarana prasarana itu khususnya dalam merawat sarana dan prasarana madrasah.
4. Rendahnya kesadaran para siswa untuk menjaga sarana dan prasarana madrasah.
Rendahnya kesadaran para siswa untuk menjaga fasilitas-fasilitas madrasah dan tidak adanya tindakan tegas kepada para

⁹ Bramastia dan Nurhadi Yasin, "Problematika Manajemen Mutu Pendidikan Madrasah dalam Perspektif Input-Proses-Output," dalam *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 08 No. 3 Tahun 2022, hal. 1074-1078.

pelanggar yang merusak fasilitas-fasilitas madrasah, hal ini menjadi penghambat manajemen sarana dan prasarana. Hambatan yang terdapat pada sarana dan prasarana yaitu seperti rusaknya fasilitas seperti kursi dan meja yang patah, kipas angin yang rusak, WC kurang bersih serta dinding yang dicoret-coret. Selain itu terdapat juga sampah bekas makanan dan minuman di lingkungan madrasah. Hal itu disebabkan karena siswa yang kurang menjaga kebersihan dan fasilitas-fasilitas yang ada di madrasah.¹⁰

Sarana dan prasarana yang ada harus mempunyai manajemen yang baik untuk kepentingan proses pembelajaran. Manajemen sarana dan prasarana tersebut dimaksudkan agar penggunaannya bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti. Kegiatan manajemen sarana dan prasarana ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan.¹¹

Manajemen madrasah dapat efektif dan efisien jika didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dalam mengoperasikan madrasah, kurikulum yang selaras dengan perkembangan dan karakter siswa, kemampuan serta komitmen tenaga kependidikan yang cekatan, dan semua didukung oleh sarana dan prasarana yang mencukupi untuk mendukung aktivitas pengajaran dan pembelajaran, dana yang mencukupi untuk membayar staf madrasah, dan partisipasi masyarakat yang tinggi. Oleh karena itu, perlu adanya keseimbangan antara komponen-komponen tersebut untuk dapat mencapai keseimbangan ini, pengelola dikehendaki untuk memahami prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana madrasah atau madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Manajemen sarana dan prasarana yang rendah dalam sebuah lembaga pendidikan dapat berdampak negatif pada mutu pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimaksud meliputi fasilitas fisik, peralatan, dan infrastruktur yang digunakan dalam proses pembelajaran. Beberapa dampak negatif yang dapat terjadi akibat manajemen sarana dan prasarana yang rendah adalah sebagai berikut:

¹⁰ Siti Nurharirah dan Anne Effane, "Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan," dalam *Jurnal Karimah Tauhid*, Vol. 01 No. 2 Tahun 2022, hal. 223-224.

¹¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002, hal. 49-50.

1. Keterbatasan akses sarana dan prasarana yang tidak memadai dapat menghambat akses siswa terhadap pendidikan.
2. Gangguan dalam pembelajaran seperti fasilitas yang buruk atau rusak dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran.
3. Kurangnya sarana pembelajaran akan menghambat kemampuan guru untuk memberikan pembelajaran yang efektif.
4. Rendahnya kualitas pengajaran, manajemen yang buruk dalam pemeliharaan dan pengelolaan fasilitas dapat mengakibatkan penurunan kualitas pengajaran.
5. Kurangnya motivasi siswa, lingkungan fisik yang tidak menarik atau tidak memadai dapat mengurangi motivasi siswa. Siswa mungkin merasa kurang termotivasi untuk hadir di madrasah atau berpartisipasi aktif dalam pembelajaran jika sarana dan prasarana tidak memadai.

Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memiliki manajemen sarana dan prasarana yang baik guna mendukung mutu pembelajaran yang optimal. Ini mencakup pemeliharaan yang teratur, alokasi sumber daya yang memadai, dan perencanaan yang baik untuk memastikan bahwa fasilitas dan peralatan pendidikan dapat memenuhi kebutuhan siswa dan guru secara efektif.

Peningkatan mutu pembelajaran akan tercapai secara baik apabila dalam pelaksanaannya didukung dan diberikan suport oleh komponen-komponen peningkatan mutu pembelajaran yang ikut serta dalam proses pelaksanaannya, seperti *style* para guru, penguasaan materi atau bahan ajar, penggunaan metode mengajar yang tepat, pemberdayaan sarana dan prasarana Pendidikan, kegiatan penyelenggaraan pembelajaran dan evaluasi dan pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.¹²

Dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif, perlu dibutuhkannya sarana dan prasarana yang lengkap dan memenuhi standar Pendidikan nasional. Standar sarana dan prasarana dalam sistem pendidikan nasional berkaitan dengan kriteria, minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan

¹² Khotimatul Majidah S, "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta," dalam *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 02 No. 2 Tahun 2019, hal. 94-95.

untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.¹³

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu upaya menunjang hasil belajar di madrasah. Guru harus memperhatikan penggunaan sarana dan prasarana agar bermanfaat dalam kegiatan belajar mengajar, serta penggunaan sarana dan prasarana dapat efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses belajar mengajar di madrasah. Keberhasilan program pendidikan di madrasah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki madrasah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.¹⁴

Sarana belajar memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar dengan adanya pemanfaatan sarana belajar yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menyerap materi yang disampaikan. Pemanfaatan sarana belajar yang tepat merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktivitas belajar akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh sarana belajar yang baik dan memadai dan sebaliknya jika tidak ada sarana dan prasarana yang baik menyebabkan siswa akan terhambat dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Selain itu, dalam manajemen sarana dan prasarana harus memperhatikan pemeliharannya karena aktivitas yang harus dijalankan untuk menjaga agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh warga madrasah dalam kondisi siap pakai. Kondisi siap pakai ini akan sangat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah. Oleh karena itu, semua perlengkapan yang ada di madrasah membutuhkan perawatan, pemeliharaan, dan pengawasan agar dapat dipergunakan dengan sebaik mungkin.¹⁵

Hampir disemua madrasah, saat ini masih kurang memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Penyelenggara di madrasah lebih mementingkan pelaksanaan kurikulum daripada memperhatikan sarana dan prasarana, sehingga akibatnya dari kurangnya sarana dan

¹³ Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Bandung : Guru Besar Universitas Pendidikan Indonesia, 2012, hal. 50.

¹⁴ Nur Sakinah, *et.al.*, "Problematika Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 2 Gowa," dalam *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 06 No. 2 Tahun 2023, hal. 2.

¹⁵ Nur Fatmawati, *et.al.*, "Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana," dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran*, Vol. 03 No. 2 Tahun 2019, hal. 118.

prasarana, belajar itu sangat teoritis tanpa adanya praktek yang dapat membekali pengalaman praktis terhadap siswa. Kendala-kendala yang sering terjadi pada pengembangan sarana dan prasarana seperti keterbatasan biaya, kelebihan sarana dan prasarana yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan madrasah, ketersediaan jumlah sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang pembelajaran tidak sebanding dengan jumlah siswa dan guru di madrasah serta tersedianya sarana dan prasarana tetapi tidak sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga sarana dan prasarana tersebut hanya tersimpan di dalam gudang dan semakin lama akan menjadi rusak sebelum digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Hal seperti ini karena kurangnya kesadaran seluruh komponen yang ada di madrasah mengenai pentingnya pengembangan sarana dan prasarana pendidikan secara tepat.

Sarana prasarana lengkap yang disediakan di madrasah dan cara memanajemen yang baik mempunyai pengaruh besar terhadap program pembelajaran. Persediaan yang kurang dan tidak memadai akan menghambat proses pembelajaran yang ada di madrasah. Demikian pula dengan administrasinya yang kurang bagus akan mengurangi kegunaan alat-alat dan perlengkapan, sekalipun perlengkapan pengajaran itu keadaanya layak dan istimewa. Penyediaan sarana prasarana pendidikan di madrasah harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta kegunaan hasilnya di masa yang akan mendatang.

Madrasah Aliyah Annajah Jakarta merupakan madrasah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, dapat dilihat melalui fasilitas yang terdapat dalam lingkungan madrasah, seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang UKS, jamban, gudang, tempat beribadah, koperasi, ruang laboratorium IPA, ruang laboratorium komputer, laboratorium bahasa, ruang konseling, ruang organisasi kesiswaan, ruang sirkulasi, tempat bermain atau berolahraga. Berkaitan dengan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MA Annajah Jakarta, untuk berfungsi dengan baik maka diperlukan manajemen sarana dan prasarana yang baik dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan, maka madrasah akan mampu mengelola sarana dan prasarana pendidikan dengan cara yang lebih konseptual dan terarah. Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran berbagai pendekatan telah dilakukan guna menjadikan pendidikan di madrasah ini sebagai tanggung jawab bersama antara pihak madrasah, yayasan, pemerintah, dan masyarakat. Dalam rancangan manajemen sarana dan prasarana madrasah ini sudah dilakukan, namun ada kendala yang dihadapi madrasah yaitu dalam mengelola sarana dan prasarana yaitu rendahnya kesadaran para

siswanya dalam menjaga sarana dan prasarana di madrasah. Hal ini menjadi penghambat manajemen sarana dan prasarana. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Annajah Jakarta”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang disajikan pada latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pendidikan di Indonesia masih menunjukkan kualitas yang rendah.
2. Permasalahan Pendidikan yang sering terjadi di Indonesia adalah kurangnya perhatian dari pemerintah tentang sarana dan prasarana.
3. Permasalahan sarana dan prasarana yang sering terjadi karena kurang profesional dalam memajemen sarana dan prasarana dengan baik.
4. Manajemen yang rendah akan mengakibatkan mutu pembelajaran yang rendah.
5. Sarana dan prasarana pendidikan perlu manajemen yang baik untuk meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah atau madrasah.
6. Kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MA Annajah memerlukan manajemen yang baik dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah, untuk memperjelas masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus, maka yang akan dikaji oleh penulis adalah sarana dan prasarana pendidikan perlu manajemen yang baik untuk meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah atau madrasah.

D. Perumusan Masalah

Untuk penjelasan lebih mendalam lagi tentang penelitian ini maka rumusan masalah tersebut diuraikan dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta?
2. Bagaimana mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta?
3. Bagaimana peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk menganalisis manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta.
2. Untuk menganalisis mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta.
3. Untuk menganalisis peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperluas pengetahuan keilmuan tentang manajemen Pendidikan
 - b. Menambah wawasan tentang manajemen sarana dan prasarana di madrasah
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Lembaga
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan.
 - b. Bagi Penulis
Penelitian ini merupakan media belajar untuk menambah wawasan bagi penulis tentang manajemen sarana dan prasarana yang baik serta merupakan wadah untuk mengaplikasikan ilmu manajemen Pendidikan di madrasah atau madrasah.

G. Kerangka Teori

Manajemen mempunyai peran penting dalam menjalankan proses kegiatan madrasah. Sebagaimana pendapat dari Daryanto bahwa kehadiran manajemen dalam proses di madrasah salah satu alat untuk membantu memperlancar pencapaian tujuan. Untuk mencapai tujuan institusional diperlukan proses manajemen yang baik. Berdasarkan penulisan yang ditulis oleh Laelatun bahwa manajemen pembelajaran dalam usaha meningkatkan mutu harus mengelola komponen yang ada dengan sebaik-baiknya agar hasilnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari input, proses, dan output yang dihasilkan dari madrasah. Ditambah dengan peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan

adalah standar proses nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada suatu pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada suatu pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁶

Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.¹⁷ Sarana dan prasarana yang ada harus didayagunakan dan dikelola dengan baik untuk kepentingan proses pembelajaran. Manajemen sarana dan prasarana tersebut dimaksudkan agar penggunaannya bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti. Kegiatan manajemen ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan.¹⁸

Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan menata dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisasikan, dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan perlengkapan dan perabot madrasah secara tepat guna dan tepat sasaran.¹⁹

Manajemen madrasah dapat efektif dan efisien jika didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dalam mengoperasikan madrasah, kurikulum yang selaras dengan perkembangan dan karakter siswa, kemampuan serta komitmen tenaga kependidikan yang cekatan, dan semua didukung oleh sarana dan prasarana yang mencukupi untuk mendukung aktivitas pengajaran dan pembelajaran, dana yang mencukupi untuk membayar staf madrasah, dan partisipasi masyarakat yang tinggi. Oleh karena itu, perlu ada keseimbangan antara

¹⁶ Harsa Wardana, *et.al.*, "Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Total Quality Management di SMA Darul Muqarrabin Kota Tangerang," dalam *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 04 No. 08 Tahun 2023, hal. 822.

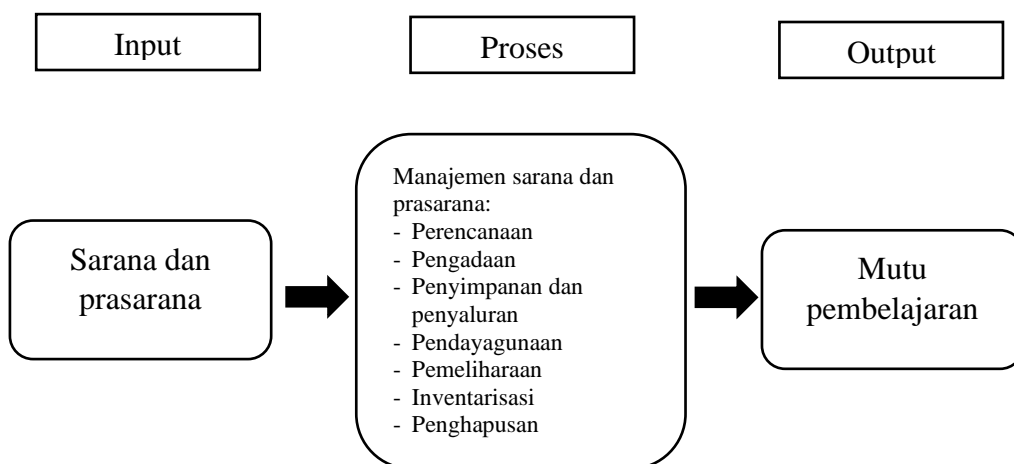
¹⁷ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: Elkaf, 2006, hal. 19.

¹⁸ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi...* hal. 49-50.

¹⁹ M. Sobry dan Sutikno, *Manajemen Pendidikan, Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul, Tinjauan Umum dan Islam*, Lombok: Holistica, 2012, hal. 86.

komponen-komponen tersebut untuk dapat mencapai keseimbangan ini, pengelola dikehendaki untuk memahami prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan.

Mutu pembelajaran pada hakikatnya menyangkut mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Mutu proses pembelajaran diartikan sebagai mutu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di kelas maupun tempat lainnya. Sedangkan mutu hasil pembelajaran adalah mutu aktivitas pembelajaran yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh siswa berupa nilai-nilai. Pembelajaran akan bermutu jika seorang guru telah berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan siswa.²⁰



Dasar skema kerangka teori ini penulis menganalisa data penelitian sehingga akan memperoleh informasi yang diharapkan mengenai manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta sehingga yang berdampak terhadap mutu pembelajaran sampai menjadi Madrasah Aliyah yang diminati oleh masyarakat untuk membantu mendidik putra-putrinya.

²⁰ Afwandi, *Guru Kreatif, Mutu Pembelajaran Meningkat*, Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2021, hal. 51-52.

H. Tinjauan Pustaka atau Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada penelitian ini, tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu yang relevan di antaranya adalah sebagai berikut:

No	Keterangan	Deskripsi
1	Nama pengarang	Maratul Qitfiah dan Sandriansyah
	Bentuk penelitian	Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 06 No. I Tahun 2020 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
	Judul	Manajemen Sarana dan Prasarana di MI Qurrota A'yun Sleman
	Isi Utama	Penelitian ini adalah penelitian lapangan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini membahas tentang manajemen sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah, jadi terdapat beberapa tahapan di antaranya yaitu perencanaan sarana dan prasarana dengan menganalisis keseluruhan terlebih dahulu, pengadaan sarana dan prasarana, inventarisasi sarana dan prasarana, pemanfaatan atau penggunaan sarana dan prasarana oleh warga madrasah, guru, dan semua siswa harus dimonitor oleh pihak yang dipilih madrasah dan pemeliharaan sarana dan prasarana sangat penting bagi guru dan siswa sehingga barang yang ada di madrasah tetap di bawah pengawasan dan perawatan mereka.
	Relevansi	Penelitian ini cukup relevan menjadi salah satu cara dalam keberhasilan dilembaga Pendidikan yaitu dengan cara mengetahui proses manajemen sarana dan prasarana dengan baik
	Deferensiasi	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian sebelumnya hanya mendeskripsikan tentang manajemen sarana dan prasarana sedangkan penulis akan meneliti tentang peningkatan mutu pembelajaran melalui sarana dan prasarana

2	Nama pengarang	Anaas Tri Ridlo Dina Yuliana, Fika Wahyu Nurita, Mau'idi Hafida, Kartika Ningsih dan Laila Nurul Wahidah
	Bentuk penelitian	Journal on Education, Vol. 05 No.3 Tahun 2023 Universitas Ahmad Dahlan
	Judul	Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam dalam Mendukung Proses Belajar Siswa
	Isi Utama	<p>Penelitian ini ditulis dengan menggunakan suatu metode analisis deskriptif dengan teknik pengumpulan studi literatur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya sarana dan prasarana Pendidikan Islam dalam mendukung proses belajar siswa. Media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan minat dan keingintahuan yang baru, merangsang, memotivasi kegiatan belajar, dan bahkan memberikan pengaruh psikologis kepada siswa. Oleh karena itu, perlu diperhatikan berbagai faktor yang dapat mendukung dan menghambat sarana dan prasarana dalam proses pendidikan Islam sehingga proses belajar siswa dapat berjalan dengan baik.</p>
	Relevansi	<p>Penelitian ini cukup relevan menjadi salah satu cara dalam keberhasilannya dilembaga Pendidikan Islam yaitu dengan cara mengetahui pentingnya sarana dan prasarana Pendidikan Islam dalam mendukung proses belajar siswa.</p>
	Deferensiasi	<p>Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penulisan sebelumnya hanya mendeskripsikan tentang manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar siswa melalui analisis deskriptif dengan teknik pengumpulan studi literatur sedangkan Penulis akan meneliti tentang peningkatan mutu pembelajaran melalui sarana dan prasarana dengan penelitian lapangan.</p>

3	Nama pengarang	Laila Fauziah dan Hinggil Permana
	Bentuk penelitian	Jurnal Pendidikan, Vol.10 No. 2 Tahun 2022 Universitas Singaperbangsa Karawang
	Judul	Tata Kelola Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI YAPINK 1 Bekasi
	Isi Utama	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini membahas tentang mengelola sarana dan prasarana di lembaga pendidikan diperlukan pengelolaan yang baik untuk dapat memberikan kenyamanan pada setiap warga madrasah dalam kegiatan belajar mengajar. Pendayagunaan dan pengelolaan manajemen sarana dan prasarana ini meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan sarana dan prasarana di madrasah sehingga diharapkan mampu meningkatkan mutu Pendidikan.
	Relevansi	Penelitian ini cukup relevan menjadi salah satu cara dalam keberhasilannya dilembaga Pendidikan dalam meningkatkan mutu Pendidikan dengan cara mengetahui tata kelola manajemen sarana dan prasarana dengan baik.
	Deferensiasi	Perbedaan dengan Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian sebelumnya meneliti tentang peningkatan mutu Pendidikan melalui tata kelola manajemen sarana dan prasarana Pendidikan sedangkan Penulis akan meneliti yang berfokus tentang peningkatan mutu pembelajaran melalui sarana dan prasarana.

I. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan instrumen penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangan terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-

masalah sosial dan tindakan.²¹ Penelitian kualitatif ini bukan hanya dari sudut pandang penulis saja, akan tetapi yang lebih penting lagi adalah pemahaman terhadap gejala dan fakta yang diamati berdasarkan sudut pandang subjek yang diteliti.²²

Menurut J.R Raco ada beberapa kelebihan pada penelitian kualitatif yaitu datanya yang mendasar berdasarkan fakta, peristiwa, dan keadaan. Datanya digali secara mendalam dan terbuka lebih dari satu pandangan. Hasil Penulisan diperoleh dari partisipan dan dianalisa oleh penulis. Informasi dan masukan dari partisipan menjadi rujukan utama untuk dianalisis.²³

1. Pemilihan Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Manajemen Sarana dan Prasarana dan Mutu Pembelajaran di MA Annajah Jakarta.

2. Data dan Sumber Data

Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan oleh penulis langsung dari sumbernya, dicatat dan diamati untuk pertama kalinya dan hasilnya digunakan langsung oleh penulis untuk memecahkan persoalan yang akan dicari jawabannya.²⁴ Pada penelitian ini, data-data primer tersebut berupa wawancara kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, staf TU dan beberapa guru serta siswanya. Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang secara tidak langsung dapat diambil dari lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, seperti buku, dokumen, jurnal, artikel, foto, statistik, dan lain sebagainya. Sumber data sekunder memiliki fungsi sebagai sumber data pelengkap atau yang utama jika tidak tersedia dari narasumbernya langsung.²⁵ Pada penelitian ini, data-data sekunder antara lain profil madrasah, visi dan misi madrasah, kurikulum madrasah, keadaan sarana dan prasarana, dan data guru serta siswanya.

3. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Dalam metode penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dalam kondisi yang alamiah, sumber data primer,

²¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014, hal. 22.

²² Hardani, *et al.*, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020, hal. 39-40.

²³ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010, hal. 62.

²⁴ Anak Agung Putu Agung, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Malang: Universitas Brawijaya Press, 2021, hal. 60.

²⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta : Ippm Univet Bantara, 2014, hal. 113.

sumber data sekunder, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi wawancara dan dokumentasi.²⁶ Berikut adalah tahapan-tahapan dalam pengumpulan data metode Penulisan kualitatif:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁷ Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁸

Metode ini digunakan untuk mengobservasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta.

b. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara penulis dengan informan atau subjek penelitian.²⁹ Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.³⁰

Dari hasil pengamatan ke madrasah, maka akan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan bagi penulis sehingga melakukan wawancara dan menyusun instrumen wawancara. Adapun sumber responden yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, beberapa guru dan siswa, serta kepada staf tata usaha untuk mendapatkan data tentang upaya peningkatan mutu pembelajaran melalui sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta. Berikut pedoman wawancara yang akan ditanyakan pada pihak madrasah:

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, hal. 225.

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Tindakan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 220.

²⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011, hal. 231.

²⁹ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Methode*, Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019, hal. 146.

³⁰ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011, hal. 32.

1) Kepala Madrasah Aliyah Annajah Jakarta

No	Pertanyaan
1	<p>Manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana bapak/ibu merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ? - Bagaimana bapak/ibu mengadakan kebutuhan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ? - Bagaimana bapak/ibu menyimpan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ? - Bagaimana bapak/ibu menyalurkan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ? - Bagaimana bapak/ibu mendayagunakan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ? - Bagaimana bapak/ibu memelihara sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ? - Bagaimana bapak/ibu menginventarisasikan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ? - Bagaimana bapak/ibu dalam pelaksanaan penghapusan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ?
2	Menurut bapak/ibu bagaimana peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta?
3	Apa saja langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta?
4	Apakah bapak/ibu menemukan kendala dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta?
5	<p>Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurikulum seperti apa yang bapak/ibu terapkan di MA Annajah Jakarta ini? - Menurut bapak/ibu bagaimana dalam mengelola KBM agar sesuai dengan kurikulum yang diterapkan? - Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan kurikulum yang digunakan di MA Annajah Jakarta?

	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut bapak/ibu, sejauhmana pencapaian kurikulum yang diterapkan di MA Annajah Jakarta dan apa saja bukti-buktinya? - Apakah dengan ditetapkannya kurikulum tersebut, bapak/ibu guru di MA Annajah Jakarta mampu menerapkan pembelajaran secara efektif? - Bagaimana hasil ujian nasional dalam 3 tahun terakhir di MA Annajah Jakarta? - Apakah prestasi siswa di MA Annajah Jakarta setiap tahun mengalami peningkatan dan apa saja bukti-buktinya?
6	<p>Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menurut bapak/ibu apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran? - Menurut bapak/ibu apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

2) Wakil Kepala Madrasah Aliyah Bidang Sarana dan Prasarana

No	Pertanyaan
1	<p>Manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana bapak/ibu merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ? - Bagaimana bapak/ibu mengadakan kebutuhan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta? - Bagaimana bapak/ibu menyimpan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ? - Bagaimana bapak/ibu menyalurkan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ? - Bagaimana bapak/ibu mendayagunakan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ? - Bagaimana bapak/ibu memelihara sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ? - Bagaimana bapak/ibu menginventarisasikan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ? - Bagaimana bapak/ibu dalam pelaksanaan penghapusan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ?

2	Menurut bapak/ibu bagaimana peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta?
3	Apa saja langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta?
4	Apakah bapak/ibu menemukan kendala dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta?
5	<ul style="list-style-type: none"> - Kurikulum seperti apa yang bapak/ibu terapkan di MA Annajah Jakarta ini? - Menurut bapak/ibu bagaimana dalam mengelola KBM agar sesuai dengan kurikulum yang diterapkan? - Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan kurikulum yang digunakan di MA Annajah Jakarta? - Menurut bapak/ibu, sejauhmana pencapaian kurikulum yang diterapkan di MA Annajah Jakarta dan apa saja bukti-buktinya? - Apakah dengan ditetapkannya kurikulum tersebut, bapak/ibu guru di MA Annajah Jakarta mampu menerapkan pembelajaran secara efektif? - Bagaimana hasil ujian nasional dalam 3 tahun terakhir di MA Annajah Jakarta? - Apakah prestasi siswa di MA Annajah Jakarta setiap tahun mengalami peningkatan dan apa saja bukti-buktinya?
6	<p>Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menurut bapak/ibu apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran? - Menurut bapak/ibu apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

3) Staf Tata Usaha MA Annajah Jakarta

No	Pertanyaan
1	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang manajemen sarana dan prasarana?
2	Menurut bapak/ibu apakah penting adanya manajemen dalam mengelola sarana dan prasarana?
3	Menurut bapak/ibu bagaimana manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta?
4	Apakah ada anggaran dalam pemeliharaan sarana prasarana di MA Annajah Jakarta?
5	Apakah ada pengawasan khusus dalam memelihara sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta?
6	Menurut bapak/ibu bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di MA Annajah Jakarta ini ?
7	Menurut bapak/ibu apakah sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta ini sudah lengkap ?
8	Apa yang bapak/ibu lakukan jika kondisi sarana dan prasarana ada yang rusak ?
9	Menurut bapak/ibu apakah dengan kelengkapan sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta ini dapat menjadikan mutu pembelajaran meningkat?
10	Menurut bapak/ibu seberapa penting sarana dan prasarana dalam proses mutu pembelajaran?

4) Guru MA Annajah Jakarta

No	Pertanyaan
1	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang manajemen sarana dan prasarana?
2	Menurut bapak/ibu apakah penting adanya manajemen dalam mengelola sarana dan prasarana?
3	Menurut bapak/ibu bagaimana manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta?
4	Apakah ada pelanggaran bagi siswa yang merusak sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta?
5	Bagaimana sikap kita sebagai guru dalam menjaga sarana dan prasarana yang ada di MA Annajah Jakarta?

6	Menurut bapak/ibu bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di MA Annajah Jakarta ini ?
7	Menurut bapak/ibu apakah sarana dan prasarana di MA Annajah ini sudah lengkap ?
8	Apa yang bapak/ibu lakukan jika kondisi sarana dan prasarana ada yang rusak ?
9	Menurut bapak/ibu apakah dengan kelengkapan sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta ini dapat menjadikan mutu pembelajaran meningkat?
10	Apa saja langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta?
	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang mutu pembelajaran?
11	<p>Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurikulum seperti apa yang bapak/ibu terapkan di MA Annajah Jakarta ini? - Menurut bapak/ibu bagaimana dalam mengelola kegiatan belajar mengajar (KBM) agar sesuai dengan kurikulum yang diterapkan? - Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan kurikulum yang digunakan di MA Annajah Jakarta? - Menurut bapak/ibu, sejauhmana kurikulum yang diterapkan di MA Annajah Jakarta dan apa bukti-buktinya? - Apakah dengan diberlakukannya kurikulum tersebut, bapak/ibu mampu menerapkan pembelajaran secara efektif? - Sejauhmana kegiatan belajar mengajar yang bapak/ibu lakukan sesuai dengan perangkat pembelajaran? - Apakah siswanya mampu bekerja sama dengan baik kepada guru-guru di MA Annajah Jakarta? - Apakah strategi yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta? - Bagaimana hasil ujian nasional dalam 3 tahun terakhir di MA Annajah Jakarta?

	- Apakah prestasi siswa di MA Annajah Jakarta setiap tahun mengalami peningkatan dan apa saja bukti-buktinya?
12	Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: - Menurut bapak/ibu apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran? - Menurut bapak/ibu apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

5) Siswa MA Annajah Jakarta

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pendapat anda tentang sarana dan prasarana yang disediakan di MA Annajah Jakarta ini?
2	Menurut anda apakah sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta ini sudah lengkap ?
3	Apakah ada pengawasan khusus dalam memelihara sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta?
4	Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta?
5	Bagaimana sikap anda sebagai siswa dalam menjaga sarana dan prasarana yang ada di MA Annajah Jakarta?
6	Apa yang anda lakukan jika kondisi sarana dan prasarana ada yang rusak ?
7	Menurut anda seberapa pentingnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran?
8	Bagaimana guru-guru di MA Annajah Jakarta dalam menyampaikan materi pembelajaran?
9	Apakah bapak/ibu guru ketika menyampaikan pembelajaran selalu menggunakan media pembelajaran?
10	Apakah dengan kelengkapan sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta dapat meningkatkan motivasi anda dalam proses pembelajaran?

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh penulis untuk memperkuat hasil penulisan.³¹

Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara mendokumentasikan sarana dan prasarana yang tersedia di MA Annajah Jakarta.

Adapun data-data yang digali dari tahapan dokumentasi ini adalah :

- 1) Profil MA Annajah Jakarta
- 2) Sejarah MA Annajah Jakarta
- 3) Visi dan Misi MA Annajah Jakarta
- 4) Kurikulum MA Annajah Jakarta
- 5) Data guru, staf dan siswa MA Annajah Jakarta
- 6) Sarana dan Prasarana MA Annajah Jakarta

Langkah-langkah yang dilakukan dalam sebuah penelitian kualitatif, antara lain adalah :

- a. Tahap pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan penulisan dan melakukan pengumpulan data penelitian.
- b. Tahap reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.
- c. Tahap penyajian data yaitu penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- d. Tahap penarikan kesimpulan yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.³²

Analisis data kualitatif itu seperti mengumpulkam tulang-tulang yang berserakan, mengelompokkan bentuk tulang yang sama dalam kelompok yang sama, dan menyusunnya menjadi bentuk yang tepat kemudian tulang-tulang tersebut dapat berfungsi menjadi sempurna.³³ Jadi setelah data terkumpul, kemudian penulis menganalisis data yang masih mentah untuk menjadi data yang sistematis sehingga dapat memberikan arti dan dapat

³¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV. Jejak: 2018, hal. 255.

³² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...hal. 39.

³³ David Hizkia Tobing, *et.al.*, *Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif*, Denpasar: Universitas Udayana, 2017, hal. 40.

menemukan jawaban permasalahan yang sedang penulis teliti di madrasah tersebut.

4. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data atau temuan dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penulis dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.³⁴ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang harus memenuhi syarat-syarat sebagai suatu penelitian. Kriteria yang digunakan penelitian kualitatif adalah bahwa hasil penelitian yang dilakukan harus memenuhi empat kriteria, di antaranya yaitu:³⁵

a. Kredabilitas

Untuk memenuhi data dan informasi pada kriteria ini, maka yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif harus bisa dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan bisa diterima oleh responden yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama informasi berlangsung.

b. Transferabilitas

Penelitian bisa ditransfer ke dalam konteks lain itu, jika calon penggunaan hasil penelitian membandingkan sendiri konteks dimana penelitian itu dilakukan dengan konteks dimana hasil penelitian akan diterapkan. Semakin banyak persamaan kedua konteks tersebut maka semakin menghasilkan hasil penelitian itu dapat ditransfer.

c. Dependabilitas

Cara mengecek apakah hasil penelitian kualitatif itu bermutu atau tidak, seharusnya ada seorang yang melihat penulis apakah sudah hati-hati atau belum bahkan membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitian, mengumpulkan data, dan bentuk data atau informasi yang telah dikumpulkan dalam suatu laporan penelitian yang ditulis.

d. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dapat dilakukan bersamaan dengan cara dependabilitas akan tetapi tekanan dari konfirmabilitas yaitu berkaitan dengan pertanyaan apakah data dan informasi serta interpretasi dan lain-lain dalam laporan penelitian itu dapat didukung oleh materi-materi yang tersedia. Apabila konfirmabilitas telah memutuskan bahwa hasil penelitian telah

³⁴ Hardani, *et.al.*, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*...hal. 198-199.

³⁵ Hardani, *et.al.*, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*...hal. 200.

memenuhi keempat standar suatu penelitian maka hasil penelitian tersebut dapat dikatakan sudah dapat diterima dan bermutu.³⁶

J. Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Jadwal Penulisan															
		Agustus				September				Oktober				November			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Pengajuan Judul Penelitian	■	■														
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■										
3	Perizinan Tempat Penelitian				■	■	■										
4	Pelaksanaan Observasi				■	■	■	■	■								
5	Pembuatan Instrumen Wawancara											■	■	■	■		
6	Pelaksanaan Wawancara													■	■	■	■
7	Analisa dan Pengolahan Data															■	■
8	Penyusunan Laporan															■	■

³⁶ Hardani, *et.al.*, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif...*hal. 198-207.

K. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan mengenai sistematika penulisan dan Teknik penulisan tesis ini, penulis mengacu pada panduan penyusunan tesis dan disertai sesuai aturan penulisan yang diterbitkan oleh Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta. Adapun sistematika penulisannya memuat sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan, daftar pustaka.

BAB II PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH, yang mencakup hakikat mutu pembelajaran, ruang lingkup mutu pembelajaran, indikator mutu pembelajaran, mengukur mutu pembelajaran, strategi peningkatan mutu pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran

BAB III MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI MADRASAH ALIYAH, yang mencakup hakikat manajemen sarana dan prasarana, standar sarana dan prasarana, proses manajemen sarana dan prasarana, prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana, upaya pemenuhan sarana dan prasarana, sarana dan prasarana dalam perspektif Al-Qur'an

BAB IV MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI MA ANNAJAH JAKARTA, yang mencakup hasil yang akan penulis teliti, di antaranya adalah deskripsi umum objek penelitian, temuan hasil penelitian dan pembahasan tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta

BAB V PENUTUP, bab ini merupakan kesimpulan dan saran

BAB II

PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH

A. Hakikat Mutu Pembelajaran

Seluruh komponen pendidikan harus senantiasa berorientasi pada pencapaian mutu. Semua program dan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan pada hakikatnya harus diarahkan pada pencapaian mutu. Maka perlu dikeluarkan semua pikiran, tenaga, dan strategi untuk bisa mewujudkan mutu dalam lembaga pendidikan pada umumnya.

Mutu dapat diartikan sebagai ukuran baik buruknya suatu benda atau derajat kepandaian. Mutu menurut M. Quraish Shihab diartikan sebagai tingkat baik buruknya sesuatu atau mutu sesuatu. Mutu tidak hanya sekedar menekankan kepada aspek hasil, namun juga meliputi aspek proses, lingkungan, dan manusia.¹

Mutu dalam konteks pendidikan mengacu pada input, proses, output, dan dampaknya. Mutu input dapat dilihat dari berbagai sisi, yaitu:

1. Kondisi baik atau tidaknya input sumber daya manusia seperti kepala madrasah, guru, staf tata usaha dan siswa.
2. Memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku kurikulum, prasarana dan sarana madrasah.

¹ Fathul Arifin Toatubun dan Muhammad Rijal, *Profesionalisme dan Mutu Pembelajaran*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018, hal. 119-120.

3. Memenuhi atau tidaknya kriteria input yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi.
4. Mutu input yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita.²

Mutu pendidikan dalam arti luas ditentukan oleh tingkat keberhasilan seluruh faktor yang terlibat untuk mencapai tujuan pendidikan. Di samping itu mutu pendidikan tidak saja ditentukan oleh pihak sekolah sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga harus disesuaikan dengan apa yang menjadi pandangan dan harapan masyarakat yang cenderung selalu berkembang seiring dengan kemajuan jaman. Seiring dengan kecenderungan ini penilaian masyarakat tentang mutu lulusan sekolah pun terus-menerus berkembang. Untuk menjawab tentang tersebut, sekolah harus terus-menerus meningkatkan mutu lulusannya, menyesuaikan dengan perkembangan tuntutan masyarakat. Mutu itu merupakan derajat sesuatu yang dihasilkan dari kegiatan evaluasi atau penilaian para penghasil dan atau pihak pemakai. Agar derajat mutu sesuatu itu dapat ditetapkan, maka atribut-atribut sesuatu beserta standar atau kriteria-kriteria kebermutuannya terlebih dahulu harus ditetapkan.³

Pengembangan mutu dalam sektor pendidikan ini sesungguhnya mengadopsi berbagai konsep. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam peraihannya mutu, yaitu:

1. Meraih mutu merupakan proses yang tidak kenal akhir.
2. Perbaikan mutu merupakan proses yang berkesinambungan.
3. Peningkatan mutu memerlukan kepemimpinan dari anggota dewan madrasah dan administratif.
4. Prasyarat mutu adalah adanya pelatihan seluruh warga madrasah.⁴

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu adalah istilah yang digunakan untuk mengukur tingkat kualitas, keunggulan, atau standar yang diterapkan pada suatu layanan atau proses. Ini adalah aspek penting dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan.

² Dudun Supriadi, "Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," dalam *Journal of Education management & Administration Review*, Vol. 01 No. 2 Tahun 2017, hal. 129.

³ Ahmad Zain Sarnoto dan Taufik Nugroho, "Dimensi Mutu dalam Pendidikan Sekolah" dalam *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman Ulumuddin*, Vol. 05 No. 1 Tahun 2015, hal. 53-54

⁴ Mastur Habib Syafi'i, "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran : Studi Komparatif pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Mukomuko dengan Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Mukomuko," dalam *Tesis IAIN Bengkulu*, Tahun 2020, hal. 28-29.

Mutu sangat berkaitan dengan sejauh mana suatu layanan memenuhi harapan, persyaratan, atau standar yang telah ditetapkan.

Adapun pembelajaran merupakan proses perubahan atas hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pembelajaran pada dasarnya yaitu suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan-perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.⁵ Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik, proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.⁶

Dalam buku kurikulum dan pembelajaran yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu organisasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa pendapat tentang pembelajaran di antaranya adalah berikut ini.

1. Pembelajaran merupakan persiapan di masa depan, masa depan kehidupan anak ditentukan oleh orang tua, madrasah berfungsi mempersiapkan mereka agar mampu hidup dalam masyarakat yang akan datang.
2. Pembelajaran bertujuan membentuk manusia berbudaya, siswa hidup dalam pola kebudayaan masyarakatnya. Manusia berbudaya akan mampu hidup dalam pola tersebut. Siswa diajarkan agar memiliki kemampuan dan kepribadian sesuai dengan kehidupan budaya masyarakatnya itu.
3. Pembelajaran bahannya bersumber dan kebudayaan yang termasuk kebudayaan adalah kebiasaan orang berpikir dan berbuat. Kebudayaan merupakan kumpulan dan pada warisan sosial.⁷

Pembelajaran merupakan rangkaian dari kegiatan belajar yang lebih kompleks, karena dalam kegiatan pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar. Ada beberapa konsep mengenai pembelajaran yaitu:

1. Pembelajaran adalah proses yang bertujuan.
2. Pembelajaran adalah proses kerjasama.
3. Proses pembelajaran adalah proses yang kompleks.

⁵ Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017, hal. 21.

⁶ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, hal. 7.

⁷ Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hal. 57

4. Proses pembelajaran akan efektif apabila memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar.⁸

Mutu dalam konteks pembelajaran merupakan layanan yang disediakan kepada siswa selama kegiatan belajar mengajar yang merupakan interaksi komponen pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran efektif yang diukur melalui tingkat kepuasan peserta didik. Pembelajaran yang baik harus mengevaluasi pembelajaran tersebut untuk mengetahui kekurangan dalam mutu pembelajaran.⁹

Secara umum ada empat aspek yang berkaitan dengan sistem pengendalian mutu yaitu masukan, keluaran, sistem dan proses. Masukan adalah rangsangan dari luar yang diterapkan pada sistem kendali untuk memperoleh tanggapan tertentu dari sistem pengaturan. Keluaran ialah tanggapan sebenarnya yang didapatkan & suatu sistem kendali. Mutu dalam konteks pendidikan mengacu pada dua pengertian, yaitu mutu sebagai proses pendidikan dan mutu sebagai hasil pendidikan. Mutu dalam konteks proses pendidikan bukan hanya proses pembelajaran saja, tetapi melibatkan berbagai input pendidikan, dapat dilihat sistem pengendalian mutu.¹⁰

Mutu pembelajaran pada hakikatnya menyangkut mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Mutu proses pembelajaran diartikan sebagai mutu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di kelas maupun tempat lainnya. Sedangkan mutu hasil pembelajaran adalah mutu aktivitas pembelajaran yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh siswa berupa nilai-nilai. Pembelajaran akan bermutu jika seorang guru telah berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan siswa.¹¹

Dari pengertian di atas, bisa disimpulkan bahwa mutu pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana kemampuan sumber daya madrasah dalam mentransformasikan beragam jenis masukan dan

⁸ Mastur Habib Syafi'i, "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran : Studi Komparatif pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Mukomuko dengan Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Mukomuko," dalam *Tesis IAIN Bengkulu*, Tahun 2020, hal. 28-29.

⁹ Tri Adi Prasetya dan Chirsna Tri Harjanto, "Pengaruh Mutu Pembelajaran Online dan Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Saat Pandemi Covid 19," dalam *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 17 No. 2 Tahun 2020, hal. 189.

¹⁰ Mukhtar Latif, *et.al.*, *Pengelolaan Madrasah Bermutu*, Jambi: Salim Media Indonesia Anggota IKAPI, 2017, hal. 5.

¹¹ Afwandi, *Guru Kreatif, Mutu Pembelajaran Meningkat*, Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2021, hal. 51-52.

situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu dari siswa, sehingga pembelajaran yang bermutu dapat terwujud sesuai dengan harapan semua praktisi pendidikan dan masyarakat pada umumnya.

Hakikat mutu pembelajaran merujuk pada sifat atau karakteristik kualitas dari proses pembelajaran dan hasilnya. Mutu pembelajaran adalah faktor penting dalam pendidikan karena berkaitan erat dengan sejauh mana siswa dapat mencapai potensi mereka dan mendapatkan manfaat maksimal dari pengalaman pendidikan. Dengan demikian, hakikat mutu pembelajaran akan bervariasi tergantung pada konteks pendidikan, tingkat pendidikan, dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Penting untuk terus mendorong perbaikan dalam mutu pembelajaran guna memberikan pengalaman pendidikan yang lebih baik bagi siswa.

B. Ruang Lingkup Mutu Pembelajaran

Di Indonesia terdapat Badan Standar Nasional Pendidikan yang disingkat BSNP, merupakan badan mandiri dan independen bertugas mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi standar nasional pendidikan. Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kemudian BSNP menetapkan delapan Standar Nasional Pendidikan yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan pendidikan meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan dan standar pengakuan lembaga pendidikan Islam.¹²

1. Standar isi

Ruang lingkup materi dan kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh siswa pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016. Standar isi mencakup lingkup kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan.

2. Standar proses

Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai

¹² Siti Mukarromah, *et.al.*, "Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah," dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 01 No. 1 Tahun 2021, hal. 57.

standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarya, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan.

3. Standar kelulusan

Kualifikasi kemampuan lulusan yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan siswa dari satuan pendidikan.

4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan, pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

5. Standar sarana dan prasarana

Standar Sarana dan Prasarana dalah SNP yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan rekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi dan informasi.¹³

6. Standar pengelolaan

Standar pengelolaan adalah SNP yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten atau kota, provinsi, atau nasional agar tercapat efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis madrasah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.

7. Standar biaya

Standar biaya adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan selama satu tahun. Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi

¹³ Siti Mukarromah, *et.al.*, "Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah," dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 01 No. 1 Tahun 2021, hal. 57-58.

biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal sebagaimana meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh siswa untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

8. Standar evaluasi

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar siswa.¹⁴

Untuk mengatakan apakah mutu proses belajar mengajar rendah atau tinggi, terdapat kriteria, standar, atau tolok ukur yang dijadikan patokan apakah proses belajar mengajar itu telah berjalan lancar, efektif, ekonomis atau merumuskan dalam mencapai standar yang telah ditentukan. Dengan demikian, yang dimaksud kualitas proses belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang tinggi, efektif, dan efisien.¹⁵

Dalam proses pembelajaran, tugas guru sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan suatu pendidikan. Tugas guru bukan hanya bertugas sebagai pengajar, yang mendoktrin siswanya untuk menguasai seperangkat pengetahuan dan *skill* tertentu. Namun tugas dan fungsi guru dapat terbagi menjadi tiga bagian, di antaranya adalah:

1. Sebagai pengajar (instruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
2. Sebagai pendidik (educator), yang mengarahkan siswa pada tingkat kedewasaan dan kepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah Swt menciptakannya.
3. Sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.¹⁶

¹⁴ Siti Mukarromah, *et.al.*, “Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah,” dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 01 No. 1 Tahun 2021, hal. 59.

¹⁵ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2016, hal. 167.

¹⁶ Ahmad Zain Sarnoto, “Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam” dalam *Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial dan Budaya*, Vol. 06 No. 2 Tahun 2017, hal. 57

Mutu pembelajaran adalah bagian dari mutu pendidikan secara keseluruhan. Mutu pendidikan merupakan sebuah kemampuan madrasah dalam pengelolaan madrasah secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan di dalam madrasah, sehingga menghasilkan nilai tambah dan kontribusi terhadap komponen tersebut menurut aturan atau standar yang diberlakukan. Dari uraian di atas, maka mutu pembelajaran merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki madrasah atau lembaga untuk menyelenggarakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga dapat memberikan manfaat yang bernilai baik sebagai pencapaian tujuan pembelajaran yang akan diterapkan nantinya.¹⁷

Jadi mutu pembelajaran merujuk pada sejauh mana suatu sistem pendidikan atau proses pembelajaran memenuhi atau melampaui standar yang telah ditetapkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ini mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Komponen yang terkait dengan mutu pembelajaran adalah:

1. Kesiapan dan motivasi siswa.
2. Kemampuan guru profesional dan kerjasama dalam organisasi madrasah.
3. Kurikulum meliputi isi dan operasional proses pembelajarannya.
4. Sarana dan prasarana meliputi kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran.
5. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan program-program pendidikan.¹⁸

Mutu pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta dapat menghasilkan lulusan yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, maka kita harus memperhatikan mengenai beberapa komponen yang dapat mempengaruhi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Siswa dan guru.
2. Kurikulum.
3. Sarana dan prasarana pendidikan.
4. Pengelolaan madrasah, meliputi pengelolaan kelas, guru, siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib dan kepemimpinan.

¹⁷ Khotimatul Majidah S, "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta," dalam *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 02 No. 2 hal. 93-94.

¹⁸ Fathul Arifin Toatubun dan Muhammad Rijal, *Profesionalisme dan Mutu Pembelajaran*, Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2018, hal. 102-103.

5. Pengelolaan proses pembelajaran, meliputi penampilan guru, penguasaan materi, serta penggunaan strategi pembelajaran.
6. Pengelolaan dana.
7. Evaluasi.
8. Kemitraan, meliputi hubungan madrasah dengan lembaga lain.¹⁹

Mutu pembelajaran yang baik dapat menentukan baiknya mutu pendidikan, oleh karena itu mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Pudji Muljono menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu:

1. Kesesuaian.
2. Pembelajaran yang bermutu harus mempunyai daya tarik yang kuat.
3. Efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola situasi.
4. Efisiensi pembelajaran, dapat diartikan sebagai kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh, atau dapat dikatakan mengerjakan sesuatu dengan benar.
5. Produktivitas pada dasarnya adalah keadaan atau proses yang memungkinkan diperolehnya hasil yang lebih baik dan lebih banyak.²⁰

Jadi ruang lingkup mutu pembelajaran merujuk pada berbagai aspek yang harus dipertimbangkan dan dijaga untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan menghasilkan hasil yang memuaskan. Ruang lingkup mutu pembelajaran mencakup berbagai elemen, seperti tujuan pembelajaran, kurikulum, metode pengajaran, penilaian pembelajaran, sumber daya, dukungan siswa, pengembangan profesional guru, kepemimpinan madrasah, partisipasi orang tua dan masyarakat, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Dalam keseluruhan, ruang lingkup mutu pembelajaran mencakup semua aspek yang terlibat dalam proses pendidikan. Upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran harus terus menerus dievaluasi dan disesuaikan dengan perubahan yang terjadi dalam pendidikan dan masyarakat.

¹⁹ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada, 2009, hal. 164-166.

²⁰ Ayu Yulia Setiawati, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Yogyakarta" dalam *Tesis* Fakultas Ilmu Agama Islam, Tahun 2018, hal. 50-51.

C. Indikator Mutu Pembelajaran

Indikator mutu pembelajaran merujuk pada segala petunjuk yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pembelajaran telah mencapai standar atau tujuan yang telah ditetapkan. Indikator mutu pembelajaran digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kualitas proses pembelajaran dan hasil yang dicapai oleh siswa. Indikator ini membantu guru dan pihak yang terkait dalam mengukur sejauh mana pembelajaran telah efektif dan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai.

Untuk mendukung terlaksananya proses pendidikan yang baik dalam suatu lembaga, maka diperlukan pula sistem pembelajaran yang baik. Karena dalam anggapan masyarakat, pembelajaran adalah faktor yang dianggap paling penting jika kita membahas mengenai pendidikan. Dalam menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, diperlukan manajemen yang baik yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Pembelajaran yang tersusun dan terlaksana secara rapi juga akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, yang di antaranya adalah peningkatan mutu pendidikan.²¹

Di dalam ayat A-Qur'an, manusia ditemukan indikator keterbedaan manusia dengan makhluk lainnya, indikator itu secara garis besar dapat dijelaskan antara lain sebagai berikut:

1. Manusia diciptakan berdasarkan fitrah Allah

Penciptaan manusia dari unsur suci itu terdapat di dalam surat Ar-Ruum ayat 30 bahwa manusia diciptakan berdasarkan fitrah Allah. Dengan demikian, manusia diharapkan tetap pada fitrah yang suci itu dalam menjalani kehidupannya. Hal ini merupakan suatu keistimewaan bagi manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lain.²²

2. Manusia adalah makhluk mulia

Berjuta-juta jenis spesies makhluk yang diciptakan oleh Allah, ada yang berjalan dengan dua kaki, empat kaki, atau lebih. Bahkan ada yang melata dengan perutnya. Dari sekian banyak makhluk, hanya manusia yang mendapat predikat makhluk mulia, hal ini terdapat pada surat Al-Isra' ayat 70. Manusia mampu melakukan mobilisasi di daratan dan lautan, sekalipun tak bisa berenang bagai ikan. Manusia tak bisa terbang, tapi mampu membuat pesawat yang melebihi kecepatan dan daya terbang burung. Dapat

²¹ Siti Mukarromah, *et.al.*, "Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah," dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 01 No. 1 Tahun 2021, hal. 54.

²² M. Darwis Hude, *Emosi: Penjelajahan Regio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam A-Qur'an*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006, hal. 85-86

menyelam ke dasar samudera, menembus angkasa, memantau lokasi yang amat jauh dengan perantaraan alat-alat yang diciptakan atau dirangkai oleh kemampuan otaknya. Dengan kemampuan itu, wajar kiranya bila manusia dinobatkan sebagai khalifah untuk memakmurkan bumi.

3. Manusia adalah makhluk berkeselimbangan

Pada surat At-Tiin ayat 4 bahwa manusia mampu berjalan tegak lurus di atas kedua kakinya secara seimbang. Bentuk kepala, badan, tangan, dan tungkai sangat proporsional, serta memiliki kelenturan-kelenturan untuk melakukan berbagai aktivitas tanpa menyulitkannya. Manusia adalah hasil kreasi yang mengagumkan dengan keseimbangan yang dimilikinya.

4. Manusia adalah makhluk berkecerdasan

Penelitian terhadap alam merangsang lahirnya penemuan-penemuan baru dalam konteks budaya dan dapat dimanfaatkan bagi kemaslahatan umat manusia. Pengetahuan tidak selamanya harus murni diperoleh melalui eksplorasi alam, tetapi pengetahuan dan pengalaman orang lain juga dapat menjadi inspirasi dalam pengembangan kreatifitas. Oleh sebab itu, Al-Qur'an menganjurkan manusia untuk menggali ilmu pengetahuan dari para pakar di berbagai bidang demi terpenuhinya rasa keingintahuan yang muncul.

5. Manusia adalah makhluk berbudaya berkesinambungan

Dari sepasang manusia melahirkan keturunan yang berkembang biak dan menyebar ke berbagai wilayah permukaan di planet ini. Ketersebaran manusia dan interaksinya dengan lingkungan membuat mereka berlomba-lomba membangun dan mengembangkan peradabannya secara berkesinambungan. Dengan instrumen-instrumen seperti akal, instink, indera, dan daya imajinasi, manusia menciptakan berbagai peranti yang diperlukan untuk memakmurkan bumi dalam rangka kelangsungan dan kemudahan hidupnya. Hal tersebut terdapat di dalam Al-Qur'an, surat Hud ayat 61.

6. Manusia adalah makhluk pemangku amanah

Manusia adalah representasi dari makhluk-makhluk yang ada. Manusia memiliki akal dan nafsu sekaligus, menurut Qurthubi manusia adalah alam kecil yang memrepresentasikan makhluk-makhluk lain.²³

²³ M. Darwis Hude, *Emosi: Penjelajahan Regio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam A-Qur'an...* hal. 87-93

Menurut Hoy dan Miskel seperti dikutip oleh Roni Indra dalam bukunya yang berjudul *Model Manajemen Mutu Merdeka di Era Merdeka Belajar*, bahwa madrasah adalah sistem sosial yang terdiri atas elemen-elemen utama yang saling berkaitan dan berinteraksi dalam membentuk perilaku organisasi. Elemen-elemen itu meliputi proses belajar mengajar yang merupakan aktivitas inti dan misi utama madrasah dan dampak lingkungan seperti struktur organisasi, budaya, individu, dan politik yang memberikan pengaruh dalam menjaga eksistensi organisasi. Manakala semua elemen utama ini berfungsi dengan baik sesuai dengan porsinya, maka akan mampu meningkatkan kedewasaan dan mutu organisasi. Sallis mengungkapkan beberapa indikator dan bobot dalam menilai mutu madrasah dengan pendekatan sosial, sebagaimana tabel di bawah ini:²⁴

No	Indikator Mutu	Sub Indikator	Bobot
1	Efektifitas belajar mengajar	- Kelayakan metode belajar - Kelayakan kurikulum - Monitoring dan evaluasi	20 %
2	Kepemimpinan	- Kepemimpinan kepala madrasah - Tata kelola - Nilai-nilai	15 %
3	Guru dan tenaga kependidikan	- Sikap dan motivasi - Kerja sama tim - Pendidikan dan pelatihan - Fasilitas	15%
4	Siswa	- Masalah siswa - Kepuasan siswa - Menotoring perkembangan siswa	15%
5	Strandarisasi	- Strandar maksimal - Strandar minimal	10%
6	Akses	- Saran dan bimbingan - Akses terbuka	5%
7	Layanan kepada pelanggan	- Saran dan bimbingan - Sumber belajar	5%

²⁴ Roni Indra, *Model Manajemen Mutu Merdeka di Era Merdeka Belajar*, Bandung: Indonesia Emas Group, 2023, hal. 50.

		- Ramah lingkungan dan memberikan manfaat sosial	
8	Lingkungan fisik dan sumber daya	- Sarana dan prasarana - Kesehatan dan keamanan - Alokasi dan pengendalian sumber daya - Biaya mutu	5%
9	Organisasi	- Perencanaan stratejik - Budaya organisasi - Komunikasi - Manajemen pengetahuan - Alat dan teknik mutu	5%
10	Hubungan eksternal	- Pemasaran - Komunitas	5%

Menurut Sallis yang dikutip oleh Roni Indra dalam bukunya yang berjudul *Model Manajemen Mutu Merdeka di Era Merdeka Belajar*, bahwa belajar mengajar adalah indikator inti dalam menilai mutu madrasah. Efektifitas belajar mengajar menjadi hal penting untuk meningkatkan mutu madrasah sekaligus menjadi alat ukur keberhasilan madrasah. Setidaknya ada tiga faktor yang memberikan pengaruh signifikan terhadap keefektifan proses pembelajaran, yaitu kelayakan metode belajar, kurikulum, dan monitoring serta evaluasi yang dilakukan. Efektifitas belajar mengajar ini memiliki bobot yang lebih tinggi (20%) dibandingkan dengan kepemimpinan, kompetensi dan mutu guru, serta kemampuan siswa, yang masing-masing memiliki bobot 15%. Meskipun demikian, indikator ini, termasuk enam lainnya bersifat interdependensi dan saling berkontribusi dalam membentuk perilaku dan mutu madrasah.²⁵

Mutu belajar dari segi proses mengandung arti efektivitas atau ketepatan dan efisiensi keseluruhan faktor-faktor atau unsur-unsur yang berperan dalam proses pembelajaran. Indikator mutu belajar adalah prestasi siswa hasil kegiatan belajarnya. Kelengkapan sarana dan prasarana, suasana belajar yang berbeda, pengelolaan yang tingkat efisiensinya juga tidak sama, maka proses pendidikan pada madrasah di daerah elit akan jauh lebih baik karena faktor ketepatan, kelengkapan, dan efisiensi pengelolaan yang lebih sempurna.²⁶

²⁵ Roni Indra, *Model Manajemen Mutu Merdeka di Era Merdeka Belajar*...hal. 51.

²⁶ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, Sleman: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2012, hal. 39.

Untuk mengetahui tingkat kualitas pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, maka perlu diketahui indikator-indikator kualitas pembelajaran. Indikator kualitas pembelajaran menurut Morrison, Mokashi dan Cotter, yaitu, di antaranya adalah:

1. *Rich and stimulating physical environment* (lingkungan fisik mampu menumbuhkan semangat siswa untuk belajar).
2. *Classroom climate conducive to learning* (suasana pembelajaran kondusif untuk belajar).
3. *Clear and high expectation for all students* (guru menyampaikan pelajaran dengan jelas dan semua siswa mempunyai keinginan untuk berhasil).
4. *Coherent, focused instruction* (guru menyampaikan pelajaran secara sistematis dan terfokus).
5. *Thoughtful discourse* (guru menyajikan materi dengan bijaksana).
6. *Authentic learning* (pembelajaran bersifat konkret dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan siswa).
7. *Regular diagnostic assessment for learning* (ada penilaian diagnostik yang dilakukan secara periodik).²⁷

Dari beberapa uraian di atas, dapat dipahami bahwa indikator mutu pembelajaran merupakan petunjuk atau ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas pendidikan dan pembelajaran. Indikator-indikator ini membantu dalam menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan apakah proses pembelajaran telah berjalan dengan baik. Indikator mutu pembelajaran dapat mencakup berbagai aspek, termasuk hasil pembelajaran siswa, proses pembelajaran, serta lingkungan pembelajaran. Jadi mutu pembelajaran dapat diukur melalui berbagai indikator, di antaranya adalah hasil belajar siswa, proses pembelajaran, penggunaan teknologi, lingkungan pembelajaran, penilaian dan umpan balik, partisipasi siswa, kualifikasi guru, kurikulum dan dukungan orang tua serta masyarakat.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, penting bagi lembaga pendidikan dan guru untuk terus melakukan evaluasi, pengembangan, dan peningkatan dalam berbagai aspek yang memengaruhi pembelajaran. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

²⁷ Hawwin Muzakki, "Managing Learning For Quality Improvement: Mengelola Pembelajaran untuk Peningkatan Mutu", dalam *Jurnal An-Nuha*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2015.

D. Mengukur Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran dikatakan memiliki beberapa komponen yang memperoleh tekanan tertinggi dalam manajemen mutu pendidikan, yaitu proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut mencakup pembuatan keputusan, pengelolaan, lembaga, program, proses pembelajaran, monitoring, dan evaluasi. Semua input diproses untuk pemberdayaan siswa, tidak sekadar menguasai pengetahuan, tetapi mampu membangkitkan siswa belajar bagaimana belajar. Sebagai modal dalam meningkatkan mutu proses, perlu ditingkatkan etos kerja, iklim madrasah, budaya madrasah, moral kerja, dan kesadaran para personil madrasah yang menopang peningkatan mutu.²⁸

Mutu pembelajaran juga merupakan perpaduan antara proses dan hasil belajar yang dicapai siswa dengan dukungan guru dan tenaga kependidikan lainnya. Pembelajaran dikatakan bermutu jika semua unsur termasuk siswa, guru, dan tenaga kependidikan mampu menunjukkan kinerja terbaiknya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam sudut pandang lain, mutu pembelajaran dapat dilihat berdasarkan kualitas input, proses, dan output yang dicapai.²⁹

Mengukur mutu pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan. Evaluasi mutu pembelajaran membantu guru, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memahami sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, sejauh mana siswa telah belajar, dan di mana perbaikan mungkin diperlukan.

Salah satu faktor penting dalam membangun kualitas pendidikan adalah kualitas tenaga guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Guru seharusnya memiliki keterampilan yang memadai untuk mendesain, mengembangkan, dan memanfaatkan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan minat, perhatian, dan motivasi belajar siswa. Dengan meningkatnya motivasi dan minat belajar diharapkan dapat mencerna dan menerima pembelajaran dengan mudah. Namun keterampilan guru di Indonesia pada umumnya masih rendah dan cenderung lebih senang menggunakan pendekatan yang berbasis pada guru dengan menerapkan metode ceramah daripada menggunakan pendekatan pada siswa dengan menerapkan aktivitas pembelajaran. Rapidbe menjabarkan dampak aktivitas pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan siswa seperti di bawah ini:

²⁸ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : 2015, hal. 8.

²⁹ Edi Suhadi, *et.al.*, "Pengembangan Motivasi dan Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah," dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 03 No. 1 Tahun 2014, hal. 47-48.

1. 10% dari apa yang dibaca.
2. 20% dari apa yang didengar.
3. 30% dari apa yang dilihat.
4. 50% dari apa yang dilihat dan didengar.
5. 70% dari apa yang ditulis dan dikatakan.
6. 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan,

Dari persentase perbedaan pemahaman yang diperoleh melalui berbagai indra seperti disebutkan di atas, maka rancangan media dapat diarahkan untuk mendorong optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan aktivitas membaca, mendengar, melihat, menulis, mengucapkan, dan melaksanakan. Artinya, media audio, visual, video, dan media interaktif seperti yang dijelaskan sebelumnya perlu dikembangkan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan daya kreativitas siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan.³⁰

Madrasah dikatakan berhasil jika mampu memberikan pelayanan sama atau melebihi harapan pelanggan. Dilihat jenis pelanggannya, maka madrasah dikatakan berhasil jika:

- a. Siswa puas dengan layanan madrasah, antara lain puas dengan pelajaran yang diterima, puas dengan perlakuan oleh guru maupun pimpinan, puas dengan fasilitas yang disediakan madrasah, dalam artian sama halnya dengan siswa menikmati situasi madrasah.
- b. Orang tua siswa puas dengan layanan terhadap anaknya maupun layanan kepada orang tua, misalnya puas karena menerima laporan periodik tentang perkembangan siswa maupun program-program madrasah.
- c. Pihak pemakai atau penerima lulusan (lembaga pendidikan dan masyarakat) puas karena menerima lulusan dengan kualitas sesuai harapan.
- d. Guru dan karyawan puas dengan pelayanan madrasah, misalnya pembagian kerja, hubungan antar guru atau karyawan atau pimpinan, gaji atau honorarium, dan sebagainya.³¹

³⁰ Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Jakarta : Prenada Media Group, 2018, hal. 13.

³¹ Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam : Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2013, hal. 117-118.

Untuk mengukur indikator mutu pembelajaran di madrasah, dapat dilihat dari:

1. Prestasi siswa meningkat
Prestasi dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran, keberhasilan ini bisa dilihat pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
2. Siswa mampu bekerja sama dengan guru
Dalam proses pembelajaran perlu kerja sama antara siswa dengan gurunya, karena akan terjalin dan timbul suasana pembelajaran yang kondusif dan *fun learning*.
3. Pembelajaran yang efektif
Untuk meningkatkan mutu, guru harus mendorong dan memberdayakan potensi yang ada pada siswa dengan melakukan hal-hal kreatif sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sesuai harapan.
4. Pencapaian tujuan dan target kurikulum
Tujuan dan target tersebut bisa dijadikan tujuan minimal ataupun maksimal yang harus dicapai, dan ini juga tergantung pada kemampuan madrasah yang melaksanakannya.³²

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa mengukur mutu pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa metode yang umum dilakukan, di antaranya adalah tes dan ujian, penilaian proyek, penilaian formatif, penilaian portofolio, evaluasi rubrik penilaian, survei dan wawancara, data kinerja jangka panjang kepada siswa. Penting untuk diingat bahwa pengukuran mutu pembelajaran sebaiknya mencakup berbagai aspek, termasuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Hasil evaluasi ini harus digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan siswa, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

E. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.³³ Jadi strategi adalah rencana terencana dan terkoordinasi yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Ini melibatkan penggunaan sumber daya yang ada secara efisien untuk mengatasi tantangan atau mencapai hasil yang diinginkan. Strategi dapat menjadi alat yang sangat penting dalam

³² Afwandi, *Guru Kreatif, Mutu Pembelajaran Meningkat...* 56-57.

³³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, hal.

mencapai keberhasilan dalam berbagai bidang, dan penerapannya bisa bervariasi sesuai dengan konteksnya.

Pada siklus penjaminan mutu ada tahapan, ketika madrasah harus melakukan peningkatan mutu. Tahapan peningkatan mutu dimulai dengan kegiatan monitoring, evaluasi diri dan audit internal. Program atau sasaran mutu yang ditetapkan sudah tercapai, peningkatan mutu dilakukan dengan penetapan standar yang baru, sedangkan apabila yang ditetapkan belum tercapai, maka unit kerja terkait mencari celah-celah yang dapat diperbaiki. Yang terpenting dalam sistem manajemen mutu adalah proses atau mekanisme yang dilakukan, dan tindakan perbaikan pencegahan, sehingga akan diperoleh siklus *continuous improvment*.³⁴

Langkah-langkah proses peningkatan mutu meliputi perencanaan, pengendalian dan peningkatan. Berikut langkah-langkah tersebut adalah:

1. Perencanaan mutu
 - a. Menentukan siapa pelanggannya.
 - b. Menentukan kebutuhan pelanggan.
 - c. Mengembangkan keistimewaan produk yang menanggapi kebutuhan pelanggan.
 - d. Mengembangkan proses yang dapat menghasilkan keistimewaan produk itu.
 - e. Mentransfer rencana yang dihasilkan ke dalam tenaga operasi.
2. Pengendalian mutu
 - a. Mengevaluasi kinerja mutu nyata.
 - b. Membandingkan kinerja nyata dengan tujuan mutu.
 - c. Bertindak berdasarkan perbedaan.
3. Peningkatan mutu
 - a. Membangun prasarana yang diperlukan untuk menjamin peningkatan mutu tahunan.
 - b. Mengendali kebutuhan khusus untuk peningkatan proyek.
 - c. Untuk setiap proyek, bentuklah satu tim proyek dengan tanggung jawab yang jelas untuk membawa proyek meraih keberhasilan.
 - d. Memberikan sumber daya, motivasi dan pelatihan yang dibutuhkan oleh tim untuk mendiagnosis penyebabnya, merangsang penetapan cara penyembuhannya, menetapkan kendali untuk mempertaruhkan perolehan.³⁵

³⁴ Alwan Effendi, *Manajemen Mutu Pembelajaran*, Yogyakarta: Media Akademi, 2017, hal. 29.

³⁵ Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 135-136.

Upaya peningkatan mutu dan perluasan pendidikan membutuhkan sekurang-kurangnya ada tiga faktor utama, yaitu:

1. Kecukupan sumber-sumber pendidikan dalam kualitas tenaga kependidikan, biaya dan sarana belajar.
2. Mutu proses belajar mengajar yang mendorong siswa belajar efektif.
3. Mutu keluaran dalam bentuk pengetahuan, sikap keterampilan dan nilai-nilai.

Jadi kecukupan sumber mutu proses belajar mengajar dan mutu keluaran akan dapat terpenuhi jika dukungan biaya yang dibutuhkan dan tenaga profesional kependidikan dapat disediakan di madrasah.³⁶

Pelaksanaan peningkatan mutu pada level madrasah dan kelas merupakan satu kesatuan, sehingga tidak perlu dipisah dalam suatu prosedur sendiri-sendiri. Peningkatan mutu level ini menurut Zamroni dapat dilakukan melalui aktivitas:

1. Melakukan *school review*.
2. Merumuskan visi, misi dan strategi, serta program kerja.
3. Memperluas kepemimpinan partisipatif.
4. Intervensi pada berbagai level.
5. Mengembangkan kultur madrasah.
6. Meningkatkan kemampuan guru.
7. Memobilisasi sumber dana.
8. Melakukan monitoring, evaluasi dan perbaikan.³⁷

Dalam proses pembelajaran, guru juga harus ditingkatkan melalui beberapa pembinaan, agar suatu pembelajaran itu semakin meningkat dan berkualitas. Berikut beberapa upaya yang perlu dilakukan bagi peningkatan kualitas guru dalam pendidikan Islam melalui pembinaan antara lain:

1. Meningkatkan keilmuan

Penilaian terhadap guru adalah proses pengukuran dan perbandingan prestasi kerja guru dengan indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pekerjaan. Prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

2. Pembinaan pengembangan guru

Pembinaan atau pengembangan guru merupakan usaha mendayagunakan, memajukan dan meningkatkan produktivitas

³⁶ Andi Teja Sukmana, *Efektivitas Komite Sekolah: Penguatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2020, hal. 34.

³⁷ Widiyanto dan Suranto, *Konsep Mutu dalam Manajemen Pendidikan Vokasi*, Jawa Tengah: ALPRIN, 2019, hal. 9.

kerja setiap pendidik yang ada. Tujuan kegiatan pembinaan ini adalah tumbuhnya kemampuan setiap guru yang meliputi pertumbuhan keilmuannya, wawasan berfikirnya, sikap terhadap pekerjaannya dan keterampilannya dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, sehingga produktivitas dapat ditingkatkan. Aktualisasi nyata yang berhubungan dengan aspek-aspek pengembangan kinerja guru, seperti mengikutkan guru-guru dalam forum-forum ilmiah seperti pendidikan dan latihan (umum dan keagamaan), seminar, istighosah, silaturahmi antar guru, MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) atau kegiatan lain yang menunjang profesionalisme pendidik. Selain itu juga perhatian unsur pimpinan dalam melakukan pembinaan, pengarahan dan motivasi untuk meningkatkan kualifikasi akademiknya.

3. Budaya religius

Budaya religius meliputi sekumpulan nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh masyarakat disekitar sekolah (warga sekolah). Nilai yang dimaksud tersebut adalah suatu keyakinan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai sesuatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya. Nilai Islam juga mendasari perilaku, tradisi, kebiasaan dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh masyarakat disekitar sekolah (warga sekolah). Dengan menyatukan antara pembinaan dan peningkatan kualitas guru dan menerapkan manajemen kinerja berbasis budaya religius maka dapat bermanfaat dalam menemukan sistem manajemen kinerja yang efektif, dalam rangka peningkatan kualitas pendidik yang berlandaskan ajaran islam, sehingga menghasilkan produktivitas kerja yang tinggi menuju terciptanya pendidikan islam yang diperhitungkan dimasyarakat.³⁸

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah, sarana dan prasarana juga menjadi unsur penting dalam dimensi ruang kelas dalam mencapai keberhasilan akademik siswa. Hollard dan Sene mengatakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan akademik siswa dan peningkatan kinerja madrasah adalah tersedianya sarana pembelajaran berbasis digital atau teknologi, serta fasilitas pembelajaran dan penunjang yang sesuai standar, selain faktor-faktor seperti guru profesional yang selalu hadir dalam pembelajaran, biaya madrasah yang murah atau gratis, dan tidak ada pungutan luar di madrasah.

³⁸ Ahmad Zain Sarnoto, "Sumber Daya manusia dalam Pendidikan Islam" dalam *Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial dan Budaya*, Vol. 06 No. 2 Tahun 2017, hal. 58-59

Artinya teknologi, dan sarana dan prasarana menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari ruang kelas. Ketersediaan sarana dan prasarana serta perangkat teknologi dapat mendorong lebih cepat transformasi pembelajaran menuju kinerja berprestasi.³⁹

Suasana kelas dan kondisi siswa yang diprediksi menjadi suasana yang mendukung proses pembelajaran yang berlangsung lebih efektif adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Karwati dan Priansa sebagai berikut:

1. Suasana kelas yang kondusif, memiliki iklim yang positif bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Model dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru lebih bersifat atraktif dan mampu merangsang daya kreativitas siswa.
2. Kelas yang tenang dan disiplin, guru yang terampil akan mampu menciptakan kelas yang tenang dan disiplin. Siswa patuh terhadap aturan yang ditetapkan oleh guru di kelas karena aturan dimaksud telah disetujui oleh siswa untuk diterapkan di kelas. Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dicatat, diberikan sanksi, dan dievaluasi untuk mengkaji efektivitasnya.
3. Kelas yang berlangsung secara alamiah, kelas yang alamiah beroperasi dengan sendirinya. Guru menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melaksanakan tugasnya sebagai pembelajar. Siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan mandiri tanpa pengawasan ketat yang dilakukan oleh guru. Siswa yang terlibat dalam proses belajar, aktif untuk saling berinteraksi. Pelaksanaan program dan proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana kelas yang kondusif, tenang, alamiah dengan disiplin yang tinggi dan bertumpu pada sistem manajemen pembelajaran yang efektif, diyakini akan membuahkan hasil belajar yang optimal dalam berbagai bidang pengetahuan. Suasana dan iklim pembelajaran sebagaimana dikemukakan di atas sebenarnya bersumber dari beberapa faktor pendukung yang berkorelasi positif dengan kepemimpinan kepala madrasah yang kuat, terbuka, efektif dan profesional. Selain itu para guru di madrasah memiliki komitmen dan disiplin kerja yang tinggi.⁴⁰

³⁹ Roni Indra, *Model Manajemen Mutu Merdeka di Era Merdeka Belajar*, Bandung: Indonesia Emas Group, 2023, hal. 79.

⁴⁰ Siti Mukarromah, *et.al.*, "Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah," dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 01 No. 1 Tahun 2021, hal. 56.

Peningkatan mutu pembelajaran akan tercapai secara baik apabila dalam pelaksanaannya didukung dan diberikan support oleh komponen-komponen peningkatan mutu pembelajaran yang ikut serta dalam proses pelaksanaannya, seperti style para guru, penguasaan materi atau bahan ajar, penggunaan metode mengajar yang tepat, pemberdayaan sarana dan prasarana Pendidikan, kegiatan penyelenggaraan pembelajaran dan evaluasi dan pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.⁴¹

Jadi peningkatan mutu pembelajaran merupakan suatu proses yang penting dalam pengembangan sistem pendidikan. Strategi peningkatan mutu pembelajaran adalah serangkaian langkah dan tindakan yang dirancang dan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan atau pengajar untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran siswa. Tujuan dari strategi ini adalah untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang lebih baik, lebih efektif, dan lebih bermakna.

Pembelajaran yang bertujuan mencerdaskan bangsa dan pencerahan umat sehingga akan mencetak anak-anak bangsa sebagai kader yang baik, mumpuni, mempunyai otak yang cemerlang dan penuh daya kreatif, inovasi, dan bertingkah laku yang santun harus dilaksanakan dengan penuh perhatian. Pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran yang tidak menakutkan, tidak membosankan, dan siswa tidak hanya menerima begitu saja ilmu dari gurunya. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, berpikir kreatif, penuh inovasi, menyenangkan, dan mendapat pengalaman belajar dari berbagai sumber. Hal yang perlu diingat adalah siswa juga berhak hidup tenang dan penuh keceriaan di dalam kelas, tidak diliputi kecemasan dan ketakutan. Berdasarkan sumber pelatihan yang diberikan oleh TIM WDD dalam rangka kerja sama Indonesia-Australia, salah satu rekomendasi untuk menciptakan mutu pembelajaran yang efektif adalah dengan PAKEM (CTL).⁴²

⁴¹ Khotimatul Majidah S, "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta," dalam *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 02 No. 2 hal. 94-95.

⁴² Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2020, hal. 126-127.

Sebagai kepala madrasah, ada beberapa strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran, di antaranya adalah:

1. Peningkatan kemampuan mengajar guru

Pengembangan kemampuan guru yang diterapkan kepala madrasah yaitu dengan cara mengikutsertakan guru dalam seminar, diklat dan penataran kependidikan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga keprofesian. Bahkan dalam hal ini pihak madrasah harus memberikan keleluasaan yang penuh terhadap guru yang akan melanjutkan pendidikan formalnya. Kepala madrasah juga berupaya untuk mendorong para guru agar aktif dalam kelompok kerja guru, sehingga diharapkan setiap guru mampu mengembangkan kemampuannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar.⁴³

2. Optimalisasi penggunaan media dan sarana pendidikan

Menurut Wina Sanjaya terdapat sejumlah prinsip yang harus diperhatikan dalam mengoptimalisasi penggunaan media pembelajaran. Adapun prinsip-prinsip tersebut yaitu:

- a. Media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. Maka penggunaan media harus dipandang dari sudut kebutuhan siswa, bukan dipandang dari sudut kepentingan guru.
- b. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media tidak digunakan sebagai alat hiburan, atau tidak hanya dimanfaatkan untuk mempermudah guru menyampaikan materi, akan tetapi benar-benar untuk membantu siswa belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Setiap materi pembelajaran harus memiliki kekhasan. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan kompleksitas materi pelajaran. Seperti siswa belajar untuk memahami pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, maka guru perlu mempersiapkan semacam grafik yang mencerminkan pertumbuhan penduduk.
- d. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa-siswa yang memiliki kemampuan mendengar yang kurang baik, akan sulit memahami pelajaran manakala digunakan media yang bersifat auditif. Siswa yang memiliki kemampuan penglihatan yang kurang, akan sulit

⁴³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kencana, 2011, hal. 181.

menangkap bahan pembelajaran yang disajikan melalui media visual.

- e. Media yang digunakan harus memerhatikan efektivitas dan efisiensi. Media yang memerlukan peralatan yang mahal belum tentu efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Media yang sangat murah belum tentu memiliki nilai. Setiap media yang dirancang guru harus memerhatikan efektivitas penggunaannya.
 - f. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya. Media yang kompleks terutama media- media mutakhir seperti media komputer, LCD, dan media elektronik lainnya memerlukan kemampuan khusus dalam mengoperasikannya.⁴⁴
3. Pelaksanaan supervisi secara rutin

Menurut Handiyat Soetopo, bahwa kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala madrasah agar kepala madrasah mengetahui secara langsung permasalahan yang dihadapi guru selama melaksanakan pembelajaran, sehingga kepala madrasah dapat memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya.⁴⁵

Supervisi kelas dapat dilakukan dengan tiga pola, yaitu supervisi kelas tanpa memberi tahu guru yang akan dikunjungi, kunjungan dan observasi kelas dengan terlebih dahulu memberi tahu, serta kunjungan atas undangan guru. Ketiga pola tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, pola mana yang akan dipilih harus disesuaikan dengan tujuan utama kunjungan atau supervisi kelas.

4. Menjalani kerja sama dengan masyarakat

Madrasah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dan lingkungannya, sebaliknya masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari madrasah. Karena keduanya memiliki kepentingan, madrasah merupakan lembaga formal yang dipercaya untuk mendidik, melatih, dan membimbing generasi muda bagi peranannya di masa depan, sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan itu.⁴⁶

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2012, hal. 75-77.

⁴⁵ Hendiyat Soetopo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Malang: Bina Aksara, 1982, hal. 93.

⁴⁶ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hal. 231-232.

5. Penerapan disiplin yang ketat

Penerapan disiplin yang ketat di madrasah adalah salah satu strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pendisiplinan ini diterapkan kepada guru dan siswa. Pendisiplinan yang diterapkan kepada siswa diharapkan mampu menciptakan ketertiban yang baik.

Dari teori Reaeluth dan Merril yang telah diadaptasi oleh Hamzah

B. Uno, dapat diuraikan tiga strategi pembelajaran, di antaranya adalah:

1. Strategi perorganisasian pembelajaran

Strategi pengorganisasian merupakan metode untuk menyusun urutan penyajian isi bidang studi, mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang terkandung dalam sebuah bidang studi. Indikasi kualitas pembelajaran dari dimensi strategi perorganisasian pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Menata bahan ajar yang akan diberikan selama satu semester.
- b. Menata bahan ajar yang akan diberikan setiap kali pertemuan.
- c. Memberikan pokok-pokok materi kepada siswa yang akan diajarkan.
- d. Membuatkan rangkuman atas materi yang diajarkan setiap kali pertemuan.
- e. Menetapkan materi-materi yang akan dibahas secara bersama.
- f. Guru memberikan tugas kepada siswa secara mandiri.
- g. Membuat format penilaian atas penugasan setiap materi.⁴⁷

2. Strategi penyampaian materi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang didesain secara sistematis dengan menegrahkan segala potensi yang dimiliki, serta memanfaatkan berbagai aspek yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran.⁴⁸ Strategi penyampaian materi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mendiskripsikan strategi penyampaian pembelajaran, yaitu:

- a. Menggunakan berbagai metode dalam penyampaian pembelajaran.
- b. Menggunakan berbagai media dalam pembelajaran.
- c. Menggunakan berbagai teknik dalam pembelajaran.

⁴⁷ Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Unggulan : Studi Multi Situs di MI Darul Muta'alimin Patianrowo Nganjuk, MI Muhammadiyah 1 Pare dan SD Katolik Prateran 1 Kota Kediri*, Yogyakarta: Group Penerbitan CV Budi Utama, 2012, hal. 36-46.

⁴⁸ Marjuki, *181 Model Pembelajaran PAIKEM Berbasis Pendekatan Saintifik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022, hal. 4-5.

3. Strategi pengelolaan pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran adalah metode untuk menata interaksi antara yang belajar dan variable metode pembelajaran lainnya, variabel strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.

Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasi an dan strategi penyampaian tertentu yang digunakan selama proses pembelajaran. Menurut Made Wena yang mengutip dari pendapat Degeng, paling sedikit ada empat klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan pembelajaran yang meliputi:

- a. Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran.
- b. Pembuatan catatan kemajuan belajar pembelajar.
- c. Pengelolaan motivasional.
- d. Kontrol belajar.⁴⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, di antaranya adalah penyusunan kurikulum yang relevan, peningkatan kualitas pengajaran, penilaian dan umpan balik, penggunaan teknologi pendidikan, pengembangan keterampilan kritis dan kreativitas siswa, pendekatan berbasis siswa, melibatkan wali murid, berkolaborasi dengan komunitas lokal, melakukan evaluasi berkelanjutan, adanya pengembangan profesional guru, dan berkomitmen terhadap kesetaraan semua siswa. Strategi yang sudah disebutkan di atas dapat diadaptasi sesuai dengan konteks dan kebutuhan masing-masing lembaga pendidikan. Yang terpenting adalah komitmen yang kuat untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan maksimal siswa.

F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pembelajaran

Mutu berada pada puncak sebagian besar agenda, dan peningkatan mutu menjadi tugas terpenting yang dihadapi oleh setiap institusi dan lembaga pendidikan. Sekarang ini pendidikan di Indonesia seperti halnya mobil tua yang mesinnya sedang rewel yang sedang berada ditengah arus lalu lintas dijalan bebas hambatan, yang artinya pendidikan di Indonesia saat ini sedang berjalan sangat lambat dan sedang dirundung oleh masalah. Masalah-masalah tersebut meliputi:

⁴⁹ Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Unggulan : Studi Multi Situs di MI Darul Muta'alimin Patianrowo Nganjuk, MI Muhammadiyah 1 Pare dan SD Katolik Prateran 1 Kota Kediri*, Yogyakarta : Group Penerbitan CV Budi Utama, 2012, hal. 47-57.

1. Mutu pendidikan di Indonesia yang masih rendah.
2. Sistem pembelajaran di lembaga pendidikan yang belum memadai.
3. Krisis moral yang melanda masyarakat Indonesia.⁵⁰

Ada tiga faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor pendekatan pembelajaran

Semua problematika pendidikan yang muncul dalam masyarakat Indonesia bermula dari adanya kegagalan sistem pendidikan. Baik itu dari kegagalan pendidikan di lingkungan keluarga, kegagalan pendidikan di lingkungan masyarakat, sampai kegagalan pendidikan di madrasah. Semua aspek di atas jika kurang optimal dalam melakukan pendidikan terhadap anak, maka anaklah yang akan menjadi korbannya. Akan ada beberapa hal atau sikap yang tidak sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu.

2. Faktor perubahan kurikulum

Di Indonesia, setiap pergantian kabinet pemerintahan khususnya menteri pendidikan, maka kurikulum yang ditetapkan ikut berubah. Hal ini yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Semakin sering berganti kurikulum tidak menjamin kualitas pendidikannya. Yang terjadi adalah tidak adanya ketetapan pasti dalam dasar sebuah pendidikan. Kurikulum yang merupakan pijakan guru dalam mengajar, akan menjadi kurang optimal apabila terus menerus diganti.⁵¹

Kurikulum yang disusun dan diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan berlandaskan pada Badan Standar Nasional (BSNP) dalam pengoperasionalannya. Ada 12 aspek atau prinsip yang harus diperhatikan dalam penyusunan kurikulum di setiap lembaga pendidikan baik di lembaga pendidikan umum ataupun lembaga pendidikan Al-Qur'an. Aspek atau prinsip tersebut yaitu:

- a. Prinsip peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia
- b. Prinsip peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat serta bakat anak baik kognitif, afektif, ataupun psikomotoriknya.
- c. Prinsip keberagaman potensi dan karakteristik daerah
- d. Prinsip pembangunan regional dan nasional
- e. Prinsip mempersiapkan dunia kerja

⁵⁰ Andi Warisno, "Konsep Mutu Pembelajaran dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya," dalam *Attractive : Innovative Education Journal*, Vol. 04 No. 1 Tahun 2022, hal. 311-312.

⁵¹ Siti fadia Nurul Fitri, "Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia," dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 05 No. 1 Tahun 2021, hal. 1619.

- f. Prinsip perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta seni.
 - g. Prinsip Agama.
 - h. Prinsip dinamika perkembangan global
 - i. Prinsip persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan
 - j. Prinsip sosial budaya
 - k. Prinsip kesetaraan jender
 - l. Prinsip penyesuaian karaktersitik lembaga pendidikan.⁵²
3. Faktor kompetensi guru

Dalam sebuah pendidikan yang maju, dibutuhkan seorang guru yang profesional. Setiap guru harus memiliki kemampuan dalam memahami materi bahan ajar secara luas dan mendalam. Salah satu kendalanya adalah di daerah-daerah terpencil yang dimana kekurangan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan.⁵³

Menurut Nurfuadi mengutip pendapat dari Wirakartakusuma, untuk mencapai terselenggaranya pendidikan bahwa bermutu, dikenal dengan paradigma baru manajemen pendidikan yang difokuskan pada otonomi, akuntabilitas, akreditasi, dan evaluasi. Keempat pilar ini diharapkan pada akhirnya menghasilkan pendidikan yang bermutu. Mutu tidak hanya sekedar menekankan kepada aspek hasil, namun juga meliputi aspek proses, lingkungan dan manusia.⁵⁴

Proses pembelajaran yang bermutu adalah proses pembelajaran yang mengandung arti efektivitas atau ketepatan dan efisiensi keseluruhan faktor-faktor atau unsur-unsur yang berperan dalam proses pembelajaran dengan indikator sebagai berikut:

- a. Ketepatan desain bahan pembelajaran.
- b. Lamanya bobot waktu belajar mengajar.
- c. Variasi strategi belajar mengajar.
- d. Frekuensi tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan.
- e. Frekuensi penilaian atau kemajuan hasil belajar mahasiswa.
- f. Pemanfaatan media dan sumber belajar yang tepat.
- g. Iklim belajar yang kondusif (interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif).

⁵² Akhmad Shunhaji, *Implementasi Pendidikan Agama di Sekolah Katolik Kota Blitar dan Dampaknya Terhadap Interaksi Sosial*, Yogyakarta: Aynat Publishing, 2017, hal. 161-162.

⁵³ Siti fadia Nurul Fitri, "Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia," dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 05 No. 1 Tahun 2021, hal. 1619.

⁵⁴ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN Press bekerjasama dengan Buku Litera, 2012, hal. 152.

h. Teknik penilaian yang tepat.⁵⁵

Menurut Edward Sallis, faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan secara umum bahwa kondisi yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan dapat berasal dari berbagai macam sumber yaitu miskinnya perancangan kurikulum, ketidakcocokan pengelolaan gedung, lingkungan kerja yang tidak kondusif, ketidaksesuaian sistem dan manajemen, tidak cukupnya jam pelajaran, kurangnya sumber daya, dan pengadaan staf.⁵⁶

Menciptakan sebuah pembelajaran yang bermutu bukan hal yang mudah, karena banyak faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran. Secara garis besar, ada dua faktor utama yang mempengaruhi mutu proses belajar mengajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa faktor psikologis, sosiologis, dan fisiologis yang ada pada diri siswa dan guru sebagai pembelajar dan dipelajari. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal ialah semua faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar mengajar di kelas selain faktor yang bersumber dari faktor guru dan siswa. Faktor-faktor eksternal tersebut berupa faktor masukan lingkungan, masukan peralatan, dan masukan eksternal lainnya.⁵⁷

Menurut Fathul Arifin Toabutun dan Muhammad Rijal dalam bukunya yang berjudul *Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran*, di jelaskan juga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran, di antaranya adalah:

1. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecerdasan atau intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

- a. Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.
- b. Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan.
- c. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki

⁵⁵ Andi Warisno, "Konsep Mutu Pembelajaran dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya," dalam *Attractive : Innovative Education Journal*, Vo. 04 No. 1 Tahun 2022, hal. 321.

⁵⁶ Suleman Angkotasan dan Soleman Watianan, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan di Kampus STIA Alazka Ambon," dalam *Jurnal Ilmu Sosiologi*, Vol 04 No. 2 Tahun 2021, hal. 47-48.

⁵⁷ Andi Warisno, "Konsep Mutu Pembelajaran dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya," dalam *Attractive : Innovative Education Journal*, Vo. 04 No. 1 Tahun 2022, hal. 320.

seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang.

- d. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya.

- 1) Keadaan keluarga sangat penting untuk diperhatikan karena dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.
- 2) Keadaan madrasah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan madrasah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum.
- 3) Lingkungan masyarakat sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan di mana anak itu berada.⁵⁸

Kemudian Fathul Arifin Toabutun dan Muhammad Rijal juga menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Siswa, terutama yang menyangkut kesiapan dan motivasi belajarnya.
- b. Guru, terutama menyangkut kemampuan profesional, moral kerja, dan kerja samanya.
- c. Kurikulum, terutama menyangkut relevansi isi, dan operasionalisasi proses pembelajarannya.
- d. Dana, sarana, dan prasarana, terutama menyangkut kecukupan dan efektivitas dalam mendukung proses pembelajaran.
- e. Masyarakat (orang tua, pengguna lulusan, dan pengguna lembaga pendidikan) terutama yang menyangkut partisipasi mereka dalam pengembangan program- program pendidikan di madrasah.⁵⁹

⁵⁸ Arnita Niroha Halawa dan Dety Mulyanti “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan dan Pembelajaran,” dalam *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, Vol. 02 No. 2 Tahun 2023, hal. 60-61

⁵⁹ Fathul Arifin Toabutun dan Muhammad Rijal, *Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran*, Poniorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018, hal. 123-124.

Sedangkan menurut Sulityorini ada tujuh faktor dalam meningkatkan mutu pembelajaran, di antaranya adalah:

a. Tujuan

Tujuan merupakan pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran, tanpa seorang guru bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi tidak mungkin bisa diaplikasikan.

c. Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa yaitu latar belakang siswa dan sifat atau karakter yang dimiliki siswa.

d. Sarana dan prasarana

Mengajar dapat dilihat dari dua dimensi yaitu sebagai proses penyampaian materi pelajaran dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Jika mengajar dipandang sebagai proses penyampaian materi, maka dibutuhkan sarana pembelajaran berupa alat dan bahan yang dapat menyalurkan pesan secara efektif dan efisien, sedangkan mengajar dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar, maka dibutuhkan sarana yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

e. Kegiatan pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar, pendekatan yang guru ambil akan menghasilkan kegiatan siswa yang bermacam-macam.

f. Bahan dan evaluasi

Bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh siswa untuk kepentingan ulangan.⁶⁰

Orang tua, anak dan masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk berpartisipasi, turut memikirkan dan memberikan bantuan dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah . Orang tua merupakan unsur utama keluarga sebagai guru, pendidik dan teladan pertama anak-anaknya yang memiliki peran, tugas, dan tanggung jawab dalam menanamkan bagaimana hubungan anak-anaknya kepada Allah tuhanNya (tauhid), tata cara menghamba dan beribadah kepada-Nya (syari'ah), berinteraksi dengan sesama manusia (mu'amalah), hubungan dan pergaulan dengan keluarga dan masyarakat

⁶⁰ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sukses Ofset, 2009, hal.16.

(mu'asyarah), dan penumbuhan akhlak mulia terhadap Allah, sesama manusia dan alam sekitarnya melalui pola asuh yang benar sesuai tuntunan Al-Qur'an dan hadis.⁶¹

⁶¹ Akhmad Shunhaji, *et.al.*, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Al-Qur'an dan *Qur'anic Parenting* dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual: Analisis Kuantitatif pada Anak usia Dini di Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Usia Dini Istiqomah Bekasi Jawa Barat, dalam *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 03 No. 7 Tahun 2023, hal. 2803.

BAB III

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI MADRASAH ALIYAH

A. Hakikat Manajemen Sarana dan Prasarana

1. Pengertian manajemen sarana dan prasarana

Manajemen pendidikan adalah ilmu terapan dalam bidang pendidikan yang merupakan rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerja sama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu terutama lembaga pendidikan formal.¹ Manajemen Pendidikan merupakan suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan yang melibatkan sumber daya manusia dan menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.² Dalam manajemen Pendidikan terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, pengawasan dan penilaian.³

Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Berbasis memiliki kata dasar basis yang berarti dasar atau asas. Sedangkan madrasah berarti lembaga

¹ Muhammad Kristiawan, *et.al.*, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Grub Penerbitan CV Budi Utama, 2017, hal. 01.

² Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2013, hal. 10.

³ Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam...hal. 33.*

untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk menerima dan memberikan pelajaran. Berdasarkan makna leksikal tersebut, maka Manajemen Berbasis Sekolah dapat diartikan sebagai penggunaan sumber daya yang berasaskan pada madrasah itu sendiri dalam proses pengajaran atau pembelajaran.⁴

Menurut Mulyasa, manajemen manajemen berbasis madrasah adalah salah satu wujud dari reformasi pendidikan yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik. Otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para staff, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok yang terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan.⁵

Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan atau material untuk terselenggaranya proses pendidikan di madrasah. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan dipimpin oleh wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana.⁶

Menurut Sukitno, manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan menata dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisasikan, dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan perlengkapan dan perabot madrasah secara tepat guna dan tepat sasaran.⁷

Manajemen sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang sangat penting di madrasah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di madrasah. Dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana di madrasah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam

⁴ Made Saihu, *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*, Tangerang Selatan, Yapin An-Namiyah, 2020, hal. 37

⁵ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, Jakarta: PT. remaja Rosdakarya, 2004, hal 24.

⁶ Mohammad Thoha, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: Buku Pustaka Radja, 2011, hal. 65.

⁷ M. Sobry dan Sutikno, *Manajemen Pendidikan, Langkah Praktis Mweujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul, Tinjauan Umum dan Islam*, Lombok: Holistica, 2012, hal. 86.

manajemen yang ada pada umumnya, yaitu mulai dari perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah proses dari perencanaan sampai penghapusan yang dilakukan untuk mengelola dan memelihara fasilitas fisik serta infrastruktur yang digunakan dalam suatu lembaga khususnya dalam bidang pendidikan. Dalam konteks dunia pendidikan manajemen sarana dan prasarana sangat penting untuk memastikan bahwa aset fisik tersebut digunakan secara efisien, aman, dan berkelanjutan.

2. Tujuan manajemen sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan juga sebagai salah satu unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, sarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan. Sarana dan prasarana pendidikan juga digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dalam program kerja mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih bermakna dan berkualitas dan menyenangkan.⁹

Manajemen sarana dan prasarana sangat penting dalam memastikan kelangsungan operasional dan keselamatan organisasi serta pengguna fasilitas. Ini mencakup berbagai jenis aset fisik seperti bangunan, infrastruktur jalan, peralatan, sistem komunikasi, dan banyak lagi. Dengan pengelolaan yang baik, organisasi dapat menghindari gangguan operasional yang tidak diinginkan, memaksimalkan efisiensi, dan memperpanjang umur pakai aset-aset fisik tersebut.

Menurut Bafadal, tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan, di antaranya adalah:

- a. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. Melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang didapatkan madrasah adalah sarana dan prasarana pendidikan

⁸ Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Deepublish, 2015, hal. 9.

⁹ Ike Malaya Sinta, "Manajemen Sarana dan Prasarana," dalam *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 04 No. 1 Tahun 2019, hal. 81.

yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan madrasah yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan madrasah dan dengan dana yang efisien.

- b. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana madrasah secara tepat dan efisien.
 - c. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah, sehingga keberadaannya selalui dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personil madrasah.¹⁰
3. Macam-macam sarana dan prasarana

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Didik dan Tenaga Kependidikan Pertanian Cianjur menjelaskan bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di madrasah. Adapun prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di madrasah. Sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Habis tidaknya dipakai
 - 1) Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan maupun alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat, seperti kapur tulis, kayu, besi, kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar, tinta mesin cetak komputer, bola lampu, kertas dan beberapa bahan kimia untuk praktik guru dan siswa.
 - 2) Sarana pendidikan yang tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama, seperti bangku madrasah, komputer, atlas, globe, dan beberapa peralatan olahraga.
- b. Bergerak tidaknya pada saat digunakan
 - 1) Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindahkan sesuai dengan kebutuhan pemakaiannya, seperti almari arsip madrasah, bangku madrasah dan lainnya.
 - 2) Sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah sarana pendidikan yang tidak bisa atau sangat sulit untuk

¹⁰ Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Medan: CV. Widy Puspita, 2017, hal. 26

dipindahkan, seperti saluran dari perusahaan daerah air minum (PDAM).¹¹

c. Hubungannya dengan proses belajar mengajar

1) Alat pelajaran

Alat yang dipergunakan secara langsung oleh guru maupun murid dalam proses belajar mengajar, yaitu dalam bentuk seperti:

- a) Buku-buku, baik buku di perpustakaan maupun buku yang terdapat dikelas sebagai buku pegangan guru ataupun buku pelajaran murid.
- b) Alat peraga, yang digunakan oleh guru pada waktu mengajar.
- c) Alat-alat praktek, yang terdapat di laboratorium dan ruang praktek (olahraga, kesenian dan lainnya).
- d) Alat tulis menulis, seperti papan tulis, penghapus, kapur tulis, pensil, karet penghapus dan lainnya.

2) Alat peraga adalah alat bantu pendidikan dan pengajaran atau segala sesuatu yang digunakan oleh guru untuk memperagakan dan memperjelas pelajaran agar memudahkan memberi pengertian kepada anak didiknya dari pembuatan yang abstrak sampai kepada yang sangat konkret.

3) Media adalah suatu sarana, dimana media komunikasi adalah sarana untuk mengadakan penampilan komunikasi seperti halnya surat kabar, radio dan lainnya, media pengajaran ialah sarana yang digunakan untuk menampilkan pelajaran, dan lebih luasnya lagi disebut sebagai media pendidikan.¹²

Prasarana pendidikan di madrasah dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu :

- a. Prasarana yang secara langsung digunakan untuk proses pembelajaran seperti ruang kelas, ruang laboratorium, ruang praktik dan ruang komputer.
- b. Prasarana madrasah yang keberadaannya tidak digunakan dalam proses pembelajaran seperti ruang kantor, kantin madrasah, tanah dan jalan menuju madrasah, kamar kecil,

¹¹ Hendro Widodo dan Eryk Nurhayati, *Manajemen Pendidikan : Sekolah, Madrasah dan Pesantren*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020, hal. 57-58.

¹² Syahril, *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan*, Padang: Sukabina Press, 2018, hal.18.

ruang UKS, ruang guru, ruang kepala madrasah, taman dan tempat parkir kendaraan.¹³

B. Standar Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien.¹⁴ Jadi sarana pendidikan adalah segala hal atau fasilitas yang digunakan dalam konteks pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Sarana pendidikan meliputi berbagai elemen fisik dan non fisik yang digunakan dalam lingkungan pendidikan, seperti madrasah dan lembaga pendidikan lainnya. Sarana pendidikan sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan produktif, karena mereka memberikan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan bagi siswa dan pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan mereka.

Sedangkan prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Manajemen sarana prasarana dapat diartikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.¹⁵ Jadi prasarana pendidikan mengacu pada fasilitas fisik dan infrastruktur yang digunakan dalam dunia pendidikan. Ini mencakup berbagai jenis fasilitas dan sarana yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan pengembangan di lembaga-lembaga pendidikan seperti madrasah, pusat pelatihan, dan lainnya. Prasarana pendidikan yang baik sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Ini memainkan peran kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di madrasah. Keberhasilan program pendidikan di madrasah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki madrasah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatan.¹⁶ Agar sarana prasarana tersebut dapat memberikan manfaat secara maksimal dalam

¹³ Sarnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hal. 51.

¹⁴ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008, hal. 273.

¹⁵ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: Elkaf, 2006, hal. 19.

¹⁶ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007, hal. 170-171.

proses pendidikan, maka harus dikelola dengan baik. Manajemen sarana prasarana tersebut meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan.¹⁷ Proses ini penting dilakukan agar pengadaan sarana dan prasarana tepat sasaran dan efektif dalam penggunaannya.¹⁸

Sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan itu sebaiknya dikelola dengan sebaik mungkin dengan mengikuti kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut:

1. Lengkap, siap dipakai setiap saat, kuat, dan awet.
2. Rapi, indah, bersih, anggun dan asri sehingga menyejukkan pandangan dan perasaan siapapun yang memasuki kompleks lembaga pendidikan.
3. Kreatif, inovatif, responsif dan bervariasi sehingga dapat merangsang timbulnya imajinasi siswa.
4. Memiliki jangkauan waktu yang panjang melalui perencanaan yang matang untuk menghindari kecenderungan bongkar pasang bangunan.
5. Memiliki tempat khusus untuk beribadah maupun pelaksanaan kegiatan sosio religius, seperti mushalla dan masjid.¹⁹

Standar sarana dan prasarana pendidikan merujuk pada pedoman atau kriteria yang digunakan untuk menentukan fasilitas fisik dan infrastruktur yang diperlukan dalam lembaga-lembaga pendidikan. Standar ini bertujuan untuk memastikan bahwa lingkungan belajar yang disediakan sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru serta memenuhi persyaratan keamanan dan kesehatan.

Setiap madrasah wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap madrasah wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan madrasah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat bermain, tempat beribadah, tempat

¹⁷ Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan : Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Bandung: Guru Besar Universitas Pendidikan Indonesia, hal. 34-35.

¹⁸ Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Grup Penerbitan CV. Budi Utama, 2012, hal. 7.

¹⁹ Irjus Idrawan, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah...* hal. 10-11.

berkreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.²⁰

Standardisasi sarana dan prasarana madrasah dapat diartikan sebagai suatu penyesuaian bentuk, baik spesifikasi, kualitas maupun kuantitas sarana dan prasarana madrasah dengan kriteria minimum yang telah ditetapkan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas publik serta meningkatkan kinerja penyelenggara madrasah atau madrasah. Secara rinci, standar sarana dan prasarana pendidikan madrasah dasar, menengah, dan kejuruan dapat dilihat dalam peraturan berikut:

1. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Madrasah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Madrasah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Madrasah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA).
2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana untuk Madrasah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).²¹

Standarisasi satuan pendidikan SMA/MA adalah setiap satu SMA/MA boleh diselenggarakan jika memiliki minimal 3 dan maksimal 27 rombongan belajar. Satu SMA/MA yang memiliki 3 rombongan belajar maksimum melayani 6.000 jiwa. Jika suatu wilayah memiliki penduduk lebih dari 6.000 jiwa maka harus dilakukan penambahan rombongan belajar di madrasah yang telah ada, dan jika rombongan belajar lebih dari 24 buah maka harus dibangun SMA/MA baru di wilayah itu.

1. Standar lahan SMA/MA

Standar lahan untuk mendirikan gedung SMA harus memenuhi rasio minimum luas tanah terhadap siswa sebagai berikut:

No	Banyak rombongan belajar	Rasio minimum luas tanah terhadap siswa (m ² /siswa)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	3	36,5	-	-
2	4-6	22,8	12,1	-

²⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*.

²¹ Sarnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah...* hal. 87.

3	7-9	18,4	9,7	6,7
4	10-12	16,3	8,7	6,0
5	13-15	14,9	7,9	5,4
6	16-18	14,0	7,5	5,1
7	19-21	13,5	7,2	4,9
8	22-24	13,2	7,0	4,8
9	25-27	12,8	6,9	4,7

Luas lahan SMA/MA yang memiliki rombongan belajar dengan banyak siswa kurang dari kapasitas maksimum kelas adalah sebagai berikut:

No	Banyak rombongan belajar	Luas minimum lahan (m ²)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	3	2170	-	-
2	4-6	2570	1420	-
3	7-9	3070	1650	1340
4	10-12	3600	1920	1400
5	13-15	4070	2190	1520
6	16-18	4500	2420	1670
7	19-21	5100	2720	1870
8	22-24	5670	3050	2100
9	25-27	6240	3340	2290

Luas lahan yang dimaksud di atas adalah luas lahan yang digunakan secara efektif untuk membangun prasarana madrasah berupa bangunan gedung dan tempat bermain atau berolahraga. Lahan harus terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat. Jika memiliki kemiringan, maka rata-rata kemiringan tersebut tidak boleh dari 15%, tidak berada di dalam garis sempadan sungai dan jalur kereta api, terhindar dari pencemaran air dan udara serta terhindar dari kebisingan. Lahan untuk membangun madrasah harus sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten atau Kota, serta memiliki status hak atas tanah dan atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan peraturan

perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun.²²

2. Standar bangunan SMA/MA

Berdasarkan Permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA, bangunan gedung madrasah harus memenuhi ketentuan tata bangunan, persyaratan keselamatan, persyaratan kesehatan, persyaratan kenyamanan dan dilengkapi dengan sistem keamanan serta pemeliharaan bangunan. Tata bangunan madrasah meliputi:

- a. Koefisien dasar bangunan maksimum 30%.
- b. Koefisien lantai bangunan dan ketinggian maksimum bangunan yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah.
- c. Jarak bebas bangunan yang meliputi garis sepadan bangunan dengan jalan, tepi sungai, tepi pantai, jalan kereta api, dan atau jaringan tegangan tinggi, jarak antara bangunan dengan batas-batas persil, dan jarak antara jalan dan pagar halaman yang ditetapkan dalam peraturan daerah.²³

Bangunan gedung SMA/MA harus memenuhi ketentuan rasio minimum luas lantai terhadap siswa seperti di bawah ini.

No	Banyak rombongan belajar	Rasio minimum luas tanah terhadap siswa (m ² / siswa)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	3	10,9	-	-
2	4-6	6,8	7,3	-
3	7-9	5,5	5,8	6,0
4	10-12	4,9	5,2	5,4
5	13-15	4,5	4,7	4,9
6	16-18	4,2	4,5	4,6
7	19-21	4,1	4,3	4,4
8	22-24	3,9	4,2	4,3
9	25-27	3,9	4,1	4,1

²² Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana ...* hal. 101-102.

²³ Sarnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah ...* hal. 97.

Untuk SMA/MA yang memiliki rombongan belajar dengan banyak siswa kurang dari kapasitas maksimum kelas, lantai bangunan harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

No	Banyak rombongan belajar	Luas minimum lahan (m ²)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	3	650	-	-
2	4-6	770	840	-
3	7-9	920	990	1020
4	10-12	1800	1150	1180
5	13-15	1220	1310	1360
6	16-18	1350	1450	1500
7	19-21	1350	1630	1680
8	22-24	1700	1830	1890
9	25-27	1870	2000	2060

Prasarana minimum yang harus ada pada satu SMA/MA adalah 18 ruang atau tempat yaitu: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, ruang kepala madrasah (ruang pimpinan), ruang guru, ruang tata usaha, ruang konseling, ruang organisasi kesiswaan, ruang UKS, ruang sirkulasi, tempat beribadah, jamban, gudang, dan tempat bermain atau berolahraga. Pada setiap prasarana tersebut harus dilengkapi dengan sejumlah sarana pendukungnya.²⁴

a. Ruang kelas

Ruang kelas berfungsi sebagai tempat kegiatan pembelajaran teori dan praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus dan atau dengan peralatan khusus yang mudah dihadirkan. Banyak ruang kelas di satu SMA minimum sesuai dengan banyak rombongan belajar, kapasitas minimum 32 siswa, rasio minimum 2 m²/siswa dan untuk rombongan belajar kurang dari 15 orang luas ruang kelas minimum 30 m² dan lebarnya 5 m. Sesuai dengan Permendiknas No. 24 tahun 2007, standar Sarana ruang kelas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.²⁵

²⁴ Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana...* hal. 102-105.

²⁵ Sarnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah...* hal. 107-108.

No	Jenis sarana	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Kursi siswa	1 buah/siswa	Kuat, stabil dan mudah dipindahkan oleh siswa. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman. Desain dudukan dan sandaran membuat siswa nyaman belajar.
1.2	Meja siswa	1 buah/siswa	Kuat, stabil dan mudah dipindahkan oleh siswa. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman. Desain memungkinkan kaki siswa masuk leluasa ke bawah meja.
1.3	Kursi guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, mudah dipindahkan dan ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.4	Meja guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, mudah dipindahkan dan ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.5	Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan yang diperlukan kelas, tertutup, dan dapat dikunci.
1.6	Papan panjang	1 buah/ruang	Kuat, stabil dan aman. Ukuran minimum 60 cm x 120 cm.
2	Media pendidikan		
2.1	Papan tulis	1 buah/ruang	Kuat, stabil dan aman. Ukuran minimum 90 cm X 200 cm, ditempatkan pada posisi yang

			memungkinkan seluruh siswa melihatnya dengan jelas.
3	Perlengkapan lain		
3.1	Tempat sampah	1 buah/ruang	
3.2	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	
3.3	Jam dinding	1 buah/ruang	
3.4	Stop kontak	1 buah/ruang	

b. Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan merupakan tempat kegiatan siswa dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan cara membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan. Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan ruang kelas dan lebar minimum 5 m. Sesuai dengan Permendiknas No. 24 tahun 2007, standar sarana ruang perpustakaan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.²⁶

No	Jenis sarana	Rasio	Deskripsi
1	Buku		
1.1	Buku teks pelajaran	1 eksemplar/mata pelajaran/siswa ditambah 2 eksemplar/ mata pelajaran/ madrasah	Termasuk dalam daftar buku teks pelajaran dan daftar buku teks muatan lokal yang ditetapkan oleh gubernur atau bupati/walikota
1.2	Buku panduan pendidik	1 eksemplar/mata pelajaran bersangkutan ditambah 1 eksemplar/ mata pelajaran/ madrasah	

²⁶ Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana ...* hal. 106-109.

1.3	Buku pengayaan	870 judul/madrasah	Terdiri dari 70% buku non fiksi dan 30% fiksi. Banyak eksemplar/madrasah minimum 1000 untuk 3-6 rombongan belajar 1500 untuk 7-12 rombongan belajar 2000 untuk 13-18 rombongan belajar 2500 untuk 19-27 rombongan belajar
1.4	Buku referensi	30 judul/madrasah	Sekurang-kurangnya meliputi kamus besar bahasa Indonesia, kamus bahasa Inggris, ensiklopedi, buku statistik daerah, buku telepon, kitab undang-undang dan peraturan, dan kitab suci.
1.5	Sumber belajar lain	30 judul/madrasah	Sekurang-kurangnya meliputi majalah, surat kabar, globe, peta, gambar pahlawan nasional, CD pembelajaran, dan alat peraga matematika
2	Perabot		
2.1	Rak buku	1 set/madrasah	Dapat menampung seluruh koleksi buku dengan baik dan memungkinkan siswa menjangkau koleksi buku dengan mudah
2.2	Rak majalah	1 buah/madrasah	Dapat menampung seluruh koleksi majalah dan memungkinkan siswa menjangkau koleksi

			majalah dengan mudah
2.3	Rak surat kabar	1 buah/madrasah	Dapat menampung seluruh koleksi surat kabar dan memungkinkan siswa menjangkau surat kabar dengan mudah
2.4	Meja baca	15 buah/madrasah	Kuat, stabil dan mudah dipindahkan oleh siswa, dan desain dudukan dan sandaran membuat siswa nyaman belajar
2.5	Kursi baca	15 buah/madrasah	Kuat dan stabil serta ukurannya memadai untuk bekerja dengan nyaman
2.6	Meja kerja/sirkulasi	1 buah/petugas	Kuat dan stabil serta ukurannya memadai untuk bekerja dengan nyaman
2.7	Lemari katalog	1 buah/madrasah	Cukup untuk menyimpan kartu-kartu katalog, dapat diganti dengan meja untuk menempatkan katalog
2.8	Lemari	1 buah/madrasah	Ukuran memadai untuk menampung seluruh peralatan pengelolaan perpustakaan dan dapat dikunci
2.9	Papan pengumuman	1 buah/madrasah	Ukuran minimum 1 m ²
2.10	Meja multimedia	1 buah/madrasah	Kuat, stabil, ukuran memadai untuk menampung seluruh peralatan multimedia
3	Media pendidikan		

3.1	Peralatan multimedia	set/madrasah	Sekurang-kurangnya terdiri dari 1 set computer (CPU minimum 15 inci, printer), TV, radio, dan pemutar VCD/DVD
4	Perlengkapan lain		
4.1	Buku inventaris	1 buah/madrasah	
4.2	Tempat sampah	1 buah/ruang	
4.3	Soket listrik	1 buah/ruang	
4.4	Jam dinding	1 buah/ruang	

c. Ruang laboratorium

Ruang laboratorium di sebuah SMA/MA dibedakan menjadi lima jenis ruang, yaitu laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium komputer, dan ruang laboratorium bahasa.

Semua ruang laboratorium dapat menampung minimum satu rombel. Ruang laboratorium bahasa dapat menampung setidaknya siswa yang bekerja dalam kelompok yang terdiri dari 2 orang. Untuk laboratorium biologi, fisika, dan kimia, rasio minimum luas ruang adalah 2,4 m²/siswa. Tetapi untuk rombel dengan siswa kurang dari 20 orang luas minimum ruang adalah 48 m², termasuk ruang penyimpanan dan persiapan 18 m². Sementara untuk laboratorium komputer dan bahasa, rasio minimum luas ruang adalah 2 m²/siswa. Untuk rombel dengan siswa kurang dari 15 orang, luas minimum ruang laboratorium adalah 30 m². Lebar minimum semua ruang laboratorium adalah 5 m.²⁷

d. Ruang kepala madrasah (ruang pimpinan)

Ruang Pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan madrasah, pertemuan dengan sejumlah kecil guru, orang tua murid, unsur komite madrasah, petugas dinas pendidikan atau tamu lainnya. Luas minimum ruang pimpinan adalah 12 m² dan lebar minimum 3 m.²⁸

²⁷ Sarnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah...* hal. 118- 125.

²⁸ Sarnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah...* hal. 155.

- e. Ruang guru
Ruang guru adalah ruang yang digunakan guru untuk bekerja dan beristirahat serta menerima tamu, baik tamu siswa maupun tamu lainnya. Rasio minimum ruang guru adalah 4 m²/siswa atau luas minimum 48 m². Mudah dicapai dari halaman madrasah ataupun dari luar lingkungan madrasah, dan dekat dengan ruang pimpinan.²⁹
- f. Ruang tata usaha
Rasio minimum luas ruang tata usaha adalah 4 m²/petugas. Luas minimum ruang tata usaha untuk SMA/MA adalah 16 m². Ruang tata usaha mudah dicapai dari halaman madrasah atau madrasah ataupun dari luar lingkungan madrasah atau madrasah, serta dekat dengan ruang pimpinan.³⁰
- g. Ruang konseling
Ruang konseling adalah suatu ruang yang berfungsi sebagai tempat siswa mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Luasnya minimum 9 m² dan dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi siswa.³¹
- h. Ruang unit kesehatan siswa (UKS)
Ruang UKS adalah ruang yang berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini siswa yang mengalami gangguan kesehatan di madrasah. Luas minimum ruang UKS 12 m².³²
- i. Ruang Ibadah
Banyaknya tempat ibadah disesuaikan dengan kebutuhan madrasah masing-masing dengan luas minimum 12 m². Sarana yang harus ada pada tempat beribadah adalah lemari atau rak dengan ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan ibadah, perlengkapan ibadah yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan jam dinding.³³

²⁹ Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana ...* hal. 128.

³⁰ Sarnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah ...* hal. 160.

³¹ Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana ...* hal. 130.

³² Sarnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah ...* hal. 163.

³³ Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana ...* hal. 132-133.

j. Ruang organisasi kesiswaan

Ruang organisasi kesiswaan adalah ruang yang berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan kesekretariatan pengelolaan organisasi kesiswaan. Luas minimum ruang organisasi kesiswaan untuk SMP/MTs dan SMA/MA adalah 9 m².³⁴

k. Ruang sirkulasi (koridor dan tangga)

Ruang sirkulasi adalah ruang yang berfungsi sebagai penghubung antar ruang dalam bangunan madrasah dan tempat berlangsungnya aktivitas bermain dan interaksi sosial siswa di luar jam pelajaran, terutama pada saat hujan dimana kegiatan-kegiatan tersebut tidak mungkin dilangsungkan di halaman madrasah. Luas ruang ini minimum 30% dari luas total seluruh ruang yang ada pada bangunan, lebarnya minimum 1,8 m dan tingginya minimum 2,5 m.

Bangunan bertingkat harus dilengkapi tangga. Bangunan bertingkat dengan panjang lebih dari 30 m harus dilengkapi minimum 2 buah tangga. Jarak tempuh terjauh untuk mencapai tangga tidak lebih dari 25 m. lebar minimum tangga 1,5 m, tinggi maksimum anak tangga 17 cm lebarnya 25-30 cm, dilengkapi pegangan yang kokoh dengan tinggi 85-90 cm. Tangga yang memiliki lebih dari 16 anak tangga harus dilengkapi bordes dengan lebar minimum sama dengan lebar tangga. Ruang sirkulasi vertikal harus dilengkapi pencahayaan dan penghawaan yang cukup.³⁵

l. Jamban

Prasarana yang cukup sepele, namun sangat penting adalah jamban. Luas maksimum jamban adalah 2 m². di SMA/MA minimum terdapat 1 unit jamban untuk setiap 40 siswa pria, 1 unit jamban untuk setiap 30 siswa wanita, dan 1 unit jamban untuk guru. Jamban harus ber dinding, beratap, dapat dikunci dan mudah dibersihkan, selain itu harus tersedia air bersih pada setiap unit jamban.³⁶

m. Gudang

Gudang adalah berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, tempat menyimpan sementara peralatan madrasah yang tidak atau belum berfungsi di madrasah, dan tempat menyimpan arsip madrasah

³⁴ Sarnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah...* hal. 164.

³⁵ Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana...* hal.

³⁶ Sarnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah...* hal. 165.

uang telah berusia lebih dari 5 tahun. Luas minimum gudang adalah 21 m², dapat dikunci dan dilengkapi sarannya yaitu lemari ukuran memadai untuk menyimpan alat-alat dan arsip berharga dan rak ukuran memadai untuk menyimpan peralatan olahraga, kesenian, dan keterampilan.³⁷

n. Tempat bermain atau berolahraga

Tempat bermain atau berolahraga adalah tempat yang berfungsi untuk area bermain, berolahraga, melaksanakan pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler. Tempat bermain ditanami pohon penghijauan agar terasa sejuk dan nyaman. Tempat bermain atau berolahraga harus berada pada lokasi yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas. Tempat bermain dan berolahraga tidak boleh digunakan untuk tempat parkir. Rasio minimum luas tempat bermain atau berolahraga adalah 3 m²/siswa. Untuk SMA/MA jika jumlah siswa kurang dari 334 orang, luas minimum tempat bermain atau berolahraga adalah 1000 m².³⁸

C. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana

Pengelolaan madrasah dilakukan dengan menerapkan manajemen berbasis yang dilaksanakan dengan prinsip keadilan, kemandirian, kemitraan dan partisipasi, nibala, efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas. Pengelolaan madrasah yang diselenggarakan oleh masyarakat dilakukan oleh lembaga atau organisasi penyelenggara pendidikan berbadan hukum. Kepala madrasah adalah penanggungjawab pengelolaan pendidikan di madrasah.

Setiap madrasah dikelola atas dasar rencana kerja tahunan yang merupakan perjabaran rinci dari rencana kerja menengah madrasah untuk masa 4 tahun. Rencana kerja tahunan ini meliputi:

1. Kalender pendidikan yang meliputi jadwal pembelajaran, ulangan, ujian, kegiatan ekstra kurikuler, dan hari libur.
2. Jadwal pelajaran per semester.
3. Penugasan pendidik pada mata pelajaran dan kegiatan lainnya.
4. Jadwal penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan.
5. Pemilihan dan penetapan buku teks pelajaran yang digunakan untuk setiap mata pelajaran.
6. Jadwal penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran.

³⁷ Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana ...* hal. 133.

³⁸ Sarnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah ...* hal. 167.

7. Pengadaan, penggunaan, dan persediaan minimal barang habis pakai.
8. Program peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan yang meliputi paling sedikit jenis, durasi, peserta, dan penyelenggara program.
9. Jadwal rapat dewan guru, rapat konsultasi madrasah dengan orang tua/wali peserta didik, dan rapat madrasah dengan komite madrasah.
10. Rencana anggaran pendapatan dan belanja madrasah untuk masa kerja satu tahun.
11. Jadwal penyusunan laporan keuangan dan laporan kinerja madrasah untuk satu tahun terakhir.

Rencana kerja madrasah sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, harus disetujui oleh rapat dewan guru. Kemudian komite madrasah dapat memberikan masukan dan pertimbangan dalam penyusunan rencana kerja madrasah tersebut.³⁹

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di madrasah berkaitan erat dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pendayagunaan, pemeliharaan, inventarisasi, serta penghapusan sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya suatu proses dan keahlian di dalam mengelolanya. Dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan agar dalam kondisi siap pakai, diperlukan tugas khusus yang menanganinya. Hal ini dimaksudkan untuk membantu guru dalam mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan, utamanya yang berkaitan erat dengan sarana dan prasarana yang menunjang.

Adapun proses manajemen sarana dan prasarana sebagai berikut:

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁰ Proses awal yang dilakukan dalam sebuah pengelolaan sarana pendidikan yaitu perencanaan kebutuhan. Proses ini sangat penting untuk menghindari terjadinya suatu kesalahan yang tidak diinginkan. Perencanaan yaitu sebagai suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan dimasa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuantujuan dengan sarana yang optimal.⁴¹

³⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*.

⁴⁰ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hal. 126.

⁴¹ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan...* hal. 9.

Jadi perencanaan sarana dan prasarana merupakan proses merencanakan, mengembangkan, dan mengelola fasilitas fisik serta sumber daya yang diperlukan untuk pendidikan. Ini mencakup perencanaan gedung madrasah, peralatan pembelajaran, teknologi pendidikan, dan infrastruktur lainnya yang mendukung proses pembelajaran.

Dalam perencanaan sarana dan prasarana terdapat tiga jenis yaitu perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, serta perencanaan jangka panjang. Dalam perencanaan sarana dan prasarana harus direncanakan dengan sebaik-baiknya agar tujuan dari kegiatan manajemen sarana dan prasarana dapat tercapai secara maksimal serta dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan program madrasah dan tujuan pendidikan secara umum.⁴²

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan sarana dan prasarana, antara lain sebagai berikut.

- a. Perencanaan pengadaan barang harus dipandang sebagai bagian yang lengkap dari usaha kualitas proses kegiatan lembaga pendidikan.
- b. Perencanaan harus jelas, kejelasan suatu rencana dapat dilihat pada:
 - 1) Tujuan dan sasaran atau target yang harus dicapai, penyusunan perkiraan biaya atau harga keperluan pengadaan.
 - 2) Jenis dan bentuk tindakan atau kegiatan yang akan dilaksanakan.
 - 3) Petugas pelaksanaan.
 - 4) Bahan dan peralatan yang dibutuhkan.
 - 5) Kapan dan dimana kegiatan akan dilaksanakan.
- c. Suatu perencanaan harus realistis, yaitu dapat dilaksanakan dengan jelas, terprogram, sistematis, sederhana, luwes, fleksibel, dan dapat dilaksanakan.
- d. Rencana harus sistematis dan terpadu.
- e. Rencana harus menunjukkan unsur-unsur insani ataupun noninsani yang baik.
- f. Memiliki struktur berdasarkan analisis.
- g. Berdasarkan atas kesepakatan dan keputusan bersama pihak perencana.

⁴² Nur Rahmi Sonia, "Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta," dalam *Journal of Islamic Educational Management*, Vol. 03 No. 1 Tahun 2021, hal. 247-248.

- h. Fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi yang tidak disangka-sangka.
- i. Dapat dilaksanakan dan berkelanjutan.
- j. Menunjukkan skala prioritas.
- k. Disesuaikan dengan platform anggaran.
- l. Mengacu dan berpedoman pada kebutuhan dan tujuan yang logis.
- m. Dapat didasarkan pada jangka pendek (1 tahun), jangka menengah (4-5 tahun) dan jangka panjang (10-15 tahun).⁴³

Berkaitan dengan perencanaan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, hal yang perlu dilakukan yaitu dengan adanya analisis kebutuhan dan pembuatan rencana kebutuhan. Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, mengemukakan bahwa perencanaan sarana dan prasarana pendidikan didasarkan pada 5 tahap yaitu:

- a. Mengadakan analisis terhadap materi pelajaran yang mana membutuhkan alat atau media dalam menyampaikannya dan kemudian dibuatkan daftar kebutuhan alat-alat media.
- b. Mengadakan perhitungan perkiraan biaya.
- c. Menyusun prioritas kebutuhan.
- d. Menunda pengadaan alat untuk perencanaan tahun berikutnya
- e. Menugaskan kepada staf untuk melaksanakan pengadaan.⁴⁴

Eliot dan Mosier menyatakan bahwa secara umum tahapan-tahapan secara dalam proses perencanaan adalah:

- a. Menetapkan secara sementara tujuan-tujuan didasarkan pada kebutuhan pendidikan.
- b. Menetapkan keadaan sekarang dari pendidikan dalam masyarakat tertentu.
- c. Merumuskan suatu program khusus tentang tujuan-tujuan bagi madrasah.
- d. Menetapkan rangkaian tindakan yang perlu untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.
- e. Mewujudkan rencana menjadi tindakan.
- f. Mengadakan penilaian secara terus menerus.

⁴³ Badrus Suryadi dan Sulis Rahmawati, *Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018, hal. 5.

⁴⁴ Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*, Jakarta: Direktorat Tenaga Pendidikan Departemen Nasional, 2007, hal. 13.

- g. Merencanakan kembali apabila penilaian menyatakan ini perlu atau diinginkan.⁴⁵

Adapun langkah-langkah praktis dalam perencanaan sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

- a. Menampung semua usulan dari pendidik dan tenaga kependidikan tentang kebutuhan sarana dan prasarana.
 - b. Menyusun kebutuhan dan rencana pengadaan sarana dan prasarana dalam kurun waktu tertentu misalnya satu semester, satu tahun, atau lima tahun.
 - c. Memadukan rencana kebutuhan dengan sarana dan prasarana yang sudah ada.
 - d. Memadukan rencana atau kebutuhan sarana dan prasarana dengan kemampuan finansial untuk pengadaannya.
 - e. Membuat skala prioritas pengadaan sarana dan prasarana.
 - f. Penetapan rencana.⁴⁶
2. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan merupakan segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang atau benda atau jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas.⁴⁷ Pengadaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan lanjutan dari perencanaan dalam manajemen ataupun pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan juga merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan. Serta merupakan segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang dan jasa sebagai upaya merealisasikan rencana kebutuhan pengadaan perlengkapan yang telah disusun. Pengadaan perlengkapan madrasah juga harus sesuai dengan rencana dan peraturan madrasah yang sudah ditetapkan. Ibrahim Bafadal, menjelaskan bahwa pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴⁸

⁴⁵ Tubagus Djaber Abeng Ellong, "Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam," Vol. 11 No. 1 Tahun 2017.

⁴⁶ Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana*... hal. 30.

⁴⁷ Ari H. Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Micro*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996, hal. 117.

⁴⁸ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003, hal. 60.

Menurut Syahril dalam bukunya tentang Manajemen Sarana Prasarana, bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan itu sendiri bermaksud untuk keseluruhan aktivitas yang dijalankan untuk membentangkan atau menyediakan (dari tidak ada menjadi ada) semua sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pelaksanaan aktivitas sesuai dengan rancangan atau cadangan untuk keperluan yang telah ditetapkan.⁴⁹

Dalam konteks persekolahan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang dan jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁵⁰

Pengadaan kebutuhan memiliki aturan dalam dana BOS dan diajukan dalam waktu setiap triwulan, dengan cara membeli, menyewa dan menerima hibah dari pihak lain, kesepakatan dari semua guru dan siswa-siswi dalam memperlancar proses belajar mengajar. Kebutuhan sarana dan prasarana direncanakan terlebih dahulu, terlebih kepada kepala madrasah harus membuat kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan baik dalam waktu jangka panjang, menengah dan jangka pendek. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan madrasah untuk memenuhi kebutuhan yang disesuaikan dengan perkembangan pendidikan di setiap tahunnya, disusun terlebih dahulu oleh pihak perancangan sarana dan prasarana yang sudah di SK-kan oleh kepala madrasah sehingga kegiatan proses penyusunan kebutuhan pengadaan dapat berjalan sesuai dengan mekanisme yang baik.⁵¹

Direktor Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Permadrasah Berbasis Madrasah menjelaskan bahwa prosedur pengadaan barang dan jasa harus mengacu pada Peraturan Menteri No. 24 tahun 2007. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan pada umumnya melalui prosedur seperti:

- a. Menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana.
- b. Mengklasifikasikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

⁴⁹ Syahril, *Manajemen Sarana Prasarana*, Padang: Jurusan Administasi Pendidikan, 2012, hal. 34.

⁵⁰ Matin dan Nurhayati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana: Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2016, hal. 21

⁵¹ Trisnawati, *et.al*, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar," dalam *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol. 07 No. 1 Tahun 2019, hal. 66.

- c. Membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada pemerintah bagi madrasah negeri, pihak yayasan madrasah swasta.
 - d. Bila disetujui maka akan ditinjau dan dinilai kelayakannya untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju.
 - e. Setelah di setujui maka sarana dan prasarana akan dikirim ke madrasah yang mengajukan permohonan pengadaan tersebut.
 - f. Pengontrolan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan baik dilakukan sendiri oleh madrasah maupun dari luar madrasah. Dan dapat dicatat sesuai dengan keadaan dan kondisi. Hal tersebut sebagai upaya pengecekan atau pengontrolan terhadap keluar masuknya barang milik madrasah. Catatan tersebut dituangkan dalam format pengadaan yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai rujukan bagi madrasah dalam melakukan aktivitas pengadaan sarana dan prasarana untuk madrasah.⁵²
3. Penyimpanan dan Penyaluran Sarana dan Prasarana

Setelah pengadaan sarana prasarana pendidikan selanjutnya dilakukan penyimpanan sarana prasarana tersebut. Untuk menjaga keamanan sarana prasarana yang telah dibeli maka perlu disimpan dengan baik. Kegiatan penyimpanan meliputi kegiatan menerima barang, menyimpan barang dan mengeluarkan atau mendistribusikan barang-barang tersebut. Untuk keperluan penyimpanan biasanya menggunakan gudang, gudang hendaknya ditempatkan pada lokasi yang mudah dijangkau, fasilitas pendukungnya, seperti listrik, air, dan sebagainya. Gudang tersebut kondisinya harus baik karena untuk terjaminnya pelaksanaan penyimpanan barang atau sarana pendidikan perlu diperhatikan.⁵³

Tata cara penyimpanan dan prasarana adalah sebagai berikut:

a. Penerimaan

Menerima pemberitahuan pengiriman barang dari pihak yang menerima barang, mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penerimaan dan pemeriksaan barang, memeriksa atau mengecek barang yang diterima baik fisik seperti jumlah, kualitas, tipe maupun kelengkapan administrasi

⁵² Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah, Jakarta: Direktorat Tenaga Pendidikan Departemen Nasional, 2007, hal. 17.

⁵³ Rika Megasari, "Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi," dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 02 No. 2 Tahun 2014, hal 644-831

seperti surat kepemilikan, membuat berita acara penerimaan dan hasil pemeriksaan barang.

b. Penyimpanan

Penyimpanan dengan meneliti barang-barang yang akan disimpan, menyiapkan barang-barang tersebut berdasarkan pengelompokan-pengelompokan tertentu, mencatat barang ke dalam buku penerimaan, kartu barang dan kartu stok, membuat denah lokasi, barang-barang yang sudah ada diterima, dicatat, digudangkan, diatur, dirawat, dan dijaga secara tertib, rapi dan aman, menyelenggarakan administrasi penyimpanan dan penggunaan atas semua barang yang ada dalam ruang atau gudang, mengontrol dan menghitung barang secara berkala, membuat laporan tentang keadaan penyimpanan barang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mengeluarkan barang, mengatur penyimpanan barang hendaknya memerhatikan barang-barang mewah, berat, kertas, kimia, agar tidak susut nilai gunanya sebelum barang itu dipakai.⁵⁴

Siswa banyak menghabiskan waktu di madrasah sehingga diharapkan saran dan prasarana ditata dengan baik, aman, nyaman dan bersih sehingga tumbuhnya persepsi positif dari pengguna. Penyimpanan peralatan dan perlengkapan madrasah perlu mempertimbangkan beberapa prinsip, di antaranya adalah:

- a. Semua alat dan perlengkapan disimpan pada tempat yang bebas dari faktor yang menyebabkan kerusakan, misalnya aman dan bersih, jauh dari panas, basah dan lembab.
- b. Disimpan pada tempat yang mudah untuk diakses.
- c. Mudah diperoleh.
- d. Dilengkapi dengan administrasi penyimpanan.
- e. Melakukan pencatatan secara berkala.⁵⁵

Cara menyimpan barang yang baik dan benar yaitu barang-barang yang sudah ada diterima, dicatat, digudangkan, diatur, dirawat, dan dijaga secara tertib, rapi dan aman, dibuatkan daftar nama tempat barang penyimpanan agar mudah ditemukan, barang-barang yang mudah rusak dimasukkan dalam sebuah pelindung atau lemari, barang-barang yang kecil seperti barang-barang ATK disimpan dalam sebuah wadah yang mudah dijangkau dan ditemukan, barang-barang yang besar tidak perlu dimasukkan ke

⁵⁴ Lili Amalia dan Mimin Maryati, "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang," dalam *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol. 04 No. 2 Tahun 2021, hal. 211

⁵⁵ Hasnadi, "Manajemen Sarana dan Prasarana," dalam *Jurnal Bidayah : Studi Ilmu-ilmu Kesilaman*, Vol. 12 No. 2 Tahun 2021, hal.159

dalam lemari tetapi tempatnya cukup aman dan nyaman, barang-barang elektronik seperti mesin tik dan komputer sebaiknya disimpan di ruangan yang lebih aman seperti besi teralis, barang-barang yang terbuat dari kertas usahakan jauh dari tempat basah, lembab dan air, barang-barang yang disimpan dalam lemari sebaiknya sering dibuka untuk menghindarkan terjadinya proses penjamuran apabila ruangan lembab, semua alat-alat dan perlengkapan harus disimpan di tempat yang bebas dari faktor-faktor perusak seperti panas, lembab, dan lapuk, semua penyimpanan harus diadministrasikan menurut ketentuan bahwa persediaan lama harus lebih dulu dipergunakan, harus ada inventarisasi secara berkala, barang-barang tertentu atau alat elektronik harus selalu dikontrol dan diservis agar tidak mudah rusak, serta laporan tentang keadaan penyimpanan dibuat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.⁵⁶

Adapun penyaluran merupakan kegiatan yang menyangkut pemindahan sarana, prasarana dan tanggung jawab pengelolaanya dari instansi yang satu kepada instansi yang lain. Dalam batasan ini ada dua pihak yang terlibat, yaitu:

- a. Pihak sumber yakni darimana sarana dan prasarana berasal disalurkan.
- b. Pihak penerima yaitu kepada siapa pengiriman sarana dan prasarana di tujukan.

Kemudian ada dua jalur pengiriman sarana dan prasarana, yaitu:

- a. Pengiriman langsung, artinya langsung dikirim ke pemakai
- b. Pengiriman tidak langsung, pengiriman sarana dimana sarana tersebut sebelum sampai ke madrasah pemakai berhenti terlebih dahulu di beberapa terminal, misalnya di kantor wilayah, dinas pendidikan provinsi sebelum sampai ke madrasah yang dituju.

Sasaran penyebaran sarana dan prasarana adalah semua lembaga pendidikan negeri dan swasta di seluruh pelosok tanah air, baik yang terdapat dikota maupun di wilayah pedesaan terpencil. Dan penyaluran sarana ini dikatakan efektif apabil sarana yang diadakan sampai pada si pemakai dengan keadaan utuh, benar jumlahnya, tepat waktunya dan wajar biayanya.⁵⁷

⁵⁶ Lili Amalia dan Mimin Maryati, "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang," dalam *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol. 04 No. 2 Tahun 2021, hal. 212

⁵⁷ Sri Melani dan Hade Afriansyah, "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam pendidikan Islam," dalam *Artikel Universitas Negeri Padang*, 2019, hal. 4.

Penyaluran sarana dan prasarana pendidikan meliputi tiga kegiatan, di antaranya adalah perencanaan penyaluran, pelaksanaan pengiriman dan monitoring penyaluran.⁵⁸

4. Pendayagunaan Sarana dan Prasarana

Pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan merujuk pada penggunaan dan pengelolaan fasilitas fisik, peralatan, dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk mendukung proses pendidikan. Ini termasuk madrasah, gedung-gedung, perpustakaan, laboratorium, perangkat teknologi, dan berbagai sumber daya lain yang digunakan oleh guru dan siswa lingkungan pendidikan. Pendayagunaan yang efektif dari sarana dan prasarana pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan madrasah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di madrasah. Disamping itu, diharapkan tersedianya alat-alat fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pembelajaran, baik oleh guru maupun siswa.⁵⁹

Menurut Oemar Hamalik mengutip dari buku *Encyclopedia of Educational Research* mengungkapkan bahwa fungsi dari pendayagunaan sarana prasarana pendidikan adalah:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- b. Memperbesar perhatian para siswa.
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar.
- d. Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan continue.
- f. Membantu tumbuhnya pengertian, dengan demikian membantu perkembangan kemampuan berbahasa.

⁵⁸ Mona Novita, "Sarana dan Prasarana yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Nur El-Islam*, Vol. 04 No. 2 Tahun 2017, hal. 110

⁵⁹ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hal. 87-88.

- g. Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain.⁶⁰

Tujuan Pendayagunaan sarana dan prasarana dibagi menjadi dua bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari pendayagunaan sarana dan prasarana adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan proses pembelajaran. Sedangkan tujuan khusus dari pendayagunaan sarana dan prasarana di antaranya adalah:

- a. Untuk menunjang kegiatan kelas.
- b. Untuk mendorong dalam penggunaan dan penerapan cara-cara baru yang sesuai untuk mencapai tujuan program akademis.
- c. Untuk membantu memberikan perencanaan, produksi, operasional dan tindakan lanjutan untuk pengembangan sistem instruksional.

Tujuan pendayagunaan sarana dan prasarana adalah untuk memperluas bahan pelajaran, melengkapi berbagai kekurangan bahan dan sebagai kerangka mengajar yang sistematis. Perlu disadari juga bahwa pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut secara spesifik dimaksudkan:

- a. Untuk meletakkan konsep dasar berfikir yang konkrit dari sesuatu yang bersifat abstrak sehingga pelajaran dapat dicerna dengan mudah karena anak dihadapkan pada pengalamannya secara langsung.
- b. Untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa baik itu berupa bakat, minat, kecerdasan dan lain-lain.⁶¹

5. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan proses menjaga, merawat, dan memperbaiki fasilitas fisik serta perlengkapan yang digunakan dalam lembaga pendidikan, seperti madrasah, perguruan tinggi, dan pusat pelatihan. Pemeliharaan yang baik sangat penting untuk memastikan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan efektif bagi siswa, pengajar, dan staf pendidikan.

Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut dengan kondisi baik dan siap pakai. Pemeliharaan dimulai dari pemakai barang, yaitu dengan cara berhati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas

⁶⁰ Ahmad Sopian, "Manajemen Sarana dan Prasarana," dalam *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 04 No. 2 Tahun 2019, hal. 51.

⁶¹ Ahmad Sopian, "Manajemen Saran dan Prasarana," dalam *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 04 No. 2 Tahun 2019, hal. 45

profesional yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud. Pelaksanaan pemeliharaan barang inventaris meliputi di antaranya adalah perawatan, pencegahan kerusakan, dan penggantian ringan.⁶² Sarana dan prasarana madrasah hendaknya praktis untuk dirawat atau dipelihara sehingga tidak menyulitkan dalam proses pemeliharaannya.⁶³

Macam-macam pemeliharaan yang dilakukan madrasah dibedakan menjadi dua:

- a. Ditinjau dari sifatnya, pemeliharaan sarana dan prasarana dibedakan menjadi empat aktivitas yaitu pemeliharaan yang bersifat pengecekan, pencegahan, perbaikan ringan dan perbaikan berat.
- b. Ditinjau dari waktu pemeliharaan dibedakan ada pemeliharaan setiap hari misalnya menyapu, mengepel, membersihkan pintu dan pemeliharaan berkala, contohnya pengontrolan genting dan pengecatan tembok.⁶⁴

Pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan di madrasah merupakan aktivitas yang harus dijalankan untuk menjaga agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh personil madrasah dalam kondisi siap pakai. Kondisi ini akan sangat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah. Oleh karena itu, semua perlengkapan yang ada di madrasah membutuhkan perawatan, pemeliharaan, dan pengawasan agar dapat diperdayakan dengan sebaik mungkin.

Program perawatan ini yang bisa disebut program perawatan preventif memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja, memperpanjang usia pakai, menurunkan biaya perbaikan, dan menetapkan biaya efektif perawatan sarana dan prasarana madrasah, melestarikan kerapian dan keindahan, dan menghindarkan dari kehilangan atau setidaknya meminimalisir kehilangan.

Program pemeliharaan ini dapat ditempuh melalui langkah-langkah berikut ini:

- a. Membentuk tim pelaksana di madrasah.
- b. Membuat daftar sarana dan prasarana, termasuk seluruh perawatan yang ada di madrasah.

⁶² Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hal. 21.

⁶³ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervise dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2014, hal. 136.

⁶⁴ Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana ...* hal. 33.

- c. Menyiapkan jadwal tahunan kegiatan perawatan untuk setiap perawatan dan fasilitas madrasah.
- d. Menyiapkan lembar evaluasi untuk menilai hasil kerja perawatan pada masing-masing bagian di madrasah.
- e. Memberi penghargaan bagi mereka yang berhasil meningkatkan kinerja peralatan madrasah dalam rangka meningkatkan kesadaran dalam merawat sarana dan prasarana madrasah.⁶⁵

Menurut Ibrahim Bafadal, ada beberapa macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah ditinjau dari sifat maupun waktunya. Ditinjau dari sifatnya ada empat macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah yang cocok untuk perawatan mesin, yaitu pemeliharaan perlengkapan yang bersifat pengecekan, pemeliharaan yang bersifat pencegahan, pemeliharaan yang bersifat ringan dan perbaikan berat. Ditinjau dari waktu pemeliharannya ada dua macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah, yaitu pemeliharaan sehari-hari, seperti menyapu, mengepel lantai, membersihkan pintu dan pemeliharaan berkala, misalnya pengontrolan genting, pengapuran tembok.⁶⁶

6. Inventarisasi Sarana dan Prasarana

Inventarisasi sarana dan prasarana merupakan proses pengumpulan dan dokumentasi informasi mengenai fasilitas dan perlengkapan yang digunakan dalam sistem pendidikan, seperti madrasah dan lembaga pendidikan lainnya. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, mengelola aset, dan merencanakan pengembangan yang diperlukan dalam sistem pendidikan.

Inventarisasi mempunyai tujuan untuk menciptakan kesempurnaan pengelolaan, pengadaan, pemeliharaan seta pengawasan pada sarana dan prasarana madrasah guna memberikan pelayanan yang optimal. Inventarisasi juga memberikan pesan penting dalam meningkatkan efektivitas operasional madrasah dan media pembelajaran peserta didik.⁶⁷

⁶⁵ Mujamil Qamar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang : Erlangga, 2007, hal 175

⁶⁶ Putri Isnaeni Kurniawati *et.al.*, “Manajemen Sarana dan Prasarana di SMKN 1 Kasihan Bantul,” Vol. 01 No.1 Tahun 2012, hal. 103.

⁶⁷ Zainur Arifin dan Sani Rahmawati, “Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana sebagai Penunjang Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren,” dalam *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 08 No. 2 Tahun 2022, hal. 225.

Inventarisasi atau pencatatan merupakan kegiatan permulaan yang dilakukan pada saat serah terima barang yang harus diselenggarakan oleh pihak penerima. Secara umum inventarisasi dilakukan dalam rangka usaha penyempurnaan pengurusan dan pengawasan yang efektif terhadap barang-barang atau sarana pendidikan yang dimiliki madrasah. Inventarisasi juga memberikan masukan (input) yang sangat berharga dan berguna bagi efektivitas pengelolaan sarana pendidikan. Secara khusus, inventarisasi dilakukan dengan tujuan-tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menjaga dan menciptakan tertib administrasi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu madrasah.
- b. Untuk menghemat keuangan madrasah, baik dalam pengadaan maupun untuk pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana madrasah.
- c. Sebagai bahan atau pedoman untuk menghitung kekayaan suatu madrasah dalam bentuk materil yang dapat dinilai dengan uang.
- d. Untuk memudahkan pengawasan dan pengendalian sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu madrasah.⁶⁸

Ibrahim Bafadal menjelaskan kegiatan inventarisasi meliputi kegiatan, yaitu kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan dan pembuatan kode barang perlengkapan dan kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan laporan.⁶⁹ Kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan sarana dan prasarana di madrasah dilakukan pada:

- a. Buku penerimaan barang, mencatat semua barang yang diterima madrasah.
- b. Buku asal-usul barang, mencatat asal usul barang (pembelian, hibah atau hadiah atau sumbangan, tukar menukar, dan meminjam atau menyewa).
- c. Buku golongan inventaris, sebagai buku pembantu untuk mencatat barang inventaris menurut golongan barang yang telah ditentukan.
- d. Buku induk inventaris, mencatat semua barang inventaris milik Negara atau yayasan dalam lingkungan madrasah menurut urutan tanggal penerimaannya.

⁶⁸ Rahmatul Insyirah, "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di MTS Muslimat NU Palangka Raya," dalam *Tesis Pascasarjana IAIN Palangka Raya*, Tahun 2018, hal. 62-63.

⁶⁹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*...hal. 56.

- e. Buku bukan inventaris, mencatat semua barang habis pakai seperti kapur, pensil, penghapus papan tulis, kertas HVS, tinta, dan sebagainya.
- f. Buku stok barang, mencatat barang habis pakai yang masuk atau diterima dan barang yang keluar atau digunakan dan sisa barang atau stok barang.⁷⁰

Pada kegiatan pembuatan kode barang perlengkapan itu sebuah tanda yang menunjukkan pemilikan barang. Dan tujuannya untuk memudahkan semua pihak dalam mengenal kembali semua perlengkapan, baik dilihat dari segi kepemilikan, penanggung jawab, maupun jenis dan golongannya.⁷¹ Pada kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan laporan sarana dan prasarana pendidikan, di antaranya sebagai berikut:

- a. Tiap madrasah dan unit pelaksanaan teknis wajib membuat daftar laporan triwulan mutasi barang inventaris rangkap 2 dua, untuk disampaikan 1 (satu) set (asli) kepada kepala dinas pendidikan kabupaten atau kota setempat dan 1 set untuk arsip sendiri. Laporan tersebut harus sudah disampaikan paling lambat 7 hari setelah berakhirnya triwulan tahun anggaran berjalan.
- b. Kantor dinas pendidikan kabupaten atau kota membuat rekapitulasi laporan triwulan yang berasal dari madrasah atau UPT atau dinas pendidikan kecamatan. Selanjutnya kantor dinas pendidikan kabupaten atau kota sendiri menyampaikan kepada dinas pendidikan provinsi setempat u.p kepala bagian perlengkapan.
- c. Tiap madrasah wajib mengisi daftar isi inventaris dan rekapitulasi barang inventaris rangkap 2 (dua). Laporan tahunan inventaris (yang membuat daftar isian inventaris dan rekapitulasi) disampaikan 1 set (asli) kepada kepala dinas pendidikan kabupaten atau kota setempat.
- d. Kantor dinas pendidikan kabupaten atau kota wajib mengisi daftar isian inventaris dan daftar rekapitulasi laporan inventaris yang berasal dari madrasah atau UPT di lingkungannya. Laporan tahunan inventaris tersebut

⁷⁰ Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana ...* hal. 31.

⁷¹ Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah : Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 141.

disampaikan kepada kepala dinas pendidikan provinsi u.p kepala perlengkapan.⁷²

Jadi inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian penting dari manajemen pendidikan yang membantu memastikan lingkungan pendidikan yang aman, efisien, dan berkualitas bagi siswa dan pendidik. Hal ini juga membantu dalam perencanaan dan pengalokasian sumber daya yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran.

7. Penghapusan Sarana dan Prasarana

Penghapusan sarana dan prasarana merupakan tindakan yang tidak diinginkan dan merugikan dalam konteks pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merujuk pada fasilitas fisik, peralatan, dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar. Hal ini termasuk gedung madrasah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, perangkat komputer, peralatan olahraga, dan berbagai fasilitas lainnya.

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah sebagai kegiatan meniadakan barang-barang milik madrasah dari daftar inventaris karena barang-barang itu dianggap sudah tidak mempunyai nilai guna atau sudah tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan atau karena biaya pemeliharannya sudah terlalu mahal. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah dilakukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tujuan penghapusan menurut Wahyuningrum adalah:

- a. Mencegah atau sekurang-kurangnya membatasi kerugian atau pemborosan biaya untuk pemeliharaan atau perbaikan, pengamanan barang-barang yang semakin buruk kondisinya, barang-barang berlebihan, dan atau barang-barang lainnya dapat dipergunakan lagi.
- b. Meringankan beban kerja dan tanggung jawab pelaksanaan inventaris, membebaskan ruang atau pekarangan kantor dari barang-barang yang tidak dipergunakan lagi, dan membebaskan barang dari pertanggungjawaban administrasi satuan organisasi yang mengurus.⁷³

Syarat-syarat sarana dan prasarana yang dapat dihapuskan menurut Suharsini yaitu:

- a. Dalam keadaan sudah tua atau rusak berat sehingga tidak dapat diperbaiki atau dipergunakan lagi.

⁷² Matin dan Nurhayati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana*, Jakarta : Rajawali Pers, 2016, hal. 87.

⁷³ Hendro Widodo dan Eryk Nurhayati, *Manajemen Pendidikan : Sekolah, Madrasah dan Pesantren*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2020, hal. 65

- b. Perbaikan akan menelan biaya yang besar sehingga merupakan pemborosan.
 - c. Secara teknis dan ekonomis kegunaannya tidak seimbang dengan besarnya biaya pemeliharaan.
 - d. Tidak sesuai lagi dengan kebutuhan masa kini.
 - e. Penyusutan di luar kekuasaan pengurus barang (misalnya barang kimia).
 - f. Barang yang berlebih jika disimpang lebih lama akan bertambah rusak dan tak terpakai lagi.
 - g. Dicuri, terbakar, musnah sebagai akibat bencana alam.⁷⁴
- Prosedur penghapusan sarana dan prasarana meliputi:
- 1) Identifikasi dan pengelompokan barang yang akan dihapus.
 - 2) Mencatat secara spesifik barang-barang yang akan dihapus (nama, merek, jenis, jumlah, keadaan, tahun pembuatan).
 - 3) Mengajukan usulan penghapusan, bisa dilakukan dengan membentuk panitia penghapusan).
 - 4) Mengadakan pemeriksaan terhadap barang-barang yang akan dihapus dan mencocokkan kembali dengan usulan yang dibuat, dan dibuatkan berita acara pemeriksaan barang yang akan dihapus.
 - 5) Pembuatan surat keputusan (dari madrasah atau dinas Pendidikan atau pemerintah) tentang penghapusan barang.
 - 6) Pelaksanaan penghapusan yang dapat dilakukan dengan cara dilelang, dibuang ke laut, dibakar, ditanam, dihibahkan atau ditukar.⁷⁵

Penghapusan atau kerusakan sarana dan prasarana pendidikan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk bencana alam, konflik, atau kurangnya investasi dalam pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan untuk menjaga dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

D. Prinsip-prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan, seperti madrasah dan institusi pendidikan lainnya. Prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana ini bertujuan untuk memastikan bahwa fasilitas fisik dan infrastruktur

⁷⁴ Muhammad Kristiawan *et.al.*, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017, hal. 105.

⁷⁵ Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana ...* hal.

pendidikan dapat digunakan secara efisien, aman, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Pada dasarnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki beberapa prinsip dan tujuan yang harus diketahui yaitu sebagai berikut:

1. Menciptakan madrasah atau madrasah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menjadikan tempat yang menyenangkan bagi warna madrasah atau madrasah.
2. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik secara kuantitas maupun kualitatif dan relevan dengan kepentingan lembaga pendidikan.⁷⁶

Karakteristik manajemen berbasis madrasah memiliki karakteristik sama dengan sekolah yang efektif, yaitu:

1. Memiliki output, yaitu prestasi pembelajaran dan manajemen sekolah yang efektif.
2. Efektifitas proses belajar mengajar yang tinggi.
3. Peran kepala madrasah yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyetarakan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.
4. Lingkungan dan iklim belajar yang aman, tertib, dan nyaman sehingga manajemen sekolah lebih efektif.
5. Melakukan analisa kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hubungan kerja, dan imbalan jasa tenaga kependidikan dan guru yang dapat memenuhi kebutuhan nafkah hidupnya sehingga mampu menjalankan tugasnya dengan baik.
6. Pertanggungjawaban madrasah terhadap keberhasilan program yang telah dilaksanakan.
7. Pengelolaan dan penggunaan anggaran yang sepantasnya dilakukan oleh madrasah sesuai kebutuhan riil untuk meningkatkan mutu layanan belajar.⁷⁷

Dalam manajemen sarana dan prasarana madrasah terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan bisa tercapai dengan maksimal. Menurut Bafadal prinsip-prinsip tersebut adalah prinsip pencapaian tujuan, prinsip efisiensi, prinsip administratif, prinsip kejelasan tanggung jawab dan prinsip kekohesifan. Berikut penjelasan lebih rinci:

1. Prinsip pencapaian tujuan yaitu sarana dan prasarana harus selalu dalam kondisi siap pakai.

⁷⁶ Ine Rahayu Purnamaningsih dan Tedi Purbangkara, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022, hal. 57.

⁷⁷ Made Saihu, *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah, dan Pesantren...* hal. 69-70

2. Prinsip efisiensi yaitu pengadaan sarana dan prasarana harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana yang baik dengan harga murah dan pemakaiannya dengan hati-hati sehingga mengurangi keborosan.
3. Prinsip administratif yaitu manajemen sarana dan prasarana harus selalu memperhatikan undang-undang, peraturan, intruksi dan petunjuk teknis yang diberlakukan.
4. Prinsip kejelasan tanggung jawab yaitu adanya personil yang diberi tanggung jawab untuk mengelola sarana dan prasarana pendidikan.
5. Prinsip kekohesifan yaitu bahwa manajemen sarana dan prasarana harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja yang sangat kompak.⁷⁸

Menurut Hunt Pierce dalam Endang H. dan Sukarti N. Prinsip dasar dalam manajemen sarana dan prasarana madrasah sebagai berikut:

1. Lahan bangunan dan perlengkapan perabot madrasah harus menggambarkan cita dan citra masyarakat seperti halnya yang dinyatakan dalam filsafat dan tujuan pendidikan.
2. Perencanaan lahan bangunan, dan perlengkapan-perengkapan perabot madrasah hendaknya merupakan pancaran keinginan bersama dan dengan pertimbangan suatu tim ahli cakap yang ada di masyarakat. yang cukup
3. Lahan bangunan dan perlengkapan-perengkapan perabot madrasah hendaknya disesuaikan dan memadai bagi kepentingan anak-anak didik, demi terbentuknya karakter mereka dan dapat melayani serta menjamin mereka di waktu belajar, bekerja, dan bermain sesuai dengan bakat mereka masing-masing.
4. Lahan bangunan dan perlengkapan-perengkapan perabot madrasah serta alat-alatnya hendaknya disesuaikan dengan kepentingan pendidikan yang bersumber dari kepentingan serta kegunaan atau manfaat bagi guru dan siswa.
5. Sebagai penanggung jawab harus membantu program madrasah secara efektif, melatih para petugas serta memilih alatnya dan cara menggunakannya agar mereka dapat menyesuaikan diri serta melaksanakan tugasnya sesuai dengan fungsi dan profesinya.
6. Seorang penanggung jawab madrasah harus mempunyai kecakapan untuk mengenal, baik kualitatif maupun kauntitatif serta menggunakan dengan tepat fungsi bangunan dan perlengkapannya.

⁷⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: Elkaf, 2006, hal. 87.

7. Sebagai penanggung jawab harus mampu memelihara dan menggunakan bangunan dan tanah sekitarnya sehingga ia dapat membantu terwujudnya kesehatan, keamanan, kebahagiaan, dan keindahan serta kemajuan dari madrasah dan masyarakat.
8. Sebagai penanggung jawab madrasah bukan hanya mengetahui kekayaan madrasah yang dipercayakan kepadanya, melainkan harus memerhatikan seluruh keperluan alat-alat pendidikan yang dibutuhkan oleh anak didiknya.⁷⁹

Selanjutnya prinsip-prinsip dalam manajemen sarana dan prasarana menurut Priansa dan Somad adalah:

1. Ketersediaan
Sarana dan prasarana madrasah hendaknya selalu ada pada saat dibutuhkan sehingga mampu mendukung secara optimal proses belajar mengajar.
2. Kemudahan
Sarana dan prasarana madrasah hendaknya mudah untuk digunakan sehingga tidak sulit untuk mendapatkannya.
3. Kegunaan
Sarana dan prasarana madrasah hendaknya antara yang satu dengan yang lainnya saling mendukung sehingga proses belajar tidak akan mengalami gangguan.
4. Kelengkapan
Sarana dan prasarana madrasah hendaknya tersedia dengan lengkap sehingga proses belajar mengajar tidak terganggu. Kelengkapan sarana prasarana madrasah akan menunjang dalam akreditasi madrasah.
5. Kebutuhan siswa
Sarana dan prasarana madrasah hendaknya mampu memenuhi kebutuhan siswa yang beragam.
6. Ergonomis
Sarana dan prasarana madrasah hendaknya dirancang dalam konsep ergonomis sehingga mendukung proses belajar dan mengajar yang sesuai dengan konsep kenyamanan.
7. Masa pakai
Sarana dan prasarana madrasah hendaknya merupakan barang-barang yang mampu dipergunakan dalam jangka panjang. Dengan demikian maka kualitas sarana dan prasarana yang ada di madrasah harus berkualitas baik.

⁷⁹ Sarnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah...* hal. 82-83.

8. Pemeliharaan

Sarana dan prasarana madrasah hendaknya praktis untuk dirawat atau dipelihara sehingga tidak menyulitkan dalam proses pemeliharannya.⁸⁰

E. Upaya Pemenuhan sarana dan Prasarana

Upaya pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan merupakan langkah-langkah yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, memberikan dukungan bagi proses pembelajaran, dan meningkatkan motivasi siswa serta efektivitas pengajaran.

Berdasarkan peraturan Presiden No. 54 Tahun 2010 Ps 6, etika pengadaan yang harus dipatuhi oleh pihak yang terlibat dalam pengadaan barang atau jasa sebagai berikut:

1. Melaksanakan tugas secara tertib, disertai rasa tanggung jawab untuk mencapai sasaran, kelancaran, dan ketepatan tercapainya tujuan pengadaan barang atau jasa.
2. Bekerja secara profesional dan mandiri, serta menjaga kerahasiaan dokumen pengadaan barang/jasa yang menurut sifatnya harus dirahasiakan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengadaan barang atau jasa.
3. Tidak saling memengaruhi, baik langsung, maupun tidak langsung yang berakibat terjadinya persaingan tidak sehat.
4. Menerima dan bertanggung jawab atas segala keputusan yang ditetapkan sesuai dengan kesepakatan tertulis para pihak.
5. Menghindari dan mencegah terjadinya pertentangan kepentingan para pihak yang terkait, baik secara langsung, maupun tidak langsung dalam proses pengadaan barang atau jasa.
6. Menghindari dan mencegah terjadinya pemborosan dan kebocoran keuangan negara dalam pengadaan barang atau jasa.
7. Menghindari dan mencegah penyalahgunaan wewenang dan atau kolusi dengan tujuan keuntungan pribadi, golongan, atau pihak lain yang secara langsung atau tidak langsung merugikan negara.
8. Tidak menerima, tidak menawarkan, atau tidak menjanjikan untuk memberi atau menerima hadiah, imbalan, komisi, rabat, dan berupa apa saja dari atau kepada siapa pun yang diketahui atau patut diduga berkaitan dengan pengadaan barang atau jasa.⁸¹

⁸⁰ Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan...*hal. 27-28.

⁸¹ Sarnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah...*hal. 197-198

Dalam upaya pemenuhan saran dan prasarana, ada 5 bagian agar bisa terpenuhi, di antaranya adalah:

1. Analisis kebutuhan madrasah dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap laporan.
2. Teknik pengadaan tanah, objek pengadaan tanah mencakup tanah, ruang atas tanah dan bawah tanah, bangunan, tanaman, benda yang berkaitan dengan tanah, atau lainnya yang dapat dinilai. Objek pengadaan tanah hendaknya bebas banjir dan mudah dijangkau. Teknik dalam pengadaan menurut undang-undang melalui 4 tahapan, yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan penyerahan hasil.
3. Teknik pengadaan bangunan, pengadaan bangunan dapat dilakukan dengan cara membangun bangunan baru, membeli bangunan, menyewa bangunan, menerima hibah bangunan dan menukar bangunan.
4. Teknik pengadaan buku sebaiknya melewati dua tahap, yaitu pemilihan buku dan pemerolehan buku. Ragam buku meliputi buku teks utama, buku tes pelengkap, buku bacaan fiksi dan buku bacaan nonfiksi. Penyediaan buku selalu mengacu pada tujuan, rencana dan anggaran yang tersedia.
5. Teknik pengadaan peralatan dan perlengkapan dengan cara membeli, membuat sendiri dan menerima bantuan atau hibah.⁸²

Selain lima pemenuhan di atas, ada juga penyusunan anggaran pemenuhan sarana dan prasarana, di antaranya adalah:

1. Penyusunan
2. Pelaksanaan anggaran
3. Pelaksanaan anggaran
4. Pengawasan anggaran
5. Pertanggungjawaban anggaran

Bentuk penyusunan anggaran berupa butir perbutir, anggaran program, anggaran berdasarkan hasil, atau penyusunan anggaran dengan PPBS (*planning programming budgeting system*). Penyusunan anggaran butir per butir dihitung berdasarkan jenis item yang akan dibeli. Penyusunan anggaran program dihitung berdasarkan jenis program. Misalnya, dalam anggaran butir perbutir disebutkan biaya perawatan, dan dalam anggaran program disebutkan biaya perbaikan dua unit printer. Kemudian, dalam penyusunan anggaran berdasarkan rincian alokasi anggaran. Sementara penyusunan anggaran dengan PPBS merupakan penyusunan anggaran yang menggunakan

⁸² Sarnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah...* hal. 198-225

pendekatan system yang melibatkan siklus operasi, struktur program, sistem informasi dan daftar isian proyek serta petunjuk operasional.⁸³

F. Sarana dan Prasarana dalam Perspektif Al-Qur'an

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung yang dapat menunjang proses kegiatan dalam suatu lembaga pendidikan. Akan tetapi yang lebih penting adalah proses manajemen dari sarana prasarana tersebut. Proses manajemen yang baik dapat berpengaruh terhadap sukses tidaknya suatu proses kegiatan lembaga pendidikan. Manajemen sarana prasarana sangat penting dan berpengaruh, maka memahami tentang konsep dasar pengelolaan sarana prasarana dengan baik akan membantu memperluas wawasan tentang bagaimana manajemen berperan dalam merencanakan, menggunakan dan mengevaluasi sarana prasarana yang ada sehingga dapat dimanfaatkan dengan optimal untuk mencapai tujuan dari lembaga pendidikan itu sendiri.⁸⁴

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat tentang pentingnya suatu sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran. Berikut ayat-ayat yang terkait dengan sarana dan prasarana:

1. QS. Al-Alaq ayat 4

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)

“Yang mengajar (manusia) dengan pena.

Kata *الَّذِي عَلَّمَ* Yang mengajar (manusia) menjelaskan bahwa Pada awal surah ini, Allah telah menampilkan diri-Nya sebagai Yang Maha Kuasa, Maha Mengetahui, dan Maha Pemurah. Wawasannya menggabungkan segalanya. Kemudian kata *بِالْقَلَمِ* (dengan pena) menunjukkan bahwa alat yang digunakan untuk mengarang juga disebut qolam karena pada mulanya alat tersebut terbuat dari bahan yang dipotong dan diasah pada bagian ujungnya. Kata *qolam* di sini bisa berarti akibat dari penggunaan perangkat, khususnya mengarang. Hal ini karena bahasa seringkali menggunakan kata-kata yang mengandung arti “alat” atau “penyebab” untuk menyinggung “dampak” atau “akibat” dari alasan atau penggunaan alat tersebut. Karena awalnya terbuat dari bahan yang dipotong kemudian diruncingkan ujungnya, maka alat

⁸³ Mohammad Thoha, *Manajemen Pendidikan Islam : Konseptual dan Operasional*, Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2016, hal. 67-68.

⁸⁴ Purwanto, *Administrasi Sarana dan Prasarana*, Yogyakarta: UNY Press, 2019, hal. 4.

tulis tersebut disebut *qolam*. Hasil penggunaan alat tulisan dapat disebut sebagai *qolam*. Ayat 4 menyatakan: “Allah mengajarkan melalui tulisan (hal-hal yang telah diketahui manusia sebelumnya)” yang dimaksud dengan ungkapan “baru diketahui” adalah rejeki informasi yang dituliskan. Penggunaan *qolam* atau pena oleh orang pertama yang diketahui dalam sejarah yang melakukan kegiatan menulis yaitu Nabi Idris AS.⁸⁵

Pada penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pena atau pulpen itu sebagai media ajar untuk menulis, dengan adanya media ajar pulpen ini, maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik untuk salah satu cara agar berhasilnya suatu kegiatan belajar dan mengajar di madrasah. Bahan tulisan dapat membantu dan mendukung dalam suatu gerakan dan bermacam-macam pekerjaan sehari-hari. Akan lebih mudah mengingat dan merekam momen-momen penting dengan alat tulis ini. Selain itu, seseorang harus memiliki alat tulis untuk mempertahankan pengetahuan yang telah diperolehnya. Penggunaan alat tulis saat ini tidak hanya sebagai alat pencatat, namun seiring dengan perkembangan zaman, alat tulis ini juga menjadi media pendorong untuk membantu daya imajinasi seseorang dalam belajar maupun bekerja.

2. QS. An-Nahl ayat 68-69

Makhluk Allah Swt seperti hewan dalam Al-Qur'an yaitu lebah dijelaskan bahwasanya hewan dapat menjadi suatu media atau alat dalam dunia pendidikan. Hal ini dibuktikan dalam surat an-Nahl ayat 68-69 yang berbunyi :

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ (٦٨)
 ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ النَّمْرَاتِ فَاسْأَلِيكِ سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ
 أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٦٩)

Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia”, kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.”

⁸⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Juz 'Ammah*. Jakarta: Lentera Hati, 2005, hal 401-418

Dalam tafsir Ibnu kasir dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan wahyu di sini adalah ilham, petunjuk dan bimbingan bagi lebah, agar ia menjadikan gunung-gunung sebagai rumah yang menjadi tempat tinggal, juga pepohonan, serta tempat-tempat yang dibuat oleh manusia. Kemudian lebah-lebah itu membuat rumah-rumahnya dengan penuh ketekunan dalam menyusun dan menatanya, di mana tidak ada satu bagian pun yang rusak.

Selanjutnya, Allah Ta'ala memberi izin kepada lebah-lebah itu dalam bentuk ketetapan *qadariyyah* (Sunnatullah) dan pengerahan untuk memakan segala macam buah-buahan, berjalan di berbagai macam jalan yang telah dimudahkan oleh Allah, di mana ia bisa dengan sekehendaknya berjalan di udara yang agung ini dan juga daratan yang membentang luas, juga lembah-lembah, serta gunung-gunung yang tinggi menjulang. Kemudian masing-masing dari mereka kembali ke rumah-rumah mereka, tanpa ada satu pun yang keliru memasuki rumahnya baik sebelah kanan maupun kirinya, tetapi masing-masing memasuki rumahnya sendiri-sendiri, yang di dalamnya terdapat ribuan anak-anaknya dengan persediaan madu. Dia membangun sarang dari bahan yang ada di kedua sayapnya, lalu memuntahkan madu dari dalam mulutnya, dan bertelur dari duburnya. Kemudian firman Allah Ta'ala:

يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ

“Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia.” Ada yang berwarna putih, kuning, merah, dan warna-warna lainnya yang indah sesuai dengan lingkungan dan makanannya. Firman-Nya yaitu فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ

“Terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia,” maksudnya, di dalam madu itu terdapat obat penyembuh bagi manusia. Sebagian orang yang berbicara tentang *thibbun Nabawi* (ilmu kedokteran Nabi) mengatakan, jika Allah mengatakan, فِيهِ شِفَاءٌ

لِلنَّاسِ berarti madu itu menjadi obat bagi segala macam penyakit, tetapi Dia mengatakan, "fihi syifa' linnas", yang berarti bahwa madu itu bisa dipergunakan untuk obat penyakit kedinginan, karena madu itu panas. Penyakit itu selalu diobati dengan lawannya. Dalil yang menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan firman Allah Ta'ala فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ *“Di dalamnya terdapat obat yg menyembuhkan bagi manusia. Yaitu madu.*

Kemudian rirman-Nya, *إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ*, “*Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Rabb) bagi orang-orang yang memikirkan.*” Maksudnya, sesungguhnya pemberian ilham oleh Allah kepada hewan-hewan yang bertubuh lemah itu untuk berjalan menelusuri hutan belantara dan mengambil dari seluruh buah-buahan, lalu mengumpulkannya untuk dibuat sarang dan madu, yang ia merupakan sesuatu yang sangat baik, adalah tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang memikirkan keagungan yang menciptakannya, menentukannya, menggiringnya, dan yang memperjalankannya. Sehingga dengan demikian, orang-orang yang berfikir itu mendapatkan buk bukti bahwa Allah adalah Dzat yang kuasa berbuat apa pun juga, juga berkuasa, Maha bijaksana, Maha mengetahui, dan Maha mulia lagi Maha penyayang.⁸⁶

Berdasarkan ayat tersebut bahwa lebah dapat dijadikan suatu media atau alat bagi orang-orang yang memiliki pemikiran untuk mengenal berbagai kebesaran yang dimiliki Allah Swt yang akan meningkatkan keimanan dan kedekatan seorang hamba kepada Allah Swt. Nabi Muhammad Saw dalam mendidik para sahabat-sahabatnya, selalu menggunakan berbagai alat atau media, baik itu benda ataupun non-benda. Diketahui bahwa gambar adalah salah satu media yang digunakan oleh Rasulullah Saw dalam memberikan pemahaman kepada sahabat-sahabatnya. Saat ini, pengembangan sarana dan prasarana pendidikan terus mengalami pengembangan dan dengan seiring berkembangnya zaman juga berbagi ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam dunia pendidikan harus melakukan berbagai inovasi dan kreativitas dalam mengembangkan suatu penggunaan alat pendidikan sehingga akan memudahkan dalam proses kelancaran proses pendidikan.⁸⁷

3. QS. Al-Ghasiyah ayat 17-21

Selanjutnya dalam surat Al-Ghasiyah ayat 17-21 juga menjelaskan tentang pemanfaatan lingkungan sebagai media pendidikan melalui tadabur alam. Tadabur alam merupakan salah satu sarana pembelajaran untuk lebih mengenal bahwa Allah Swt Maha Besar dengan segala ciptaan-Nya. Dengan mengamati ciptaan-Nya tersebut maka terbentuklah sebuah karakter yang dapat

⁸⁶ Abdullah, Abdurrahim Mu'thi, *et.al.*, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2003, hal. 78-81

⁸⁷ Anaas Tri Ridlo Dina Yuliana, *et.al.*, “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam dalam Mendukung Proses Belajar Siswa,” dalam *Journal on Education*, Vol. 05 No. 03 Tahun 2023, hal. 6902-6903.

menambah keimanan dan ketakwaan kita. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Ghasiyah ayat 17-21 yang berbunyi:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ (١٧) وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ (١٨)
وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ (١٩) وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ (٢٠)
فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ (٢١)

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana ia diciptakan? Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan? Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan.”

Dalam tafsir Ibnu Kasir dijelaskan bahwa Allah Ta'ala berfirman seraya memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk melihat kepada makhluk ciptaan-Nya yang menunjukkan kekuasaan dan keagungan-Nya, *أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ*,

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan?” Sesungguhnya ia merupakan ciptaan yang sangat menakjubkan dan susunan tubuhnya sangat mengherankan, di mana unta ini mempunyai kekuatan yang sangat dahsyat. Namun demikian, ia sangat lentur untuk dijadikan sebagai sarana mengangkut beban yang berat dan mengantarkan kusir yang lemah, dagingnya dapat dimakan, dan kulitnya dapat dimanfaatkan, serta susunanya dapat pula diminum. Mereka diingatkan mengenai hal tersebut, karena mayoritas binatang ternak yang dimiliki masyarakat Arab adalah unta. Syuraih al-Qadhi mengatakan: “Marilah keluar bersama kami sehingga kita dapat melihat unta, bagaimana ia diciptakan, juga melihat langit bagaimana ia ditinggikan.” Maksudnya, Allah meninggikan langit dari bumi. Dan yang demikian itu merupakan pengangkatan yang sangat agung. Kemudian *وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ* “Dan gunung-gunung, bagaimana ia ditinggikan.” Artinya, menjadikannya tertancap kuat sehingga benar-benar kokoh dan tangguh agar bumi beserta penghuninya tidak menjadi goyang. Dan di dalamnya diberikan berbagai manfaat dan juga barang tambah. *وَإِلَى الْأَرْضِ*

كَيْفَ سُطِحَتْ “Dan bumi, bagaimana ia dihamparkan.”

Maksudnya, bagaimana bumi itu dibentangkan, dihamparkan, dan dipanjangkan. Dengan demikian, Allah telah mengingatkan orang Arab Badui untuk menjadikan sebagai bukti dari apa yang sering

mereka saksikan, yaitu unta yang dia naiki, langit yang berada di atas kepalanya, gunung-gunung yang berada di hadapannya, dan bumi yang berada di bawahnya, yang semuanya menunjukkan kekuasaan Pencipta semua itu, dan bahwasanya Dia adalah Rabb Yang Maha agung, Pencipta, Raja, dan Pengendali. Dan Dia adalah Ilah yang tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali hanya Dia. Dan firman Allah Ta'ala

فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ *“Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan. Maksudnya, berikanlah peringatan, hai Muhammad, kepada manusia, mengenai apa yang engkau diutus dengannya kepada mereka.”*⁸⁸

Berdasarkan ayat di atas dapat diambil pelajaran bahwa Allah Swt telah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk mempelajari apa saja yang ada di alam semesta, karena Allah Swt tidak menciptakan segala sesuatu secara percuma. Dengan mengamati segala ciptaan-Nya tersebut maka dapat menjadikan ilmu, iman dan taqwa kita bertambah. Hal ini membuktikan bahwa kondisi lingkungan alam sekitar kita pun dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien.

4. QS. Al-Maidah ayat 31

Selanjutnya dalam Surat Al-Maidah ayat 31, yang berfirman:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُوَارِي سَوْءَةَ أَخِيهِ قَالَ يَا وَيْلَتَنَا

أَعْرَجْتُ أَنْ أُكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُوَارِي سَوْءَةَ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ (٣١)

“Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana dia seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang di antara orang-orang yang menyesal.”

Dalam tafsir Ibnu Kasir, diceritakan bahwa As-Saddi telah meriwayatkan dalam sanad yang terdahulu sampai kepada para sahabat, bahwa ketika anak itu (Habil) meninggal dunia, maka pembunuhnya meninggalkannya di tanah lapang, tanpa mengetahui bagaimana cara menguburnya. Maka Allah menyuruh dua ekor burung gagak yang bersaudara, lalu keduanya saling baku hantam hingga salah satunya mati, kemudian burung gagak yang

⁸⁸ Abdullah, Abdurrahim Mu'thi, et.al., *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2004, hal. 458- 460.

menang mneggali sebuah galian, lalu tubuh saudaranya itu dimasukkan ke dalam galian itu dan diurug dengan tanah. Ketika anak Adam si pembunuh itu melihatnya, ia berkata, “Aduhai, celakalah aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?”. Ali Ibnu Abu Talhah telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas yang telah mengatakan bahwa seekor burung gagak datang kepada seekor burung gagak lainnya yang telah mati, lalu ia mengurung tubuhnya dengan tanah hingga tertimbun. Ad-Dhahhak telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa Qabil menggendong tubuh saudaranya yang ia masukkan ke dalam sebuah karung di atas pundaknya selama satu tahun, hingga Allah menyuruh dua ekor burung gagak. Qabil melihat kedua ekor burung gagak itu menggali-gali di tanah, maka berkatalah Qabil “mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini?”. Lalu ia menguburkan mayat saudaranya.⁸⁹

Ayat di atas menceritakan bahwasanya Allah Swt mengilhamkan kepada burung gagak untuk menggali tanah agar Qabil belajar darinya bagaimana cara menguburkan jenazah saudaranya. Melihat burung gagak tersebut, Qabil mengerti cara mengubur mayat saudaranya dengan benar kemudian terasalah olehnya betapa bodoh dan lemah pikirannya. Setelah itu, Qabil merasa sangat menyesal atas peristiwa tersebut. Adapun penyesalannya tersebut merupakan taubat, yakni penyesalan yang keluar dari seorang hamba karena rasa takutnya kepada Allah dan penyesalan atas pelanggaran terhadap hukum-hukum Allah Swt.

Dengan demikian burung gagak merupakan media yang dapat memberikan pemahaman kepada Qabil tentang bagaimana cara untuk menguburkan jenazah saudaranya. Sehingga Qabil mampu untuk melakukan hal yang sama. Apabila dikaitkan dengan alat pendidikan, peristiwa dalam ayat tersebut menjadi indikasi terjadinya proses pembelajaran yang menggunakan media belajar berupa fenomena alam, dengan pengetahuan mengenali sifat, karakteristik dan perilaku dari alam.

5. QS. Al-Mujadilah ayat 1

Kemudian Allah berfirman dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ

⁸⁹ Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-Damasyqii, *Tafsir Ibnu Kasir Juz 6 An-Nisa 148 s.d. Al-Maidah 82*, Sinar Baru Algensindo, 2015, hal. 382-383

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang- lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam tafsir Ibu Kasir bahwa Allah berfirman seraya mendidik hamba-hamba-Nya yang beriman seraya memerintahkan kepada mereka untuk saling berbuat baik kepada sesama mereka di dalam majelis, *"Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis." Dan dibaca في المجلس*

*"Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu." Yang demikian itu karena balasan itu sesuai dengan perbuatan. Oleh karena itu, Allah Ta'ala berfirman, "Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu." Qatadah mengatakan: "Ayat ini turun berkenaan dengan majelis-majelis dzikir. Yaitu, jika mereka melihat salah seorang di antara mereka datang, maka mereka tidak memberikan peluang kepadanya untuk duduk di dekat Rasulullah Saw. Kemudian Allah Ta'ala menyuruh mereka memberikan kelapangan sesama mereka." Kemudian Mengenai firman-Nya, *"Dan apabila dikatakan: 'Berdirilah kamu, maka berdirilah," Qatadah mengatakan: "Artinya, jika kalian diseru kepada kebaikan, maka hendaklah kalian memenuhinya." Sedangkan Muqatil mengatakan: "Jika kalian diseru mengerjakan shalat, maka hendaklah kalian memenuhinya."**

Dan firman Allah Ta'ala:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Mahamengetahui apa yang kamu kerjakan." Maksudnya, janganlah kalian berkeyakinan bahwa jika salah seorang di antara kalian memberi kelapangan kepada saudaranya,

baik yang datang maupun yang akan pergi lalu dia keluar, maka akan mengurangi hak nya. Bahkan hal itu merupakan ketinggian dan perolehan martabat di sisi Allah. Dan Allah tidak menyia-nyiakkan hal tersebut, bahkan Dia akan memberikan balasan kepadanya di dunia dan di akhirat. Sesungguhnya orang yang merendahkan diri karena Allah, maka Allah akan mengangkat derajatnya dan akan memasyhurkan namanya. Oleh karena itu, Dia berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Mahamengetahui apa yang kamu kerjakan.” Maksudnya, Dia Maha mengetahui orang-orang yang memang berhak mendapatkan hal tersebut dan orang-orang yang tidak berhak mendapatkannya.⁹⁰

Surat Al-Mujadalah ayat 11 di atas menjelaskan mengenai macam- macam alat pendidikan materil yakni tentang pengaturan tempat duduk, hal ini terlihat dalam ayat yang menjelaskan supaya kita berlapang-lapang dalam suatu majelis. Memang pengaturan tempat duduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan siswa, tetapi dengan pengaturan tempat duduk yang baik dan benar setidaknya dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga memudahkan siswa untuk menyerap materi yang disampaikan oleh guru.⁹¹

⁹⁰ Abdullah, Abdurrahmanim Mu'thi , *et.al.*, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2004, hal. 88-93

⁹¹ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPI, 2017, hal. 139-140.

BAB IV

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI MA ANNAJAH JAKARTA

A. Deskripsi Umum Objek Penulisan

1. Nama Sekolah Tempat Penelitian

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Annajah Jakarta
- b. NSM : 131231740001
- c. NPSN : 20177936
- d. Status Akreditasi : A
- e. Alamat : Jalan Ciledug Raya, No. 10 Petukangan Selatan, Pesanggrahan, Jakarta Selatan, (021)7359616

2. Sejarah Singkat MA Annajah Jakarta

Sejarah yayasan Annajah dimulai sejak tanggal 10 Syawal tahun 1948. Pada masa itu didirikan suatu lembaga pendidikan bernama Lembaga Pendidikan Raudhatul Athfal yang didirikan oleh KH. Abdillah Amin. Lembaga ini merupakan cikal bakal Darun Najah Petukangan. Pada tahun 1985 atau tepatnya 12 April 1985, Yayasan Annajah yang memfokuskan pada unit usaha di bidang pendidikan, ekonomi dan sosial ini dikukuhkan secara hukum oleh Abdillah Amin dan H. Diedy Faried Wadjdy, S.H dengan akte notaries nomor 21 yang dibuat dihadapan R. Socrojo Wongsowidjojo. S.H di Jakarta. Lembaga pendidikan ini kemudian diberi nama Balai Pendidikan Darun Najah Petukangan

Selatan Jakarta yang berarti tempat Tempat keberhasilan atau Tempat Kesuksesan.

Perkembangan selanjutnya yaitu pada tahun 2006 atau bertepatan dengan 1 Muharram 1427 H semua lembaga pendidikan Darun Najah petukangan dari tingkat TK, SD, MTs dan MA menyesuaikan diri dengan nama yayasan pengelolanya yakni Annajah yang berarti "Keberhasilan atau Kesuksesan". Yayasan Annajah yang terdiri dari Raudhatul Athfal/TK, Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar Islam, Madrasah Tsanawiyah/SMP, Madrasah Aliyah/SMU yang berkembang dengan pesat dan telah memiliki ribuan alumni yang tersebar dipelosok tanah air.¹

3. Visi dan Misi MA Annajah Jakarta

a. Visi MA Annajah Jakarta

Kurikulum yang disusun Madrasah Aliyah Annajah Jakarta adalah untuk menyesuaikan program pendidikan dengan potensi yang ada di Madrasah. Madrasah sebagai unit terkecil penyelenggara pendidikan telah memperhatikan perkembangan peserta didik dan tantangan masa depan. Perkembangan dan tantangan itu antara lain meliputi: (1) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan informasi serta pengaruhnya terhadap pola hidup manusia, (3) pengaruh globalisasi terhadap perubahan pola perilaku dan moral manusia, (4) perubahan kesadaran orang tua dan masyarakat terhadap pendidikan, (5) kesiapan sumber daya pendidikan dalam menjawab persaingan global. Berdasarkan rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala madrasah, Madrasah Aliyah Annajah merumuskan visi sebagai berikut:

“Terwujudnya Insan yang Mulia, Cerdas, Inovatif, Berwawasan Global dan Cinta Lingkungan .”

b. Misi MA Annajah Jakarta, di antaranya adalah:

- 1) Menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai keimanan serta ketakwaan dilingkungan MA Annajah Jakarta
- 2) Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan daya guna
- 3) Mengadakan kegiatan penelitian mencari gagasan baru yang bermanfaat
- 4) Menumbuhkan semangat belajar menuju persaingan dalam era globalisasi

¹ Dokumen Madrasah Aliyah Annajah Jakarta Tahun 2023

- 5) Menyempurnakan sarana dan prasarana dalam rangka mewujudkan cinta lingkungan/adiwiyata
- c. Tujuan MA Annajah Jakarta, di antaranya adalah:
- 1) Menciptakan budaya yang Islami
 - 2) Terwujudnya MA Annajah yang berakhlak mulia
 - 3) Terlaksananya kegiatan ibadah secara rutin
 - 4) Membiasakan siswa taat dan patuh terhadap orang tua dan guru
 - 5) Terwujudnya MA Annajah yang patuh pada tata tertib
 - 6) Menumbuhkan dan menerapkan keunggulan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi
 - 7) Membentuk dan ikut serta dalam kegiatan karya ilmiah
 - 8) Unggul dalam perolehan ujian madrasah
 - 9) Meningkatkan kejuaraan di tingkat kota, provinsi dan nasional baik akademik dan non akademik
 - 10) Meningkatkan potensi ekstrakurikuler dan intrakurikuler
 - 11) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di PTN
 - 12) Mampu bersaing dalam olimpiade keagamaan, sains dan ilmu sosial
 - 13) Menciptakan insan yang berwawasan kewirausahaan
 - 14) Mampu berkomunikasi aktif dalam bahasa Inggris, Arab dan Jepang
 - 15) Melestarikan dan mengembangkan anekaragaman hayati.²
4. Kurikulum MA Annajah Jakarta

Dokumen kurikulum Madrasah Aliyah Annajah Jakarta ini disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah Annajah. Tujuan pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Annajah Jakarta adalah tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi dan misi madrasah dalam jangka waktu tertentu dapat diukur, dan terjangkau.

Penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Annajah Jakarta dapat dinyatakan berhasil apabila proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Annajah Jakarta mampu membentuk pola perilaku peserta didik yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah serta dapat dievaluasi melalui pengukuran dengan menggunakan tes dan non tes. Proses pembelajaran yang demikian

² Buku Kurikulum Operasional Madrasah Aliyah Annajah Jakarta Selatan, Tahun 2023-2024, hal. 15-17.

memerlukan persiapan yang matang dan terencana dengan baik, agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan efektif.³

Kurikulum Madrasah Aliyah Annajah Jakarta dikembangkan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya
- b. Beragam dan terpadu
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan
- f. Belajar sepanjang hayat
- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.⁴

Kurikulum yang digunakan ada 2 yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kelas X menggunakan kurikulum merdeka dan kelas XI dan XII menggunakan kurikulum 2013.

Pengorganisasian pembelajaran dalam kurikulum merdeka, sebagai berikut:

- a. Intrakurikuler

Madrasah Aliyah Annajah Jakarta mengorganisasikan muatan pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek secara terpadu atau simultan.

- 1) Struktur kurikulum

Struktur kurikulum merdeka fase E di kelas X, dengan mata pelajarannya adalah pendidikan agama Islam, bahasa Arab, pendidikan pancasila, bahasa Indonesia, matematika, IPA, IPS, bahasa Inggris, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, informatika, seni dan prakarya, muatan lokal (tahfidz) dan bahasa Jepang, dan riset.

- 2) Program unggulan
 - a) Riset / penelitian
 - b) Tahsin / tahfidz Al-Qur'an
 - c) Muatan lokal (bahasa Jepang)
 - d) Pengembangan diri

- b. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat.

³ Buku Kurikulum Madrasah Aliyah Annajah Jakarta Tahun 2021-2022, hal. 5.

⁴ Buku Kurikulum Madrasah Aliyah Annajah Jakarta Tahun 2021-2022, hal. 6-7.

Kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian siswa. Jenis ekstrakurikuler yang dikembangkan di MA Annajah Jakarta adalah sebagai berikut:

- 1) Pramuka
 - 2) PMR / UKS
 - 3) Futsal
 - 4) Seni marawis
- c. Proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil a'lamini
- Dalam satu tahun pelajaran terdapat 3 tema proyek, alokasi waktu proyek di setiap mata pelajaran memiliki alokasi 25-30%.
- d. Program pendukung
- 1) *Character building* (pembentukan karakter)
 - 2) Kelas inspirasi
 - 3) *Home visit* (kunjungan ke rumah).⁵

Adapun struktur dan muatan kurikulum pada kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Struktur kurikulum dan beban belajar MA Annajah Jakarta
- Struktur kurikulum MA Annajah Jakarta meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran dan beban belajar yang ditetapkan pemerintah secara rasional
- 1) Kompetensi inti

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

 - a) Kompetensi inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual
 - b) Kompetensi inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial
 - c) Kompetensi inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan
 - d) Kompetensi inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan
 - 2) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar merupakan kemampuan spesifik yang merupakan penjabaran dari kompetensi inti mencakup sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan

⁵ Buku Kurikulum Operasional Madrasah Aliyah Annajah Jakarta Selatan, Tahun 2023-2024, hal. 18-33

keterampilan yang terkait muatan atau mata pembelajaran.

Madrasah Aliyah Annajah Jakarta memiliki 2 program studi yaitu program peminatan MIPA dan program peminatan IPS. Adapun mata pelajaran MIPA terbagi menjadi 3 kelompok yaitu:

- a) Kelompok A umum seperti pendidikan agama Islam, PPKN, bahasa Arab, bahasa Indonesia, matematika, bahasa Inggris, matematika, dan sejarah Indonesia,
- b) Kelompok B umum seperti seni budaya, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, prakarya dan kewirausahaan, muatan lokal seperti tahfidz, bahasa Jepang, dan riset.
- c) Kelompok C peminatan akademik seperti matematika, biologi, fisika, dan kimia serta ada mata pelajaran lintas minat yaitu ekonomi.

Adapun mata pelajaran IPS terbagi menjadi 3 kelompok yaitu:

- a) Kelompok A umum seperti pendidikan agama Islam, PPKN, bahasa Arab, bahasa Indonesia, matematika, bahasa Inggris, matematika, dan sejarah Indonesia
- b) Kelompok B umum seperti seni budaya, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, prakarya dan kewirausahaan, muatan lokal seperti tahfidz, bahasa Jepang, dan riset
- c) Kelompok C peminatan akademik seperti geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi serta ada mata pelajaran lintas minat yaitu biologi.⁶

b. Muatan kurikulum

Muatan kurikulum Madrasah Aliyah Annajah Jakarta terdiri atas muatan kurikulum tingkat nasional, muatan kurikulum tingkat daerah, muatan kurikulum kekhasan satuan pendidikan, dan pembelajaran abad 21. Pada pembelajaran abad 21 ini di antaranya adalah *critical thinking and problem solving, creativity and innovation, communication* dan *collaboration*.

Muatan kurikulum Madrasah Aliyah Annajah Jakarta diwujudkan dalam bentuk struktur kurikulum dan penjelasannya:

⁶ Buku Kurikulum Madrasah Aliyah Annajah Jakarta Selatan, Tahun 2023-2024, hal. 34-39

- 1) Komponen mata pelajaran dan alokasi waktu
 - a) Mata pelajaran

Muatan kurikulum Madrasah Aliyah Annajah Jakarta meliputi sejumlah mata pelajaran sebanyak 21 mata pelajaran yang terbagi menjadi mata pelajaran umum kelompok A, kelompok B, mata pelajaran peminatan akademik kelompok C, mata pelajaran lintas dan atau minat pendalaman minat dan muatan lokal.
 - b) Alokasi waktu

Alokasi waktu adalah alokasi waktu yang tersedia untuk setiap jam mata pelajaran.
 - 2) Muatan lokal

Mata pelajaran muatan lokal di Madrasah Aliyah Annajah Jakarta meliputi bahasa Iepang, riset / penelitian dan tahfidz / tahsin Al-Qur'an.
 - 3) Pengaturan beban belajar

Beban belajar atau jumlah jam pelajaran kegiatan tatap muka per minggu Madrasah Aliyah Annajah Jakarta adalah 55 jam pelajaran.
 - 4) Kompetensi pengembangan diri

Bentuk pengembangan diri ada 2 macam yaitu tidak terprogram dan terprogram.
 - 5) Peminatan

Dalam kaitannya dengan peminatan siswa di Madrasah Aliyah Annajah Jakarta, objek yang dimaksudkan adalah peminatan matematika dan ilmu-ilmu alam, ilmu-ilmu sosial, ilmu bahasa dan budaya serta peminatan keagamaan.⁷
5. Data Guru dan Staf MA Annajah Jakarta
- Jumlah guru dan staf secara keseluruhan di MA Annajah Jakarta 1 pada tahun ajaran 2023-2024 sebanyak 26 orang. Adapun rincian keadaan guru dan staf tersebut adalah sebagai berikut:

⁷ Buku Kurikulum Madrasah Aliyah Annajah Jakarta Tahun 2021-2022, hal. 22-43

**Data Guru dan Karyawan
Madrasah Aliyah Annajah Jakarta
Tahun Pelajaran 2023/2024**

No	Nama	L/P	Kalifikasi	Jabatan
1	Mohamad Ikhlas, S.Pd	L	S1	Kepala Madrasah Guru Biologi
2	Robbi Saputra, M.Ag	L	S2	Waka. Bidang Kesiswaan Guru Bahasa Arab Guru Tahfidz Qur'an/UMMI Koordinator UMMI
3	Ayu Ningtyas, S.Pd	P	S1	Waka. Bidang Kurikulum Guru Matematika Guru Matematika Wajib
4	Warsono, M.Pd	L	S2	Pengawas Yayasan Guru Bahasa Indonesia
5	Hj. Maulina Kusuma, S.Si	P	S1	Guru Kimia Guru Biologi Guru Biologi (LM)
6	Arfan Fitriyadi, S.Si	L	S1	Wali Kelas XII MIPA Guru Fisika Guru matematika Wajib Guru Matematika (peminatan)
7	Muhammad Slam, S.Pd	L	S1	Wali Kelas X.1 Pembina Osis Guru Bahasa Jepang Guru Senibudaya Literasi Fasilitator P5PPRA
8	Ikhwan Hakim, S.Ag	L	S1	Wali Kelas XI MIPA Guru Fikih Guru SKI Guru Akidah Akhlak Guru Tahfidz Qur'an/UMMI
9	Muslim, S.Pd	L	S1	Wali Kelas XII IPS 1 Guru Bahasa Inggris Guru Prakarya & Kewirausahaan
10	Adi Prastyanto, S.Pd	L	S1	Wali Kelas X 2 Guru Bahasa Inggris Guru Riset

				Lab Bahasa
11	Muhammad Viqi Rifai, M.Pd	L	S2	Wali Kelas XI IPS 1 Guru Bahasa Indonesia Literasi Fasilitator P5PPRA Piket
12	Arik Bestari Prismawati, S.Pd	P	S1	Guru Sosiologi Operator EMIS Koordinator P5PPRA
13	Abu Maskur, S.Pd	L	S1	Guru Sejarah Indoensia Guru Sejarah (Peminatan) Guru Sejarah Literasi Operator Website
14	Nizzam Nurrohman	L	S1	Guru Pendidikan Jasmani Guru Senibudaya Literasi Piket
15	Hilda Salma, S.Pd	P	S1	Wali Kelas XI IPS 2 Guru PPKN Operator EMIS Fasilitator P5PPRA Literasi Piket
16	Fitri Nur Farida, S.Pd.I	P	S1	Wali Kelas XII IPS 2 Guru Tahfidz Qur'an/UMMI Guru Qurdist Guru Akidah Akhlak
17	Resya Nur Santi, S.Pd	P	S1	Guru Geografi Fasilitator P5PPRA Literasi Piket
18	Natasya Damayanti Zahra, S.Pd	P	S1	Guru Ekonomi Guru Ekonomi (LM) Fasilitator P5PPRA Operator Website Literasi Piket
19	Nur Hasanah, S.Psi	P	S1	Guru BK

20	Sri Mulyani, S.I.Kom	P	S1	Tata Usaha
21	Ahmad Firdaus, S.H	L	S1	Tata Usaha
22	Adelia Rachma, S.IP	P	S1	Pustakawati
23	Farid Umar	L	SMK	Karyawan
24	Komar	L	SMA	Karyawan
25	Muhamad Fahriza	L	SMK	Karyawan
26	Idlan Efendi	L	SMK	Security

Sumber: Arsip MA Annajah Jakarta Tahun 2023

6. Data Siswa MA Annajah Jakarta

Siswa MA Annajah Jakarta pada tahun ajaran 2023 - 2024 berjumlah 281 orang yang terbagi dalam 8 kelas. Rincian jumlah siswa MA Annajah Jakarta dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Data Siswa-siswa Madrasah Aliyah Annajah Jakarta Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Total Siswa		
			L	P	JS
1	X (Sepuluh)	2			
	X 1		18	14	32
	X 2		19	12	31
2	XI (Sebelas)	3			
	XI MIPA		20	16	36
	XI IPS 1		20	18	38
	XI IPS 2		19	19	38
3	XII (Dua Belas)	3			
	XII MIPA		16	21	37
	XII IPS 1		19	16	35
	XII IPS 2		18	16	34

Sumber: Arsip MA Annajah Jakarta Tahun 2023

7. Sarana dan Prasarana MA Annajah Jakarta

Madrasah Aliyah Annajah Jakarta memiliki sarana dan prasarana untuk fasilitas pendidikan sangat lengkap. Jumlah siswa dengan rombongan belajar dengan jumlah ruang belajar teori sudah memadai, sarana bangku dan meja ruang belajar dengan jumlah siswa sudah sesuai. Kecukupan daya listrik bangunan gedung kebutuhan untuk KBM sudah memadai, sarana laboratorium komputer, kecukupan luas ruang kepala sekolah telah memenuhi kriteria. Pada kecukupan luas ruang guru, sarana ruang guru, kelengkapan alat dan bahan laboratorium IPA yang masih belum memenuhi kriteria. Ruang UKS yang dimiliki belum ada kelengkapan sarana UKS 50% belum memenuhi kriteria. Untuk ruang OSIS, dan ruang kantin sudah ada. Sarana lapangan olah raga sudah permanen, luasnya sudah memadai.

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan memberikan kenyamanan warga sekolah saat berada di sekolah, MA Annajah menyediakan sarana dan prasarana sebagai berikut:

Sumber Belajar Madrasah Aliyah Annajah Jakarta Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Jenis Sumber Belajar	Rasio	Keadaan		
			Baik	Cukup	Kurang
1	Laboratorium bahasa	1 ruang	✓		
2	Laboratorium komputer	1 ruang	✓		
3	Laboratorium kimia	1 ruang	✓		
4	Laboratorium fisika	1 ruang	✓		
5	Laboratorium biologi	1 ruang	✓		
6	Ruang musik	1 ruang	✓		
7	Tempat bermain/olahraga	1 lahan	✓		

Sumber: Arsip MA Annajah Jakarta Tahun 2023

No	Jenis Sumber Belajar	Kuantitas		Kondisi	
		Cukup	Kurang	Baik	Kurang baik
1	Buku perpustakaan - Fiksi - Non fiksi - Referensi		✓	✓	
2	Alat peraga / alat bantu pembelajaran - Matematika - MIPA - IPS	✓		✓	
3	Alat praktek - Kesenian - Keterampilan - Pendidikan jasmani	✓		✓	
4	Media pendidikan - Video player - Komputer - LCD projector - Papan display/mading	✓		✓	

Sumber: Arsip MA Annajah Jakarta Tahun 2023

**Sarana dan Prasarana Penunjang
Madrasah Aliyah Annajah Jakarta
Tahun Pelajaran 2023/2024**

No	Jenis Bangunan	Keadaan			Jumlah
		Baik	Cukup	Kurang	
1	Ruang kepala madrasah	✓			1
2	Ruang wakil kepala madrasah		✓		1
3	Ruang waka bidang kesiswaan		✓		1
4	Ruang kelas	✓			9
5	Ruang guru laki-laki	✓			1

6	Ruang guru perempuan	✓			1
7	Ruang tata usaha	✓			1
8	Ruang UKS		✓		1
9	Ruang pengawas	✓			1
10	Ruang BK	✓			1
11	Ruang pertemuan	✓			1
12	Ruang osis	✓			1
13	Ruang musik		✓		1
14	Koperasi	✓			1
15	Mushalla	✓			1
16	Gudang	✓			2
17	Dapur sekolah	✓			1
18	Kantin	✓			1
19	Tiolet guru perempuan	✓			1
20	Tiolet guru laki-laki	✓			1
21	Tiolet siswa perempuan	✓			1
22	Tiolet siswa laki-laki	✓			1
23	Lahan parkir	✓			1
24	Instalasi air	✓			1
25	Jaringan listrik	✓			1

26	Jaringan telpon	✓			1
27	Jaringan internet	✓			1
28	Akses jalan	✓			1

Sumber: Arsip MA Annajah Jakarta Tahun 2023

B. Temuan Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Manajemen Sarana dan Prasarana di MA Annajah Jakarta

Berdasarkan hasil wawancara di MA Annajah Jakarta bersama kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang sarana, staf TU, beberapa guru dan siswa bahwa kegiatan manajemen sarana dan prasarana meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan, berikut penjelasannya:

a. Perencanaan Sarana dan Prasarana di MA Annajah Jakarta

Proses pertama dalam manajemen sarana dan prasarana adalah perencanaan. Perencanaan sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta ini diawali dengan menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana dengan melihat kalender akademik, kemudian melihat kegiatan yang telah disusun dan direncanakan oleh bapak dan ibu guru, apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk proses kegiatan pembelajaran. Kemudian melihat kondisi sarana dan prasarana apakah sangat penting untuk diadakan atau tidak, selanjutnya menyesuaikan anggaran dana yang ada. Berikut sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Mohamad Ikhlas selaku kepala madrasah di Annajah Jakarta, bahwa:

“Pada perencanaan di MA Annajah ini pertama yaitu melihat kalender pendidikan, RKJM atau rencana kerja madrasah kemudian rencana anggaran, dan di dalamnya ada kegiatan yang membutuhkan sarana dan prasarana, maka nanti setiap kegiatan mencantumkan kebutuhan sarana dan prasarana yang kemudian sekaligus juga dimasukkan ke anggaran untuk pengadaannya. Jadi kalender pendidikan kegiatan, kemudian kegiatan, rencana kegiatannya akan dilaksanakan di bulan apa, kemudian membutuhkan barang-barang apa baru

anggaran, dan itu selalu dituangkan di dalam RKJM yang di dalamnya ada sarana dan prasarana.”⁸

Jadi dalam proses perencanaan sarana dan prasarana ini yang terlibat bukan hanya kepala madrasah dan wakil kepala bidang sarana dan prasarana saja, akan tetapi guru-gurunya juga terlibat. Perencanaan ini dilakukan untuk menetapkan apa saja kebutuhan sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta, sebagai langkah dalam menentukan kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya program madrasah yang telah disepakati untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Kemudian proses perencanaan sarana dan prasarana ini sejalan juga dengan hasil wawancara bersama wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana yaitu dengan merencanakan semua kebutuhan untuk menunjang proses pembelajaran, kemudian menyusun kebutuhan apa saja yang harus diprioritaskan, selanjutnya melihat dan memantau apa saja sarana dan prasarana yang perlu diadakan dengan menyesuaikan dananya. Berikut sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Robbi Saputra selaku wakil kepala bidang sarana prasarana dan kesiswaan bahwa:

“Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta ini yaitu dengan melihat kebutuhannya dulu, kebutuhan apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran agar lebih maksimal. Kemudian melihat dan memantau jika ada sarana atau prasarana yang perlu diadakan atau diperbaiki atau diganti maka akan data terlebih dahulu, setelah beberapa item itu didata, kemudian dipilih mana yang lebih prioritas dan utama kemudian menyesuaikan dengan anggaran yang ada.”⁹

Jadi dalam menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta ini disesuaikan dan disepakati bersama, apa saja kebutuhan yang harus diadakan untuk melengkapi sarana dan prasarana di madrasah. Dalam menerapkan proses perencanaan sarana dan prasarana harus sebaik mungkin untuk memaksimalkan proses pembelajaran, kelangsungan pembelajaran yang nyaman dan fasilitas yang lengkap dapat mempengaruhi semangat dan motivasi belajar

⁸ Mohamad Ikhlas, *Wawancara*, Jakarta Selatan, 13 November 2023.

⁹ Robbi Saputra, *Wawancara*, Jakarta Selatan, 2 November 2023.

siswa sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana bahwa proses perencanaan untuk manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta ini sudah terlaksana dengan baik dan sesuai prosedur serta sudah melibatkan pihak-pihak yang seharusnya ambil bagian dalam perencanaan tersebut. Hal ini berdasarkan dari pendapat Didin Kurniadin dan Imam Machali dalam bukunya berjudul *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, bahwa perencanaan merupakan proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰ Kemudian diperkuat lagi oleh pendapat Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Sarana dan Prasarana*, bahwa langkah-langkah dalam perencanaan sarana dan prasarana adalah dengan menampung semua usulan dari guru dan tenaga kependidikan tentang kebutuhan sarana dan prasarana, menyusun kebutuhan dan rencana pengadaan sarana dan prasarana, memadukan rencana atau kebutuhan dengan sarana dan prasarana yang sudah ada, memadukan rencana atau kebutuhan sarana dan prasarana dengan kemampuan finansial untuk pengadaannya, membuat skala prioritas pengadaan sarana dan prasarana kemudian penetapan perencanaan.¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan di MA Annajah merupakan langkah menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana program yang akan dilaksanakan berdasarkan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Perencanaan sarana dan prasarana melalui rapat tahunan yang dilakukan pada awal semester untuk membahas program madrasah serta menentukan kebutuhan sarana dan prasarana. Rapat ini dihadiri oleh kepala madrasah, waka bidang sarana dan prasarana, waka bidang kurikulum, guru-guru dan staf tata usaha. Proses rapat dipimpin oleh kepala madrasah kemudian guru dan staf tata usaha saling memberikan masukan untuk mencapai kesepakatan program serta kebutuhan sarana dan

¹⁰ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hal. 126.

¹¹ Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana*, Medan: CV. Widya Puspita, hal. 30.

prasarana pendukung. Kemudian rapat ini, melihat kalender akademik dan rencana kerja jangka menengah (RKJM). Setelah mengetahui kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di madrasah, kemudian menentukan menentukan sarana apa yang harus dilengkapi untuk proses pembelajaran seperti infokus, layar, glassboard, peralatan di laboratotium, buku-buku dan lain sebagainya. Selain itu, prasarana apa yang harus diperbaiki sehingga bisa dipergunakan dengan baik untuk menunjang peningkatan mutu pembelajaran di madrasah. Setelah ditentukan apa saja sarana dan prasarana yang dilengkapi dan diperbaiki, kemudian menentukan anggarannya dan menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana yang sudah disepakati bersama, lalu tahap berikutnya adalah proses pengadaan sarana dan prasarana. Dengan adanya perencanaan sarana dan prasarana di MA Annajah ini maka dapat menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan dan untuk meningkatkan efektivitas dan efisien dalam pelaksanaannya. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan analisis kebutuhan dan penentuan skala prioritas kegiatan untuk dilaksanakan yang disesuaikan dengan tersedianya dana dan tingkat kepentingan.

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana di MA Annajah Jakarta

Pengadaan sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Proses pengadaan sarana dan prasarana MA Annajah berasal dari dua sumber, yaitu sumber dari sekolah dan sumber dari kementerian agama. Berikut berdasarkan hasil wawancara bersama kepala madrasah di Annajah Jakarta, bahwa:

“Pengadaan di MA Annajah Jakarta ini ada dua sumber, yaitu sumber dari sekolah dan sumber dari kementerian agama. Sumber dari sekolah untuk membeli keperluan sekolah seperti alat-alat olahraga, alat-alat laboratorium seperti cairan kimia dan yang dipakai habis. Selain membeli, dana dari sekolah juga digunakan untuk merawat barang-barang yang awalnya sudah tersedia di sekolah. Kemudian sumber dari kementerian agama,

seperti infocus, layar, alat hadrah, alat olahraga dan lain sebagainya.”¹²

Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara kepada wakil kepala bidang sarana prasarana dan kesiswaan mengenai pengadaan sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta ini bahwa:

“Untuk mengadakan sarana dan prasarana itu dengan pembelian dan pemesanan, pemesanannya diserahkan kepada kepala sekolah atau kepada bagian bidang sarana dan prasarana. Proses mengadakan sarana dan prasarana yaitu dengan melihat apa saja sarana dan prasarana yang perlu diperbaiki, kemudian memprioritaskan mana yang lebih *urgent*, kemudian baru membelinya. Terkait dana untuk pendidikan baik madrasah maupun sekolah umum itu dari pemerintah, kalau madrasah mendapatkan sumber dananya dari kementerian agama. Untuk pengadaan barang sarana dan prasarana itu dananya dari dana BOS, kemudian dana tersebut ada berapa persen untuk pengadaan barang dan perbaikan, dan sisanya untuk kegiatan peningkatan kompetensi dan kegiatan-kegiatan yang lain. Selain dana BOS, yayasan juga mengeluarkan untuk masing-masing unit.”¹³

Pengadaan sarana dan prasarana ini bisa dilakukan dengan bermacam-macam cara, salah satunya dengan cara membeli, menerima hibah, memperbaiki, menerima bantuan dari berbagai pihak seperti pemerintah, masyarakat, dan lain-lain. Dalam proses pengadaan, kepala madrasah mempunyai otoritas dalam menunjuk petugas yang akan melakukan pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Kepala madrasah menugaskan kepada wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana dan staf tata usaha untuk proses pengadaannya. Berikut ini sesuai dengan hasil wawancara dari Ibu Sri Mulyani selaku staf TU bahwa:

“Untuk proses pengadaan yaitu dengan proses mengajukan sarana apa yang mau dibeli, kemudian mengisi form untuk melihat apa saja manfaatnya, jika masih bisa ditunda maka akan tidak diadakan terlebih dahulu, namun jika sudah *urgent* baru dibeli dan diadakan dengan persetujuan kepala madrasah.”¹⁴

¹² Mohamad Ikhlas, *Wawancara*, Jakarta Selatan, 13 November 2023.

¹³ Robbi Saputra, *Wawancara*, Jakarta Selatan, 2 November 2023.

¹⁴ Sri Mulyani, *Wawancara*, Jakarta Selatan, 3 November 2023.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, bahwa pengadaan sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta ini proses pengadaannya yaitu sumber dananya terbagi menjadi dua sumber yaitu dari sekolah yang sumbernya dari yayasan dan pemerintah yang sumbernya dari kementerian agama. Sumber yang pertama adalah dari sekolah dalam meningkatkan pembelajaran seperti membeli untuk melengkapi sarana dan prasarana di madrasah. Sumber dana yang kedua adalah dari pemerintah atau dana BOS itu berupa infocus, layar, alat hadrah, alat olahraga dan lain sebagainya.

Pengadaan sarana dan prasarana berdasarkan keputusan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana dengan berkoordinasi dengan bendahara dan staf tata usaha, kemudian proses pengadaannya dengan membeli dan didistribusikan di masing-masing kelas dan ruangan di madrasah. Dengan adanya pengadaan sarana dan prasarana di madrasah dapat melengkapi yang belum lengkap dan bisa menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini diperkuat oleh pendapat Syahril dalam bukunya tentang Manajemen Sarana Prasarana, bahwa pengadaan sarana dan prasarana itu bermaksud untuk keseluruhan aktivitas yang dijalankan untuk membentangkan atau menyediakan dari yang tidak ada menjadi ada, semua sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pelaksanaan aktivitas sesuai dengan rancangan atau cadangan untuk keperluan yang telah ditetapkan.¹⁵ Dengan kelengkapan sarana dan prasarana dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di madrasah sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta.

c. Penyimpanan dan Penyaluran Sarana dan Prasarana di MA Annajah Jakarta

Tahap selajutnya adalah penyimpanan, penyimpanan barang-barang di MA Annajah Jakarta yaitu dengan mengelompokkan barang-barang sesuai dengan tempatnya masing-masing, mencatat barang ke dalam buku pencatatan barang, menyimpan dengan rapi, kemudian merawat dan menjaganya dengan baik. Berikut berdasarkan hasil

¹⁵ Syahril, *Manajemen Sarana Prasarana*, Padang: Jurusan Administasi Pendidikan, 2012, hal. 34.

wawancara bersama kepala madrasah di Annajah Jakarta, bahwa:

“Teknik penyimpanan yaitu disimpan pada tempatnya dengan inventaris sesuai dengan ruangnya masing-masing, seperti barang-barang untuk keperluan UKS diberikan pada guru UKS, barang-barang untuk keperluan perpustakaan disimpan di perpustakaan, alat dan bahan untuk keperluan laboratorium disimpan melalui guru atau guru laboratoriumnya, alat olahraga diserahkan ke penanggung jawab olahraga dan lain sebagainya. Karena semua alat dan bahan serta barang-barang sudah ditempatkan pada tempatnya masing-masing, maka gudang sekolah hanya berisi sound system, terpal, pohon-pohon plastik, galon, dan alat kebersihan.”¹⁶

Adapun hasil wawancara dari kepala bidang sarana prasarana dan kesiswaan bahwa:

“Barang-barang yang rusak akan diperbaiki terlebih dahulu, kemudian jika sudah tidak terpakai maka akan dihibahkan pada yang berhak dan yang membutuhkannya, misalnya berupa buku, meja, kursi dan lain sebagainya.”¹⁷

Berdasarkan pembahasan di atas, maka proses penyimpanan barang-barang di MA Annajah sudah baik, tersimpan dengan rapi sesuai ruangnya, kemudian sudah diserahkan juga pada guru yang bertanggung jawab di ruangnya masing-masing. Hasil wawancara tersebut diperkuat dari hasil penelitian Lili Amalia dan Mimin Maryati bahwa Penyimpanan dengan meneliti barang-barang yang akan disimpan, menyiapkan barang-barang tersebut berdasarkan pengelompokan-pengelompokan tertentu, mencatat barang ke dalam buku penerimaan, kartu barang dan kartu stok, membuat denah lokasi, barang-barang yang sudah ada diterima, dicatat, digudangkan, diatur, dirawat, dan dijaga secara tertib, rapi dan aman, menyelenggarakan administrasi penyimpanan dan penggunaan atas semua barang yang ada dalam ruang atau gudang, mengontrol dan menghitung barang secara berkala, membuat laporan tentang keadaan penyimpanan barang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mengeluarkan barang, mengatur penyimpanan barang

¹⁶ Mohamad Ikhlas, *Wawancara*, Jakarta Selatan, 13 November 2023.

¹⁷ Robbi Saputra, *Wawancara*, Jakarta Selatan, 2 November 2023.

hendaknya memerhatikan barang-barang mewah, berat, kertas, kimia, agar tidak susut nilai gunanya sebelum barang itu dipakai.¹⁸

Kemudian pada proses penyaluran di MA Annajah Jakarta ini menyalurkan pada sekolah-sekolah yang lebih membutuhkan seperti lemari, bangku, meja, whiteboard, dan barang-barang yang masih bagus namun di madrasah sudah tidak terpakai lagi dalam kurun waktu 1-3 bulan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah di Annajah Jakarta, bahwa:

“Pada proses penyaluran ini biasanya akan dihibahkan pada sekolah-sekolah yang lebih membutuhkan, seperti berupa lemari, bangku, whiteboard, meja dan barang-barang yang masih bagus namun di madrasah sudah tidak terpakai lagi. Sebelum menghibahkan barang-barang pada sekolah lain, pihak sekolah terlebih dahulu melihat apa saja barang-barang yang masih bagus dan sudah tidak terpakai selama 1-3 bulan, kemudian di dokumentasikan, dicatat dan dimusnahkan, kemudian akan dihibahkan pada sekolah-sekolah yang sedang membutuhkannya.”¹⁹

Dalam penyaluran tersebut, sesuai dengan pendapat dari hasil penelitian oleh Sri Melani dan Hade Afriansyah bahwa penyaluran ini merupakan merupakan kegiatan yang menyangkut pemindahan sarana, prasarana dan tanggung jawab pengelolaanya dari instansi yang satu kepada instansi yang lain. Dalam batasa ini, ada dua pihak yang terlibat, di antaranya adalah pihak sumber dan pihak penerima.²⁰ Di MA Annajah Jakarta ini menjadi pihak sumber, jadi jika ada barang-barang yang masih layak untuk diginakan maka akan dihibahkan kepada sekolah-sekolah yang lebih membutuhkannya.

Apapun proses penyaluran ini diperkuat dari hasil wawancara kepada kepala bidang sarana prasarana dan kesiswaan bahwa:

¹⁸ Lili Amalia dan Mimin Maryati, “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang,” dalam *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol. 04 No. 2 Tahun 2021, hal. 211

¹⁹ Mohamad Ikhlas, *Wawancara*, Jakarta Selatan, 13 November 2023.

²⁰ Sri Melani dan Hade Afriansyah, “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan Islam,” dalam *Artikel Universitas Negeri Padang*, 2019, hal. 4.

“Pada penyaluran ini ruang lingkungannya dari orang dalam dulu seperti guru atau karyawan, jika barangnya masih bagus, maka akan dilelang dengan harga yang standar.”²¹

Jadi untuk proses penyaluran ini akan dicek secara berkala apabila ada barang atau alat yang rusak maka dari sekolah akan memperbaikinya terlebih dahulu kemudian dilihat kelayakannya apakah masih bisa dihibahkan ke sekolah-sekolah atau tidak, jika sudah rusak maka akan dibuang.

d. Pendayagunaan Sarana dan Prasarana di MA Annajah Jakarta

Proses pendayagunaan sarana dan prasarana ini tanggung jawab kepala madrasah yang dibantu oleh wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana dengan penanganan sarana dan prasarana yang sudah tersedia di MA Annajah Jakarta.

Pendayagunaan di MA Annajah Jakarta sudah cukup baik, karena pihak madrasah selalu menerapkan prinsip “ketika dipinjam bagus maka dikembalikannya juga bagus” namun ada beberapa kendala juga yang dalam proses pendayagunaan ini. Tujuan pendayagunaan sarana dan prasarana adalah untuk melengkapi apa saja keperluan yang dibutuhkan pada saat pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah Annajah Jakarta bahwa:

“Siswa-siswi mendayagunakan sarana dan prasarana itu sudah cukup baik, karena pihak sekolah mempunyai prinsip seperti ketika dipinjam bagus maka dikembalikannya juga bagus, diambil nyala maka dikembalikannya juga nyala, diambil berfungsi maka dikembalikan juga berfungsi serta diambil dengan keadaan baik maka dikembalikannya juga dalam keadaan baik. Ketika siswa meminjam maka ketika sudah selesai menggunakan harus langsung dikembalikan. Ketika siswa mau menggunakan dan meminjam alat-alat yang tersedia di sekolah, maka terlebih dahulu dilist apa saja alat-alat yang dibutuhkan, kemudian H-1 atau H-2 diserahkan pada OB, kemudian disiapkan dan jika sudah lengkap OB menyerahkan pada siswa. Pada saat pengembalian, dicek kembali, jika ada 1 atau 2 barang

²¹ Robbi Saputra, *Wawancara*, Jakarta Selatan, 2 November 2023.

yang dalam keadaan tidak baik maka itu tanggung jawab siswa yang meminjam.”²²

Kemudian diperkuat oleh hasil wawancara dari salah satu guru di MA Annajah Jakarta bahwa:

“Cara mendayagunakan sarana di madrasah salah satunya harus bisa memakainya dengan bijak dan baik kemudian ketika setelah memakai langsung dikembalikan pada tempatnya”.²³

Kepala madrasah dalam mendayagunakan sarana dan prasarana yang ada di MA Annajah ini disesuaikan dengan manfaat yang ada, dan perawatan sarana dan prasarana ada penanggung jawabnya masing-masing. Pendayagunaan yang efektif dari sarana dan prasarana sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas. Sebagai kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, harus selalu terus mengingatkan kepada guru, siswa maupun warga madrasah agar bisa mendayagunakanannya dengan sebaik mungkin.

Jadi untuk pendayagunaan ini, sebagai waka bidang sarana dan prasarana, selalu memberikan arahan kepada guru-guru, bagaimana cara menggunakan sarana dan prasarana dengan baik, jika ada guru yang tidak bisa menggunakan, seperti ada AC yang rusak, kemudian guru tersebut lapor kepada waka bidang sarana dan prasarana. Untuk infokus, jika infokus dipakai kemudian ada kabel yang tidak bisa digunakan, maka guru tersebut tidak langsung menggunakannya, akan tetapi ia menanyakan terlebih dahulu kepada guru lain yang bisa agar bisa didayagunakan dengan baik, khawatir jika dia tidak bisa menggunakan akan rusak, jadi selalu ada komunikasi antara guru dan waka bidang sarana dan prasana, bagaimana cara mendayagunakan dengan baik.”

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan madrasah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di madrasah. Disamping itu, diharapkan tersedianya alat-alat fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk

²² Mohamad Ikhlas, *Wawancara*, Jakarta Selatan, 13 November 2023.

²³ Fitri Nur Farida, *Wawancara*, Jakarta Selatan, 9 November 2023.

kepentingan proses pendidikan dan pembelajaran, baik oleh guru maupun siswa.²⁴

Dalam mendayagunakan sarana di madrasah, harus bisa digunakan dengan baik dan maksimal agar bisa menjadi salah satu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sebagai wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana mempunyai peran penting untuk bisa mengarahkan guru dan siswanya agar bisa mendayagunakan sarana dan prasarana yang terdapat di madrasah dengan sebaik mungkin. adapun hasil wawancara dari wakil kepala bidang sarana prasarana dan kesiswaan bahwa:

“Cara pendayagunaan sarana dan prasarana yang baik adalah harus mempunyai rasa tanggung jawab dan mempunyai rasa memiliki agar bisa menjaga bersama. Jika sudah timbul rasa tersebut maka akan bisa menjaga dan merawatnya. Ketika menggunakannya juga harus lebih bijak, hati-hati dan lebih diperhatikan lagi agar tidak sembarangan apalagi sampai merusaknya.”²⁵

Pendayagunaan sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta itu digunakan untuk keperluan masyarakat sekolah baik siswa maupun guru, jadi harus dijaga dan dirawat bersama-sama dengan sebaik mungkin. Fungsi dari sarana dan prasarana agar membuat warga madrasah merasa nyaman sehingga proses belajar dan mengajar dapat berjalan dengan lancar dan berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu meningkatkan mutu pembelajaran.

Dalam pendayagunaan ini, siswa mempunyai hak dalam menggunakan fasilitas yang tersedia di madrasah, seperti menggunakan laboratorium komputer, laboratorium, IPA laboratorium bahasa, dan perpustakaan. Seperti yang tertuang dalam surat keputusan kepala MA Annajah tentang hak siswa menggunakan fasilitas, berikut uraiannya:

- 1) Hak siswa menggunakan laboratorium komputer
 - a) Setiap siswa berhak melakukan praktik komputer di laboratorium komputer pada saat jam pelajaran komputer.
 - b) Siswa melakukan praktik di laboratorium computer dibawah pengawasan guru mata pelajaran.

²⁴ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hal. 87-88.

²⁵ Robbi Saputra, *Wawancara*, Jakarta Selatan, 2 November 2023.

- c) Dalam melakukan praktikum siswa harus mengikuti tata tertib yang berlaku.
 - d) Setiap peserta didik berkewajiban memelihara seluruh fasilitas laboratorium computer
- 2) Hak siswa menggunakan laboratorium bahasa
- a) Setiap siswa berhak melakukan praktik di laboratorium bahasa pada saat jam pelajaran bahasa.
 - b) Siswa melakukan praktik di laboratorium bahasa dibawah pengawasan guru mata pelajaran.
 - c) Dalam melakukan praktikum siswa harus mengikuti tata tertib yang berlaku.
 - d) Setiap peserta didik berkewajiban memelihara seluruh fasilitas laboratorium bahasa.
- 3) Hak siswa menggunakan laboratorium IPA
- a) Setiap siswa berhak melakukan praktik di laboratorium IPA pada saat jam pelajaran IPA.
 - b) Siswa melakukan praktik di laboratorium IPA dibawah pengawasan guru mata pelajaran.
 - c) Dalam melakukan praktikum siswa harus mengikuti tata tertib yang berlaku.
 - d) Setiap peserta didik berkewajiban memelihara seluruh fasilitas laboratorium IPA.
- 4) Hak siswa menggunakan perpustakaan
- a) Setiap siswa secara otomatis menjadi anggota perpustakaan MA Annajah Jakarta.
 - b) Setiap siswa berhak meminjam buku perpustakaan sesuai ketentuan yang berlaku.
 - c) Setiap siswa berhak memanfaatkan buku perpustakaan sebagai sumber belajar.
 - d) Proses belajar mengajar dapat dilaksanakan diperpustakaan dengan bimbingan guru mata pelajaran/piket.
 - e) Setiap siswa berhak mengakses internet diruang perpustakaan untuk keperluan tugas mata pelajaran diluar waktu kegiatan belajar (sesuai jadwal yang ditentukan)
 - f) Setiap peserta didik berkewajiban memelihara seluruh fasilitas perpustakaan.²⁶

²⁶ Dokumen Madrasah Aliyah Annajah Jakarta Tahun 2023

Seluruh siswa berhak menggunakan sarana dan prasarana dan sudah tersedia di madrasah. Hak siswa untuk menggunakan sarana dan prasarana di madrasah sudah dijamin oleh pihak madrasah untuk mendukung proses pembelajaran dan kesejahteraan siswa. Dengan adanya perpustakaan di madrasah maka siswa dapat membaca buku, literatur, dan sumber daya lain yang mendukung pembelajaran. Kemudian laboratorium yang tersedia di madrasah dapat meningkatkan pemahaman mereka melalui eksperimen dan latihan praktis. Ketika siswa dalam mendayagunaan fasilitas yang sudah tersedia di madrasah, perlu ada mekanisme pengawasan dan perbaikan yang terus-menerus untuk memastikan bahwa hak-hak ini terpenuhi.

Pada hasil pembahasan di atas diperkuat dari hasil penelitian oleh Ahmad Sopian, bahwa tujuan pendayagunaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan proses pembelajaran. Selain itu bertujuan untuk menunjang kegiatan kelas dan untuk mendorong dalam penggunaan dan penerapan cara-cara baru yang sesuai untuk mencapai tujuan program akademis.²⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pendayagunaan di MA Annajah Jakarta ini yang menjadi tanggung jawab adalah kepala madrasah kemudian dibantu oleh waka bidang sarana dan prasarana serta semua warga madrasah. dalam proses pendayagunaan ini, sebagai waka bidang sarana dan prasarana juga mensosialisasikan dalam penggunaan barang kepada seluruh warga sekolah. Jika ada siswa yang mendayagunakannya tidak sesuai atau sampai rusak, maka waka bidang sarana dan prasarana langsung memberikan arahan agar bisa terus berhati-hati dan bertanggung jawab dalam menggunakannya. Dalam pendayagunaan sarana dan prasarana sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran, menumbuhkan minat bakat para siswa. Kemudian dalam pendayagunaan sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa, seperti dalam hal mendayagunakan laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, perpustakaan, ruang musik dan sarana prasarana yang sudah tersedia di MA Annajah Jakarta.

²⁷ Ahmad Sopian, "Manajemen Sarana dan Prasarana," dalam *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 04 No. 2 Tahun 2019, hal. 45

e. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di MA Annajah Jakarta

Pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah menjadi tanggung jawab bersama. Pemeliharaan ini merupakan upaya untuk menjaga fungsi sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah agar bisa digunakan sewaktu-waktu dalam kondisi baik. Cara memelihara barang-barang elektronik yaitu dengan melakukan pengecekan secara berkala sedangkan memelihara barang-barang non elektronik dengan cara menyimpannya ditempat yang kering dan aman. Jika ada kerusakan maka segera mungkin untuk diperbaikinya agar tetap bisa digunakan dengan baik. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah di Annajah Jakarta bahwa:

“Dalam memeliharanya itu berbeda-beda, jika barangnya seperti pohon plastik maka cukup dibungkus menggunakan plastik kemudian disimpan di dalam ruangan yang aman dan kering. Sementara dalam merawat barang-barang elektrorik seperti mesin listrik maka itu perawatannya sebulan sekali dinyalakan agar tetap berfungsi dan bagus.”²⁸

Kemudian pemeliharaan barang harus diperhatikan juga cara memakainya, ketika memakai sarana dan prasarana harus berhati-hati agar selalu dalam kondisi baik dan siap pakai. Hal ini yang tertuang dalam SOP penanganan pelanggaran dalam proses KBM pada surat keputusan kepala MA Annajah bahwa menggunakan sarana dan prasarana yang ada di madrasah harus:

- 1) Siswa menggunakan sarana dan prasarana yang ada di madrasah dengan hati-hati dan penuh tanggung jawab.
- 2) Siswa yang melanggar diminta untuk ganti rugi kerusakan dan pembinaan wali kelas
- 3) Siswa yang melanggar kembali setelah mendapat pembinaan wali kelas / BK, diberikan surat panggilan orang tua.²⁹

Dalam memelihara sarana dan prasarana, bukan hanya tugas kepala madrasah, wakil kepala madrasah, beserta guru-gurunya, akan tetapi siswa juga terlibat dalam memeliharanya, oleh karena itu semua pihak sekolah harus memiliki rasa tanggung jawab dan rasa memiliki agar bisa bersama-sama

²⁸ Mohamad Ikhlis, *Wawancara*, Jakarta Selatan, 13 November 2023.

²⁹ Dokumen Madrasah Aliyah Annajah Jakarta Tahun 2023

merawatnya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dari wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana bahwa:

“Pada proses memelihara ini tanggung jawab bersama, namun tetap harus ada kontroling atau monitoring dari pimpinan atau kepala madrasah. Di MA Annajah Jakarta cara memakai dan menjaga sarana dan prasarananya sudah benar namun terkadang masih kurang tepat, contohnya seperti setelah upacara, terkadang bendera dan naskah teks upacara diletakkan tidak pada tempatnya. Oleh karena itu harus selalu mengingatkan dan mengawasi agar bisa lebih baik lagi dalam memelihara dan menjaga sarana dan prasarana yang sudah disediakan di sekolah.”³⁰

Sarana dan prasarana sekolah hendaknya praktis untuk dirawat atau dipelihara sehingga tidak menyulitkan dalam proses pemeliharannya.³¹ Pemeliharaan lingkungan di MA Annajah ini harus diwahi dengan memperhatikan kebersihan dan kelayakan sarana dan prasarananya, seperti membuang sampah pada tempatnya. Kebersihan merupakan bentuk pemeliharaan madrasah yang paling sederhana namun masih ada yang masih kurang mempedulkannya. Kondisi ruang kelas yang kotor sangat berpengaruh pada kenyamanan guru maupun siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Terkadang masih ada beberapa siswa yang kurang kesadaran dalam merawat sarana dan prasarana di madrasah, seperti berdasarkan hasil wawancara bersama staf TU bahwa:

“Siswa dalam memelihara sarana dan prasarana terkadang masih kurang kesadaran dan merawatnya seperti yang sudah terlihat di kelas yaitu ada coteran dibangku, membuang sampah dilaci dan dilemari, dan lain sebagainya.”³²

Dalam memelihara kebersihan kelas, siswanya masih kurang kesadaran dalam menjaganya, oleh karena itu sebagai waka bidang sarana dan prasarana serta guru-gurunya harus lebih memperhatikan lagi agar bisa menjaganya dengan baik sehingga menjadi nyaman dan bersih, karena kebersihan merupakan bentuk pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah yang paling sederhana karena dengan senantiasa

³⁰ Robbi Saputra, *Wawancara*, Jakarta Selatan, 2 November 2023.

³¹ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervise dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2014, hal. 136.

³² Sri Mulyani, *Wawancara*, Jakarta Selatan, 3 November 2023.

menjaga kebersihan maka tidak banyak kotoran atau hewan-hewan yang dapat merusak sarana dan prasarana madrasah.

Kemudian pernyataan di atas diperkuat oleh hasil wawancara dari salah satu siswa MA Annajah Jakarta bahwa:

“Dalam memelihara sarana dan prasarana yang telah disediakan di sekolah, terdapat beberapa siswa yang jail, namun sebagai siswa justru berusaha untuk menggunakan barang-barang yang disediakan di sekolah dengan sewajarnya saja, tidak digunakan untuk yang aneh-aneh dan tidak sampai merusaknya. Di kelas X siswa yang bisa menjaga sarana dan prasarana itu kurang lebihnya ada 50 % dan siswa lainnya masih kurang bisa menjaga. Dalam proses pengawasan sarana dan prasarana yang sering terlibat adalah OB seperti membersihkan kelas.”³³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran stakeholder madrasah yang meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru-guru, siswa-siswi beserta warga madrasah diharuskan berperan aktif dalam memelihara dan merawat, menjaga kebersihan sekolah, selalu mengingatkan agar barang-barang yang sudah digunakan dapat disimpan kembali pada tempatnya. Warga madrasah harus mempunyai rasa cinta, rasa memiliki dan tanggung jawab agar bisa lebih menjaga dan merawatnya. Perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana menjadi tanggung jawab dari masing-masing penanggung jawab ruang dan penanggung jawab kelas.

Agar dapat melakukan pemeliharaan dengan baik, maka lakukanlah langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membentuk tim pelaksana di madrasah.
- 2) Membuat daftar sarana dan prasarana, termasuk seluruh perawatan yang ada di madrasah.
- 3) Menyiapkan jadwal tahunan kegiatan perawatan untuk setiap perawatan dan fasilitas madrasah.
- 4) Menyiapkan lembar evaluasi untuk menilai hasil kerja perawatan pada masing-masing bagian di madrasah.
- 5) Memberi penghargaan bagi mereka yang berhasil meningkatkan kinerja peralatan madrasah dalam rangka meningkatkan kesadaran dalam merawat sarana dan prasarana madrasah.³⁴

³³ Muhammad Maulana Baihaqi, *Wawancara*, Jakarta Selatan, 8 November 2023.

³⁴ Mujamil Qamar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang : Erlangga, 2007, hal 175

Pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah merupakan kegiatan yang harus dilakukan agar bisa mempertahankan kelayakan saran dan prasarana yang sudah tersedia di madrasah. Jika dalam memeliharanya kurang baik maka akan berpengaruh pada proses pembelajaran. Pemeliharaan yang baik sangat penting untuk memastikan lingkungan madrasah yang aman, nyaman, dan efektif bagi siswa, guru, staf dan semua warga madrasah.

f. Inventarisasi Sarana dan Prasarana di MA Annajah Jakarta

Inventarisasi di MA Annajah Jakarta sudah ada dan dapat dilakukan dengan baik, fungsi adanya penginventarisasian adalah agar tidak sembarangan menyimpan, jadi bisa terlihat rapi dan layak. Inventarisasi ini dilakukan dalam rangka usaha penyempurnaan pengurusan dan pengawasan yang efektif terhadap barang-barang yang dimiliki oleh madrasah.

Proses penginventarisasi sarana dan prasarana di MA Annajah ini telah melakukan pencatatan diruangannya masing-masing, seperti ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan ruang lainnya. Semuanya dicatat, baik ada barang yang masuk maupun ada barang yang keluar seperti barang-barang yang akan dimusnahkan. Tugas yang membuat kode barang adalah staf TU kemudian diawasi oleh wakil kepala bidang sarana dan prasarana dan kesiswaan. Berikut berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah di Annajah Jakarta mengenai inventarisasi sarana dan prasarana bahwa:

“Proses inventarisasi itu ada kerja sama antara waka bidang sarana dan prasarana dengan staf TU. Tugas waka bidang sarana dan prasarana adalah mengawasi apabila ada sarana dan prasarana yang rusak, mengetahui dan mengecek kode yang telah dibuat oleh staf TU, sedangkan tugas staf TU adalah membuat kode barang dan menempel di kelas dan ruangan masing-masing.”³⁵

Proses inventaris di MA Annajah ini dilakukan sesuai dengan pendapat Ibrahim Bafadal bahwa inventarisasi meliputi kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan dan pembuatan kode barang perlengkapan dan kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan laporan.³⁶ Kemudian

³⁵ Mohamad Ikhlas, *Wawancara*, Jakarta Selatan, 13 November 2023.

³⁶ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal. 56.

diperkuat dari hasil wawancara kepada wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana dan kesiswaan bahwa:

“Dalam penginventarisasian, ada tempat atau wadah untuk menginventaris, untuk hasil karya atau barang-barang yang masih digunakan dalam jangka waktu dekat, menengah atau panjang, itu harus ada tempat dan penginventarisasian agar penggunaan sarana, alat-alat, barang-barang yang ada di madrasah tetap termonitor dengan baik. Fungsi adanya penginventarisasian adalah agar tidak sembarangan menyimpan, jadi bisa terlihat rapi dan layak. Penginventarisasian barang itu dikelompokan sesuai dengan ruangnya, seperti ruang guru, kepala sekolah, wakil, ruang pertemuan, dan ruangan lainnya itu ada kode dan nomornya, kemudian untuk kondisinya selalu di cek dan diupdate secara berkala.”³⁷

Inventarisasi digunakan oleh madrasah untuk mengecek barang-barang yang sudah dimiliki agar tidak mudah rusak dan hilang. Barang-barang inventaris didistribusikan kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, dan para guru untuk digunakan semestinya dengan sebaik mungkin, sedangkan barang-barang yang tidak digunakan menjadi tanggung jawab kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana beserta tim.

Inventarisasi memberikan masukan yang sangat berharga dan berguna bagi efektivitas pengelolaan sarana, inventarisasi dilakukan dengan tujuan-tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk menjaga dan menciptakan tertib administrasi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu madrasah.
- 2) Untuk menghemat keuangan madrasah, baik dalam pengadaan maupun untuk pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana madrasah.
- 3) Sebagai bahan atau pedoman untuk menghitung kekayaan suatu madrasah dalam bentuk materil yang dapat dinilai dengan uang.
- 4) Untuk memudahkan pengawasan dan pengendalian sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu madrasah.³⁸

³⁷ Robbi Saputra, *Wawancara*, Jakarta Selatan, 2 November 2023.

³⁸ Rahmatul Insyirah, “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS Muslimat NU Palangka Raya,” dalam *Tesis Pascasarjana IAIN Palangka Raya*, Tahun 2018, hal. 62-63.

Berikut contoh dari salah satu daftar inventaris di MA Annajah Jakarta, hal ini inventaris di ruang kepala MA Annajah Jakarta pada tahun pelajaran 2023/2024:

Kode : Q

Ruang : Kepala Sekolah

No	Jenis Barang	Jumlah	Nomor Barang	Kode Inventaris	Keadaan		
					B	C	K
1	Meja kepek	1	Q.01	MK	√		
2	Meja komputer	1	Q.02	MK	√		
3	Kursi	2	Q.03	KS	√		
4	Printer	1	Q.04	PR	√		
5	Komputer	1	Q.05	KP	√		
6	Loker besi	1	Q.06	LB	√		
7	TV LED	1	Q.07	TL	√		
8	Papan agenda kegiatan	1	Q.08	PAK	√		
9	Photo dewan guru	1	Q.09	PDG	√		
10	Papan program kinerja	1	Q.10	PPK	√		
11	Papan struktur organisasi	1	Q.11	PSO	√		
12	Lukisan	1	Q.12	LK	√		
13	Jam	1	Q.13	JM	√		
14	AC	1	Q.14	AC	√		
15	Sofa	3	Q.15	SF	√		
16	Meja sofa	1	Q.16	MS	√		
17	Pas bunga	3	Q.17	PB	√		
18	Meja etalase	1	Q.18	ME	√		
19	Lemari kayu	1	Q.19	LK	√		
20	Dispenser	1	Q.20	DP	√		
21	Wastaple	1	Q.21	WT	√		
22	Ember	1	Q.22	EB	√		
23	Gayung	1	Q.23	GY	√		
24	Kloset	1	Q.24	KL	√		
25	Tong sampah	1	Q.25	TS	√		
26	Lampu	2	Q.26	LP	√		

Jadi dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa inventarisasi sarana dan prasarana merupakan bagian penting dari manajemen yang dapat membantu memastikan lingkungan pendidikan yang aman, efisien, dan berkualitas bagi siswa, guru dan warga sekolah. Hal ini juga membantu dalam perencanaan dan pengalokasian sumber daya yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran.

g. Penghapusan Sarana dan Prasarana di MA Annajah Jakarta

Dalam proses penghapusan ini, di MA Annajah Jakarta sudah dilakukan dengan baik, agar untuk mengurangi pemborosan biaya untuk pemeliharaan atau perbaikan barang, meringankan beban kerja dan tanggung jawab pelaksanaan inventaris, membebaskan ruangan dan lingkungan dari barang-barang yang tidak digunakan lagi serta memberikan manfaat bagi sekolah yang membutuhkan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah di Annajah Jakarta bahwa:

“Ketika ada barang yang rusak maka diperbaiki dulu, jika sudah tidak bisa diperbaiki maka akan masuk inventaris penghapusan. Pada awal tahun, di sekolah mengadakan pengecekan barang, setelah dicek kemudian dipilih mana barang yang masih terpakai dan tidak terpakai, jika barang sudah tidak terpakai maka akan dimusnahkan dengan cara penghapusan.”³⁹

Proses penghapusan sarana dan prasarana di madrasah dengan memilih barang-barang sesuai dengan kondisi barang yang sudah tidak terpakai dan memenuhi tempat. Pada pemilihan barang yang akan dilakukan penghapusan di MA Annajah Jakarta yaitu pemilihan barang yang sudah rusak dan barang tidak terpakai untuk dilakukan penghapusan. Pemilihan barang dilakukan oleh penanggung jawab sarana dan prasarana dengan persetujuan kepala madrasah dan bendahara.

Kemudian hasil wawancara di atas diperkuat dari hasil wawancara kepada wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana dan kesiswaan bahwa:

“Penghapusan barang di MA Annajah Jakarta ini, pertama melihat dulu kondisinya, layak dan tidak layaknya, jika masih bisa diperbaiki maka akan diusahakan untuk

³⁹ Mohamad Ikhlas, *Wawancara*, Jakarta Selatan, 13 November 2023.

diperbaiki namun jika sudah tidak layak akan diganti dengan yang baru agar bisa lebih fres dan ada suasana baru.”⁴⁰

Kegiatan penghapusan yang dilakukan madrasah adalah memperbaiki barang-barang yang masih bisa diperbaiki, memilih mana barang yang masih bagus dan sudah tidak digunakan lagi di madrasah, melelang terlebih dahulu kepada warga sekolah, menghibahkan kepada orang dan sekolah-sekolah yang lebih membutuhkan, memusnahkan barang-barang yang sudah tidak layak dan membuat berita acara penghapusan sarana dan prasarana.

Penghapusan sarana dan prasarana yang akan dilakukan MA Annajah Jakarta dengan cara dilelang dan dimusnahkan, karena sesuai dengan intruksi dari pemerintah sendiri penghapusan barang-barang tersebut melalui taha sebagai berikut:

- 1) Memilih dan mengelompokam barang-barang yang akan dihapus
- 2) Kemudian mencatat barang-barang yang akan dihapus
- 3) Membuat surat keputusan tentang penghapusan barang
- 4) Melaksanakan penghapusan dengan cara dilelang, dimusnahkan dan dihibahkan kepada yang lebih membutuhkan.
- 5) Membuat berita acara sebagai bukti bahwa sudah melakukan penghapusan

Hal ini diperkuat oleh Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea tentang prosedur penghapusan sarana dan prasarana, bahwa:

- 1) Identifikasi dan pengelompokan barang yang akan dihapus.
- 2) Mencatat secara spesifik barang-barang yang akan dihapus (nama, merek, jenis, jumlah, keadaan, tahun pembuatan).
- 3) Mengajukan usulan penghapusan, bisa dilakukan dengan membentuk panitia penghapusan).
- 4) Mengadakan pemeriksaan terhadap barang-barang yang akan dihapus dan mencocokkan kembali dengan usulan yang dibuat, dan dibuatkan berita acara pemeriksaan barang yang akan dihapus.

⁴⁰ Robbi Saputra, *Wawancara*, Jakarta Selatan, 2 November 2023.

- 5) Pembuatan surat keputusan (dari madrasah atau dinas Pendidikan atau pemerintah) tentang penghapusan barang.
- 6) Pelaksanaan penghapusan yang dapat dilakukan dengan cara dilelang, dibuang ke laut, dibakar, ditanam, dihibahkan atau ditukar.⁴¹

Kegiatan penghapusan salah satu bagian dari fungsi manajemen sarana dan prasarana dan juga dalam berdasarkan peraturan perundang-undangan yang telah berlaku. Tujuan adanya penghapusan adalah untuk mencegah dan membatasi kerugian yang sangat besar sebagai akibat pengeluaran dana untuk pemeliharaan dan perbaikan perlengkapan yang rusak, serta mencegah terjadinya pemborosan biaya pengamanan perlengkapan yang tidak berguna lagi, membebaskan lembaga dari tanggung jawab pemeliharaan dan pengamanan, serta meringankan beban inventarisasi MA Annajah Jakarta.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, penghapusan di MA Annajah Jakarta ini melalui beberapa tahap, di antaranya adalah:

- 1) Pemilihan barang pada awal tahun, dengan memilih barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi seperti buku-buku yang sudah lima tahun, kursi, lemari dan barang-barang lainnya
- 2) Pemilihan barang yang akan dilakukan penghapusan di MA Annajah Jakarta yaitu pemilihan barang yang sudah rusak dan barang tidak terpakai untuk dilakukan penghapusan
- 3) Pemilihan barang dilakukan oleh penanggung jawab sarana dan prasarana dengan persetujuan kepala madrasah dan bendahara
- 4) Setelah disetujui, maka akan dimasukkan pada inventaris penghapusan.

Manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta sudah dilakukan dengan baik, mulai dari proses perencanaan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisasian, dan sampai dengan penghapusan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa manajemen sarana dan prasarana yang meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan,

⁴¹ Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana*, Medan: CV. Widy Puspa, hal. 35.

pemeliharaan, penginventarisasian, dan penghapusan.⁴² Pada tahap perencanaan ini dimulai dengan melihat kalender pendidikan dan RKJM, karena di dalamnya sudah tertuang apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Selanjutnya tahap pengadaan sarana dan prasarana bersumber dari dana sekolah atau yayasan dan pemerintah atau dana BOS. Setelah itu tahap penyimpanan, dimana teknik penyimpanan ini dikelompokkan berdasarkan ruangan dan kelasnya masing-masing. Selanjutnya tahap penyaluran dilakukan dengan menyalurkan barang-barang yang masih layak pakai namun sudah tidak digunakan di madrasah akan dihibahkan kepada sekolah yang lebih membutuhkan. Berikutnya adalah tahap pendayagunaan, dimana semua warga madrasah harus bisa mendayagunakan sarana dan prasarana dengan sebaik mungkin agar proses pembelajaran bisa maksimal. Kemudian dalam penggunaannya juga harus berhati-hati agar bisa tetap kondisi bagus dan siap pakai, dalam menggunakan barang-barang juga harus mempunyai rasa tanggung jawab dan memiliki agar bisa menjaga, merawat dan memelihara sarana dan prasarana yang telah disediakan di madrasah. Tahap selanjutnya adalah inventarisasi sarana dan prasarana di madrasah, pada inventarisasi ini yang bertanggung jawab penuh adalah wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana beserta staf tata usaha dan diawasi oleh kepala madrasah. Selanjutnya tahap terakhir adalah penghapusan, dimana penghapusan ini bertujuan agar dapat mencegah dan membatasi kerugian yang sangat besar sebagai akibat pengeluaran dana untuk pemeliharaan dan perbaikan perlengkapan yang rusak, serta mencegah terjadinya pemborosan biaya, membebaskan lembaga dari tanggung jawab pemeliharaan dan pengamanan, serta meringankan beban inventarisasi MA Annajah Jakarta. Semua proses manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat menjadi contoh bagi madrasah lainnya dalam menerapkan teori manajemen sarana dan prasarana sehingga dapat mendukung kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan mutu pembelajaran.

⁴² Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002, hal. 49-50

2. Mutu Pembelajaran di MA Annajah Jakarta

Mutu di MA Annajah Jakarta ini sudah cukup baik, seperti pada penjelasan di bawah ini:

- a. Kondisi sumber daya manusianya cukup baik, seperti kepala sekolah selalu memonitoring dan memberikan pelatihan kepada guru-gurunya, waka bidang sarana dan prasarana bekerja sama dalam mengelola sarana dan prasarana, sesama guru bisa bekerja sama dengan baik, dan kesesuaian guru melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan dalam kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka, seperti silabus, RPP, dan perangkat lainnya. Seperti pada hasil wawancara bersama salah satu guru, yaitu guru bahasa Jepang bahwa:

“Dari madrasah kita sering mengikuti pelatihan, kemudian untuk mata pelajaran bahasa Jepang ada MGMP dan disitulah kita sering *sharing* informasi, kita sebagai guru juga selalu mencari inovasi baru untuk bisa meningkatkan proses pembelajaran di kelas.”⁴³

Kemudian diperkuat lagi dari hasil wawancara bersama guru geografi, bahwa:

“Di MA Annajah Jakarta ini, kepala madrasahnya mengadakan dua kali supervisi, ada supervisi secara langsung yang sudah dijadwalkan oleh kepala madrasah kemudian ada supervisi secara tidak langsung dari yayasan. Supervisi dari yayasan ini tidak tau kapan jadwalnya, oleh karena itu sebagai guru ketika mengajar, setiap harinya harus menampilkan yang terbaik. Kemudian hasil dari supervisi ini akan dibahas ketika ada rapat evaluasi oleh kepala madrasah. Supervisi itu berdasarkan tingkatan, jadi yg sudah sertifikasi akan disupervisi oleh direktur, dan guru kontrak akan disupervisi oleh waka kesiswaan, waka kurikulum atau kepala madrasah.”⁴⁴

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa peran dari yayasan dan kepala madrasah sangatlah penting untuk meningkatkan guru-guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pelatihan yang diadakan oleh kepala madrasah, akan menambah wawasan dan gagasan baru untuk terus berinovasi. Kemudian dengan adanya supervisi di

⁴³ Muhammad Slam, *Wawancara*, Jakarta Selatan, 8 November 2023.

⁴⁴ Resya Nur Santi, *Wawancara*, Jakarta Selatan, 8 November 2023.

madrasah pada saat pembelajaran berlangsung, akan membuat guru-gurunya bisa melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan dalam kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka. Hal ini sesuai dengan pendapat Hendidat Soetopo bahwa kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala madrasah agar mengetahui secara langsung permasalahan yang dihadapi guru selama melaksanakan pembelajaran, sehingga kepala madrasah dapat memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya.⁴⁵ Dengan demikian, jika sumber daya di madrasah baik, akan berpengaruh juga kepada siswanya. Hal ini sebagai salah satu keberhasilan siswa dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta.

Kemudian pada hasil tersebut, dapat diperkuat dengan jurnal yang telah ditulis oleh Dudun Supriadi, bahwa mutu pembelajaran bisa dilihat dari kondisi baik atau tidaknya input sumber daya seperti kepala madrasah, guru, staf tata usaha dan siswa.⁴⁶ Dalam meningkatkan mutu pembelajaran, harus adanya dukungan dari sumber daya manusia di madrasah, karena sumber daya manusia ini menjadi salah satu keberhasilan madrasah dalam mencapai tujuan dan harapan di lembaga pendidikan.

- b. Alat peraga pembelajaran yang disediakan juga cukup memadai, sehingga anak-anak dapat semangat dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Namun ada beberapa yang belum memadai seperti alat peraga metode UMMI, dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu guru di MA Annajah Jakarta bahwa :

“Alat peraga pembelajaran di MA Annajah sudah cukup memadai, namun alat peraga untuk mengajarkan metode UMMI belum ada dan buku metode UMMI juga lama untuk pendistribusiannya.”⁴⁷

Hal ini kemudian menjadi salah satu penghambat dalam proses pelaksanaan belajar mengajar metode UMMI, namun sebagai guru harus terus berusaha semaksimal mungkin agar

⁴⁵ Hendidat Soetopo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Malang: Bina Aksara, 1982, hal. 93.

⁴⁶ Dudun Supriadi, “Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran,” dalam *Journal of Education Management & Administration Review*, Vol. 01 No. 2 Tahun 2017, hal. 129.

⁴⁷ Fitri Nur Farida, *Wawancara*, Jakarta Selatan, 9 November 2023.

bisa tetap maksimal dalam pengajaran meskipun ada beberapa yang belum lengkap.

Kemudian buku-buku kurikulum juga sudah tersedia di MA Annajah Jakarta, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Pada buku kurikulum di MA Annajah ini di dalamnya sudah mencakup visi, misi dan target madrasah, struktur muatan kurikulum serta perencanaan pembelajaran dan asesmen. Selanjutnya untuk buku-buku untuk siswa, sudah tersedia di perpustakaan, seperti yang sudah dikatakan oleh kepala madrasah bahwa buku-buku yang ada di perpustakaan adalah, buku pelajaran, novel, sastra, biografi, bahasa dan lain sebagainya. Dengan lengkapnya buku yang tersedia di madrasah, bisa meningkatkan wawasan siswa menjadi lebih banyak dan luas lagi.

Kemudian pada hasil analisa di atas, dapat diperkuat dengan jurnal yang telah ditulis oleh Dudun Supriadi, bahwa keberhasilan mutu pembelajaran bisa dilihat dari terpenuhi atau tidaknya kriteria masukan material yang berupa alat peraga, buku-buku kurikulum, prasarana dan sarana madrasah.⁴⁸ Dengan kelengkapan yang tersedia di MA Annajah Jakarta, seperti adanya alat peraga untuk proses pembelajaran, buku-buku kurikulum, serta sarana dan prasarana yang lengkap, maka ini menjadi salah satu keberhasilan madrasah dalam mencapai tujuan dan harapan di lembaga pendidikan.

- c. Daya tarik siswa kepada seorang guru melalui pembelajaran yang membuat mereka memperhatikan penjelasan guru, seperti menggunakan power point, permainan sederhana, dan dengan menggunakan benda-benda sekitar yang telah disediakan. Seperti hasil wawancara dari salah satu siswa, bahwa:

“Dalam menyampaikan materi, guru-guru sudah menggunakan media pembelajaran dengan maksimal, seperti infokus, papan tulis, power point dan media lainnya yang telah disediakan oleh sekolah. Ketika siswa merasa berat pelajarannya tapi karena ada infokus, lebih

⁴⁸ Dudun Supriadi, “Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran,” dalam *Journal of Education Management & Administration Review*, Vol. 01 No. 2 Tahun 2017, hal. 129.

mudah dan gampang, kemudian jika kelasnya dingin jadi lebih enak dan mudah dalam mendengarkan materi.”⁴⁹

Menarik perhatian siswa terhadap guru adalah suatu keterampilan yang penting dalam proses pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana di MA Annajah ini dapat menarik perhatian siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru seperti adanya infokus, peralatan yang tersedia di laboratorium, kelengkapan untuk olahraga, alat musik dan lain sebagainya. Pada saat pembelajaran berlangsung, jika ada siswanya yang mulai jenuh, maka gurunya memberikan games atau permainan sederhana. Semakin berkembangnya IT, maka guru di MA Annajah juga berusaha untuk memanfaatkan penggunaan teknologi, seperti aplikasi yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa yaitu pada saat pembelajaran geografi. Hal ini bertujuan agar siswanya lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajarannya.

Kemudian pada hasil analisa di atas, dapat diperkuat dengan jurnal yang telah ditulis oleh Ayu Yulia Setiawati, bahwa mutu pembelajaran yang baik dapat menentukan baiknya mutu pendidikan, oleh karena itu mutu pembelajaran merupakan hal yang pokok yang harus dibenahi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu harus mempunyai daya tarik yang kuat.⁵⁰ Daya tarik siswa kepada gurunya harus kuat agar bisa mudah menyerap pembelajaran yang sudah disampaikan. Dengan demikian, maka semakin banyak siswa yang meningkat prestasinya, baik prestasi dalam bidang agama, sains, bahasa, olahraga maupun lainnya. Banyaknya siswa yang berprestasi, maka mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta akan selalu meningkat dan semakin baik.

- d. Dalam proses pembelajaran, guru melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat yang direncanakan, secara teratur, konsisten, atau berurutan. Kemudian guru melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar yang telah di sediakan, agar murid lebih mudah memahaminya seperti alat peraga pembelajaran IPA dan IPS, infokus, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, akan berpengaruh pada

⁴⁹ Muhammad Maulana Baihaqi, *Wawancara*, Jakarta Selatan, 8 November 2023.

⁵⁰ Ayu Yulia Setiawati, “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Yogyakarta” Tesis, Fakultas Ilmu Agama Islam, Tahun 2018, hal. 50-51.

peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah di Annajah Jakarta bahwa:

“Jika membahas mutu maka membahas juga terkait sarana dan prasarana, kemampuan guru, dan materi pembelajarannya. Jadi ketika sarana dan prasarana bagus, pembelajarannya bagus, maka keberhasilan siswanya juga bagus. Madrasah Aliyah Annajah Jakarta ini sarana dan prasarananya sudah memungkinkan semuanya, seperti sudah ada proyektor, layar, ada AC, kipas angin, whiteboard, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium IPA (fisika, kimia, biologi), mushola, ruang band, lapangan, kantin, UKS, ruang OSIS dan lain sebagainya yang bisa menunjang kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa-siswinya semuanya hampir mempunyai laptop. Dengan kelengkapan sarana dan prasarana jadi nilai hasil pembelajarannya sudah diatas rata-rata maka banyak lulusan dari MA Annajah Jakarta yang diterima di PTN.”⁵¹

Sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta ini sudah memungkinkan dan lengkap, maka dengan kelengkapan tersebut, siswanya akan lebih bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran di madrasah. Pada proses pembelajaran, guru melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat yang direncanakan, secara teratur, konsisten, atau berurutan. Hal ini dapat diperkuat dengan jurnal yang telah ditulis oleh Ayu Yulia Setiawati, bahwa efektifitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola situasi.⁵² Kemudian diperkuat kembali dalam jurnal yang telah ditulis oleh Hawwin Muzakki bahwa indikator mutu pembelajaran dapat dilihat dari guru menyampaikan pelajaran secara sistematis dan terfokus serta menyajikannya dengan bijaksana.⁵³ Jadi guru di MA Annajah Jakarta sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat yang direncanakan untuk tercapainya tujuan di madrasah.

⁵¹ Mohamad Ikhlas, *Wawancara*, Jakarta Selatan, 13 November 2023.

⁵² Ayu Yulia Setiawati, “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Yogyakarta” Tesis, Fakultas Ilmu Agama Islam, Tahun 2018, hal. 50-51.

⁵³ Hawwin Muzakki, “Managing Learning For Quality Improvement: Mengelola Pembelajaran untuk Peningkatan Mutu”, dalam *Jurnal An-Nuha*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2015.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh salah satu guru di MA Annajah Jakarta adalah diawali dengan salam, apersepsi, menanyakan kondisi siap dan tidak siapnya kepada siswa untuk mengikuti proses kegiatan belajar, kemudian pendahuluan, masuk kegiatan inti proses KBM dan evaluasi. Kemudian pada saat menyampaikan materi, gurunya tidak menggunakan metode ceramah saja, namun dengan berbagai metode, seperti menggunakan metode diskusi, tanya jawab, games dan lain sebagainya.

- e. Data tentang hasil mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta, penulis mendapatkan datanya dari mengambil sampel hasil prestasi siswa tahun 2022 dan 2023, siswa yang diterima pada perguruan tinggi tahun 2021, 2022 dan 2023, jadi sampel tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa di madrasah ini berada pada kategori cukup baik dan selalu meningkat pada setiap tahunnya. Pada hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama kepala madrasah, dan waka bidang kesiswaan serta warga madrasah bahwa prestasi dari tahun ke tahun selalu meningkat, pada tahun sebelumnya ketika mengikuti perlombaan belum masuk tingkat nasional, dan pada tahun ini karena adanya dukungan, kinerja, semangat, sarana dan prasarana yang lebih lengkap, bisa masuk nasional seperti lomba olimpiade bahasa Arab. Sebagai warna madrasah selalu berusaha untuk bisa selalu meningkatkan prestasi baik dalam bidang agama, sains, bahasa, olahraga, maupun lainnya.

Kemudian penulis juga mengambil sampel, berikut adalah data hasil prestasi MA Annajah Jakarta pada tahun 2022-2023:

**Hasil Prestasi Siswa
Madrasah Aliyah Annajah Jakarta
Tahun Pelajaran 2022-2023**

No	Tahun	Bidang Prestasi	Peringkat	Tingkat
1	2022	Basket Putri (Tri On Tri)	II	SMA
2	2022	Basket Putra (Tri On Tri)	I	SMA
3	2022	Tari Saman	Apresiasi I	Kota

4	2022	Debat Bahasa Inggris	I	Kota
5	2022	30 Medali Emas Berelasi Nasional (Bidang Sains dan Bahasa)	I	Setaraf Nasional
6	2022	Meraih 42 Medali Perak Berelasi Nasional (Bidang Agama, Sains dan Bahasa)	II	Setaraf Nasional
7	2022	Meraih 35 Medali Perak Berelasi Nasional (Bidang Agama, Sains dan Bahasa)	II	Setaraf Nasional
8	2023	Olimpiade Bahasa Arab	I	Provinsi DKI Jakarta
9	2023	Olimpiade Bahasa Arab	III	Kota
10	2023	Kompetensi Sains Madrasah (KSM) Mapel Kimia	IV	Kota
11	2023	Solo Vocal	I	SMA
12	2023	PMR Cabang Evakuasi	II	Kota
13	2023	Solo Vocal Islami	II	SMA
14	2023	Meraih Medali Emas Lomba Taekwondo	I	Kota
15	2023	Meraih Medali Perak Lomba Taekwondo	II	Kota
16	2023	Musabaqah Hifdzil Qur'an	III	SMA
17	2023	Tari Saman	Favorite III	SMA
18	2023	5 Petugas Pengibar Hut RI di Kantor Kementerian Agama	-	Kota Jakarta Selatan
19	2023	2 Petugas Pengibar Hut RI di Kantor Kementerian Agama	-	Kota DKI Jakarta

20	2023	3 Petugas Pengibar Hut RI di Kantor Kementerian Agama RI	-	Nasional
----	------	----------------------------------------------------------	---	----------

Sumber: Arsip MA Annajah Jakarta Tahun 2023

Kemudian penulis juga mengambil data siswa yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri MA Annajah Jakarta pada tahun 2021-2023:

**Data Siswa diterima di Perguruan Tinggi Negeri
Madrasah Aliyah Annajah Jakarta
Tahun Pelajaran 2021-2022**

No	Nama	Diterima Jalur	Program Studi	Perguruan Tinggi
1	Adinda Najwa	SPAN PTKIN	BK Islam	UIN Imam Bonjol Padang
2	M. Rizki	SPAN PTKIN	Bahasa dan Sastra Arab	UIN Imam Bonjol Padang
3	Septia Izmi F	SPAN PTKIN	Tarjamah	UIN Jakarta
4	Kiara Zerlin	SBMPTN	Matematika	UIN Jakarta
5	Salwa Sa'diyyah	SBMPTN	Pendidikan Guru SD	UNJ
6	Mayla Aditya W	SBMPTN	Ilmu Hubungan Internasional	UIN Jakarta
7	Jasmine Sekar AP	SBMPTN	Seni Teater	ISI Yogyakarta
8	Amira Putri S	UMPTKIN	Pendidikan Bahasa Arab	UIN Imam Bonjol Padang
9	Nisriina Lana E	SPMB UTBK	Ilmu Hukum	UNS
10	Alzena Calista S	SPMB Mandiri	Bisnis Digital	Universitas Negeri Sebelas Maret
11	Amira Putri S	Seleksi Mandiri	Pendidikan Keagamaan Islam	Universitas Negeri Padang
12	Senaya Avrila Z	Ujian Mandiri	Kimia	Universitas Diponegoro

13	M. Naufal Sakha	Ujian Mandiri	Bioteknologi	Universitas Negeri Malang
14	Nadira Zhifa A	SPMB UTBK	Agroteknologi	Universitas Andalas
15	Gibta A	SMM PTN	Sains Aktuaria	ITERA Lampung
16	Alzena Calista S	SMM PTN	Manajemen	UPI
17	Nadira Zhifa A	SEMA UPNVJ	D3 Keperawatan	UPN Veteran Jakarta
18	Nur Arfah	Ujian Mandiri	Seni Kuliner dan Pengelolaan Jasa Makanan	UNJ
19	Agis Dien A	Ujian Mandiri	Pendidikan Guru PIAUD	UNJ
20	Satria Sholeh H	SMM PTN	Teknik Industri	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
21	Faqih Maulana	Ujian Mandiri	Administasi Bisnis	Universitas Diponegoro
22	Syifa Azzahra	SMUB Jalur Raport	Sosial Ekonomi Perikanan	Universitas Brawijaya
23	Naura Khansa D	SPBM Mandiri	Farmasi	UIN Jakarta
24	Habil Firdiarsyah	SPMB Mandiri	Akuntansi	UIN Jakarta
25	Fauzan Firdaus	SPMB Mandiri	Pengembangan Masyarakat Islam	UIN Jakarta
26	Achmad Fauzan A	SMBPTN	Manajemen Pemasaran Parawisata	UPI

Sumber: Arsip MA Annajah Jakarta Tahun 2021-2022

**Data Siswa diterima di Perguruan Tinggi Negeri
Madrasah Aliyah Annajah Jakarta
Tahun Pelajaran 2022-2023**

No	Nama	Diterima jalur	Program Studi	Perguruan Tinggi
1	Aisha Putri I	SPMB Mandiri	Biologi	Universitas Diponegoro Semarang
2	Filzah Risky A	SPMB Mandiri	Ilmu Hukum	Universitas Padjadjaran
3	M. Habil Nafli	SPMB Mandiri	Teknik Industri	Universitas Diponegoro
4	M. Hammam S	Undangan	Komunikasi Penyiaran Islam	IAIN Cirebon
5	M. Naufal A	SPMB Mandiri	Perencanaan Wilayah dan Kota	Institut Teknologi Sumatera
6	Nisa Nadiyahul H	SNBT	Teknologi Radiologi Pencitraan	Potekkes Kemenkes
7	Pasani Rafi H	SNBT	Biologi	UIN Wali Songo
8	Raihan Radya	SPMB Mandiri	Ekonomi Pembangunan	Universitas Airlangga
9	Samita Aufa F	SPMB Mandiri	Agronomi	Universitas Gajah Mada
10	Adinda Khairunnisa PK	Undangan	Teknik	Universitas Indonesia
11	Kafya Nazha N	SPMB Mandiri	Manajemen	Universitas Negeri Semarang
12	Azizah Kusuma D	SNBT	Komputerisasi Akuntansi	Universitas Diponegoro
13	Btari Kinanti	SPMB Mandiri	Akuntansi Keuangan	Politeknik Negeri Jakarta
14	Pinandita Basuki	SPMB Mandiri	Akuntansi Sektor Public	Universitas Padjadjaran
15	Abyan Ahmad H	SPMB Mandiri	Ilmu Hukum	UIN Jakarta

16	Annur Syifa S	SPMB Mandiri	Matematika	UIN Jakarta
17	Nazwa Mailan NA	SPMB Mandiri	Pendidikan PIAUD	UIN Jakarta
18	Rezky Jofira	SPMB Mandiri	Ilmu Politik	UIN Jakarta
19	Dennia Ramasari	SPMB Mandiri	PGPAUD	UIN Jakarta
20	Adam Muhammad	SPMB Mandiri	Sejarah dan Peradaban Islam	UIN Jakarta

Sumber: Arsip MA Annajah Jakarta Tahun 2022-2023

Berdasarkan hasil data tabel di atas menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan belajar mengajar di MA Annajah Jakarta dengan menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka terlaksana dengan baik, sehingga banyak siswa-siswi yang diterima di perguruan tinggi.

Pada pencapaian kurikulum 2013 dan merdeka ini sudah cukup baik, namun ada perbedaan sedikit untuk nilai-nilainya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dari salah satu guru yaitu kelas X-1 untuk siswanya pendiam namun kreativitasnya bagus, kelas X-2 siswanya analisis berfikirnya bagus namun kreativitasnya kurang. Pencapaian dalam aspek keterampilan, kurikulum merdeka lebih meningkat dibandingkan dengan kurikulum 2013, namun untuk kognitifnya lebih bagus kurikulum 2013 dibandingkan kurikulum merdeka. Secara garis besar, nilai paling tinggi adalah kelas XII, kemudian kelas XI dan terakhir kelas X

Madrasah dikatakan berhasil jika dapat memberikan pelayanan sama bahkan bisa melebihinya. Madrasah dikatakan berhasil jika siswa puas dengan pelayanan madrasah, seperti dapat menggunakan fasilitas yang sudah tersedia di MA Annajah, bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru-gurunya dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama salah satu siswa kelas XI, bahwa:

“Dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah bagus, guru-gurunya sudah menggunakan media menggunakan sarana yang sudah disediakan di madrasah seperti infokus, speaker, alat-alat yang tersedia di lab dan lain sebagainya,

maka dengan seperti itu akan mudah cepat difahami dalam menerap materi pembelajaran.”⁵⁴

Jika seorang guru bisa memperdayagunakan sarana secara maksimal dan baik maka dapat memberikan kontribusi siswanya. Apabila dalam proses pembelajaran didukung oleh fasilitas yang tersedia maka akan memudahkan guru dan siswa untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta. Kemudian selain siswa, orang tua juga bisa puas dengan pelayanan terhadap anaknya maupun kepada orang tuanya, dan guru beserta warga madrasah juga bisa puas dengan pelayanan di madrasah. Hal ini sesuai dengan pendapatnya dari Muwahid Shulhan dan Soim bahwa madrasah dikatakan berhasil jika mampu memberikan pelayanan sama atau melebihi harapan pelanggan. Dilihat jenis pelanggannya, maka madrasah dikatakan berhasil jika:

- 1) Siswa puas dengan layanan madrasah, antara lain puas dengan pelajaran yang diterima, puas dengan perlakuan oleh guru maupun pimpinan, puas dengan fasilitas yang disediakan madrasah, dalam artian sama halnya dengan siswa menikmati situasi madrasah.
- 2) Orang tua siswa puas dengan layanan terhadap anaknya maupun layanan kepada orang tua, misalnya puas karena menerima laporan periodik tentang perkembangan siswa maupun program-program madrasah.
- 3) Pihak pemakai atau penerima lulusan (lembaga pendidikan dan masyarakat) puas karena menerima lulusan dengan kualitas sesuai harapan.
- 4) Guru dan karyawan puas dengan pelayanan madrasah, misalnya pembagian kerja, hubungan antar guru atau karyawan atau pimpinan, gaji atau honorarium, dan sebagainya.⁵⁵

Kemudian untuk mengukur indikator mutu pembelajaran di madrasah, dapat dilihat juga dari prestasi siswa di MA Annajah setiap tahunnya meningkat, siswanya mampu bekerja sama dengan guru, pembelajaran yang diterapkan sudah efektif, capaian tujuan dan target kurikulumnya sudah cukup maksimal. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di MA Annajah Jakarta bahwa prestasi siswa di MA Annajah Jakarta setiap tahunnya mengalami peningkatan, dalam proses

⁵⁴ Tasya Artha Mevia, *Wawancara*, Jakarta Selatan, 8 November 2023

⁵⁵ Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam : Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2013, hal. 117-118.

pembelajaran siswanya juga mampu bekerja sama dengan guru-gurunya seperti tidak memainkan HP pada saat proses pembelajaran berlangsung namun demikian juga tergantung dari kelasnya masing-masing, sudah menerapkan pembelajaran secara efektif karena metode yang digunakan bervariasi contohnya membagi kelompok kemudian diskusi dan ketika siswanya sudah bosan, gurunya berusaha untuk mengadakan games. Capaian tujuan dan target kurikulumnya sudah cukup maksimal seperti pada kurikulum 2013, siswa unggul dengan kognitifnya dan pada kurikulum merdeka siswanya sangat terampil dan kreatif dalam membuat karya-karya sesuai target yang tertuang pada kurikulum tersebut.⁵⁶ Kemudian hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pendapat Afwandi bahwa untuk mengukur indikator mutu pembelajaran di madrasah, dapat dilihat dari prestasi siswa meningkat, siswa mampu bekerja sama dengan guru, pembelajaran yang efektif dan pencapaian tujuan dan target kurikulum.⁵⁷

Hasil pembahasan di atas, kemudian diperkuat juga dari hasil wawancara kepada kepala madrasah, bahwa prestasi siswa setiap tahunnya mengalami peningkatan, bapak dan ibu guru sudah mampu menerapkan pembelajaran secara efektif karena di MA Annajah ada timnya masing-masing, seperti ada tim mutu pengembangan kurikulum, tim pengembang madrasah, dan tim program unggulan, tim riset, tim literasi, tim keagamaan, tim hafidz Qur'an, tim P5PPRA, dan lain sebagainya. Dengan dibentuknya tim tersebut, maka akan lebih efektif dalam proses pembelajaran karena sudah sesuai dengan keahliannya masing-masing.

Pada proses peningkatan mutu meliputi perencanaan, pengendalian dan peningkatan. Berdasarkan hasil wawancara dari kepala madrasah, waka bidang sarpras dan kesiswaan, waka bidang kurikulum, staf tata usaha dan guru di MA Annajah Jakarta, bahwa untuk langkah-langkah yang dilakukan oleh MA Annajah Jakarta, di antaranya adalah:

1) Perencanaan mutu

Dalam menentukan pelanggannya adalah siswa-siswi lulusan baik dari sekolah negeri maupun sekolah swasta, dalam proses mencari siswa ini adalah dengan mengembangkan keistimewaan dan keunggulan yang disediakan di madrasah, salah satunya adalah adanya program

⁵⁶ Resya Nur Santi, *Wawancara*, Jakarta Selatan, 8 November 2023.

⁵⁷ Afwandi, *Guru Kreatif, Mutu Pembelajaran Meningkat*, Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2021, hal. 56-57.

metode ummi, program tahfidz, program literasi dan program riset.

2) Pengendalian mutu

Dalam mengevaluasi kinerja guru, kepala madrasah mengadakan supervisi, biasanya supervisi ini diadakan setiap satu semester satu kali, pada saat supervisi kita melihat bagaimana guru-guru dalam menerapkan kurikulum yang sudah ditetapkan di madrasah, yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Sejauh ini, mayoritas guru-gurunya sudah bisa mengajar dengan cukup baik, hal ini terlihat menyesuaikan gaya belajar dan karakteristik siswa, situasi siswa jika sudah jenuh dalam belajar, dan lain sebagainya. Guru adalah salah satu dari keberhasilan di madrasah, dengan adanya supervisi di madrasah, maka guru tersebut akan lebih terampil dalam proses pembelajaran.

3) Peningkatan mutu

a) Dalam proses peningkatan mutu di MA Annajah Jakarta ini, salah satunya dengan menyempurnakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk peningkatan mutu pada setiap tahunnya, hal ini berdasarkan isi dari misi MA Annajah Jakarta.

b) Dalam proses melaksanakan program yang sudah ditetapkan dalam rencana kerja jangka menengah atau RKJM, seluruh guru dan staf madrasah menentukan apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk bisa menjalankan program di madrasah.

c) Dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah, kepala madrasah sudah membuat tim berdasarkan dengan keahliannya, di antaranya ada tim mutu pengembangan kurikulum, tim pengembang madrasah, dan tim program unggulan, tim riset, tim literasi, tim keagamaan, tim hafidz Qur'an, tim P5PPRA, dan lain sebagainya. Dengan adanya tim di madrasah, maka akan lebih efektif dan efisien dalam proses peningkatan mutu di MA Annajah Jakarta.

d) Sumber daya di madrasah sangatlah penting, oleh karena itu kepala madrasah disini berperan untuk selalu memonitoring guru-gurunya agar bisa bekerja sama dalam proses peningkatan mutu pembelajaran di madrasah. Kepala madrasah mengadakan pelatihan untuk guru-gurunya, dengan adanya pelatihan akan menambah wawasan dan gagasan baru untuk terus berinovasi.

Dengan demikian, jika sumber daya di madrasah baik, akan berpengaruh juga kepada siswanya. Hal ini bisa salah satu keberhasilan siswa dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta.

Kemudian pada proses peningkatan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta, kepala madrasah mempunyai strategi, yaitu mengoptimalkan penggunaan media dan sarana pendidikan dengan sebaik mungkin, hal ini berdasarkan hasil wawancara mengenai langkah-langkah dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahwa :

“Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah melengkapi sarana dan prasarana, seperti lab bahasa, lab perpustakaan, lab komputer, lab IPA, infocus dan lain sebagainya. Setelah dilengkapi, kemudian dicek sudah berfungsi dengan baik dan maksimal atau belum, kemudian dirawat oleh warga sekolah dan yang lebih dekat dalam merawat yaitu office boy, oleh karena itu harus menghadirkan kenyamanan, keamanan, dan menyenangkan”.

⁵⁸

Langkah-langkah yang sudah dijalankan oleh kepala madrasah, sudah sesuai dengan pendapat dari Mulyasa, bahwa strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di antaranya adalah meningkatkan kemampuan mengajar guru, mengoptimalkan penggunaan media dan sarana, melaksanakan supervisi secara rutin, menjalin kerjasama dengan masyarakat dan menerapkan kedisiplinan yang ketat.⁵⁹

Dalam proses mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya peningkatan pembelajaran, di antaranya adalah pimpinan kepala madrasah, sarana dan prasarana yang lengkap, lingkungan yang mendukung, gurunya semangat, siswanya antusias dan semangat ketika belajar. Hal ini berdasarkan hasil wawancara kepada wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana dan kesiswaan, bahwa:

“Faktor pendukungnya adalah pimpinan kepala madrasah, sarana dan prasarana, antusias dan semangat siswa-siswinya dalam belajar.”⁶⁰

Kemudian diperkuat dari hasil wawancara bersama salah satu guru, bahwa:

⁵⁸ Mohamad Ikhlas, *Wawancara*, Jakarta Selatan, 13 November 2023.

⁵⁹ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hal. 231-232.

⁶⁰ Robbi Saputra, *Wawancara*, Jakarta Selatan, 2 November 2023.

“Faktor mendukung yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran adalah sarana dan prasarananya lengkap dan terpenuhi, siswanya sudah dalam keadaan siap untuk belajar, gurunya semangat, lingkungan yang mendukung, dan media pembelajarannya bisa digunakan secara maksimal”.⁶¹

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, bahwa diperkuat dari pendapat Fathul Arifin Toabutun dan Muhammad Rijal bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran adalah siswa, guru, kurikulum, dana, sarana dan dan prasana, dan masyarakat.⁶² Oleh sebab itu, komponen satu dengan komponen lainnya sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran di madrasah.

Mutu pembelajaran MA Annajah Jakarta mengacu pada sejauh mana lembaga memberikan pembelajaran yang efektif, efisien, relevan, dan berkualitas kepada siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta ini dapat dikategorikan baik dengan indikator:

- a) Kondisi sumber daya manusianya cukup baik
- b) Alat peraga pembelajaran yang disediakan sudah cukup memadai dan terpenuhi
- c) Buku-buku kurikulum sudah terpenuhi
- d) Pada saat proses pembelajaran berlangsung, seorang guru berhasil menarik perhatian siswa karena dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang terdapat di madrasah
- e) Dalam proses pembelajaran, guru sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat yang direncanakan
- f) Banyaknya alumni MA Annajah yang di terima di PTN dan prestasi akademis yang setiap tahunnya mengalami peningkatan.

⁶¹ Resya Nur Santi, Muhammad Slam dan Fitri Nur Farida, *Wawancara*, Jakarta Selatan, 8-9 November 2023.

⁶² Fathul Arifin Toabutun dan Muhammad Rijal, *Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran*, Poniorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018, hal. 123-124.

3. Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MA Annajah Jakarta

Manajemen di MA Annajah Jakarta sudah dikatakan baik dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Jika di madrasah tidak ada manajemen yang baik, maka akan berpengaruh kepada siswanya dan tidak akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Manajemen sarana dan prasarana mempunyai peran sangat penting, karena dapat menghadirkan suasana yang menyenangkan baik dalam kebersihan maupun kenyamanan, jadi hal ini akan meningkatkan peningkatan dalam proses belajar dan mengajar, hal ini berdasarkan hasil wawancara kepada kepala madrasah mengenai peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta, bahwa:

“Peran manajemen sarana dan prasarana itu sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Peran kepala sekolah adalah mengawasi seluruh kenyamanan sekolah dan memperhatikan seluruh guru beserta stafnya, termasuk office boy, karena office boy adalah salah satu orang yang berperan untuk mengkondisikan lingkungan sekolah agar guru beserta siswanya dalam proses belajar mengajar bisa nyaman, aman dan menyenangkan. Office boy juga berfungsi untuk menghadirkan suasana yang menyenangkan baik dalam kebersihan dan kenyamanan.”⁶³

Kemudian diperkuat dari hasil wawancara kepada wakil kepala bidang sarana prasarana dan kesiswaan bahwa :

“Perannya manajemen sarana dan prasarana itu sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran, karena manajemen itu untuk mengatur, memanaj, menjalankan produk, jika tidak ada manajemen yang baik, maka hasilnya tidak akan maksimal. Mutu manajemen yang baik itu butuh konsistensi, pengawasan, dan monitoring dari seorang pimpinan.”⁶⁴

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatan.⁶⁵ Berdasarkan penulisan yang dilakukan Laelatun bahwa manajemen pembelajaran dalam usaha meningkatkan mutu

⁶³ Mohamad Ikhlās, *Wawancara*, Jakarta Selatan, 13 November 2023.

⁶⁴ Robbi Saputra, *Wawancara*, Jakarta Selatan, 2 November 2023.

⁶⁵ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007, hal. 170-

harus mengelola komponen yang ada dengan sebaik-baiknya agar hasilnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari input, proses, dan output yang dihasilkan dari sekolah.⁶⁶ Kondisi sarana dan prasarana di MA Annajah sudah baik dan sudah cukup lengkap untuk menunjang proses pembelajaran, dengan kelengkapan sarana dan prasarana tersebut dapat memotivasi siswa sehingga akan meningkatkan mutu pembelajaran. Berikut berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Slam mengenai kelengkapan sarana dan prasarana dapat meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah bahwa:

“Dengan memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan mendukung dampak positifnya sangat besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta.”⁶⁷

Kemudian diperkuat juga oleh salah satu siswa kelas X.2 yaitu Muhammad Maulana Baihaqi, bahwa:

“Sarana dan prasarana sangat penting untuk belajar karena dapat memberikan kenyamanan, seperti adanya AC, kipas, infokus dan lainnya. Dengan adanya infokus guru bisa menggunakan power point maka akan lebih memahami pelajaran yang disampaikan oleh bapak atau ibu guru.” Dalam segi sarana dan prasarana bisa meningkatkan motivasi belajar, contohnya ketika siswa merasa berat dengan pelajarannya tapi dengan adanya infokus maka akan lebih mudah dan gampang memahami materinya, dan jika kelasnya dingin maka lebih nyaman dengan suasana kelasnya.”⁶⁸

Dalam manajemen sarana dan prasarana ada langkah-langkah yang harus dijalankan oleh warga madrasah, agar bisa meningkatkan mutu pembelajaran, langkah-langkah yang dilakukan oleh wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana dan kesiswaan, sebagai berikut:

“Langkah-langkah yang dilakukan adalah menumbuhkan rasa tanggung jawab, rasa cinta, rasa memiliki, rasa peduli, rasa empati, dan lain sebagainya. Kemudian sering diarahkan agar tetap menjaga sarana dan prasarana dengan baik, dengan cara tidak merusak, mengotori dan lainnya. Jika sarana dan

⁶⁶ Harsa Wardana, *et.al.*, “Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Total Quality Management di SMA Darul Muqarrabin Kota Tangerang,” dalam *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 04 No. 08 Tahun 2023, hal. 822.

⁶⁷ Muhammad Slam, *Wawancara*, Jakarta Selatan, 8 November 2023.

⁶⁸ Muhammad Maulana Baihaqi, *Wawancara*, Jakarta Selatan, 8 November 2023.

prasarananya terjaga dengan baik, maka proses pembelajarannya akan berjalan dengan maksimal.”⁶⁹

Ketika proses manajemen di madrasah, dari pihak sekolah selalu berusaha untuk memaksimalkan agar bisa berjalan sebaik mungkin, namun ada beberapa kendala yang dialaminya, salah satunya adalah kurangnya kesadaran dan tanggung jawab siswa dalam menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang sudah di sediakan di madrasah, seperti berdasarkan hasil wawancara kepada kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana dan kesiswaan bahwa:

“Kendalanya adalah jika ada barang yang berpindah dari tangan satu ke tangan lainnya, dan pada akhirnya tidak langsung dikembalikan tepat waktu dan tidak pada tempatnya, contohnya seperti alat-alat hadrah, gitar dan lainnya.”⁷⁰

Kemudian diperkuat dari hasil wawancara kepada madrasah bidang sarana dan prasarana dan kesiswaan bahwa:

“Kendala yang dialami adalah ketika ada yang hilang dan rusak maka sulit mencari siapa yang merusaknya, selain itu kurangnya dukungan dari siswa dalam menjaga sarana dan prasarana yang telah disediakan di sekolah dan harus konsisten dan kuat dalam mengingatkan kepada siswa seperti ketika mengatakan A harus dijalankan A juga.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran manajemen sarana dan prasarana sangatlah penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta. Oleh karena itu sebagai warga sekolah harus bisa mengelola sarana dan prasarana dengan sebaik mungkin agar bisa maksimal sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah.

Manajemen sarana prasarana memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah. Berikut adalah kesimpulan terkait dengan peran manajemen sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran di MA Annajah sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumen yang didapatkan penulis selama melakukan penelitian, yaitu:

a. Lingkungan pembelajaran yang kondusif

Sarana prasarana yang baik menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan kondusif. Ruang kelas yang

⁶⁹ Robbi Saputra, *Wawancara*, Jakarta Selatan, 2 November 2023.

⁷⁰ Mohamad Ikhlas, *Wawancara*, Jakarta Selatan, 13 November 2023.

⁷¹ Robbi Saputra, *Wawancara*, Jakarta Selatan, 2 November 2023.

bersih dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

- b. Teknologi sebagai pendukung pembelajaran
Integrasi teknologi dalam sarana prasarana pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Fasilitas seperti laboratorium komputer, akses internet, dan perangkat multimedia dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan.
- c. Pengelolaan sumber daya yang efisien
Manajemen sarana prasarana yang efisien mencakup pemeliharaan dan pengelolaan sumber daya dengan baik. Fasilitas yang terawat dengan baik dapat mencegah gangguan yang dapat menghambat proses pembelajaran.
- d. Dukungan terhadap metode pengajaran inovatif
Fasilitas yang memadai mendukung penggunaan metode pengajaran inovatif. Contohnya, ruang laboratorium, ruang musik, lapangan, aula, perpustakaan dapat menjadi tempat untuk eksperimen, praktek, dan proyek-proyek kreatif yang meningkatkan pemahaman siswa.
- e. Keselamatan dan kesehatan siswa
Sarana prasarana yang aman dan sehat, termasuk tata letak yang baik, kelengkapan fasilitas keamanan, dan sanitasi yang bersih, memastikan keselamatan dan kesehatan siswa selama proses pembelajaran.
- f. Pemberdayaan siswa dan partisipasi orang tua
Fasilitas yang mendukung interaksi dan partisipasi siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan juga dapat ditingkatkan melalui sarana prasarana yang mendukung komunikasi dan kolaborasi
- g. Fasilitas penunjang kurikulum
Sarana prasarana yang sesuai dengan kurikulum membantu pelaksanaan materi pelajaran secara lebih baik. Misalnya, perpustakaan yang lengkap dan ruang khusus untuk kegiatan praktik dapat meningkatkan pemahaman siswa.
- h. Pemeliharaan dan pembaharuan
Pemeliharaan berkala dan pembaharuan fasilitas menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan relevan. Fasilitas yang selalu diperbarui dapat mendukung kebutuhan pembelajaran yang terus berkembang.

Dengan manajemen sarana prasarana yang baik, dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal serta kenyamanan. Ini memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran, menciptakan siswa MA Anajah yang lebih terlibat, terampil, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisis data yang dilakukan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta sudah dilakukan dengan baik, mulai dari proses perencanaan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisasian, dan sampai dengan penghapusan. Pada tahap perencanaan ini dimulai dengan melihat kalender pendidikan dan RKJM, karena di dalamnya sudah tertuang apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Selanjutnya tahap pengadaan sarana dan prasarana bersumber dari dana sekolah atau yayasan dan pemerintah atau dana BOS. Setelah itu tahap penyimpanan, dimana teknik penyimpanan ini dikelompokkan berdasarkan ruangan dan kelasnya masing-masing. Selanjutnya tahap penyaluran dilakukan dengan menyalurkan barang-barang yang masih layak pakai namun sudah tidak digunakan di madrasah akan dihibahkan kepada sekolah yang lebih membutuhkan. Berikutnya adalah tahap pendayagunaan, dimana semua warga madrasah harus bisa mendayagunakan sarana dan prasarana dengan sebaik mungkin agar proses pembelajaran bisa maksimal. Kemudian dalam penggunaannya juga harus berhati-hati agar bisa tetap kondisi bagus dan siap pakai, dalam menggunakan barang-barang

juga harus mempunyai rasa tanggung jawab dan memiliki agar bisa menjaga, merawat dan memelihara sarana dan prasarana yang telah disediakan di madrasah. Tahap selanjutnya adalah inventarisasi sarana dan prasarana di madrasah, pada inventarisasi ini yang bertanggung jawab penuh adalah wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana beserta staf tata usaha dan diawasi oleh kepala madrasah. Selanjutnya tahap terakhir adalah penghapusan, dimana penghapusan ini bertujuan agar dapat mencegah dan membatasi kerugian yang sangat besar sebagai akibat pengeluaran dana untuk pemeliharaan dan perbaikan perlengkapan yang rusak, serta mencegah terjadinya pemborosan biaya, membebaskan lembaga dari tanggung jawab pemeliharaan dan pengamanan, serta meringankan beban inventarisasi MA Annajah Jakarta. Semua proses manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat menjadi contoh bagi madrasah lainnya dalam menerapkan teori manajemen sarana dan prasarana agar dapat mendukung kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Mutu pembelajaran MA Annajah Jakarta mengacu pada sejauh mana lembaga memberikan pembelajaran yang efektif, efisien, relevan, dan berkualitas kepada siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta ini dapat dikategorikan baik dengan indikator: a) Kondisi sumber daya manusianya cukup baik; b) Alat peraga pembelajaran yang disediakan sudah cukup memadai dan terpenuhi; c) Pada saat proses pembelajaran berlangsung, seorang guru berhasil menarik perhatian siswa; d) Dalam proses pembelajaran, guru sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat yang direncanakan; e) Banyaknya alumni MA Annajah yang di terima di PTN dan prestasi akademis yang setiap tahunnya mengalami peningkatan.
3. Peran manajemen sarana dan prasarana cukup sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta. Oleh karena itu sebagai warga sekolah harus bisa mengelola sarana dan prasarana dengan sebaik mungkin agar bisa maksimal sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. Dengan manajemen sarana prasarana yang baik, dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal serta kenyamanan. Ini memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran, menciptakan siswa MA Anajah yang lebih terlibat, terampil, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala madrasah dan waka bidang sarana dan prasarana agar lebih meningkatkan lagi dalam mengingatkan siswanya agar bisa merawat dan menjaga sarana dan prasarana yang telah disediakan di MA Annajah Jakarta.
2. Diharapkan kepada waka bidang sarana dan prasarana agar lebih semangat meningkatkan kemampuan manajemen sarana dan prasarana agar bisa menjadi rujukan bagi guru-guru, siswa dan warga madrasah lainnya dalam melaksanakan proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan.
3. Diharapkan kepada guru-guru agar lebih memaksimalkan lagi dalam penggunaan media pembelajaran yang telah disediakan pada saat kegiatan pembelajaran agar siswanya semakin bersemangat dalam mengikuti kegiatan di di MA Annajah Jakarta.
4. Diharapkan kepada seluruh warga madrasah agar terus meningkatkan profesionalisme untuk menjalankan tugasnya masing-masing agar tetap unggul dengan prestasi dan lebih meningkatkan mutu pembelajaran di di MA Annajah Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahim Mu'thi., *et.al. Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. 2003.
- Ad-Damasyqii, Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir. *Tafsir Ibnu Kasir Juz 6 An-Nisa 148 s.d. Al-Maidah 82*. Sinar Baru Algensindo. 2015.
- Afwandi. *Guru Kreatif, Mutu Pembelajaran Meningkatkan*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media. 2021.
- Agung, Anak Agung Putu. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang: Universitas Brawijaya Press. 2021.
- Agustin, Iva Ning Nur and Achmad Supriyanto. "Permasalahan Pendidikan di Indonesia." dalam *Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*. Tahun 2020.
- Amali, Lili and Mimin Maryati. "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang." dalam *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan pembelajaran*. Vol. 04 No. 2 Tahun 2021.
- Amelia, Chairunnisa. "Problematika Pendidikan di Indonesia" dalam *Prosiding Seminar Nasional - Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*. Vol 03 Tahun 2019.
- Ananda, Rusydi and Oda Kinata Banurea. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita. 2017.
- Anggito, Albi and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak. 2018.

- Angkotasana, Suleman and Soleman Watianan. "Faktor – faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan di Kampus STIA Alazka Ambon." dalam *Jurnal Ilmu Sosiologi*. Vol. 04 No. 2 Tahun 2021.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2011.
- Arifin, Zainur and Sani Rahmawati. "Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana sebagai Penunjang Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren." dalam *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*. Vol. 08 No. 2 Tahun 2022.
- Arikunto, Suharsimi and Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2008.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Bramastia, and Nurhadi Yasin. "Problematika Manajemen Mutu Pendidikan Madrasah dalam Perspektif Input – Proses – Output." dalam *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol. 08 No. 3 Tahun 2022.
- B. Uno, Hamzah and Nina Lamatenggo. *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Darwis Hude, M. *Emosi: Penjelajahan Regio – Psikologi tentang Emosi Manusia di dalam A-Qur'an*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2006.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat Tenaga Pendidikan Departemen Nasional. 2007.
- Effendi, Alwan. *Manajemen Mutu Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi. 2017.
- Ellong, Tubagus Djaber Abeng. "Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam." Vol. 11 No. 1 Tahun 2017.
- Gunawan, Ary H. *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fatmawati, Nur. *et.al.* "Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana". dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Keguruan dan Pembelajaran*. Vol. 03 No. 2 Tahun 2019.
- Fitri, Siti Fadia Nurul. "Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia." dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 05 No. 1 Tahun 2021.
- Halawa, Arnita Niroha and Dety Mulyanti. "Faktor – faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan dan Pembelajaran." dalam *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*. Vol. 02 No. 2 Tahun 2023.
- Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.

- Hardani. *et al. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. 2020.
- Hasan, Muhammad. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Makassar: Tahta Media Group, 2023.
- Hasnadi. “Manajemen Sarana dan Prasarana.” dalam *Jurnal Bidayah : Studi Ilmu-ilmu Kesilaman*. Vol. 12 No. 2 Tahun 2021.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Methode*. Kuningan: Hidayatul Qur’an Kuningan. 2019.
- Hidayat, Ara. *Pengelolaan Pendidikan : Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam mengelola Sekolah dan Madrasah*. Bandung: Guru Besar Universitas Pendidikan Indonesia. 2019.
- Hidayat, Rahmat dan Candra Wijaya. *Ayat – ayat Al-Qur’an tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPI. 2017.
- Hidayah, Nurul. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2008.
- Indra, Roni. *Model Manajemen Mutu Merdeka di Era Merdeka Belajar*. Bandung: Indonesia Emas Group. 2023.
- Idrawan, Irjus. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish. 2015.
- Insyirah, Rahmatul. “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di MTS Muslimat NU Palangka Raya.” dalam *Tesis Pascasarjana IAIN Palangka Raya*. Tahun 2018.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*.
- Kristiawan, Muhammad. *et al. Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Grub Penerbitan CV. Budi Utama. 2017.
- Kurniawati, Putri Isnaeni. *et al.* “Manajemen Sarana dan Prasarana di SMKN 1 Kasihan Bantul.” Vol. 01 No.1 Tahun 2012.
- Kurniadin, Didin and Imam Machali. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Latif, Muktar. *et al. Pengelolaan Madrasah Bermutu*. Jambi: Salim Media Indonesia Anggota IKAPI. 2017.
- Machali, Imam and Noor Hamid. *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam, Perencanaan, Pengorganisasian & Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.
- Majidah S., Khotimatul. “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta.” dalam *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 02 No. 2.

- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Marjuki. *181 Model Pembelajaran PAIKEM Berbasis pendekatan Saintifik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2022.
- Matin and Nurhayati Fuad. *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Megasari, Rika. “Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi.” dalam *Jurnal Administasi Pendidikan*. Vol. 02 No. 2 Tahun 2014.
- Melani, Sri and Hade Afriansyah. “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan Islam.” dalam *Artikel Universitas Negeri Padang*. 2019.
- Mukarromah, Siti. *et al.* “Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah.” dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 01 No. 1 Tahun 2021.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002.
- , *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Muzakki, Hawwin. “Managing Learning for Quality Improvement: Mengelola Pembelajaran untuk Peningkatan Mutu.” dalam *Jurnal An-Nuha*. Vol. 2 No. 2 Tahun 2015.
- Novita, Mona. “Sarana dan Prasarana yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam.” dalam *Jurnal Nur El-Islam*. Vol. 04 No. 2 Tahun 2017
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Ippm Univet Bantara. 2014.
- Nurharirah, Siti and Anne Effane. “Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, dalam *Jurnal Karimah Tauhid*. Vol. 01 No 2. Tahun 2022.
- Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press Bekerjasama dengan Buku Litera. 2012.
- Nurstalis, Nusi. *et al.* “Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Islam Cianjur.” dalam *Jurnal Islamic Education Manajemen*. Vol. 06 No. 1 Tahun 2021.
- Prasetya, Tri Adi and Chirsna Tri Harjanto. “Pengaruh Mutu Pembelajaran Online dan Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Hasil Belajar saat Pandemi Covid 19.” dalam *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Vol. 17 No. 2 Tahun 2020.
- Priansa, Donni Juni and Rismi Somad. *Manajemen Supervise dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta. 2014.

- Purnamaningsih, Ine Rahayu and Tedi Purbangkara. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2022.
- Purwanto. *Administrasi Sarana dan Prasarana*. Yogyakarta: UNY Press. 2019.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga. 2007.
- Quraish Shihab, M. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Juz 'Ammah*. Jakarta: Lentera Hati. 2005.
- Rukajat, Ajat. *Manajemen Pembelajaran*. Sleman: Grup Penerbitan CV. Budi Utama. 2012.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2010.
- Rismayani. *et.al.* "Problematika Sarana dan Prasarana Pendidikan." dalam *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 02 No. 2 Tahun 2021.
- Sakinah, Nur. *et.al.* "Problematika Pemenuhan Strandar Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 2 Gowa." dalam *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. Vol. 06 No. 2 tahun 2023.
- Saihu, Made. *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*. Tangerang Selatan. Yapin An-Namiyah. 2020.
- Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Sarnawi and M Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Satori, Djam'an and Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Setiawan, Andi. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Uwais Inspirasi Indonesia. 2017.
- Setiawati, Ayu Yulia. "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Yogyakarta" *Tesis*. Fakultas Ilmu Agama Islam. Tahun 2018.
- Simanjuntak, Harlen., *et al.* *Strategi untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media. 2021.
- Shulhan, Muwahid and Soim. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras. 2013.
- Shunhaji, Akhmad. *et.al.*, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Al-Qur'an dan *Qur'anic Parenting* dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual: Analisis Kuanlitatif pada Anak Usia Dini di Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Usia Dini Istiqomah Bekasi Jawa Barat, dalam *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. Vol. 03 No. 7 Tahun 2023.

- Shunhaji, Akhmad. *Implementasi Pendidikan Agama di Sekolah Katolik Kota Blitar dan Dampaknya Terhadap Interaksi Sosial*. Yogyakarta: Aynat Publishing. 2017.
- Sinta, Ike Malaya. "Manajemen Sarana dan Prasarana." dalam *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 04 No. 1 Tahun 2019.
- Sobry, M and Sutikno. *Manajemen Pendidikan, Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul, Tinjauan Umum dan Islam*. Lombok: Holistica. 2012
- Soetjipto and Rafli Kosasi. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
- Soetopo, Hendiyat. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Malang: Bina Aksara. 1982.
- Solikah, Alfiatu. *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Unggulan : Studi Multi Situs di MI Darul Muta'alimin Patianrowo Nganjuk, MI Muhammadiyah 1 Pare dan SD Katolik Prateran 1 Kota Kediri*. Yogyakarta: Group penerbitan CV. Budi Utama, 2012.
- Sopian, Ahmad. "Manajemen Sarana dan Prasarana." dalam *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Vol. 04 No. 2 Tahun 2019.
- Sonia, Nur Rahmi. "Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta." dalam *Journal of Islamic Educational Management*. Vol. 03 No. 1 Tahun 2021.
- Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Suhadi, Edi. *et.al*. "Pengembangan Motivasi dan Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah." dalam *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 03 No. 1 Tahun 2014.
- Sukmana, Andi Teja. *Efektivitas Komite Sekolah: Penguatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Jejak Pustaka. 2020.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Tindakan*. 2005: PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Elkaf. 2006.
- Supriadi, Dudun. "Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." dalam *Journal of Education Management & Administration Review*. Vol. 01 No. 2 Tahun 2017.
- Suryadi, Badrus and Sulis Rahmawati. *Optimalisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2018.
- Syafi'i, Mastur Habib. "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran : Studi Komparatif pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Mukomuko dengan Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Mukomuko." dalam *Tesis*. IAIN Bengkulu Tahun 2020.

- Syahril. *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan*. Padang: Sukabina Press. 2018.
- Tanzeh, Ahmad and Suyitno. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Thoha, Mohammad. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Buku Pustaka Radja. 2011.
- Toatubun, Fathul Arifin and Muhammad Rijal. *Profesionalisme dan Mutu Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2018.
- Tobing, David Hizkia. *et al. Pendekatan dalam penelitian kualitatif*. Denpasar: Uviversitas Udayana. 2017.
- Tri Ridlo Dina Yuliana, Anaas. *et.al.*, “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam dalam Mendukung Proses Belajar Siswa.” dalam *Journal on Education*. Vol. 05 No. 03 Tahun 2023.
- Triwiyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2014.
- Trisnawati, *et.al.* “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar.” dalam *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*. Vol. No. 2 Tahun 2019.
- Wahyudin, Undang Ruslan. *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Pengelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV. Bumi Utama. 2012.
- Wardana, Harsa., Made Saihu and Akhmad Shunhaji. “Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Total Quality Management di SMA Darul Muqarrabin Kota Tangerang.” dalam *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 04 No. 08 Tahun 2023.
- Warisno, Andi. “Konsep Mutu Pembelajaran dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya.” dalam *Attractive : Innovative Education Journal*. Vol. 04 No. 1 Tahun 2022.
- Widianto and Suranto. *Konsep Mutu dalam Manajemen Pendidikan Vokasi*. Jawa Tengah: ALPRIN. 2019.
- Widodo, Hedro and Eryk Nurhayati. *Manajemen Pendidikan : Sekolah, Madrasah dan Pesantren*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya. 2020.
- Yamin, Martinis and Maisah. *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada. 2009.
- Yaumi, Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group. 2018.
- Yuliana, Anas Tri Ridlo Dina. *et al.* “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam dalam Mendukung Proses Belajar Siswa.” dalam *Journal on Education*. Vol. 05 No. 03 Tahun 2023.
- Zain Sarnoto, Ahmad. “Sumber Daya manusia dalam Pendidikan Islam” dalam *Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial dan Budaya*. Vol. 06 No. 2 Tahun 2017.

Zain Sarnoto, Ahmad and Taufik Nugroho. “Dimensi Mutu dalam Pendidikan Sekolah” dalam *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman Ulumuddin*. Vol. 05 No. 1 Tahun 2015.

Zazin, Nur. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I SURAT IZIN PENELITIAN



Universitas PTIQ Jakarta
Pascasarjana

Jl. Lebak Bulus Raya No.2
Lebak Bulus, Cilandak,
Jakarta Selatan 12440
<https://pascasarjana-ptiq.ac.id>

Nomor : 542/PTIQ.A5/Ps/PI/VIII/2023
Lampiran :
Hal : Permohonan Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Aliyah Annajah Jakarta
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta memberikan rekomendasi kepada Mahasiswa/Mahasiswi di bawah ini:

N a m a	: Mughni Azizzah
N I M	: 212520065
Program Studi	: Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam

untuk melakukan perolehan dan pengumpulan data/informasi dalam rangka penyusunan tesis dengan judul: "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Annajah Jakarta".

Sehubungan dengan itu, kami mohon Bapak dapat membantu penelitian mahasiswa kami demi terlaksananya maksud tersebut di atas.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 12 Agustus 2023

Direktur Pascasarjana
Universitas PTIQ Jakarta,



[Signature]
Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.
NIDN. 2127035801

LAMPIRAN II SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**MADRASAH ALIYAH "ANNAJAH"**

Jalan Ciledug Raya Petukangan Selatan Pesanggrahan Jakarta Selatan

Telepon : (021) 7359616, Fax : (021) 7359616

Terakreditasi "A"Website : www.annajah-jkt.sch.id**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 051/P/MA-AN/XII/2023

Sehubungan dengan surat dari Institut PTIQ Jakarta Nomor : 524/PTIQ.A5/Ps/PI/VIII/2023 tanggal 12 Agustus 2023 perihal Permohonan untuk mengadakan Penelitian, dengan ini Kepala Madrasah Aliyah Annajah menerangkan bahwa :

Nama : Mughni Azizzah
NIM : 212520065
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam

Nama tersebut di atas benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Annajah pada tanggal 31 Agustus 2023 s.d 13 November 2023 dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul " Manajemen Sarana dan Prasana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Annajah Jakarta "

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 05 Desember 2023

Kepala MA Annajah



Mohamad Ikhlas, S.Pd
NIP.198001152007101003

LAMPIRAN III SURAT BUKTI BIMBINGAN



Universitas PTIQ Jakarta
Pascasarjana

Jl. Lebak Bulus Raya No.2
Lebak Bulus, Cilandak,
Jakarta Selatan 12440
<https://pascasarjana-ptiq.ac.id>

KARTU KONTROL BIMBINGAN TESIS/DISERTASI

Nama : Mughni Azizah
NIM : 212520065
Prodi/Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
Judul Tesis/Disertasi : Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Annajah Jakarta
Tempat Penelitian : Petukangan Selatan, Pesanggrahan, Jakarta Selatan

Konsultasi Yang ke-	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
I	13 - 8 - 2023	Persiapan judul	f.
II	2 - 9 - 2023	outline	f.
III	3 - 9 - 2023	Bab I	f.
IV	10 - 10 - 2023	Penelitian format	f.
V	23 - 11 - 2023	Penulis Bryan Pistor	f.
VI	9 - 12 - 2023	Kesulitan menulis	f.
VI	10 - 12 - 2023	Cek abstrak lengkap	f.
VII	10 - 10 - 2023	ketar belakang. Amn masalah	f.
VIII	16 - 10 - 2023	Bab 2 tata ulang Bab 2 sub bab	f.
IX	25 - 10 - 2023	Lengkap metode penelitian	f.
X	1 - 12 - 2023	Bab Temuan & pembahasan	f.
XI	13 - 12 - 2023	Revisi abstrak & Kesimpl	f.

Jakarta, 10 Desember 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Mengetahui,
Kemas Program Studi

LAMPIRAN IV DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara bersama Kepala Madrasah MA Annajah Jakarta Bapak Mohamad Ikhlas, S.Pd



Gambar 2. Wawancara bersama Wakil Kepala Bidang Sarana Prasarana dan Kesiswaan Bapak Robbi Saputra, M.Ag



**Gambar 3. Wawancara bersama Wakil Kepala Bidang Kurikulum
Ibu Ayu Ningtyas, S.Pd**



**Gambar 4. Wawancara bersama Staf Tata Usaha
Ibu Sri Mulyani, S.I.Kom**



**Gambar 5. Wawancara bersama Ibu Guru
Ibu Fitri Nur Farida, S.PD.I**



**Gambar 6. Wawancara bersama Ibu Guru
Ibu Resya Nur Santi, S.Pd**



**Gambar 7. Wawancara bersama Siswa
Muhammad Maulana Baihaqi kelas X-2**



**Gambar 8. Wawancara bersama Siswi
Tasya Artha Mevia kelas XI MIA**



**Gambar 9. Wawancara bersama Siswi
Indira Zahrani kelas XI MIA**

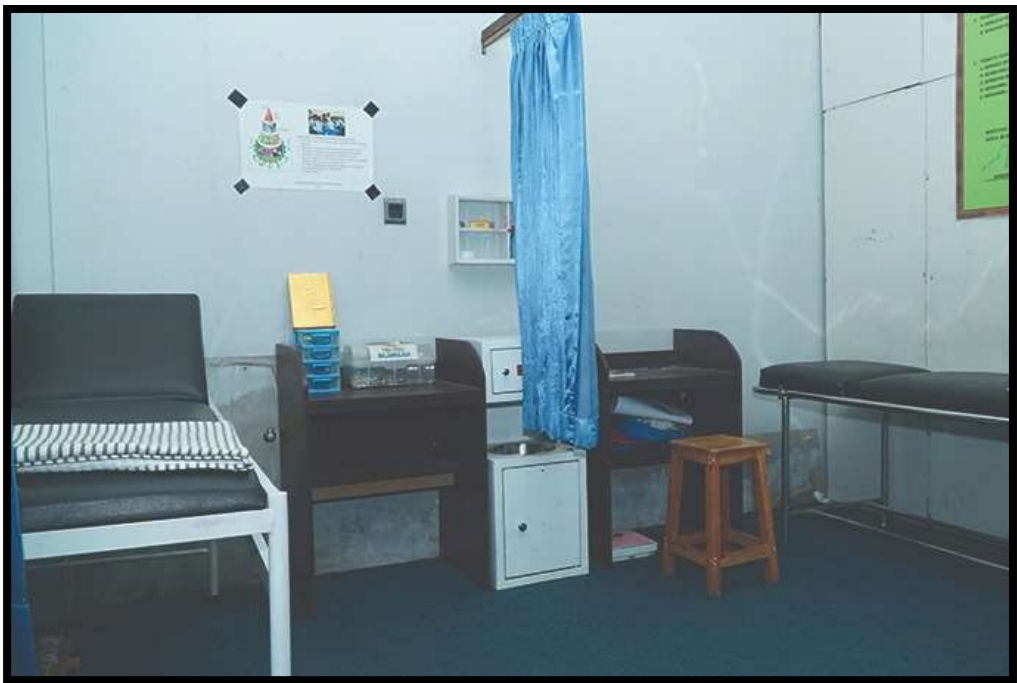




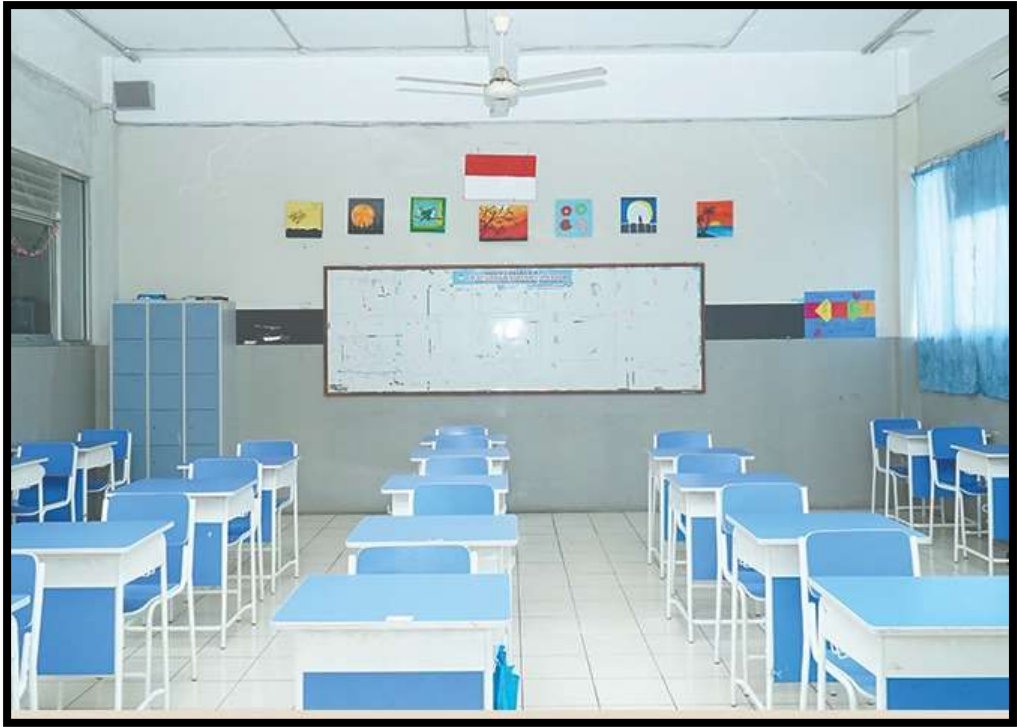
Gambar 10. Piala dan Foto Siswa-siswi yang diterima di PTN



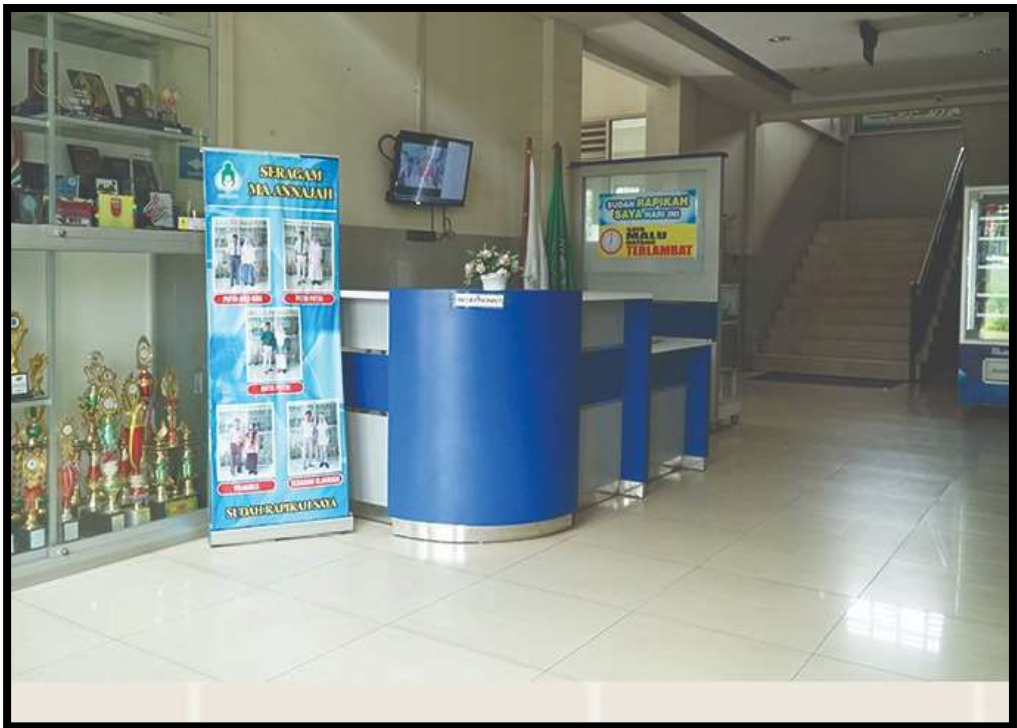
Gambar 11. Proses Pembelajaran













Gambar 12. Sarana dan Prasarana

LAMPIRAN V KISI-KISI WAWANCARA

1) Kepala Madrasah Aliyah Annajah Jakarta

No	Pertanyaan
1	Manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta: <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana bapak/ibu merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ? - Bagaimana bapak/ibu mengadakan kebutuhan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ? - Bagaimana bapak/ibu menyimpan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ? - Bagaimana bapak/ibu menyalurkan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ? - Bagaimana bapak/ibu mendayagunakan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ? - Bagaimana bapak/ibu memelihara sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ? - Bagaimana bapak/ibu menginventarisasikan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ? - Bagaimana bapak/ibu dalam pelaksanaan penghapusan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ?
2	Menurut bapak/ibu bagaimana peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta?
3	Apa saja langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta?
4	Apakah bapak/ibu menemukan kendala dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta?
5	Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: <ul style="list-style-type: none"> - Kurikulum seperti apa yang bapak/ibu terapkan di MA Annajah Jakarta ini? - Menurut bapak/ibu bagaimana dalam mengelola KBM agar sesuai dengan kurikulum yang diterapkan? - Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan kurikulum yang digunakan di MA Annajah Jakarta? - Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pencapaian kurikulum yang diterapkan di MA Annajah Jakarta? - Menurut bapak/ibu, sejauhmana pencapaian kurikulum yang diterapkan di MA Annajah Jakarta dan apa saja bukti-buktinya?

	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah dengan ditetapkannya kurikulum tersebut, bapak/ibu guru di MA Annajah Jakarta mampu menerapkan pembelajaran secara efektif? - Bagaimana hasil ujian nasional dalam 3 tahun terakhir di MA Annajah Jakarta? <p>Apakah prestasi siswa di MA Annajah Jakarta setiap tahun mengalami peningkatan dan apa saja bukti-buktinya?</p>
6	<p>Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menurut bapak/ibu apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran? - Menurut bapak/ibu apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

2) Wakil Kepala Madrasah Aliyah Bidang Sarana dan Prasarana

No	Pertanyaan
1	<p>Manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana bapak/ibu merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ? - Bagaimana bapak/ibu mengadakan kebutuhan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta? - Bagaimana bapak/ibu menyimpan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ? - Bagaimana bapak/ibu menyalurkan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ? - Bagaimana bapak/ibu mendayagunakan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ? - Bagaimana bapak/ibu memelihara sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ? - Bagaimana bapak/ibu menginventarisasikan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ? - Bagaimana bapak/ibu dalam pelaksanaan penghapusan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ?
2	Menurut bapak/ibu bagaimana peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta?
3	Apa saja langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta?
4	Apakah bapak/ibu menemukan kendala dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta?

5	<ul style="list-style-type: none"> - Kurikulum seperti apa yang bapak/ibu terapkan di MA Annajah Jakarta ini? - Menurut bapak/ibu bagaimana dalam mengelola KBM agar sesuai dengan kurikulum yang diterapkan? - Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan kurikulum yang digunakan di MA Annajah Jakarta? - Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pencapaian kurikulum yang diterapkan di MA Annajah Jakarta? - Menurut bapak/ibu, sejauhmana pencapaian kurikulum yang diterapkan di MA Annajah Jakarta dan apa saja bukti-buktinya? - Apakah dengan ditetapkannya kurikulum tersebut, bapak/ibu guru di MA Annajah Jakarta mampu menerapkan pembelajaran secara efektif? - Bagaimana hasil ujian nasional dalam 3 tahun terakhir di MA Annajah Jakarta? <p>Apakah prestasi siswa di MA Annajah Jakarta setiap tahun mengalami peningkatan dan apa saja bukti-buktinya?</p>
6	<p>Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menurut bapak/ibu apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran? - Menurut bapak/ibu apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

3) Staf Tata Usaha MA Annajah Jakarta

No	Pertanyaan
1	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang manajemen sarana dan prasarana?
2	Menurut bapak/ibu apakah penting adanya manajemen dalam mengelola sarana dan prasarana?
3	Menurut bapak/ibu bagaimana manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta?
4	Apakah ada anggaran dalam pemeliharaan sarana prasarana di MA Annajah Jakarta?
5	Apakah ada pengawasan khusus dalam memelihara sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta?
6	Menurut bapak/ibu bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di MA Annajah Jakarta ini ?
7	Menurut bapak/ibu apakah sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta ini sudah lengkap ?

8	Apa yang bapak/ibu lakukan jika kondisi sarana dan prasarana ada yang rusak ?
9	Menurut bapak/ibu apakah dengan kelengkapan sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta ini dapat menjadikan mutu pembelajaran meningkat?
10	Menurut bapak/ibu seberapa penting sarana dan prasarana dalam proses mutu pembelajaran?

4) Guru MA Annajah Jakarta

No	Pertanyaan
1	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang manajemen sarana dan prasarana?
2	Menurut bapak/ibu apakah penting adanya manajemen dalam mengelola sarana dan prasarana?
3	Menurut bapak/ibu bagaimana manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta?
4	Apakah ada pelanggaran bagi siswa yang merusak sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta?
5	Bagaimana sikap kita sebagai guru dalam menjaga sarana dan prasarana yang ada di MA Annajah Jakarta?
6	Menurut bapak/ibu bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di MA Annajah Jakarta ini ?
7	Menurut bapak/ibu apakah sarana dan prasarana di MA Annajah ini sudah lengkap ?
8	Apa yang bapak/ibu lakukan jika kondisi sarana dan prasarana ada yang rusak ?
9	Menurut bapak/ibu apakah dengan kelengkapan sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta ini dapat menjadikan mutu pembelajaran meningkat?
10	Apa saja langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta?
	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang mutu pembelajaran?
11	Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: <ul style="list-style-type: none"> - Kurikulum seperti apa yang bapak/ibu terapkan di MA Annajah Jakarta ini? - Menurut bapak/ibu bagaimana dalam mengelola kegiatan belajar mengajar (KBM) agar sesuai dengan kurikulum yang diterapkan? - Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan kurikulum yang digunakan di MA Annajah Jakarta?

	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pencapaian kurikulum yang diterapkan di MA Annajah Jakarta? - Menurut bapak/ibu, sejauhmana kurikulum yang diterapkan di MA Annajah Jakarta dan apa bukti-buktinya? - Apakah dengan diberlakukannya kurikulum tersebut, bapak/ibu mampu menerapkan pembelajaran secara efektif? - Bagaimana kesesuaian bapak/ibu melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran? - Sejauhmana kegiatan belajar mengajar yang bapak/ibu lakukan sesuai dengan perangkat pembelajaran? - Apakah siswanya mampu bekerja sama dengan baik kepada guru-guru di MA Annajah Jakarta? - Apakah strategi yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta? - Bagaimana hasil ujian nasional dalam 3 tahun terakhir di MA Annajah Jakarta? - Apakah prestasi siswa di MA Annajah Jakarta setiap tahun mengalami peningkatan dan apa saja bukti-buktinya?
12	<p>Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menurut bapak/ibu apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran? - Menurut bapak/ibu apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

5) Siswa MA Annajah Jakarta

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pendapat anda tentang sarana dan prasarana yang disediakan di MA Annajah Jakarta ini?
2	Menurut anda apakah sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta ini sudah lengkap ?
3	Apakah ada pengawasan khusus dalam memelihara sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta?
4	Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta?
5	Bagaimana sikap anda sebagai siswa dalam menjaga sarana dan prasarana yang ada di MA Annajah Jakarta?
6	Apa yang anda lakukan jika kondisi sarana dan prasarana ada yang rusak ?

7	Menurut anda seberapa pentingnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran?
8	Bagaimana guru-guru di MA Annajah Jakarta dalam menyampaikan materi pembelajaran?
9	Apakah bapak/ibu guru ketika menyampaikan pembelajaran selalu menggunakan media pembelajaran?
10	Apakah dengan kelengkapan sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta dapat meningkatkan motivasi anda dalam proses pembelajaran?

LAMPIRAN VI

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Madrasah Aliyah Annajah Jakarta

1. Manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta:
 - a. Bagaimana bapak/ibu merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ?
 - b. Bagaimana bapak/ibu mengadakan kebutuhan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ?
 - c. Bagaimana bapak/ibu menyimpan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ?
 - d. Bagaimana bapak/ibu menyalurkan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ?
 - e. Bagaimana bapak/ibu mendayagunakan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ?
 - f. Bagaimana bapak/ibu memelihara sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ?
 - g. Bagaimana bapak/ibu menginventarisasikan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ?
 - h. Bagaimana bapak/ibu dalam pelaksanaan penghapusan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ?
2. Menurut bapak/ibu bagaimana peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta?
3. Apa saja langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta?
4. Apakah bapak/ibu menemukan kendala dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta?
5. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta:
 - a. Kurikulum seperti apa yang bapak/ibu terapkan di MA Annajah Jakarta ini?
 - b. Menurut bapak/ibu bagaimana dalam mengelola KBM agar sesuai dengan kurikulum yang diterapkan?
 - c. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan kurikulum yang digunakan di MA Annajah Jakarta?
 - d. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pencapaian kurikulum yang diterapkan di MA Annajah Jakarta?

- e. Menurut bapak/ibu, sejauhmana pencapaian kurikulum yang diterapkan di MA Annajah Jakarta dan apa saja bukti-buktinya?
 - f. Apakah dengan ditetapkannya kurikulum tersebut, bapak/ibu guru di MA Annajah Jakarta mampu menerapkan pembelajaran secara efektif?
 - g. Bagaimana hasil ujian nasional dalam 3 tahun terakhir di MA Annajah Jakarta?
 - h. Apakah prestasi siswa di MA Annajah Jakarta setiap tahun mengalami peningkatan dan apa saja bukti-buktinya?
6. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta:
- a. Menurut bapak/ibu apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
 - b. Menurut bapak/ibu apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

Narasumber Mohammad Ikhlas, S.Pd

Pertanyaan 1. Manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta: a. Bagaimana bapak/ibu merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ?

Jawaban: Jadi kita ada namanya kalender pendidikan, kemudian ada RKJM atau rencana kerja jangka madrasah kemudian rencana anggaran, dan di dalamnya itu ada kegiatan yang membutuhkan sarana dan prasarana maka nanti setiap kegiatan itu mencantumkan kebutuhan sarana dan prasarana yang kemudian sekaligus juga dimasukkan ke anggaran untuk pengadaannya. Jadi kalender pendidikan kegiatan, kegiatan dulu, baru rencana kegiatannya akan dilaksanakan di bulan apa, kemudian membutuhkan barang-barang apa baru anggaran, dan itu selalu dituangkan di dalam RKJM yang di dalamnya ada sarana dan prasarana. Selanjutnya kalau di pembuatan KKM nilai minimal, itu ada yang namanya intake dan sarpras, sarpras ini ditunjukkan untuk kemampuan mendukung proses pembelajaran, kalau di kelas itu kita akan menggunakan infocus, layar, gambar-gambar, audio general maupun bukan dan lainnya. Kemudian di perpustakaan ada infocus, layar, buku-buku yang mulai dari novel, sastra, biografi, sains, bahasa dan sebagainya. Selain itu ada lab bahasa yang digunakan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris sebagai sarana untuk penyampaian lebih maksimal. Selain itu ada tiga lab IPA yaitu lab kimia, lab biologi dan lab fisika. Kemudian ada ruang band untuk grub eskul band. Kemudian kita ada lagi alat-alat olahraga

seperti matras, bola, tenis meja, dan lainnya. Semua itu digunakan untuk sarana dan prasarana siswa belajar agar dapat memaksimalkan proses pembelajaran.

Pertanyaan 1. Manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta: b. Bagaimana bapak/ibu mengadakan kebutuhan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ?

Jawaban: Kalau pengadaan ada dua sumber, yang pertama sumber dari madrasah dan dari kementerian agama. Kalau dari madrasah kita beli, seperti kok, alat-alat laboratorium cairan kimia dan yang dipakai habis. Kemudian barang yang awalnya yang sudah ada tinggal dirawat dan dijaga dengan sebaik mungkin karena biaya perawatannya juga ada lagi dananya dari madrasah. Jadi itu sumber yang pertama dari madrasah dari Yayasan sebagai inventaris madrasah. Kemudian sumber yang kedua dari kementerian agama, seperti infocus, layar, alat hadrah, alat olahraga dan lain sebagainya.

Pertanyaan 1. Manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta: c. Bagaimana bapak/ibu menyimpan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ?

Jawaban: Kalau teknik penyimpanan itu disimpan di tempatnya masing-masing, kalau di perpustakaan kita taro di perpustakaan dengan inventaris perpustakaan. Kalau alat dan bahan, itu masuk ke lab melalui guru atau guru lab nya. Kemudian alat olahraga juga kita beli dan kita serahkan ke penanggung jawab olahraga. Kita juga punya kotak penyimpanan untuk menyimpan bola dan lain sebagainya. Kemudian untuk UKS itu kita kasih barang-barangnya pada yang bersangkutan kemudian dimasukkan ke inventaris barang. Tahun berapa kita beli kemudian jumlahnya berapa nanti selang 1 tahun 2 tahun di cek lagi jumlahnya berkurang atau hilang sama sekali itu akan ketahuan. Karena barang-barang itu masuk ke tempatnya masing-masing, oleh karena itu gudang madrasah isinya sound system, terpal, pohon-pohon plastik, galon, dan alat kebersihan.

Pertanyaan 1. Manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta: d. Bagaimana bapak/ibu menyalurkan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ?

Jawaban: Penyaluran kalau lagi dibutuhkan ya langsung dikeluarkan, contoh kemarin sabtu mau apa rapat makan hari Kamis dan Jumat itu sudah dirilis apa yang perlukan dan dikeluarkan di dalam gudang oleh office boy. Kalau ada barang-barang yang tidak terpakai kalau ada barang yang tidak terpakai itu kita nggak lama-lama menyimpan. Ketika ada barang yang sudah lama digudang kemudian rusak maka akan diservis kemudian ditempatkan ditempat yang sekiranya dibutuhkan. Jika ada barang-barang

yang tidak dipakai maka terlebih dahulu di dokumentasikan kemudian dicatat lalu dimusnahkan. Yayasan memberikan intruksi bahwa jika ada lemari-lemari, bangku-bangku, whiteboard, meja yang tidak dipakai dan dipergunakan dalam 1 sampai 3 bulan berarti emang keberadaannya sudah tidak dipakai maka dikeluarkan dan dikasih ke madrasah-madrasah yang lebih membutuhkan.

Pertanyaan 1. Manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta: e. Bagaimana bapak/ibu mendayagunakan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Kalau anak-anak itu biasanya yang meminjam itu biasanya anak osis seperti karpet literasi, pohon-pohon plastik, sound system dan lainnya. Prinsip di madrasah adalah meminjam bagus dan mengembalikannya bagus juga, diambil nyala dan balikin nyala juga, diambil berfungsi dikembalikan juga berfungsi serta diambil dengan keadaan baik maka dikembalikannya juga dalam keadaan baik. Biasanya ketika siswa meminjam tidak berlama-lama dan langsung dikembalikan. Ketika siswa mau menggunakan dan meminjam alat-alat yang tersedia di madrasah, maka terlebih dahulu dilist apa saja alat-alat yang dibutuhkan, kemudian H-1 atau H-2 diserahkan pada OB, kemudian disiapkan dan jika sudah lengkap OB menyerahkan pada siswa. Pada saat pengembalian, dicek kembali, jika ada 1 atau 2 barang yang dalam keadaan tidak baik maka itu tanggung jawab siswa yang meminjam.

Pertanyaan 1. Manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta: f. Bagaimana bapak/ibu memelihara sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ?

Jawaban: Dalam memeliharanya itu seperti pohon itu biasanya kalau ditaro dalam waktu yang lama ada pohon yang yang bisa dipakai hanya pada saat wisuda yang kecil itu bisa disimpan dalam plastik. Tapi kalau pohon digunakan setiap bulan 2 bulan sekali maka hanya ditaruh di tempat yang kering dan aman. Jika dalam merawat barang-barang elektronik seperti mesin listrik maka itu perawatannya sebulan sekali dinyalain.

Pertanyaan 1. Manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta: g. Bagaimana bapak/ibu menginventarisasikan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ?

Jawaban: Jadi pembuatan kode barang itu adalah TU, kalau waka bidang sarana dan prasarana hanya mengetahui saja, jadi antara waka bidang sarana dan prasarana dan TU saling bekerjasama, yang eksekusi menempel di kelas masing-masing itu TU, tapi berkas semua ruangan itu ada di waka bidang sarana dan prasarana. Jika ada penambahan ditulis di waka bidang sarana dan prasarana.

Pertanyaan 1. Manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta: h. Bagaimana bapak/ibu dalam pelaksanaan penghapusan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ?

Jawaban: Jadi kalau rusak itu ada penghapusan, kemarin ada penghapusan barang-barang banyak banget dan biasanya kalau penghapusan barang-barang itu kalau memang rusak maka diperbaiki, kalau sudah tidak bisa diperbaiki maka masuk inventaris penghapusan. Biasanya umumnya 5 tahun, dan biasanya kita ke sistem service seperti sound system, keyboard dan lainnya. Biasanya pada awal tahun, ada pengecekan apa saja barang-barang yang sudah tidak terpakai, seperti buku-buku jika sudah 5 tahun maka sudah bisa dimusnahkan.

Pertanyaan 2. Menurut bapak/ibu bagaimana peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Saya udah bilang sama office boy, jadi office boy itu adalah orang yang berperan untuk mengkondisikan lingkungan supaya guru-guru dalam mengajar bisa nyaman, anak-anak juga belajar nyaman kemudian aman dan menyenangkan, nah itu semua fungsinya. Jadi WC itu harus kering, bersih, dan wangi. Kemudian OB itu berfungsi untuk menghadirkan suasana yang menyenangkan baik itu kebersihan dan kenyamanan. Ketika ada barang-barang yang membahayakan harus segera disingkirkan akan mengurangi ketidaknyamanan.

Pertanyaan 3. Apa saja langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Melengkapi sarana dan prasarana, karena sarana dan prasarana adalah bagian dari yang masuk dalam proses pembelajaran, karena disitu ada lab bahasa, lab perpustakaan, lab komputer, lab IPA, Infocus dan lain sebagainya. Itu semua harus berfungsi dengan baik supaya pembelajarannya bisa dilaksanakan secara maksimal. Kemudian untuk OB yang lebih dekat sebagai perawatan maka dia harus menghadirkan kenyamanan keamanan dan menyenangkan dengan merawat WC bersih, wangi dan kering. Kemudian untuk bagian inventaris, yaitu bagian wakil sarana dan prasarana dan TU maka dia harus mencatat betul inventaris apa yang ada di ruangan itu seperti ada perbaikan. Perbaikan barang yang masih itu, tidak usah dihilangkan kecuali ada rusak kemudian berganti barang harus dicampur, supaya tahu kalau barang itu nanti ada sudah tercatat inventaris dan kalau nanti ada barang yang harus dimusnahkan karena tidak sudah tidak berfungsi maka harus dicatat dan didokumentasikan, minimal

jika barang elektronik sudah di service berkali-kali, kalau non elektronik memang sudah dalam satu tahun itu tidak kita pakai berarti memang barang itu tidak kita butuhkan dan lebih baik diserahkan pada orang lain yang lebih membutuhkan.

Pertanyaan 4. Apakah bapak/ibu menemukan kendala dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Kendalanya memang ada barang yang berpindah kemudian dari berpindah itu tidak lantas langsung dikembalikan akhirnya karena memang itu barang bukan barang pemiliknya akhirnya hilang contohnya seperti alat-alat hadrah, yang terpenting itu habit kebiasaan mengembalikan barang yang sudah dipinjam kemudian disimpan pada tempatnya, itu yang penting karena nanti kalau tidak ada di tempatnya berarti ada di tempat lain dan ditempat lainnya harus dicari sampai di tempat lain di tempatnya nggak ada di tempat lainnya nggak ada dan berarti hilang. Kemudian regulasi meminjam, seperti gitar itu seharusnya ada di ruang band, kemudian dari anak band dipinjamkan lagi pada orang lain, dari orang lain lain dipinjami lagi, kemudian dimainkan pada saat KBM berlangsung. Jadi tidak langsung dikembalikan tepat waktu dan tidak ditempatkan pada tempatnya.

Pertanyaan 5. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: a. Kurikulum seperti apa yang bapak/ibu terapkan di MA Annajah Jakarta ini?

Jawaban: Kurikulum yang digunakan di madrasah ini ada dua kurikulum, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Untuk kurikulum 2013 digunakan kelas XI dan kelas XII sementara kurikulum merdeka digunakan kelas X.

Pertanyaan 5. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: b. Menurut bapak/ibu bagaimana dalam mengelola KBM agar sesuai dengan kurikulum yang diterapkan?

Jawaban: Dalam mengelola kurikulum ini sebenarnya sama saja, yang membedakan hanya pada bagian struktur kurikulumnya saja, jadi pada kurikulum merdeka kolomnya hanya kelas X dan kurikulum 2013 kolomnya hanya kelas XI dan XII. Sebenarnya dalam KBM nya sama hanya prosesnya saja yang berbeda, kalau kurikulum merdeka menggunakan proyek sementara kurikulum 2013 tidak menggunakan proyek penguatan profil pancasila jadi hanya pembelajaran murni saja. Untuk bobot dan waktu pembelajarannya sama.

Pertanyaan 5. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: c. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan kurikulum yang digunakan di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Kurikulum merdeka itu jumlah pembelajarannya sama tapi jumlah pertemuannya sedikit dan diganti dengan projek. Kurikulum 2013 jumlah mata pelajarannya sama dan jumlah pertemuan pembelajarannya lebih banyak.

Pertanyaan 5. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: d. Menurut bapak/ibu, sejauhmana pencapaian kurikulum yang diterapkan di MA Annajah Jakarta dan apa saja bukti-buktinya?

Jawaban: Kita membuat grup tim projek untuk P5PPRA, timnya terdiri dari 10 guru dan 1 kepala madrasah. Projek pertama adalah suara demokrasi (pemilihan osis) kemudian setelah projeknya selesai dilaksanakan baru akan kami jadikan buku. Dalam pelaksanaan projek, guru hanya menjadi pendamping dan fasilitator untuk siswa-siswinya.

Pertanyaan 5. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: e. Apakah dengan ditetapkannya kurikulum tersebut, bapak/ibu guru di MA Annajah Jakarta mampu menerapkan pembelajaran secara efektif?

Jawaban: Alhamdulillah sudah efektif, karena kita pakai tim, ada tim mutu pengembangan kurikulum, tim pengembang madrasah, dan tim program unggulan, tim riset, tim literasi, tim keagamaan, tim hafidz Qur'an, tim P5PPRA, dan lain sebagainya.

Pertanyaan 5. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: f. Bagaimana hasil ujian nasional dalam 3 tahun terakhir di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Nilainya setiap tahun meningkat.

Pertanyaan 5. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: g. Apakah prestasi siswa di MA Annajah Jakarta setiap tahun mengalami peningkatan dan apa saja bukti-buktinya?

Jawaban: Iya meningkat, terakhir adalah lomba solo vokal menang di dua tempat, lomba kimia masuk provinsi, olimpiade bahasa Arab masuk Nasional, dan untuk data lebih lengkapnya ada pada wakil kepala madrasah bidang kesiswaan.

Pertanyaan 6. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: a. Menurut bapak/ibu apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

Jawaban: Faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana.

Pertanyaan 6. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: b. Menurut bapak/ibu apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

Jawaban: Link-link dan aplikasi untuk sistem pendidikan itu banyak tapi jika tidak bisa dipakai dengan baik maka itu sebagian menjadi hambatan proses pembelajaran. Kita harus bisa teknologi dan terpenting adalah mau belajar.

B. Wakil Kepala Madrasah Aliyah Bidang Sarana dan Prasarana

1. Manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta:
 - a. Bagaimana bapak/ibu merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ?
 - b. Bagaimana bapak/ibu mengadakan kebutuhan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ?
 - c. Bagaimana bapak/ibu menyimpan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ?
 - d. Bagaimana bapak/ibu menyalurkan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ?
 - e. Bagaimana bapak/ibu mendayagunakan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ?
 - f. Bagaimana bapak/ibu memelihara sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ?
 - g. Bagaimana bapak/ibu menginventarisasikan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ?
 - h. Bagaimana bapak/ibu dalam pelaksanaan penghapusan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ?
2. Menurut bapak/ibu bagaimana peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta?
3. Apa saja langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta?
4. Apakah bapak/ibu menemukan kendala dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta?
5. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta:
 - a. Kurikulum seperti apa yang bapak/ibu terapkan di MA Annajah Jakarta ini?
 - b. Menurut bapak/ibu bagaimana dalam mengelola KBM agar sesuai dengan kurikulum yang diterapkan?

- c. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan kurikulum yang digunakan di MA Annajah Jakarta?
 - d. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pencapaian kurikulum yang diterapkan di MA Annajah Jakarta?
 - e. Menurut bapak/ibu, sejauhmana pencapaian kurikulum yang diterapkan di MA Annajah Jakarta dan apa saja bukti-buktinya?
 - f. Apakah dengan ditetapkannya kurikulum tersebut, bapak/ibu guru di MA Annajah Jakarta mampu menerapkan pembelajaran secara efektif?
 - g. Bagaimana hasil ujian nasional dalam 3 tahun terakhir di MA Annajah Jakarta?
 - h. Apakah prestasi siswa di MA Annajah Jakarta setiap tahun mengalami peningkatan dan apa saja bukti-buktinya?
6. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta:
- a. Menurut bapak/ibu apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
 - b. Menurut bapak/ibu apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

Narasumber Robbi Saputra, M.Ag.

Pertanyaan 1. Manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta: a. Bagaimana bapak/ibu merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ?

Jawaban: Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta ini kita melihat dengan kebutuhan dulu, apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran agar lebih maksimal. Kita melihat dan mamantau jika ada sarana atau prasarana yang perlu diadakan atau diperbaiki atau diganti maka kita akan data terlebih dahulu, setelah beberapa item itu didata, kemudian dipilih mana yang lebih prioritas dan utama kemudian menyesuaikan dengan anggaran yang ada.

Pertanyaan 1. Manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta: b. Bagaimana bapak/ibu mengadakan kebutuhan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ?

Jawaban: Untuk mengadakannya itu dengan pembelian dan pemesanan, pemesanannya diserahkan kepada kepala madrasah atau saya bagian bidang sarana dan prasarana. Jadi langsung mengajukan kepada kepala madrasah bahwa ada yang perlu diperbaiki, nanti bertahap kita yang

memprioritaskan mana yang lebih urgent, setelah itu diajukan kemudian setelah itu baru dibeli. Terkait dana untuk pendidikan baik madrasah maupun madrasah umum itu dari pemerintah, kalau madrasah dibawah naungan kementerian agama. Untuk pengadaan barang sarana dan prasarana itu dananya dari dana BOS, nah dana tersebut ada berapa persen untuk pengadaan barang dan perbaikan, dan sisanya untuk kegiatan peningkatan kompetensi dan kegiatan-kegiatan yang lain. Selain dana BOS, yayasan juga mengeluarkan untuk masing-masing unit.

Pertanyaan 1. Manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta: c. Bagaimana bapak/ibu menyimpan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ?

Jawaban: Jika misalnya ada yang mau diperbaiki, biasanya kalau sudah alat yang tidak terpakai ya kita kasih pada yang berhak, misalnya buku, meja, atau kursi yang sudah tidak layak, ya sudah kita hibahkan atau kita serahkan ke tempat lain atau siapa yang mau ya silahkan.

Pertanyaan 1. Manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta: d. Bagaimana bapak/ibu menyalurkan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ?

Jawaban: Pada penyaluran ini kita pada ruang lingkungan kita saja dulu, guru atau karyawan. Kalau memang seandainya masih bagus, maka akan dilelang dengan harga yang standar.

Pertanyaan 1. Manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta: e. Bagaimana bapak/ibu mendayagunakan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Pendayagunaan sarana dan prasarana berarti seperti penggunaan ya, sarana dan prasarana adalah barang, alat dan tempat yang mesti kita jaga bersama, dijaganya dengan cara harus mempunyai rasa tanggung jawab dan harus punya rasa memiliki, jika sudah timbul rasa itu pasti kita akan bisa menjaga dan merawatnya, kalau sudah tidak ada rasa itu akan memakai semanya saja, makanya pendayagunaan sarana dan prasarana ini lebih bijak dan hati-hati dalam penggunaan, dan lebih diperhatikan lagi jangan sampai sembarangan. Mungkin tergantung kualitas barang, kalau barang yang mempunyai daya jual yang mahal maka harus hati-hati banget seperti proyektor, sound system. Apalagi ketika memakai barang yang sensitif seperti elektronik seperti itu, harus bisa berhati-hati.

Pertanyaan 1. Manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta: f. Bagaimana bapak/ibu memelihara sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ?

Jawaban: Memelihara ini tanggung jawab kita bersama, tapi tetap harus ada kontroling atau monitoring dari pimpinan, semua warga madrasah berhak memakai fasilitas dan wajib juga memelihara, nah bagaimana sudah dipelihara oleh semua guru dan seluruh warga madrasah, itu harus ada monitoring dari atasan. Dipakai betul, dijaga sudah, cuma terkadang peletakannya kurang tepat atau lupa menyimpan, contoh seperti bendera, susunan teks upacara, itu siswa semauanya saja menyimpannya dimana, oleh karena itu kita yang mengawasi dan mengatur. Semua itu juga harus tetap ada kontrolong dari pimpinan agar barang sarana dan prasarana yang ada tetap terjaga dan terpelihara.

Pertanyaan 1. Manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta: g. Bagaimana bapak/ibu menginventarisasikan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ?

Jawaban: Dalam menginventarisasikan, kita adakan tempat atau wadah untuk menginventaris, biasanya hasil karya atau barang-barang yang masih digunakan dalam jangka waktu dekat, menengah atau panjang, itu harus ada tempat dan menginventarisasi agar penggunaan sarana, alat-alat, barang-barang yang ada di madrasah tetap termonitor dengan baik. Jika tidak ada menginventarisasi maka akan sembarangan, tidak rapi dan layak. Kalau untuk menginventarisasi barang itu ada, jadi setiap ruangan, setiap tempat, kita akan data semua kecuali hasil karya karena hasil karya itu masuk ke dalam etalase mana yang dimaksudkan yaitu etalasenya saja. Jadi setiap ruangan, seperti ruang guru, kepala madrasah, wakil, ruang pertemuan, dan lainnya itu ada kode, nomor, kondisi, itu selalu di cek dan update.

Pertanyaan 1. Manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta: h. Bagaimana bapak/ibu dalam pelaksanaan penghapusan sarana dan prasarana MA Annajah Jakarta ?

Jawaban: Terkait dengan penghapusan barang itu kita lihat dulu kondisinya layak dan tidak layaknya, jika masih bisa diperbaiki maka kita usahakan. Misalnya jika masih bisa digunakan dalam jangka 1 semester, setelah itu sudah tidak layak seperti bola yang sudah rusak maka kita ganti. Jadi jika ada fasilitas yang tidak layak maka akan kita ganti agar bisa lebih fres dan ada suasana baru.

Pertanyaan 2. Menurut bapak/ibu bagaimana peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Menurut saya perannya itu sangat penting, karena manajemen itu untuk mengatur, memanaj, menjalankan produk, jika tidak ada manajemen yang baik, maka saya rasa ini tidak akan maksimal hasilnya. Mutu manajemen yang baik itu butuh konsistensi, pengawasan monitoring itu penting. Jadi kekuatan inilah pimpinan untuk mengawasi.

Pertanyaan 3. Apa saja langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Menumbuhkan rasa tanggung jawab, rasa cinta, rasa memiliki madrasah kepada seluruh warga madrasah, rasa peduli, rasa empati, karena itu pembinaan kita kepada anak-anak bisa dikatakan sering seperti “tolong dijaga fasilitas madrasah” jangan sampai dengan sengaja dirusak, dikotori, dan sebagainya. Jika sarannya terjaga dengan baik, maka proses pembelajarannya akan berjalan dengan maksimal.

Pertanyaan 4. Apakah bapak/ibu menemukan kendala dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Ketika ada yang hilang dan rusak, sulit mencari siapa yang merusak. Kemudian kendala saya pribadi yaitu harus konsisten dan kuat, dalam artikata ketika bilang A harus dijalankan A. Kendala lainnya adalah kurangnya dukungan dari siswa, jadi terkadang hanya bekerja sendiri.

Pertanyaan 5. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: a. Kurikulum seperti apa yang bapak/ibu terapkan di MA Annajah Jakarta ini?

Jawaban: Kurikulum yang diterapkan kelas X menggunakan kurikulum merdeka dan sudah menggunakan projek-projek. Sementara kelas XI dan XII menggunakan kurikulum 2013.

Pertanyaan 5. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: b. Menurut bapak/ibu bagaimana dalam mengelola KBM agar sesuai dengan kurikulum yang diterapkan?

Jawaban: Sebenarnya kita sebagai guru harus bisa menyesuaikan kurikulum, di dalam kurikulum merdeka ada sebuah projek. Dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka itu hanya sebagai penyempurnaan.

Pertanyaan 5. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: c. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan kurikulum yang digunakan di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Kelebihan dari kurikulum merdeka itu lebih kepada esensial artinya apa yang kita mau pelajari dalam satu semester ini esensial saja dan lebih fleksibel kemudian lebih memahami kondisi siswa dan lapangan. Sementara kelebihan dari kurikulum 2013 itu lebih general, proyek bisa dimasukkan ke dalam KBM namun harus menyesuaikan juga dengan jam mata pelajaran. Kekurangan dari kurikulum merdeka itu karena kerjanya kelompok maka banyak waktu yang terbuang, dalam artian jika proyeknya selesai maka akan ada waktu lebih yang terbuang.

Pertanyaan 5. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: d. Menurut bapak/ibu, sejauhmana pencapaian kurikulum yang diterapkan di MA Annajah Jakarta dan apa saja bukti-buktinya?

Jawaban: Capaian pada kurikulum merdeka sudah bagus contohnya ketika melakukan proyek suara demokrasi (pemilihan osis). Kemudian siswanya lebih antusias, dan semangat.

Pertanyaan 5. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: e. Apakah dengan ditetapkannya kurikulum tersebut, bapak/ibu guru di MA Annajah Jakarta mampu menerapkan pembelajaran secara efektif?

Jawaban: Ada yang namanya monitoring dan supervisi setiap satu semester satu kali. Pada saat supervisi kita melihat bagaimana dalam menerapkan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Alhamdulillah mayoritas guru-gurunya sudah bisa mengajar dengan baik, seperti bisa melihat gaya belajar siswa-siwinya, bisa melihat karakteristiknya, bisa melihat situasi siswa jika sudah jenuh dalam belajar, dan lain sebagainya.

Pertanyaan 5. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: f. Bagaimana hasil ujian nasional dalam 3 tahun terakhir di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Hasilnya alhamdulillah selalu meningkat.

Pertanyaan 5. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: g. Apakah prestasi siswa di MA Annajah Jakarta setiap tahun mengalami peningkatan dan apa saja bukti-buktinya?

Jawaban: Alhamdulillah untuk prestasinya dari tahun ke tahun selalu meningkat, karena adanya dukungan, kinerja, semangat, sarana dan prasarana yang lengkap. Kita selalu berusaha untuk bisa selalu

meningkatkan prestasi baik dalam bidang agama, sains, bahasa, olahraga, dan lainnya.

Pertanyaan 6. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: a. Menurut bapak/ibu apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

Jawaban: Faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana, antusias dan semangat siswa-siswinya dalam belajar, serta pimpinan kepala madrasah.

Pertanyaan 6. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: b. Menurut bapak/ibu apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

Jawaban: Faktor penghambatnya adalah jika sarana dan prasarananya kurang, antusias siswanya kurang karena itu menjadi tantangan, dukungan dari kepala madrasah kurangnya kurang dan lainnya.

C. Staf Tata Usaha Madrasah Aliyah Annajah Jakarta

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang manajemen sarana dan prasarana?
2. Menurut bapak/ibu apakah penting adanya manajemen dalam mengelola sarana dan prasarana?
3. Menurut bapak/ibu bagaimana manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta?
4. Apakah ada anggaran dalam pemeliharaan sarana prasarana di MA Annajah Jakarta?
5. Apakah ada pengawasan khusus dalam memelihara sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta?
6. Menurut bapak/ibu bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di MA Annajah Jakarta ini?
7. Menurut bapak/ibu apakah sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta ini sudah lengkap?
8. Apa yang bapak/ibu lakukan jika kondisi sarana dan prasarana ada yang rusak ?
9. Menurut bapak/ibu apakah dengan kelengkapan sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta ini dapat menjadikan mutu pembelajaran meningkat?
10. Menurut bapak/ibu seberapa penting sarana dan prasarana dalam proses mutu pembelajaran?

Informan Ibu Sri Mulyani. S.I.Kom – Staf Tata Usaha

Pertanyaan 1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang manajemen sarana dan prasarana?

Jawaban: Manajemen sarana dan prasarana itu untuk mengelola sarana dan prasarana yang ada di madrasah.

Pertanyaan 2. Menurut bapak/ibu apakah penting adanya manajemen dalam mengelola sarana dan prasarana?

Jawaban: Iya sangat penting, karena untuk bisa mengelola sarana dan prasarana dengan baik.

Pertanyaan 3. Menurut bapak/ibu bagaimana manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Untuk proses pengadaan itu dengan proses mengajukan sarana apa yang mau dibeli, kemudian mengisi form untuk melihat apa manfaatnya, jika masih bisa dipending maka kita tahan dulu, namun kalau urgent baru dibeli dan diadakan dengan persetujuan kepala madrasah.

Pertanyaan 4. Apakah ada anggaran dalam pemeliharaan sarana prasarana di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Anggaran dananya bisa dari yayasan atau dari dana BOS, kebanyakan dari yayasan.

Pertanyaan 5. Apakah ada pengawasan khusus dalam memelihara sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Iya ada pengawasan, kalau dari segi memeliharanya itu untuk anak-anak sepertinya masih kurang kesadaran dalam menjaga dan merawat sarana dan prasarana di madrasah, seperti yang sudah terlihat di kelas yaitu ada coteran dibangku, membuang sampah sembarangan seperti dilaci dan diloker.

Pertanyaan 6. Menurut bapak/ibu bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di MA Annajah Jakarta ini?

Jawaban: Kondisinya bagus dan baik.

Pertanyaan 7. Menurut bapak/ibu apakah sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta ini sudah lengkap?

Jawaban: Alhamdulillah sudah lengkap dan sudah terpenuhi.

Pertanyaan 8. Apa yang bapak/ibu lakukan jika kondisi sarana dan prasarana ada yang rusak ?

Jawaban: Ketika ada fasilitas yang di rusak biasanya dikasih sanksi dari wakil kepada madrasah bidang sarana prasarana dan kesiswaan.

Pertanyaan 9. Menurut bapak/ibu apakah dengan kelengkapan sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta ini dapat menjadikan mutu pembelajaran meningkat?

Jawaban: Pasti meningkat karena ada kenyamanan seperti adanya proyektor, AC, dan yang membuat siswa nyaman pada saat pembelajaran.

Pertanyaan 10. Menurut bapak/ibu seberapa penting sarana dan prasarana dalam proses mutu pembelajaran?

Jawaban: Sangat penting karena bisa membuat kenyamanan siswa disaat belajar, beribadah. Termasuk di kantin juga kalau sarana dan prasarananya tidak nyaman untuk makan di sana makan akan kurang nyaman.

D. Guru Madrasah Aliyah Annajah Jakarta

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang manajemen sarana dan prasarana?
2. Menurut bapak/ibu apakah penting adanya manajemen dalam mengelolala sarana dan prasarana?
3. Menurut bapak/ibu bagaimana manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta?
4. Apakah ada pelanggaran bagi siswa yang merusak sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta?
5. Bagaimana sikap kita sebagai guru dalam menjaga sarana dan prasarana yang ada di MA Annajah Jakarta?
6. Menurut bapak/ibu bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di MA Annajah Jakarta ini ?
7. Menurut bapak/ibu apakah sarana dan prasarana di MA Annajah ini sudah lengkap ?
8. Apa yang bapak/ibu lakukan jika kondisi sarana dan prasarana ada yang rusak ?
9. Menurut bapak/ibu apakah dengan kelengkapan sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta ini dapat menjadikan mutu pembelajaran meningkat?
10. Apa saja langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta?
11. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang mutu pembelajaran?
12. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta:
 - a. Kurikulum seperti apa yang bapak/ibu terapkan di MA Annajah Jakarta ini?
 - b. Menurut bapak/ibu bagaimana dalam mengelola kegiatan belajar mengajar (KBM) agar sesuai dengan kurikulum yang diterapkan?

- c. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan kurikulum yang digunakan di MA Annajah Jakarta?
 - d. Menurut bapak/ibu, sejauhmana pencapaian kurikulum yang diterapkan di MA Annajah Jakarta dan apa bukti-buktinya?
 - e. Apakah dengan ditetapkannya kurikulum tersebut, bapak/ibu mampu menerapkan pembelajaran secara efektif?
 - f. Sejauhmana kegiatan belajar mengajar yang bapak/ibu lakukan sesuai dengan perangkat pembelajaran?
 - g. Apakah siswanya mampu bekerja sama dengan baik kepada guru-guru di MA Annajah Jakarta?
 - h. Apakah strategi yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta?
 - i. Bagaimana hasil ujian nasional dalam 3 tahun terakhir di MA Annajah Jakarta?
 - j. Apakah prestasi siswa di MA Annajah Jakarta setiap tahun mengalami peningkatan dan apa saja bukti-buktinya?
13. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta:
- a. Menurut bapak/ibu apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
 - b. Menurut bapak/ibu apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

Informan Bapak. Muhammad Slam, S.Pd. sebagai wali kelas X-1, pembina osis, guru bahasa Jepang, guru senibudaya, literasi dan fasilitator P5PPRA.

Pertanyaan 1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang manajemen sarana dan prasarana?

Jawaban: Manajemen sarana dan prasarana dalam ruang lingkup pembina osis, ada ruangan, jadwal, struktur. Prasarana apa yang kita butuhkan kemudian membuat anggaran, diajukan pada kepala madrasah dan wakil seperti meja, alat-alat untuk kegiatan dan lainnya. Di MA Annajah ini, semua kegiatan itu osis yang pegang dan diawasi oleh kesiswaan dan pembina osis.

Pertanyaan 2. Menurut bapak/ibu apakah penting adanya manajemen dalam mengelolala sarana dan prasarana?

Jawaban: Iya sangat penting, jika tidak ada manajemen maka tidak akan teratur baik kegunaannya dan lainnya.

Pertanyaan 3. Menurut bapak/ibu bagaimana manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Kita sudah diatur dengan SOP dan 5 tahun yang lalu kita pernah menggunakan ISO dan itu menunjukkan bahwa manajemennya sudah bagus. Tapi sekarang sudah tidak menggunakan ISO lagi karena sudah merasa sudah mandiri dan terbiasa.

Pertanyaan 4. Apakah ada pelanggaran bagi siswa yang merusak sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Iya ada, dalam bentuk mengganti barang yang telah dirusakny. Hal itu agar ada rasa bentuk tanggung jawab karena sudah merusak sarana dan prasarana yang ada di madrasah.

Pertanyaan 5. Bagaimana sikap kita sebagai guru dalam menjaga sarana dan prasarana yang ada di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Apa yang telah difasilitasi dari madrasah, harus bisa menjaga dengan baik dan terus bermanfaat.

Pertanyaan 6. Menurut bapak/ibu bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di MA Annajah Jakarta ini ?

Jawaban: Sudah lengkap banget untuk kita melakukan kegiatan di madrasah.

Pertanyaan 7. Menurut bapak/ibu apakah sarana dan prasarana di MA Annajah ini sudah lengkap ?

Jawaban: Alhamdulillah sudah lengkap, dan walaupun ada kekurangan kita tinggal mengajukan apa yang dibutuhkan dan nanti akan difasilitasi.

Pertanyaan 8. Apa yang bapak/ibu lakukan jika kondisi sarana dan prasarana ada yang rusak ?

Jawaban: Ketika siswa yang merusak sarana dan prasarana di madrasah, maka akan dipanggil, membuat surat perjanjian dan surat pernyataan serta materai, dan selanjutnya harus diganti.

Pertanyaan 9. Menurut bapak/ibu apakah dengan kelengkapan sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta ini dapat menjadikan mutu pembelajaran meningkat?

Jawaban: Pasti meningkat karena sarana dan prasarananya mendukung dan dampak positifnya itu sangat besar.

Pertanyaan 10. Apa saja langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Dalam pengajaran itu kita sebagai guru terus menjadi bekal dan info baru agar tidak monoton. Untuk menggunakan sarana dan prasarana harus bisa semaksimal mungkin agar bisa meningkatkan proses pembelajaran siswa.

Pertanyaan 11. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang mutu pembelajaran?

Jawaban: Mutu pembelajarannya sudah baik secara metode pembelajarannya. Namun menjadi baik atau tidaknya tergantung juga dengan siswanya, kalau gurunya sudah semangat mengajar tapi ada siswa yang susah diatur jadi kurang bagus.

Pertanyaan 12. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: a. Kurikulum seperti apa yang bapak/ibu terapkan di MA Annajah Jakarta ini?

Jawaban: Kurikulum yang digunakan ada 2, yaitu kurikulum merdeka untuk kelas X dan kurikulum 2013 untuk kelas XI dan XII.

Pertanyaan 12. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: b. Menurut bapak/ibu bagaimana dalam mengelola kegiatan belajar mengajar (KBM) agar sesuai dengan kurikulum yang diterapkan?

Jawaban: Dalam mengelola kita ikutin sesuai kurikulumnya dan sebenarnya setiap kurikulum itu sama, hanya ada perbedaan sedikit saja.

Pertanyaan 12. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: c. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan kurikulum yang digunakan di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Kurikulum merdeka kelebihannya itu relatif dan bagusnya karena siswa lebih aktif, apalagi di MA Annajah ini lebih suka bergerak misalnya lomba membuat mading mading, membuat produk sendiri dan lainnya. Sementara kekurangannya karena siswa dibiarkan berkreaitivitas sendiri, terkadang masih ada yang lalai. Sementara kurikulum 2013 itu dibilang kurang kalau tidak bisa memanfaatkan dan dibilang lebih kalau bisa menggunakan dengan baik.

Pertanyaan 12. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: d. Menurut bapak/ibu, sejauhmana pencapaian kurikulum yang diterapkan di MA Annajah Jakarta dan apa bukti-buktinya?

Jawaban: Alhamdulillah untuk kurikulum 2013 sudah maksimal dan kurikulum merdekanya juga sudah maksimal, seperti mengajarkan proposal untuk produk yang dibuat sampai bisa menyelesaikan projeknya. Dalam kurikulum merdeka ini guru hanya sebagai fasilitator. Kemudian untuk bukti-buktinya sudah banyak siswa yang beprestasi.

Pertanyaan 12. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: e. Apakah dengan ditetapkannya kurikulum tersebut, bapak/ibu mampu menerapkan pembelajaran secara efektif?

Jawaban: Alhamdulillah sudah efektif, tinggal menjalani saja dengan baik.

Pertanyaan 12. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: f. Sejauhmana kegiatan belajar mengajar yang bapak/ibu lakukan sesuai dengan perangkat pembelajaran?

Jawaban: Insyaa Alah sudah maksimal dan bisa menggunakan perangkat pembelajaran dengan baik.

Pertanyaan 12. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: g. Apakah siswanya mampu bekerja sama dengan baik kepada guru-guru di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Setiap kelas pasti berbeda-beda, ada kelas yang baik dan ada juga kelas yang kurang baik. Biasanya kelas MIA yang cenderung serius dan diam-diam. Jadi semua tergantung dari gurunya kembali, harus bisa selalu berusaha menjadi yang terbaik.

Pertanyaan 12. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: h. Apakah strategi yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Kalau dari madrasah, kita sering mengikuti pelatihan. Kalau untuk mata pelajaran bahasa Jepang ada MGMP, dan disitulah kita sering *sharing* informasi dan selalu mencari inovasi baru untuk bisa meningkatkan proses pembelajaran di kelas.

Pertanyaan 12. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: i. Bagaimana hasil ujian nasional dalam 3 tahun terakhir di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Alhamdulillah hasilnya selalu ada peningkatan di setiap tahunnya.

Pertanyaan 12. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: j. Apakah prestasi siswa di MA Annajah Jakarta setiap tahun mengalami peningkatan dan apa saja bukti-buktinya?

Jawaban: Alhamdulillah selalu meningkat setiap tahunnya dan anak-anak semakin semangat dan antusias dalam mengikuti lomba-lomba yang ada.

Pertanyaan 13. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: a. Menurut bapak/ibu apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

Jawaban: Jika sarana dan prasarananya lengkap.

Pertanyaan 13. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: b. Menurut bapak/ibu apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

Jawaban: Kalau untuk mata pelajaran bahasa Jepang itu terkendala buku, karena kalau mau buku yang bagus harganya mahal. Jika gurunya ingin mendapatkan bukunya maka harus ikut MGMP dan aktif Japan foundation. Selain itu, hambatannya jika ada anak kurang semangat belajar, telat masuk

ke dalam kelas, tidak mengerjakan tugas, mengganggu teman-temannya yang lain, dan lain sebagainya.

Informan Ibu Fitri Nur Farida, S.Pd.I sebagai wali kelas XII IPS, guru tahfidz Qur'an / UMMI, guru qurdist dan guru akidah akhlak.

Pertanyaan 1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang manajemen sarana dan prasarana?

Jawaban: Bagaimana kita bisa memenej antara kualitas dan kuantitas dari sarana dan prasarana itu bisa menunjang kegiatan belajar mengajar.

Pertanyaan 2. Menurut bapak/ibu apakah penting adanya manajemen dalam mengelolala sarana dan prasarana?

Jawaban: Iya penting karena bagian salah satu proses kegiatan belajar mengajar itu berhasil.

Pertanyaan 3. Menurut bapak/ibu bagaimana manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Sudah cukup baik

Pertanyaan 4. Apakah ada pelanggaran bagi siswa yang merusak sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Iya ada pelanggaran, karena di madrasah mempunyai SOP tersendiri dari kesiswaan, kalau ada siswa yang merusak fasilitas sarana dan prasarana di madrasah maka mereka wajib bertanggung jawab untuk menggantinya.

Pertanyaan 5. Bagaimana sikap kita sebagai guru dalam menjaga sarana dan prasarana yang ada di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Salah satunya harus bisa memakainya dengan bijak dan baik kemudian ketika setelah memakai langsung dikembalikan pada tempatnya.

Pertanyaan 6. Menurut bapak/ibu bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di MA Annajah Jakarta ini ?

Jawaban: Alhamdulillah sudah cukup lengkap.

Pertanyaan 7. Menurut bapak/ibu apakah sarana dan prasarana di MA Annajah ini sudah lengkap ?

Jawaban: Alhamdulillah sudah cukup lengkap

Pertanyaan 8. Apa yang bapak/ibu lakukan jika kondisi sarana dan prasarana ada yang rusak ?

Jawaban: Kondisinya sudah baik dan bagus

Pertanyaan 9. Menurut bapak/ibu apakah dengan kelengkapan sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta ini dapat menjadikan mutu pembelajaran meningkat?

Jawaban: Iya meningkat karena salah satu dari proses kegiatan belajar bukan hanya ditunjang oleh buku melainkan sarana dan prasaranya juga, contohnya seperti mushalla, jika tidak ada mushalla maka ketika mau melaksanakan shalat pasti akan kerepotan serta kurang efektif dan kondusif.

Pertanyaan 10. Apa saja langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta?

Jawaban:

Pertanyaan 11. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang mutu pembelajaran?

Jawaban: Mutu pembelajaran atau kualitas pembelajaran di MA Annajah Jakarta sudah cukup baik, namun terkadang masih banyak siswa yang tidak semangat ketika proses pembelajaran dilakukan pada waktu setelah dhuhur, terkadang masih ada yang tidur di kelas pada saat jam pelajaran.

Pertanyaan 12. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: a. Kurikulum seperti apa yang bapak/ibu terapkan di MA Annajah Jakarta ini?

Jawaban: Kurikulum yang digunakan ada 2, yaitu kurikulum merdeka untuk kelas X dan kurikulum 2013 untuk kelas XI dan XII.

Pertanyaan 12. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: b. Menurut bapak/ibu bagaimana dalam mengelola kegiatan belajar mengajar (KBM) agar sesuai dengan kurikulum yang diterapkan?

Jawaban: Dalam mengelola kegiatan belajar dan mengajar antara kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 itu sama, hanya berbeda sedikit saja. Kemudian cara untuk mengelolanya adalah salam, menanyakan kabar sambil saya muter mengelilingi anak sambil mengkondisikan siswanya, apersepsi, menanyakan kondisi siap dan tidak siapnya kepada siswa untuk mengikuti proses kegiatan belajar, kemudian pendahuluan, ice breaking, review materi kemarin, masuk pada materi hari ini, diskusi dan terakhir evaluasi. Dalam proses mengajar, metode mengajar dan model pembelajaran yang digunakan berbeda-beda agar siswanya tidak jenuh.

Pertanyaan 12. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: c. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan kurikulum yang digunakan di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Kelebihan dari kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka itu siswanya lebih aktif. Kekurangan dari kurikulum 2013 itu inovasi siswanya kurang meluas, sementara kekurangan kurikulum merdeka itu kognitifnya kurang meluas.

Pertanyaan 12. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: d. Menurut bapak/ibu, sejauhmana pencapaian kurikulum yang diterapkan di MA Annajah Jakarta dan apa bukti-buktinya?

Jawaban: Alhamdulillah sudah bagus.

Pertanyaan 12. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: e. Apakah dengan ditetapkannya kurikulum tersebut, bapak/ibu mampu menerapkan pembelajaran secara efektif?

Jawaban: Kelas X iya sudah baik dan aman, mereka mulai belajar dari merancang, membuat suatu kegiatan sampai mereka terjun langsung untuk melakukan kegiatan. Sementara untuk kurikulum 2013 itu ada beberapa hambatan di salah satu kelas, seperti kelas XII karena selain di madrasah sudah full day kemudian setelah pulang madrasah mereka lanjut les diluar untuk persiapan untuk PTN.

Pertanyaan 12. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: f. Sejauhmana kegiatan belajar mengajar yang bapak/ibu lakukan sesuai dengan perangkat pembelajaran?

Jawaban: Insyaa Alah sudah maksimal dan bisa menggunakan perangkat pembelajaran dengan baik.

Pertanyaan 12. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: g. Apakah siswanya mampu bekerja sama dengan baik kepada guru-guru di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Sebenarnya kerja sama itu bukan hanya guru mata pelajaran kepada siswa namun juga mencakup wali kelasnya juga, karena di dalam proses belajar mengajar kita membutuhkan yang namanya koordinasi guru mata pelajaran, wali kelas, siswa dan guru BK.

Pertanyaan 12. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: h. Apakah strategi yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Langkah-langkah proses pembelajaran sudah tertuang dalam RPP, salah satunya adalah salam, apersepsi, menanyakan kondisi siap dan tidak sipanya kepada siswa untuk mengikuti proses kegiatan belajar, kemudian pendahuluan, masuk kegiatan inti proses KBM dan evaluasi. Kalau langkah-langkah antara kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 itu sama, hanya berbeda sedikit saja.

Pertanyaan 12. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: i. Bagaimana hasil ujian nasional dalam 3 tahun terakhir di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Alhamdulillah hasilnya selalu ada peningkatan di setiap tahunnya.

Pertanyaan 12. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: j. Apakah prestasi siswa di MA Annajah Jakarta setiap tahun mengalami peningkatan dan apa saja bukti-buktinya?

Jawaban: Alhamdulillah selalu meningkat setiap tahunnya dan anak-anak semakin semangat dan antusias dalam mengikuti lomba-lomba yang ada.

Pertanyaan 13. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: a. Menurut bapak/ibu apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

Jawaban: Faktor pendukung kegiatan belajar dan mengajar itu adalah jika siswanya semangat maka gurunya semangat, lingkungan, kemudian media pembelajaran, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

Pertanyaan 13. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: b. Menurut bapak/ibu apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

Jawaban: Faktor penghambatnya adalah alat peraga untuk mengajarkan metode UMMI nya belum ada dan buku metode UMMI juga lama untuk pendistribusiannya.

Informan Ibu Resya Nur Santi, S.Pd. sebagai guru geografi dan fasilitator P5PPRA

Pertanyaan 1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang manajemen sarana dan prasarana?

Jawaban: Pengaturan mengenai peraturan yang ada di madrasah, pengaturan sarana dan prasarana, pengaturan guru dan siswa, pengaturan adminitrasi, dan lainnya.

Pertanyaan 2. Menurut bapak/ibu apakah penting adanya manajemen dalam mengelolala sarana dan prasarana?

Jawaban: Iya penting banget karena jika tidak ada manajemen maka tidak ada yang mengatur dan akan kebingungan uga, karena segala sesuatu itu harus terstruktur, sesederhana apapun itu harus ada manajemen, apalagi madrasah harus adanya manajemen yang bagus. Untuk manajemen di madrasah itu yang sering terlibat dalah kepala madrasah, waka bidang sarana dan prasarana dan kesiswaan, dan waka bidang kurikulum. Kemudian untuk guru ruang lingkupnya kelas, siswa dan media pembelajaran yang akan digunakan pada saat pembelajaran.

Pertanyaan 3. Menurut bapak/ibu bagaimana manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Manajemen sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta ini menurut saya sudah bagus, namun namanya keterbatasan manusia pasti ada yang terlewat contohnya dalam hal mengawasi siswa ketika menggunakan sarana dan prasarana di madrasah.

Pertanyaan 4. Apakah ada pelanggaran bagi siswa yang merusak sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Iya ada, dan itu adalah wewenangnya guru BK. Jika rusaknya ringan maka yang bertindak wali kelas namun jika sudah rusaknya berat

maka yang bertindak guru BK, kepala madrasah, waka bidang sarana dan prasarana dan kesiswaan serta waka kurikulum.

Pertanyaan 5. Bagaimana sikap kita sebagai guru dalam menjaga sarana dan prasarana yang ada di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Ketika menggunakan sesuai dengan kegunaannya saja tanpa harus merusaknya dan setelah menggunakannya sebisa mungkin harus segera dikembalikan.

Pertanyaan 6. Menurut bapak/ibu bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di MA Annajah Jakarta ini ?

Jawaban: Alhamdulillah sudah cukup lengkap

Pertanyaan 7. Menurut bapak/ibu apakah sarana dan prasarana di MA Annajah ini sudah lengkap ?

Jawaban: Kondisinya sudah cukup baik dan bagus

Pertanyaan 8. Apa yang bapak/ibu lakukan jika kondisi sarana dan prasarana ada yang rusak ?

Jawaban: Alhamdulillah sudah cukup lengkap

Pertanyaan 9. Menurut bapak/ibu apakah dengan kelengkapan sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta ini dapat menjadikan mutu pembelajaran meningkat?

Jawaban: Iya berpengaruh, apalagi sarana dan prasarana itu kan hubungannya dengan kenyamanan, jadi semakin lengkap sarana dan prasarana maka akan semakin meningkat.

Pertanyaan 10. Apa saja langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Menggunakan sarana dengan sebaik mungkin dan ketika setelah harus segera dikembalikan. Ketika proses KBM saya lebih suka menggunakan media ajar yang berbasis teknologi dan digital, contohnya globe.

Pertanyaan 11. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang mutu pembelajaran?

Jawaban: Kualitas mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta ini sudah termasuk bagus karena ada pengawasan dari yayasan untuk mengontrol guru yang sedang mengajar. Jadi supervisi ada 2 yaitu supervisi secara langsung sudah dijadwalkan dari madrasah dan supervisi tidak langsung yang langsung dari yayasan, jadi sebagai guru setiap harinya harus menampilkan yang terbaik ketika proses kegiatan belajar dan mengajar. Kemudian pas ada rapat evaluasi baru dibahas apa saja yang harus diperbaiki oleh guru dan harus lebih baik lagi. Supervisi itu berdasarkan tingkatan, jadi yg sudah sertifikasi akan disupervisi oleh direktur, dan guru kontrak akan disupervisi oleh waka kesiswaan atau waka kurikulum atau kepala madrasah.

Pertanyaan 12. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: a. Kurikulum seperti apa yang bapak/ibu terapkan di MA Annajah Jakarta ini?

Jawaban: Kurikulum yang digunakan ada 2, yaitu kurikulum merdeka untuk kelas X dan kurikulum 2013 untuk kelas XI dan XII.

Pertanyaan 12. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: b. Menurut bapak/ibu bagaimana dalam mengelola kegiatan belajar mengajar (KBM) agar sesuai dengan kurikulum yang diterapkan?

Jawaban: Saya lebih nyaman menggunakan kurikulum merdeka karena hanya mengajarkan materi esensial, jadi pelajaran geografinya lebih ke praktek dan turun ke lapangan contohnya dalam pengamatan analisis lingkungannya seperti apa serta kesadaran mereka akan lingkungannya akhirnya terbentuk visualisasi geografi, dan lainnya. Sedangkan kurikulum 2013 dalam mengajarnya lebih monoton karena keterampilannya lebih sedikit.

Pertanyaan 12. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: c. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan kurikulum yang digunakan di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Kelebihan kurikulum merdeka adalah dalam proses pembelajarannya lebih mudah disampaikan dan siswanya lebih menyerap sedangkan kekurangannya adalah saya pribadi keberatan dalam membuat modul ajar. Kelebihan kurikulum 2013 itu realisasinya lebih enak sedangkan kekurangannya adalah monoton ketika menyampaikan materi.

Pertanyaan 12. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: d. Menurut bapak/ibu, sejauhmana pencapaian kurikulum yang diterapkan di MA Annajah Jakarta dan apa bukti-buktinya?

Jawaban: Alhamdulillah sudah bagus, untuk nilai-nilainya berbeda, kelas X-1 anak-anaknya pendiam namun kreativitasnya bagus, kelas X-2 anak-anaknya analisis berfikirnya bagus namun kreativitasnya kurang. Pencapaian dalam aspek keterampilan, kurikulum merdeka lebih meningkat dibandingkan dengan kurikulum 2013, namun untuk kognitifnya lebih bagus kurikulum 2013 dibandingkan kurikulum merdeka. Secara garis besar, nilai paling tinggi adalah kelas XII, kemudian kelas XI dan terakhir kelas X.

Pertanyaan 12. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: e. Apakah dengan ditetapkannya kurikulum tersebut, bapak/ibu mampu menerapkan pembelajaran secara efektif?

Jawaban: Pembelajaran yang kurang efektif adalah ketika saya menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, oleh karena itu saya metode mengajarnya dengan cara membagi kelompok kemudian diskusi dan ketika bosan saya adakan games.

Pertanyaan 12. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: f. Sejauhmana kegiatan belajar mengajar yang bapak/ibu lakukan sesuai dengan perangkat pembelajaran?

Jawaban: Alhamdulillah sejauh ini sudah sesuai

Pertanyaan 12. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: g. Apakah siswanya mampu bekerja sama dengan baik kepada guru-guru di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Semuanya tergantung kelasnya masing-masing, ada yang gampang ada juga yang susah. Namun sejauh ini mereka masih bisa diajak kerja sama dalam proses pembelajaran, namun memang ada siswa yang harus diingatkan berkali-kali biar bisa fokus. Kerja sama siswanya juga sudah bagus, namun ada 10 % siswa yang masih susah berbaur dengan teman-teman lainnya.

Pertanyaan 12. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: h. Apakah strategi yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Salah satu untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yaitu dengan mengadakan games. Urutan ketika melaksanakan kegiatan di kelas yaitu pembukaan, trus mereka diskusi dan terakhir saya kasih timbal baliknya, nah jika pada saat pembelajaran berlangsung ada anak-anak yang bosan maka saya kasih games dan kuis.

Pertanyaan 12. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: i. Bagaimana hasil ujian nasional dalam 3 tahun terakhir di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Alhamdulillah hasilnya selalu ada peningkatan di setiap tahunnya.

Pertanyaan 12. Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: j. Apakah prestasi siswa di MA Annajah Jakarta setiap tahun mengalami peningkatan dan apa saja bukti-buktinya?

Jawaban: Alhamdulillah selalu meningkat setiap tahunnya dan anak-anak semakin semangat dan antusias dalam mengikuti lomba-lomba yang ada.

Pertanyaan 13. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: a. Menurut bapak/ibu apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

Jawaban: Faktor pendukungnya adalah ketika siswa dalam keadaan perutnya terisi, AC nya nyala, sarana dan prasarananya terpenuhi, dan kelasnya nyaman.

Pertanyaan 13. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta: b. Menurut bapak/ibu apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

Jawaban: Faktor penghambatnya adalah ketika jam pelajarannya setelah ekstrakurikuler, sarana dan prasarananya kurang.

E. Siswa Madrasah Aliyah Annajah Jakarta

1. Bagaimana pendapat anda tentang sarana dan prasarana yang disediakan di MA Annajah Jakarta ini?
2. Menurut anda apakah sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta ini sudah lengkap ?
3. Apakah ada pengawasan khusus dalam memelihara sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta?
4. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta?
5. Bagaimana sikap anda sebagai siswa dalam menjaga sarana dan prasarana yang ada di MA Annajah Jakarta?
6. Apa yang anda lakukan jika kondisi sarana dan prasarana ada yang rusak ?
7. Menurut anda seberapa pentingnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran?
8. Bagaimana guru-guru di MA Annajah Jakarta dalam menyampaikan materi pembelajaran?
9. Apakah bapak/ibu guru ketika menyampaikan pembelajaran selalu menggunakan media pembelajaran?
10. Apakah dengan kelengkapan sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta dapat meningkatkan motivasi anda dalam proses pembelajaran?

Informan Muhammad Maulana Baihaqi, siswa X-2

Pertanyaan 1. Bagaimana pendapat anda tentang sarana dan prasarana yang disediakan di MA Annajah Jakarta ini?

Jawaban: Di madrasah sudah lengkap, tapi ada beberapa sarana yang tidak bisa digunakan setiap waktu seperti mushalla untuk melaksanakan shalat dhuha. Jadwal shalat dhuha di mushalla itu sudah ditentukan perangkatan, jadi kalau kita inisiatif ingin shalat dhuha setiap hari maka tidak ada tempatnya dan harus mencari tempat yang lain. Kebetulan juga mushallanya tidak dibuka setiap saat, dibuka hanya ketika waktu shalat dhuha dan shalat wajib.

Pertanyaan 2. Menurut anda apakah sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta ini sudah lengkap ?

Jawaban: Iya sudah lengkap dan rata-rata sarana prasarananya bisa digunakan dengan baik

Pertanyaan 3. Apakah ada pengawasan khusus dalam memelihara sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Iya ada, biasanya diawasi oleh pak Robbi sebagai waka bidang sarana dan prasarana. Selain pak Roobi, OB juga sering terlibat dalam pengawasan sarana dan prasarana adalah OB, seperti dalam membersihkan kelas. Jika ada siswa yang merusak maka harus bertanggung jawab untuk menggantinya.

Pertanyaan 4. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Dalam memelihara memang terkadang ada yang suka iseng, tapi kita berusaha untuk menggunakan barang-barang yang disediakan di madrasah dengan sewajarnya saja, tidak perlu sampai dirusak atau digunakan aneh-aneh. Di kelas X yang bisa menjaga sarana dan prasarana itu kurang lebih ada 50 % dan lainnya masih kurang bisa menjaga

Pertanyaan 5. Bagaimana sikap anda sebagai siswa dalam menjaga sarana dan prasarana yang ada di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Kita sebagai siswa harus menyadari bahwa barang yang digunakan itu barang yang kita bayar jadi secara tidak langsung itu barang milik kita. Jika kita merusaknya maka sama saja kita merusak barang kita sendiri, belum lagi kalau sampai rusak dan disuruh ganti maka jadi dua kali. Terkadang masih ada anak-anak yang lain masih kurang rasa tanggung jawab dan rasa memilikinya, contohnya dalam membuang sampah sembarangan.

Pertanyaan 6. Apa yang anda lakukan jika kondisi sarana dan prasarana ada yang rusak ?

Jawaban: Terkadang ada anak-anak yang takut untuk melaporkan jika ada sarana dan prasarananya yang di rusak, jadi rata-rata tidak langsung melaporkan. Makanya harus berusaha tetap menjaga.

Pertanyaan 7. Menurut anda seberapa pentingnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Sarana dan prasarana itu sangat penting untuk belajar karena dapat memberikan kenyamanan, seperti adanya AC, kipas, infokus. Dengan adanya infokus guru bisa menggunakan power point jadi saya sebagai siswa lebih enak memahami pelajarannya.

Pertanyaan 8. Bagaimana guru-guru di MA Annajah Jakarta dalam menyampaikan materi pembelajaran?

Jawaban: Iya rata-rata bisa difahami.

Pertanyaan 9. Apakah bapak/ibu guru ketika menyampaikan pembelajaran selalu menggunakan media pembelajaran?

Jawaban: Alhamdulillah guru-gurunya sudah maksimal dalam menggunakan media pembelajaran seperti infokus, papan tulis dan lainnya.

Pertanyaan 10. Apakah dengan kelengkapan sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta dapat meningkatkan motivasi anda dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Dalam segi sarana dan prasarana bisa meningkatkan motivasi belajar, contohnya ketika siswa merasa berat pelajarannya tapi karena ada infokus, jadi lebih mudah dan gampang, kemudian kalau kelasnya dingin jadi lebih enak dan mudah dalam mendengarkan materi.

Informan Tasya Artha Mevia, siswa kelas XI MIA

Pertanyaan 1. Bagaimana pendapat anda tentang sarana dan prasarana yang disediakan di MA Annajah Jakarta ini?

Jawaban: Alhamdulillah fasilitas yang disediakan di madrasah sudah lengkap, seperti alat-alat untuk kegiatan ekstrakurikuler, wifi, dan lainnya. Namun ada beberapa yang kurang seperti AC nya kurang dingin

Pertanyaan 2. Menurut anda apakah sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta ini sudah lengkap ?

Jawaban: Alhamdulillah sudah cukup lengkap

Pertanyaan 3. Apakah ada pengawasan khusus dalam memelihara sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Iya ada, yang mengawasi adalah pak Robbi sebagai waka bagian sarana prasarana dan kesiswaan, dan wali kelas.

Pertanyaan 4. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Dalam memelihara contohnya kamar mandi, kalau OB nya belum sempat membersihkan maka kita membersihkan sendiri. Jika menggunakan alat-alat untuk eskul maka harus mengambil sendiri dan kalau sudah selesai langsung dikembalikan pada tempatnya.

Pertanyaan 5. Bagaimana sikap anda sebagai siswa dalam menjaga sarana dan prasarana yang ada di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Sebisa mungkin tidak merusak dan memakainya yang benar.

Pertanyaan 6. Apa yang anda lakukan jika kondisi sarana dan prasarana ada yang rusak ?

Jawaban: Jika masih bisa diperbaiki, maka berusaha untuk memperbaikinya dulu namun kalau tidak bisa langsung melapor kepada gurunya, waka bidang sarana prasarana dan kesiswaan atau langsung kepada kepala madrasah agar langsung ada tindakan.

Pertanyaan 7. Menurut anda seberapa pentingnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Iya penting, karena jika sarana dan prasarananya kurang memadai maka akan kurang nyaman dalam belajar.

Pertanyaan 8. Bagaimana guru-guru di MA Annajah Jakarta dalam menyampaikan materi pembelajaran?

Jawaban: Alhamdulillah sudah bagus

Pertanyaan 9. Apakah bapak/ibu guru ketika menyampaikan pembelajaran selalu menggunakan media pembelajaran?

Jawaban: Iya sudah menggunakan media, tapi menyesuaikan juga mata pelajarannya, contohnya ketika mau presentasi menggunakan infokus, mata pelajaran bahasa Inggris gurunya membawa speaker untuk listening, mata pelajaran kimia sering membawa alat-alat kimia untuk menjelaskan pelajaran, dan lain sebagainya.

Pertanyaan 10. Apakah dengan kelengkapan sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta dapat meningkatkan motivasi anda dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Pasti selalu meningkat, apalagi ketika ada pergantian osis dan kepala madrasah pasti selalu ada inovasi baru.

Informan Indira Zahrani, siswa kelas XII MIA

Pertanyaan 1. Bagaimana pendapat anda tentang sarana dan prasarana yang disediakan di MA Annajah Jakarta ini?

Jawaban: Alhamdulillah sudah bagus, seperti kalau ada prakek-praktek itu di lab IPA, kamar mandinya bersih, infokusnya bagus, kelasnya enak tapi kadang AC nya masih kurang dingin.

Pertanyaan 2. Menurut anda apakah sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta ini sudah lengkap ?

Jawaban: Iya sudah lengkap seperti ada lab komputer, lab bahasa, lab IPA, aula, lapangan dan lainnya. Namun lapangannya hanya ada 1 jadi harus bergantian dengan MTS.

Pertanyaan 3. Apakah ada pengawasan khusus dalam memelihara sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Biasanya pak Robbi dan bu Tyas yang mengawasi sarana dan prasarana madrasah.

Pertanyaan 4. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Misalnya memelihara kamar mandi agar tidak ada yang berwudhu karena kamar mandinya harus kering, wangi dan bersih. Terkadang masih ada anak-anak yang wudhu di kamar mandi dan kurang menjaga pintu kamar mandinya.

Pertanyaan 5. Bagaimana sikap anda sebagai siswa dalam menjaga sarana dan prasarana yang ada di MA Annajah Jakarta?

Jawaban: Harus saling mengingatkan kepada teman-teman yang lainnya, misalnya mengingatkan agar tidak berwudhu di kamar mandi. Anak-anak masih kurang kesadarannya dalam menjaga fasilitas yang ada di madrasah.

Pertanyaan 6. Apa yang anda lakukan jika kondisi sarana dan prasarana ada yang rusak ?

Jawaban: Langsung laporan pada wali kelasnya kemudian wali kelasnya laporan pada pak Ikhlas, pak Robbi atau bu Tyas.

Pertanyaan 7. Menurut anda seberapa pentingnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Penting banget karena buat kenyamanan belajar mengajar seperti lab lengkap jadi lebih enak dan semangat dalam belajar.

Pertanyaan 8. Bagaimana guru-guru di MA Annajah Jakarta dalam menyampaikan materi pembelajaran?

Jawaban: Sudah bagus

Pertanyaan 9. Apakah bapak/ibu guru ketika menyampaikan pembelajaran selalu menggunakan media pembelajaran?

Jawaban: Biasanya yang menggunakan infokus itu bu Fitri sebagai guru Al-Qur'an hadist, dan ketika pelajaran kimia juga menggunakan infokus.

Pertanyaan 10. Apakah dengan kelengkapan sarana dan prasarana di MA Annajah Jakarta dapat meningkatkan motivasi anda dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Alhamdulillah tambah semangat dan nyaman, apalagi setiap tahunnya sarana dan prasarana di madrasah selalu diperbaiki menjadi lebih bagus lagi

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH ANNAJAH JAKARTA

ORIGINALITY REPORT

34% SIMILARITY INDEX	31% INTERNET SOURCES	15% PUBLICATIONS	17% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsu.ac.id Internet Source	7%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	5%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3%
4	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	2%
5	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	2%
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	1%
9	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mughni Azizzah
 Tempat tanggal lahir : Margacinta, 19 Sempember 1998
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Blok C, Ds. Margacinta, Kec. Moramo, Kab. Konawe Selatan, Prov. Sulawesi Tenggara
 Gmail : mughniazizzah19@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

- | | |
|---------------------------------------|-----------|
| 1. TK Tunas Harapan | 2003-2004 |
| 2. SDN 2 Margacinta | 2004-2010 |
| 3. MtsS Darul Ulum Ahuhu | 2010-2013 |
| 4. SMA Al-Hikmah Muncar | 2013-2016 |
| 5. S1 Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta | 2017-2021 |
| 6. S2 Universitas PTIQ Jakarta | 2021-2023 |

Riwayat Mengajar:

1. Mengajar metode qiroati selama 1 tahun tingkat MTS di PP Minhajut Thullab
2. Mengajar metode baghdadi selama 3 bulan tingkat PAUD di Serua Redisence
3. Mengajar metode iqra selama 1 tahun tingkat SD di Masjid Al-Ikhlas Margacinta
4. Mengajar metode baghdadi selama pengabdian relawan kampung Qur'an tingkat SMP di Garut
5. Mengajar metode baghdadi selama pengabdian relawan kampung Qur'an tingkat TK dan SD di Ciamis
6. Mengajar privat mengaji menggunakan metode wafa tahun 2021-2023
7. Mengajar privat menggunakan metode tilawati tahun 2022-2023
8. Mengajar di KB-TK Islam Bani Umar tahun 2021-2023

Daftar Karya Tulis Ilmiah:

1. Konsep Guru Profesional Perspektif Ibnu Sina
2. Kebijakan tentang Pesantren dan Ma'had 'Aly
3. Ayat-ayat Qur'an tentang Evaluasi Pembelajaran
4. Manajemen Konflik dan Stres dalam Organisasi Sekolah
5. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Jenjang SD/SMP/SMA
6. Pendidikan bagi *Handicapped* (Difabel)
7. Penyebaran Pusat Peradaban Ketiga Benua dan Dominasi Peradaban Wilayah Tengah (Arab)
8. Agen Of Change (Tahsir Surat Al-Muddatsir ayat 1-7)